

See discussions, stats, and author profiles for this publication at: <https://www.researchgate.net/publication/357989387>

Surga dan Neraka: Syarahan terhadap Kitab Washf al-Jannah wa al-Nar min Shahih al-Sunnah wa al-Akhbar Syaikh Wahid Abd al-Salam Bali

Book · January 2022

CITATIONS

0

READS

6,780

1 author:



Syofyan Hadi

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

53 PUBLICATIONS 20 CITATIONS

SEE PROFILE

Dr. Syofyan Hadi, SS, M.Ag., MA. Hum

SURGA ***dan NERAKA***

Syarahan terhadap Kitab Washf al-Jannah wa al-Nar Min Shahih al-Sunnah wa al-Akhbar li Syaikh Wahid ibn Abd al-Salam Bali



SURGA DAN NERAKA

Syarah terhadap Kitab Washf al-Jannah wa al-Nar Min Shahih al-Sunnah wa al-Akhbar li Syaikh Wahid ibn Abd al-Salam Bali

© Dr. Syofyan Hadi, SS, M.Ag, MA.Hum

Diterbitkan Pertama Kali

oleh Penerbit A-Empat

Edisi I, September 2021, © All Right Reserved

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Penulis: Dr. Syofyan Hadi, SS, M.Ag., MA.Hum.

Editor: Agus Ali Dzawafi

Layout & Cover: Wahyu Prabowo

viii + 254 halaman | 14.8 x 21 cm

ISBN: 978-623-6289-33-4

Penerbit A-Empat

Anggota IKAPI

Puri Kartika Banjarsari C1/1 Serang 42123

www.a-empat.com

E-mail: info@a-empat.com

Telp.(0254) 7915215

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah wa al-shalatu wa al-salamu 'ala rasulillah. Segala puji hanya milik Allah swt Tuhan semesta alam yang senantiasa memberikan hidayah kepada setiap hamba yang dikehendaki-Nya. Buku ini selesai ditulis juga didorong oleh hidayah yang diberikan Allah swt kepada penulis. Adapun keinginan penulis menulis buku ini sebenarnya lahir setelah menyimak ceramah Ustadz Dr. Khalid Basalamah, MA (*hafizhahullah*) di salah satu chanel telivisi Islam tentang sorga dan neraka dalam kitab yang ditulis oleh Syaikh Wahid bin Abd al-Salam Bali. Ketika beliau menyebutkan judul kitab aslinya “*Washf al-Jannah wa al-Nar min Shahih al-Sunnah wa al-Akhbar*”, maka penulis berupaya mencari dan menemukan kitab asli tersebut. Setelah penulis menemukan kitab aslinya, maka penulis berkeinginan untuk menerjemahkan sekaligus memberikan syarahan terhadap kandungan kitab tersebut yang penulisannya dimulai sejak tahun 2016.

Dalam penulisan buku ini, penulis berupaya memberikan penjelasan terhadap ayat ataupun hadis yang menceritakan tentang sorga dan neraka. Penjelasan tersebut tidak jarang penulis perkuat dengan ayat-ayat dan hadis Nabi saw lainnya. Dalam kitab asli, penulisan ayat dalam beberapa bagian terkadang tidak utuh, maka dalam buku ini pada beberapa bagian penulis senang menuliskannya secara utuh hingga ayat sebelum dan sesudahnya dengan harapan pembaca lebih memahami konteks ayat secara utuh. Adapun dalam penulisan hadis, penulis justru tidak menuliskan lengkap dengan urutan sanadnya seperti yang ada dalam

kitab asli dengan tujuan agar pembaca lebih mudah memahami karena langsung kepada teksnya.

Selanjutnya, dalam beberapa bagian ayat-ayat maupun hadis-hadis yang cenderung mirip dan terkesan pengulangan walaupun untuk tujuan penguatan, penulis sengaja hanya mengambil dan mencantumkan salah satunya saja yang dianggap paling dekat dengan tema yang dibicarakan. Begitu juga dalam beberapa tema, penulis sengaja menambahkan beberapa ayat dan hadis yang tidak dicantumkan dalam kitab aslinya yang menurut hemat dan pemahaman penulis sendiri sangat cocok dan bisa mendukung penjelasan tentang tema yang sedang dibicara-kan. Pada beberapa tema dalam buku ini, penulis terkadang tidak menambahkan penjelasan apapun karena sudah penulis anggap cukup atau tidak ditambah disebabkan keterbatasan pengetahuan penulis terkait ayat maupun hadis Nabi saw tentang tema tersebut.

Dalam konteks sistematika penulisan, dalam beberapa bagian sengaja penulis mengubah susunan temanya dan diurut menurut kejadian dan peristiwa yang akan terjadi. Termasuk ada beberapa tema yang dalam kitab aslinya dipisahkan, maka penulis menyatukannya dalam satu tema dengan asumsi dimungkinkan untuk dituliskan pada satu tema saja. Begitu juga, penulis sengaja menambahkan beberapa tema dan pembahasan yang tidak terdapat dalam kitab asli, seperti alam barzakh dan hari berbangkit, syafaat al-Quran dan lainnya.

Akhirnya, penulis berharap semoga buku ini bisa memberi manfaat kepada penulis sendiri dan semua umat Islam khususnya serta menjadi penuntun bagi mereka untuk bisa selamat dan berbahagia dalam mengarungi kehidupan yang sangat panjang di akhirat kelak. Tentu saja, penulis

berdo'a semoga semua pihak yang memiliki saham dalam penulisan buku ini akan diberikan Allah swt pahala lebih banyak dari yang akan diberikan Allah swt kepada penulis sendiri. Demikian, karena mereka telah menjadi sebab buku ini hadir ke tangan para pembaca. Wassalam

Padang, Mei 2018

Dr. Syofyan Hadi, SS, M.Ag, MA.Hum

DAFTAR ISI

Kata Pengantar, __iii

Daftar isi, __vi

Bagian Satu: Surga, __1

Pengantar, __2

Pintu Surga, __5

Manusia Pertama Yang Masuk Surga, __20

Gambaran Ahli Surga Memasuki Surga, __25

Tingkat Dan Derajat Surga, __30

Istana Dan Bangunan Di Surga, __35

Sungai-Sungai Di Surga, __51

Pohon-Pohon Surga, __59

Makanan Penghuni Surga, __70

Pakaian Penghuni Surga, __77

Kasur-Kasur Surga, __81

Wanita-Wanita Surga, __84

Hubungan Seksual Di Surga, __90

Perhiasan Penghuni Surga, __92

Penduduk Surga Memandang Wajah Tuhan, __95

Dua Surga Bagi Orang Yang Takut, __98

Ukuran Tubuh Penghuni Surga, __100

Keridhaan Yang Permanen, __103

Keabadian Dalam Surga, __106

Jumlah Barisan Ahli Surga, __109

Penghuni Surga Terakhir, __111

Surga Lebih Dari Gambarannya, __115

Bagian Dua: Neraka, __118

Mohon Perlindungan Dari Neraka, __119

Merasa Takut Dengan Neraka, __128

Pintu-Pintu Jahannam, __136

- Panasnya Api Neraka, __139
Warna Api Neraka, __143
Lembah Jahannam, __145
Kedalaman Lembah Jahanam, __150
Rantai-Rantai Jahannam, __152
Minumam Penghuni Neraka, __154
Makanan Penghuni Neraka, __157
Besarnya Tubuh Penghuni Neraka, __159
Azab Paling Ringan, __163
Perbedaan Tingkat Azab Neraka, __165
Satu Celupan Jahannam, __168
Penyelasan Manusia Di Depan Neraka, __170
Tangisan Ahli Neraka, __173
Keluarnya Ahli Neraka Dengan Syafa'at, __177
Macam-Macam Syafa'at, __183
Syafa'at Al-Qur'an, __192
Mayoritas Penghuni Neraka, __195
Perdebatan Surga Dan Neraka, __199
Keabadian Neraka, __201
Sifat Ahli Neraka, __203
Mantan Penghuni Jahannam, __205
Azab Orang Yang Berbeda Ucapan Dengan Perbuatan, __207
Panas Dan Didihan Jahannam, __209
Perkataan Neraka, __211
Padang Antara Surga Dan Neraka, __212
Azab Bagi Yang Bunuh Diri Dan Tukang Patung, __215
Amal Yang Paling Banyak Membawa Ke Neraka, __217
Gambaran Azab Bagi Manusia Kikir, __219
Malaikat-Malaikat Pencabut Nyawa, __222
Alam Barzakh, __229
Hari Berbangkit, __232
Gambaran Mahsyar, __236
Gambaran Hisab, __244
Hisab Orang Beriman, __249
Gambaran Shirat, __251

BAGIAN SATU:

SURGA

PENGANTAR

Ketika manusia meninggalkan kehidupannya di atas dunia, maka dia akan memasuki kehidupan yang panjang, kekal dan abadi yang disebut akhirat. Di akhirat, tidak banyak pilihan kehidupan yang akan didapatkan manusia kecuali hanya salah satu dari dua keadaan. *Pertama* adalah kehidupan yang penuh derita dan sengsara, yang payahnya tak akan pernah bisa digambarkan secara tepat dengan ungkapan apapun. *Kedua*, kehidupan yang penuh kebahagian dan kesenangan yang nikmatnya tidak akan pernah pula dilukiskan dengan kata-kata secara utuh dan sempurna. Begitulah yang disebutkan Allah swt dalam surat Hud [11]: 105-108

يَوْمَ يَأْتِ لَا تَكَلَّمُ نَفْسٌ إِلَّا بِإِذْنِهِ فَمِنْهُمْ شَقِّيٌّ وَسَعِيدٌ (١٠٥) فَأَمَّا الَّذِينَ
شَقُّوا فَفِي النَّارِ لَهُمْ فِيهَا رَفِيرٌ وَشَهِيقٌ (١٠٦) حَالِدِينَ فِيهَا مَا دَامَتِ
السَّمَاوَاتُ وَالْأَرْضُ إِلَّا مَا شَاءَ رَبُّكَ إِنَّ رَبَّكَ فَعَالٌ لِمَا يُرِيدُ (١٠٧) وَأَمَّا
الَّذِينَ سُعِدُوا فَفِي الْجَنَّةِ حَالِدِينَ فِيهَا مَا دَامَتِ السَّمَاوَاتُ وَالْأَرْضُ إِلَّا مَا
شَاءَ رَبُّكَ عَطَاءً غَيْرَ مَجْنُوذٍ (١٠٨)

Artinya: “Di kala datang hari itu, tidak ada seorang pun yang berbicara, melainkan dengan izin-Nya; maka di antara mereka ada yang celaka dan ada yang berbahagia. (105). Adapun orang-orang yang celaka, maka (tempatnya) di dalam neraka, di dalamnya mereka mengeluarkan dan menarik nafas (dengan merintih). (106) Mereka kekal di dalamnya selama ada langit dan bumi, kecuali jika Tuhanmu menghendaki (yang lain). Sesungguhnya Tuhanmu Maha Pelaksana terhadap apa yang Dia kehendaki. (107). Adapun orang-orang yang berbahagia, maka tempatnya di dalam surga mereka kekal di dalamnya selama ada langit dan bumi, kecuali jika Tuhanmu menghendaki (yang lain); sebagai karunia yang tiada putus-putusnya. (108)

Dalam buku ini akan coba dijelaskan tentang kehidupan yang akan dijalani manusia di akhirat kelak pada kedua tempat tersebut. Gambaran ini adalah berdasarkan infomasi al-Qur'an dan hadis-hadis dari Rasulullah saw. Hal yang perlu diyakini sebagai orang beriman bahwa gambaran surga dan neraka seperti yang akan diceritakan hanyalah sebatas yang bisa digambarkan oleh bahasa dan dicerna oleh kemampuan akal. Surga dan neraka hakikatnya lebih dari yang bisa digambarkan, namun yang pasti bahwa surga dan neraka tidak akan kurang dari yang digambarkan Allah dan Rasul-Nya. Andai kata nanti ada penjelasan surga dan neraka yang seakan sulit diterima logika, maka sebagai orang beriman kita harus tetap meyakininya, karena surga dan neraka di antara perkara ghaib yang menuntut penerimaan oleh hati bukan logika. Misalnya dalam salah satu hadisnya, Rasulullah saw bersabda:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَوْ بْنِ الْعَاصِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ قَتَلَ مُعَاهِدًا لَمْ يَرِدْ رَائِحَةَ الْجَنَّةِ وَإِنَّ رِيحَهَا يُوَجَّدُ مِنْ مَسِيرِهِ أَرْبَعِينَ عَامًا

Artinya: "Dari Abdullah bin Amr bin al-Ash'ra, bahwa Rasulullah saw bersabda: "Siapa yang membunuh mu'ahid (orang kafir yang hidup di wilayah muslim mengakui kekuasaan muslim) maka dia tidak akan mencium aroma surga. Dan sesungguhnya aroma surga itu tercium dari jarak 40 tahun perjalanan cepat (H.R. Bukhari)."

Berdasarkan informasi tersebut, bagaimana aroma surga dapat dicium dari jarak 40 tahun perjalanan cepat, hal itu akan sulit dijangkau oleh akal. Dan akal tidak akan dapat membayangkan seperti apakah hebatnya aroma surga itu? Apakah sejenis parfumnya yang begitu harum itu? dan seterusnya. Jika demikian halnya, maka cerita tentang surga

dan neraka cukup untuk diimani saja dan tidak perlu dipaksakan akal untuk menjelaskannya. Bukankah keimanan sesungguhnya merupakan wilayah hati, bukan wilayah logika dan rasio? Lihat misalnya, ketika orang-orang kafir Quraisy mengatakan Nabi Muhammad saw pembohong bahkan menertawakan beliau saat bercerita perjalanan Isra' dan Mi'raj yang sangat jauh dan ditempuh dalam waktu yang singkat. Abu Bakar dengan tegas membenarkan dan meyakini cerita Nabi Muhammad saw yang dinilai tidak masuk akal tersebut. Abu Bakar tidak lagi menggunakan logikanya dalam menerima cerita tersebut, tetapi dia menerimanya dengan hati, tempat iman manusia bersemayam. Oleh karena itulah, di awal al-Qur'an dalam surat al-Baqarah Allah swt menyebutkan ciri-ciri orang bertaqwa yang akan memperoleh keberuntungan di akhirat adalah yang beriman secara total dengan perkara ghaib. Lihat firman Allah swt dalam surat al-Baqarah [2]: 3

الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيَقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمَمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ

Artinya: "(yaitu) mereka yang beriman kepada yang gaib, yang mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian rezki yang Kami anugerahkan kepada mereka.

PINTU SURGA

Pada bagian awal dari pembahasan tentang surga akan dimulai dengan penjelasan tentang pintu-pintu surga. Demikian itu karena beberapa sebab; *Pertama*, ketika seorang hendak masuk ke suatu tempat, maka hal pertama yang harus dilewatinya adalah pintu. Pintu sebagai tempat masuk sekaligus juga akan menjadi penentu nilai siapa yang datang. Jika seseorang hanya boleh masuk dari satu pintu atau pintu tertentu saja, tentu berbeda nilai dan kedudukanya bila dibandingkan dengan orang yang boleh dan bisa masuk dari pintu manapun yang dia suka. *Kedua*, sudah menjadi hal yang lumrah dalam kehidupan manusia, bahwa nilai suatu bangunan pertama sekali biasanya ditentukan dengan melihat pintunya. Bagaimana bentuk dan harga sebuah pintu akan menjadi tolak ukur nilai dan harga sebuah bangunan. Tidak mungkin sebuah bangunan kecil seperti kandang ayam memiliki pintu terbuat dari kayu jati dan berharga tinggi. Tentu saja kualitas pintu akan disesuaikan dengan nilai sebuah bangunan, begitu pula halnya dengan surga. Pembahasan tentang pintu surga dimulai dari firman Allah swt dalam surat al-Ra'd [13]: 23-24.

جَنَّاتُ عَدْنٍ يَدْخُلُوهَا وَمَنْ صَلَحَ مِنْ آبَائِهِمْ وَأَرْوَاحِهِمْ وَذُرِّيَّاتِهِمْ
وَالْمَلَائِكَةُ يَدْخُلُونَ عَلَيْهِمْ مِنْ كُلِّ بَابٍ (٢٣) سَلَامٌ عَلَيْكُمْ إِمَّا صَبَرْتُمْ
فَنَعَمْ عُقْبَيْ الدَّارِ (٢٤)

Artinya: "(yaitu) surga Adn yang mereka masuk ke dalamnya bersama-sama dengan orang-orang yang shaleh dari bapak-bapaknya, istri-istrinya dan anak cucunya, sedang malaikat-malaikat masuk ke tempat-tempat mereka dari semua pintu; (23). (sambil mengucapkan): "Salamun `alaikum bima shabartum". Maka alangkah baiknya tempat kesudahan itu. (sambil

mengucapkan): "Salamun `alaikum bima shabartum". Maka alangkah baiknya tempat kesudahan itu. (24).

Dalam ayat ini dijelaskan bahwa surga 'Adn sebagai salah satu dari sekian surga Allah swt memiliki banyak pintu seperti terlihat dalam ungkapan *min kulli bab* (من كُل بَاب) "dari semua pintu". Dalam sebuah riwayat ditemukan penjelasan bahwa surga itu memiliki 100 tingkat yang jarak antara satu tingkat dengan tingkat berikutnya adalah 500 tahun perjalanan. Di antara surga yang disebutkan Allah swt dalam Al-Qur'an adalah *Jannat an-Na'im* (al-Syu'ara' [26]: 85), *Jannat al-Ma'wa* (al-Najm [53]: 15), *Jannat 'Adn* (al-Ra'd [13]: 23), *Jannat al-Firdaus* (al-Kahf [18]: 107), *Jannat al-Khuldi* (al-Furqan [25]: 15), *Dar al-Salam* (Yunus [10]: 25), *Dar al-Qarar* (Ghafir [40]: 38).

Dalam sebuah riwayat dari Ibn Abbas ra juga disebutkan bahwa nama surga itu ada delapan yang secara berturut-turut peringkatnya adalah; Pertama, surga *Dar al-Jalal* yang merupakan surga paling rendah dan terbuat dari permata Lu'lū' berwarna putih. Kedua, surga *Dar al-Salam* yang terbuat dari permata Yaqut berwarna merah. Ketiga, surga *Ma'wa* yang terbuat dari permata Zabarjad yang berwarna hijau. Keempat, surga *Khuldi* yang terbuat permata Marjan berwarna merah. Kelima, surga *Na'im* yang terbuat dari perak (*Fidhdah*) berwarna putih. Keenam, surga *al-Firdaus* yang terbuat dari emas (*dzahab*) berwarna merah. Ketujuh, surga 'Adn terbuat dari permata *Durrat* yang berwarna putih. Kedelapan, surga *Dar al-Qarar* yang terbuat dari emas (*Dzahab*) berwarna merah yang merahnya berbeda dengan surga Firdaus.

Masih menurut Ibn Abbas ra dijelaskan bahwa setiap surga yang delapan tersebut juga memiliki 8 pintu. Pintu pertama, adalah milik para nabi dan Rasul serta para syuhada'. Pintu kedua, milik ahli shalat yang membaguskan wudhu' dan rukun shalat mereka. Pintu ketiga, milik ahli zakat.

Pintu keempat, milik orang-orang yang menyuruh dengan yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar. Pintu kelima, milik orang yang menahan diri mereka dari godaan syahwat. Pintu keenam, milik orang yang haji dan umrah. Pintu ketujuh, milik para mujahid yang berjuang di jalan Allah swt baik dengan harta maupun jiwa mereka namun mereka tidak terbunuh di jalan Allah swt. Pintu kedelapan, milik orang-orang yang bertqawa di mana mereka ketika hidup di dunia menutup pandangan mereka dari hal-hal yang diharamkan Allah dan gemar melakukan kebaikan dan amal shalih seperti berbakti kepada orang tua dan menyambung tali silaturrahmi.

Jika kita cermati kembali ayat 23-24 dari surat al-Ra'd di atas, terlihat bahwa surga 'Adn sebagai salah satu surga yang dijanjikan Allah swt memiliki banyak pintu, dan setiap pintu akan dijaga para malaikat yang bertugas menyambut para penghuninya dengan salam dan penghormatan. Sambutan yang penuh penghormatan di depan pintu surga untuk calon penghuninya tentu saja menjadi isyarat akan tingginya kemulian dan kebahagiaan mereka. Demikian itu disebabkan bahwa kemulian seorang yang datang biasanya ditentukan oleh banyaknya jumlah orang yang menyambut dan kemeriahannya bentuk sambutan yang diberikan. Begitulah penduduk surga yang merupakan manusia mulia dan terhormat sehingga disambut para malaikat dengan sambutan meriah.

Hal lain yang menarik untuk diperhatikan dari ayat di atas adalah ungkapan ayat *yadkhulunaha wa man shalaha min aba'ihim wa azwajihim wa dzurriyatihim* (يَدْخُلُونَهَا وَمَنْ صَلَحَ مِنْ (أَبَائِهِمْ وَأَزْوَاجِهِمْ وَدُرَّيَاتِهِمْ) "mereka masuk ke dalamnya bersama orang yang shalih dari orang tua mereka, pasangan mereka serta anak cucu mereka". Ayat ini memberikan isyarat bahwa kebahagiaan yang paling sempurna bagi penduduk surga adalah jika mereka berkumpul kembali bersama keluarga dan orang terdekat mereka ketika di dunia dulu. Oleh karena

itulah, di dalam surat al-Tahrim [66]: 6 Allah swt memerintahkan orang beriman agar menjaga diri dan keluarganya dari siksa neraka.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوَا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيْكُمْ نَارًا وَقُوْدُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُوْنَ اللَّهَ مَا أَمْرَهُمْ وَيَقْعُلُوْنَ مَا يُؤْمِرُوْنَ

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

Jika ada salah satu anggota keluarga kita yang masuk neraka, maka banyak sedikitnya kemungkinan akan mengganggu kita yang berada di surga. Seperti yang diceritakan Allah swt di dalam surat al-A'raf [7]: 50, bahwa penduduk neraka akan berteriak setiap hari memanggil penghuni surga terlebih lagi jika dia tahu ada keluarganya di surga yang hidup penuh kenikmatan agar membantunya memberi sedikit minum dan makan, tetapi penduduk surga tidak bisa dan diperkenankan membantu mereka. Jika seorang menjadi ahli surga dan di saat bersamaan terdapat salah seorang anggota keluarganya yang menjadi penghuni neraka, mungkin kenikmatan dan fasilitas surga tidak akan berkurang untuknya. Namun, dimungkinkan dia akan merasa-kan kebahagiaan yang kurang lengkap ketika setiap hari dia mendengar teriakan orang terdekatnya di dalam neraka. Oleh karena itu, Allah swt menggambarkan di dalam ayat di atas bahwa mereka akan hidup penuh kebahagiaan karena masuk surga bersama orang-orang yang mereka cintai di dunia dari orang tua, isteri atau suami serta anak cucu mereka. Hal ini senada dengan firman Allah dalam surat al-Insyiqaq [84]: 9

وَيَنْقَلِبُ إِلَى أَهْلِهِ مَسْرُوْرًا

Artinya: “*dan dia akan kembali kepada keluarganya dengan gembira.*

Selanjutnya, di dalam ayat di atas disebutkan bahwa sambutan meriah para malaikat terhadap para calon penghuni surga disebabkan oleh satu perkara yang besar, yaitu kesabaran selama mereka hidup di dunia. Demikian seperti terlihat dalam ungkapan *salamun ‘alaikum bima shabartum* (سلام علیکم بِمَا صَبَرْتُمْ) “Selamat atas kamu semua disebabkan kesabaran yang dulu kalian miliki”. Dengan demikian, boleh dikatakan bahwa sabar adalah kunci pertama orang bisa masuk surga. Wajarlah jika Allah swt menegaskan dalam salah satu ayatnya bahwa tidak ada hak untuk seorang masuk surga kecuali bagi yang telah teruji kesabarannya. Lihat firman Allah swt dalam surat Ali Imran [3]: 142

أَمْ حَسِبْتُمْ أَنْ تَدْخُلُوا الْجَنَّةَ وَلَمَّا يَعْلَمُ اللَّهُ الَّذِينَ جَاهَدُوا مِنْكُمْ وَيَعْلَمُ
الصَّابِرِينَ

Artinya: “Apakah kamu mengira bahwa kamu akan masuk surga, padahal belum nyata bagi Allah orang-orang yang berjihad di antaramu, dan belum nyata orang-orang yang sabar.

Kesabaran itu sendiri merupakan perkara yang paling besar dan paling berat dalam hidup manusia. Seorang yang hendak beribadah, jika tidak memiliki kesabaran maka ibadahnya akan sia-sia atau paling tidak, akan bernilai rendah. Bukankah Allah swt menjelaskan bahwa shalat yang paling tinggi nilainya di sisi Allah swt adalah shalat yang dilakukan secara khusu’ dan kekhusu’an itu baru bisa diperoleh jika manusia sabar. Lihat misalnya firman Allah swt dalam surat al-Baqarah [2]: 45

وَاسْتَعِينُوا بِالصَّابِرِ وَالصَّلَاةِ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْحَامِسِينِ

Artinya: “Dan mintalah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan (mengerjakan) shalat. Dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyuk”.

Begitu pula, seorang yang terjatuh ke dalam lembah dosa dan maksiat secara pasti disebabkan tidak adanya kesabaran dan tidak mampu menahan diri dari godaan. Seorang yang melakukan perzinaan, korupsi hingga pembunuhan yang menjadikannya tidak layak menjadi penghuni surga, secara pasti disebabkan tidak adanya kesabaran terhadap dorongan nafsu dan syahwatnya. Begitulah disebutkan Allah swt dalam surat al-Syura [42]: 43

وَلَمَنْ صَبَرَ وَغَفَرَ إِنَّ ذَلِكَ لِمَنْ عَزَمَ الْأُمُورَ

Artinya: “Tetapi orang yang bersabar dan memaafkan sesungguhnya (perbuatan) yang demikian itu termasuk hal-hal yang diutamakan”.

Oleh karena itulah, Allah swt menceritakan kenapa Adam dan isterinya diusir dari surga ke dunia yang membuatnya dan anak-anak cucunya kemudian menghadapi kepayahan hidup, itu disebabkan kurangnya kesabarannya dalam menghadapi godaan. Lihat misalnya firman Allah swt dalam surat Thaha [20]: 115

وَلَقَدْ عَهِدْنَا إِلَى آدَمَ مِنْ قَبْلُ فَنِسِيَ وَمَنْ بَحْدَ لَهُ عَزَمًا

Artinya: “Dan sesungguhnya telah Kami perintahkan kepada Adam dahulu, maka ia lupa (akan perintah itu), dan tidak Kami dapati padanya kemauan yang kuat.

Begitu pula halnya dengan kesabaran dalam musibah dan perkara yang tidak menyenangkan menjadi syarat mutlak bagi manusia untuk bisa memasuki surga. Jika manusia tidak sabar dalam musibah, maka manusia akan mencela keputusan Tuhan. Dengan sikap begitu pastilah manusia akan jauh dari rahmat Allah swt. Lihat misalnya firman Allah swt dalam surat al-Ma'arij [70]: 1-20 yang menceritakan tentang calon penghuni neraka yang bergejolak yaitu mereka yang tidak bisa bersabar dalam kesulitan.

إِذَا مَسَّهُ الشَّرُّ جَزُوعًا (٢٠)

Artinya: "Apabila ia ditimpa kesusahan ia berkeluh kesah (20).

Dengan demikian, sangatlah tepat jika di dalam surat al-Ra'd [13]: 23-24 di atas Allah swt menggambarkan sambutan maeriahpara malaikat terhadap penghuni surga adalah disebabkan oleh kesabaran mereka ketika hidup di dunia. Demikian itu disebabkan bahwa tidak ada kemenangan yang paling besar kecuali bagi orang yang bersabar. Bukankah Allah swt menjelaskan bahwa penghuni surga adalah para pemenang sejati? Lihat misalnya surat al-Hasyar [59]: 20

لَا يَسْتَوِي أَصْحَابُ النَّارِ وَأَصْحَابُ الْجَنَّةِ أَصْحَابُ الْجَنَّةِ هُمُ الْفَائِرُونَ

Artinya: "Tiada sama penghuni-penghuni neraka dengan penghuni-penghuni surga; penghuni-penghuni surga itulah orang-orang yang beruntung.

Bagian terakhir dari ayat 24 surat al-Ra'd di atas, ditutup oleh Allah swt dengan ungkapan para malaikat kepada penghuni surga bahwa surga adalah sebaik-baik tempat menatap (فَنَعِمْ عَقْبَى الدَّارِ). Memang tidak ada lagi tempat tinggal yang lebih baik daripada surga, karena di sana manusia telah memperolah kehidupan yang sempurna, sebagaimana disebutkan Allaah swt dalam surat al-Ankabut [29]: 64

وَمَا هَذِهِ الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا لَهُوَ وَلَعْبٌ وَإِنَّ الدَّارَ الْآخِرَةَ لَهُيَ الْحَيَاةُ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ

Artinya: "Dan tiadalah kehidupan dunia ini melainkan senda gurau dan main-main. Dan sesungguhnya akhirat itulah yang sebenarnya kehidupan, kalau mereka mengetahui.

Surga disebut *al-hayawan* (الْحَيَّاَنُ "hidup yang sempurna dan sebenarnya hidup" karena di sana tidak ada lagi mati, tidak ada sakit, tidak ada sedih, tidak ada payah, tidak ada tua, tidak ada kantuk, tidak ada lapar, tidak ada haus dan

sebagainya dari bentuk-bentuk kekurangan dunia. Di sana manusia akan hidup selamanya, sehat selamanya, muda selamanya dan bahagia selamanya. Manusia tidak lagi memiliki ludah dan ingus di sana. Manusia makan bukan karena lapar, namun karena ingin makan dan merasakan nikmat. Begitu pula manusia berhenti makan bukan karena kenyang, namun karena hanya ingin berhenti. Manusia tidur bukan karena mengantuk, namun karena ingin menikmati tidur. Begitu pula manusia bangun bukan kerena pulas tidur, tetapi hanya karena ingin bangun dan bersenang-senang. Begitulah bentuk *Ni'ma 'Uqa al-Dar* (sebaik-baik tempat menetap).

Berikutnya, juga terkait penjelasan tentang pintu surga disebutkan Allah swt dalam surat Shad [38]: 49-54

هَذَا ذِكْرٌ وَإِنَّ لِلْمُتَّقِينَ لَحْسَنَ مَآبٍ (٤٩) جَنَّاتٍ عَدْنٍ مُفَتَّحَةً لَهُمُ
الْأَبْوَابُ (٥٠) مُتَّكِئِينَ فِيهَا يَدْعُونَ فِيهَا بِفَاكِهَةٍ كَثِيرَةٍ وَشَرَابٍ (٥١)
وَعِنْدَهُمْ قَاصِرَاتُ الْطَّرَفِ أَتْرَابٌ (٥٢) هَذَا مَا تُوعَدُونَ لِيَوْمِ الْحِسَابِ
إِنَّ هَذَا لَرِزْقُنَا مَا لَهُ مِنْ نَفَادٍ (٥٣)

Artinya: “*Ini adalah kehormatan (bagi mereka). Dan sesungguhnya bagi orang-orang yang bertakwa benar-benar (disediakan) tempat kembali yang baik, (49). (yaitu) surga ‘Adn yang pintu-pintunya terbuka bagi mereka, (50) di dalamnya mereka bertelekan (di atas dipan-dipan) sambil meminta buah-buahan yang banyak dan minuman di surga itu. (51). Dan pada sisi mereka (ada bidadari-bidadari) yang tidak liar pandangannya dan sebaya umurnya. (52). Inilah apa yang dijanjikan kepadamu pada hari berhisab. (53). Sesungguhnya ini adalah benar-benar rezeki dari Kami yang tiada habis-habisnya. (54).*

Dalam ayat 50 surat Shad di atas digambarkan bahwa pintu-pintu surga seperti halnya surga ‘Adn dalam kedaan selalu terbuka sejak ia diciptakan hingga penghuninya masuk ke dalamnya. Pemahaman selalu dalam keadaan terbuka,

tersirat dari kata *mufattahatan* (dibuka) dengan pilihan kata benda (*al-ism*) dalam ungkapan *mufattahatan lahum al-abwab* (مَفْتُحَةً لَهُمُ الْأَبْوَابُ). Seperti diketahui dalam ilmu tata bahasa Arab bahwa kata benda (*al-ism*) memiliki zaman yang mutlak artinya tanpa ikatan waktu tertentu. Berbeda dengan kata kerja (*al-fi'l*) seperti kata *tatafattahu* (تَتَفَتَّحُ), dan sejenisnya yang secara pasti ada kaitannya dengan waktu, bisa jadi dahulu, sekarang atau akan datang sebagaimana waktu yang berlaku dalam kata kerja. Dengan demikian, Allah swt menegaskan bahwa pintu surga sejak awal diciptakan sampai para penghuninya masuk ke dalamnya telah dalam keadaan terbuka. Berbeda dengan pintu neraka yang selalu dalam keadaan tertutup kecuali baru dibuka ketika calon penghuninya sudah berada di depan pintu tersebut. Hal demikian sejalan dengan apa yang dijelaskan Allah swt dalam surat al-Zumar [39]: 71-74

وَسِيقَ الَّذِينَ كَفَرُوا إِلَى جَهَنَّمْ زُمِّرًا حَتَّىٰ إِذَا جَاءُوهَا فُتِّحَتْ أَبْوَابُهَا وَقَالَ
لَهُمْ خَزَنَتُهَا أَمْ يَأْتِكُمْ رُسُلٌ مِنْكُمْ يَتْلُونَ عَلَيْكُمْ آيَاتٍ رَبِّكُمْ وَيُنذِرُونَكُمْ
لِقاءً يَوْمَكُمْ هَذَا قَالُوا بَلَىٰ وَلَكِنْ حَمَّتْ كَلِمَةُ الْعَذَابِ عَلَى الْكَافِرِينَ
(٧١) قَيْلَ ادْخُلُوا أَبْوَابَ جَهَنَّمَ حَالِدِينَ فِيهَا فِئَسٌ مَئُونِي الْمُتَكَبِّرِينَ
وَسِيقَ الَّذِينَ اتَّقَوْ رَبَّهُمْ إِلَى الْجَنَّةِ زُمِّرًا حَتَّىٰ إِذَا جَاءُوهَا وَفُتِّحَتْ
أَبْوَابُهَا وَقَالَ لَهُمْ خَزَنَتُهَا سَلَامٌ عَلَيْكُمْ طَبِّتُمْ فَادْخُلُوهَا حَالِدِينَ (٧٣)
وَقَالُوا الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي صَدَقَنَا وَعْدَهُ وَأَوْرَثَنَا الْأَرْضَ نَتَبَوَّأُ مِنَ الْجَنَّةِ حَيْثُ
نَشَاءُ فَيَنْعَمُ أَجْرُ الْعَالَمِينَ (٧٤)

Artinya: "Orang-orang kafir dibawa ke neraka Jahanam berombongan-rombongan. Sehingga apabila mereka sampai ke neraka itu dibukakanlah pintu-pintunya dan berkatalah kepada mereka penjaga-penjaganya: "Apakah belum pernah datang kepadamu rasul-rasul di antaramu yang membacakan kepadamu

ayat-ayat Tuhanmu dan memperingatkan kepadamu akan pertemuan dengan hari ini?" Mereka menjawab: "Benar (telah datang)". Tetapi telah pasti berlaku ketetapan adzab terhadap orang-orang yang kafir. (71). Dikatakan (kepada mereka): "Masukilah pintu-pintu neraka Jahanam itu, sedang kamu kekal di dalamnya". Maka neraka Jahanam itulah seburuk-buruk tempat bagi orang-orang yang menyombongkan diri. (72). Dan orang-orang yang bertakwa kepada Tuhan mereka dibawa ke dalam surga berombongan (pula). Sehingga apabila mereka sampai ke surga itu sedang pintu-pintunya telah terbuka dan berkatalah kepada mereka penjaga-penjaganya: "Kesejahteraan (dilimpahkan) atasmu, berbahagialah kamu! maka masukilah surga ini, sedang kamu kekal di dalamnya". (73) Dan mereka mengucapkan: "Segala puji bagi Allah yang telah memenuhi janji-Nya kepada kami dan telah (memberi) kepada kami tempat ini sedang kami (diperkenankan) menempati tempat dalam surga di mana saja yang kami kehendaki. " Maka surga itulah sebaik-baik balasan bagi orang-orang yang beramal.

Perhatikan perbedaan pola ungkapan terkait terbukanya pintu neraka dan pintu surga dalam ayat di atas. Terbukanya pintu neraka terkait dengan kedatangan penghuninya sehingga kata *futihat* (dibuka) dalam ayat 71 menunjukkan makna *jawab syarat* dari *idza ja'uha* (apabila mereka sudah tiba di neraka) seperti dalam ungkapan *hatta idza jaa'uha futihat abwabuha* (حَتَّىٰ إِذَا جَاءُوهَا فُتُحَتْ أَبْوَابُهَا). Berbeda dengan pintu surga yang selalu dalam keadaan terbuka sejak awal diciptakan hingga penghuninya sampai dan masuk ke dalamnya. Oleh karena itu, kata *futihat* (dibuka) dalam ayat 73 menunjukkan makna *haliyah* (keadaan) seperti dalam ungkapan *hatta idza jaa'uha wa futihat abwabuha* (حَتَّىٰ إِذَا جَاءُوهَا وَفُتُحَتْ أَبْوَابُهَا) yang berarti bahwa ketika penghuni surga datang di surga, mereka juga telah menemukan pintu surga dalam keadaan terbuka.

Selanjutnya, terkait dengan pintu surga ini dijelaskan dalam beberapa hadis Nabi saw, seperti hadis dari Abu Hurairah menyebutkan:

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ أَنْفَقَ رَزْوَجِينَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ نُودِيَ مِنْ أَبْوَابِ الْجَنَّةِ، فَمَنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ الصَّلَاةِ دُعِيَ مِنْ بَابِ الصَّلَاةِ وَمَنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ الْجِهَادِ دُعِيَ مِنْ بَابِ الْجِهَادِ، فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ الصَّدِيقُ: فَهَلْ يُدْعَى أَحَدٌ مِنْ تِلْكَ الْأَبْوَابِ كُلُّهَا؟ قَالَ: نَعَمْ، وَأَرْجُو أَنْ تَكُونَ مِنْهُمْ (رواه البخاري ومسلم)

Artinya: "Dari Abu Hurairah ra dia berkata, telah bersabda Nabi saw: siapa yang menginfakan di jalan Allah sepasang unta maka dia akan dipanggil dari beberapa pintu surga. Siapa yang ahli shalat akan dipanggil dari pintu shalat. Siapa yang ahli jihad akan dipanggil dari pintu jihad. Abu Bakar al-Shiddiq bertanya, "Apakah ada orang yang akan dipanggil dari semua pintu wahai Rasulullah? Rasulullah menjawab, "Ya, ada. Saya berharap engakau salah satu dari mereka yang akan dipanggil dari semua pintu. (HR. Bukhari dan Muslim).

Hadis ini menunjukkan bahwa setiap surga memiliki banyak pintu dan setiap pintu disediakan untuk amal tertentu yang akan mengantarkan manusia untuk dipanggil masuk ke dalamnya, seperti pintu bagi ahli shalat, ahli shadaqah, ahli jihad, ahli puasa dan seterusnya. Namun, akan ada orang tertentu yang akan dipanggil untuk bisa masuk dari semua pintu yang ada, salah satunya adalah Abu Bakar. Demikian itu tentu karena Abu Bakar adalah ahli dalam semua kebaikan, sebagaimana dia dikenal sebagai ahli shadaqah, ahli shalat, ahli jihad dan seterusnya. Sehingga wajar jika Nabi saw menyebutnya sebagai salah satu orang yang akan dipanggil dari semua pintu surga.

Berikutnya, hadis Nabi saw dari Khalid bin Umair;

أَنَّ مَا بَيْنَ مَصَارِعَيْنِ مِنْ مَصَارِعِ الْجَنَّةِ مَسِيرَةً أَرْبَعِينَ سَنَةً (رواه مسلم)

Artinya: “sesungguhnya jarak antara satu tiang pintu ke tiang pintu yang lain dari satu pintu surga adalah sejauh 40 tahun perjalanan.

Dalam hadis ini dijelaskan tentang betapa besar dan lebarnya pintu surga, di mana jarak dari satu tiang pintu ke tiang berikutnya adalah sejauh perjalanan yang ditempuh dalam waktu 40 tahun tanpa henti. Tentu sulit membayangkan betapa luasnya jarak yang bisa ditempuh jika sebuah pesawat terbang selama 40 tahun tanpa henti. Demikian lebarnya pintu surga, apalagi luas surga itu sendiri. Sungguh logika manusia tidak akan mampu membayangkannya. Oleh sebab itu, persoalan surga dan neraka cukup diyakini dengan iman.

Begitu juga hadis Nabi saw yang diterima dari Sahal bin Sa'ad ra.

فِي الْجَنَّةِ ثَمَانِيَّةُ أَبْوَابٍ وَالنَّارُ لَهَا سَبْعَةُ أَبْوَابٍ (رواه البخاري ومسلم)

Artinya: “Surga memiliki delapan pintu dan neraka memiliki tujuh pintu (HR. Bukhari dan Muslim)

Ungkapan bahwa surga memiliki delapan pintu dan neraka hanya tujuh pintu boleh jadi mengandung makna bahwa jalan menuju surga lebih banyak, di samping pintu itu sendiri telah terbuka lebar sejak awal diciptakannya sehingga menjadi lebih mudah memasukinya. Berbeda dengan pintu neraka yang jumlahnya lebih sedikit yang mengandung isyarat bahwa jalan ke neraka sesungguhnya sulit dan ditambah lagi sejak awal diciptakan pintu itu selalu dalam keadaan tertutup. Anehnya sekalipun jalan menuju surga lebih banyak disediakan Allah swt dan pintunya selalu terbuka lebar, hanya sedikit orang yang mau bersungguh-sungguh menuju ke sana. Sebaliknya, sekalipun pintu neraka sudah ditutup rapat dan jalan ke sana sulit, namun tidak sedikit juga manusia yang hendak dan bahkan seakan berlomba menuju ke sana.

Berikutnya, hadis Nabi saw yang diterima dari Abu Hurairah ra;

تُفْتَحُ أَبْوَابُ الْجَنَّةِ يَوْمَ الْإِثْنَيْنِ وَيَوْمَ الْحَمِيسِ، فَيَعْفُرُ لِكُلِّ عَبْدٍ مُسْلِمٍ لَا يُشْرِكُ بِاللَّهِ شَيْئًا إِلَّا رَجُلًا بَيْنَهُ وَبَيْنَ أَخِيهِ شَخْنَاءُ. فَيُقَالُ: أَنْظِرُوهُمْ حَدَّيْنَ حَتَّى يَصْطَلِحَا، أَنْظِرُوهُمْ حَدَّيْنَ حَتَّى يَصْطَلِحَا، أَنْظِرُوهُمْ حَدَّيْنَ حَتَّى يَصْطَلِحَا

(رواه مسلم)

Artinya: “pintu-pintu surga dibuka pada setiap hari Senin dan Kamis maka diampuni semua dosa hamba pada saat itu selama dia tidak berbuat syirik kepada Allah kecuali yang tidak diampuni dosanya saat itu adalah seseorang yang masih bermusuhan dengan saudaranya. Terhadap kedua orang ini dikatakan Tuhan kepada malaikat, “Tunggu dulu pengampunan dosa kedua orang ini sampai mereka berdamai, Tunggu dulu pengampunan dosa kedua orang ini sampai mereka berdamai, Tunggu dulu pengampunan dosa kedua orang ini sampai mereka berdamai”. (HR. Muslim).

Hadis ini menjelaskan tentang pintu-pintu surga yang dibuka pada setiap hari Senin dan Kamis yang pada saat itu pula semua dosa hamba yang tidak berbuat syirik diampuni Tuhan. Jika pada sebelumnya telah dijelaskan bahwa pintu surga sudah dalam keadaan terbuka sejak awal penciptaannya hingga para penghuninya sampai ke dalam surga bukan berarti penjelasan tersebut bertentangan dengan hadis ini yang mengatakan bahwa pintu surga dibuka pada setiap hari Senin dan Kamis. Boleh jadi maksudnya bahwa pintu surga telah dibuka sejak awal dijadikan, namun pada hari Senin dan Kamis ini dibukanya lebih lebar lagi. Jika satu pintu tersebut misalnya memiliki dua daun, mungkin selain hari Senin dan Kamis hanya satu daun saja. Sementara setiap Senin dan Kamis kedua daunnya dibuka sehingga pintunya lebih lebar. Bukankah dalam hadis yang lain Nabi saw juga pernah bersabda terkait keutamaan bulan Ramadhan:

إِذَا دَخَلَ شَهْرَ رَمَضَانَ فُتَحْتَ أَبْوَابُ الْجَنَّةِ وَعُلِقَتْ أَبْوَابُ النَّارِ وَسُلِسِلَةُ الشَّيَاطِينُ

Artinya: "Apabila masuk bulan Ramadhan maka dibukalah pintu-pintu surga, ditutuplah pintu-pintu neraka dan dibelenggulah semua syaithan.

Berikutnya, Hadis Nabi saw yang diterima dari Umar bin Khattab ra.

مَا مِنْكُمْ مِنْ أَحَدٍ يَتَوَضَّأُ فَيُسْبِغُ الْوُضُوءَ, ثُمَّ يَقُولُ "أَشْهُدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهُدُ أَنَّ مُحَمَّداً عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ إِلَّا فُتَحَتْ لَهُ أَبْوَابُ الْجَنَّةِ الْثَّمَانِيَّةِ يَدْخُلُ مِنْ أَيِّهَا شَاءَ (رواه مسلم)

Artinya: "Tidak seorangpun di antara kamu yang berwudhu' kemudian dia menyempurnakan wudhu'nya, kemudian dia berkata, "Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah tidak ada sekutu bagi-Nya dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya, kecuali telah pasti dibukakan baginya pintu surga yang delapan dan dia boleh masuk dari pintu mana saja yang dia inginkan (HR. Muslim)

Hadis ini menegaskan bahwa jumlah pintu surga sebanyak delapan yang masing-masing pintu akan dilewati oleh orang tertentu dengan kualifikasi tertentu. Akan tetapi, ada orang yang boleh masuk dari semua pintu yang salah satunya adalah orang yang menyempurnakan wudhu'nya dan berdoa setiap kali selesai berwudhu' dengan do'a seperti disebutkan dalam hadis ini.

Hadis berikutnya dari Anas bin Malik ra bahwa Rasulullah saw bersabda;

أَنَا أَكْثَرُ النَّاسِ تَبَعًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ, وَأَنَا أَوَّلُ مَنْ يَقْرَعُ بَابَ الْجَنَّةِ (رواه مسلم)

Artinya: "Saya adalah orang yang paling banyak pengikutnya di hari kiamat, dan saya adalah orang pertama yang membuka pintu surga (HR. Muslim)

Hadis ini menjelaskan tentang pintu surga belum akan dibuka kecuali jika nabi Muhammad saw yang mengetuknya. Hadis ini menjelaskan bahwa Nabi Muhammad saw adalah orang pertama yang akan membuka pintu surga. Hadis ini sama dengan hadis Nabi saw lainnya yang juga diterima dari Anas bin Malik ra.

آتِي بَابَ الْجَنَّةِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَأَسْتَفْتِحُ, فَيَقُولُ الْحَازِنُ, مَنْ أَنْتَ؟ فَأَقُولُ,
مُحَمَّدٌ, فَيَقُولُ: بِكَ أُمِرْتُ لَا أَفْتَحُ لِأَحَدٍ قَبْلَكَ (رواه مسلم)

Artinya: “Aku mendatangi surga pada hari kiamat, lalu aku meminta dibukakan pintunya. Malaikat penjaga berkata, “Siapa engkau? Aku menjawab. “Muhammad”. Maka dia berkata, “Dengan engkaulah saya diperintah dan saya tidak akan membukakan pintu surga untuk siapapun sebelum engkau”. (HR. Muslim)

Seperti dalam penjelasan sebelumnya, bahwa maksud dari ‘Nabi Muhammad saw orang pertama yang membuka pintu surga’ bukan berarti pintu surga tertutup sebelum kedatangan nabi Muhammad saw. Mungkin maksudnya bahwa pintu surga tidak akan bisa dilewati sebelum Nabi Muhammad saw bersama umatnya melewatinya terlebih dahulu. Para malaikat penjaga pintu neraka akan menghalangi siapapun yang akan masuk ke surga melewati pintu itu sebelum nabi Muhammad datang bersama umatnya sampai ke surga.

MANUSIA PERTAMA YANG MASUK SURGA

Firman Allah swt dalam surat Al-Zumar [39]: 73

وَسِيقَ الَّذِينَ اتَّقُوا رَبَّهُمْ إِلَى الْجَنَّةِ زُمَرًا حَتَّىٰ إِذَا حَاءُوهَا وَفُتَحَتْ أَبْوَابُهَا
وَقَالَ رَبُّهُمْ خَرَّتْهَا سَلَامٌ عَلَيْكُمْ طَبِيعَمْ فَادْخُلُوهَا خَالِدِينَ

Artinya: "Dan orang-orang yang bertakwa kepada Tuhannya dibawa ke dalam surga berombongan-rombongan (pula). Sehingga apabila mereka sampai ke surga itu sedang pintu-pintunya telah terbuka dan berkatalah kepada mereka penjaga-penjaganya: "Kesejahteraan (dilimpahkan) atasmu, berbahagialah kamu! maka masukilah surga ini, sedang kamu kekal di dalamnya".

Ayat ini menjelaskan tentang syarat umum manusia akan digiring masuk surga yaitu ketaqwaan kepada Tuhan selama hidup di dunia. Mereka yang bertaqwa dibagi ke dalam beberapa kelompok dan setiap kelompok akan berbeda waktu penggiringan mereka memasuki surga. Setidaknya begitulah yang tergambar dari penggunaan kata *zumara* (زمراً) yang berarti berkelompok yang menunjukkan adanya rombongan berbeda dari ahli surga yang akan memasukinya. Dalam konteks inilah ditemukan beberapa riwayat yang menjelaskan tentang pembagian kelompok orang bertaqwa yang akan memasuki surga.

Tsauban, budak Rasulullah saw meriwayatkan hadis yang menjelaskan bahwa seorang pendeta Yahudi pernah bertanya kepada Rasulullah saw tentang beberapa hal sebagai bukti kebenaran risalahnya. Salah satu yang ditanyakan pendeta Yahudi adalah;

فَمَنْ أَوَّلُ النَّاسِ إِجْمَاعًا؟ قَالَ: فُقَرَاءُ الْمُهَاجِرِينَ

Artinya: "Maka siapakah manusia pertama yang akan masuk surga? Nabi saw menjawab, "Orang-orang Faqir dari golongan Muhajirin".

Hadis ini menunjukan bahwa orang-orang fakir dari Muhajirin adalah manusia yang paling dulu digiring ke surga. Demikian itu wajar karena mereka adalah yang paling bertaqwa dan paling berat perjuangannya menegakkan agama Allah. Mereka harus meninggalkan harta dan usahanya di Makkah, hidup terlunta-lunta di Madinah, tidur di emperan masjid Nabawi, baju mereka lusuh, rambut mereka kusut, badan mereka kurus. Hal itu mereka lakukan karena kecintaan mereka kepada Allah dan Rasul-Nya serta kezuhudan mereka terhadap dunia dan gemerlapnya yang mereka lihat sebagai sesuatu yang tidak berharga dibandingkan kenikmatan surga. Dengan sikap hidup seperti itu, wajar jika Nabi saw mengatakan bahwa mereka adalah kelompok pertama yang akan digiring masuk surga.

Dalam hadis lain dari Abu Hurairah ra, Nabi saw bersabda:

يُنْدَخِلُ فُقَرَاءُ الْمُسْلِمِينَ الْجَنَّةَ قَبْلَ الْأَغْنِيَاءِ بِنِصْفِ يَوْمٍ، وَهُوَ خَمْسِمَائَةٌ عَامٍ
(رواه الترمذى)

Artinya: “Orang-orang fakir dari golongan Muhajirin akan mamasuki surga sebelum orang kaya dari Muhajirin dan sahabat lainnya selama setengah hari yaitu 500 tahun (HR. Tarmizi).

Hadis inilah yang membuat Abdurrahman bin Auf salah satu sahabat dari Muhajirin bersedih, karena ketika sampai di Madinah dia mendapatkan kekayaan lagi dari perdagangannya. Hal yang perlu dicatat adalah bahwa ketika ada orang yang lebih belakangan masuk surga tidak berarti fasilitas surganya lebih rendah daripada yang lebih dulu masuk surga. Jika dia seorang yang kaya raya, semua hartanya didapatkan dengan cara halal dan semua hartanya digunakan untuk jalan Allah swt seperti membantu fakir, miskin, anak yatim, membangun sekolah, menggaji guru-guru agama dan sebagainya, surganya bisa lebih baik dan lebih tinggi dari

orang-orang miskin yang lebih dahulu masuk surga. Disebutkannya orang fakir sebagai kelompok yang pertama masuk surga mungkin saja terkait hisab mereka yang lebih ringan dan lebih cepat dibandingkan hisab orang kaya yang akan menghadapi banyak pertanyaan. Bukanakah Nabi saw pernah bersabda bahwa terkait harta manusia akan menghadapi pertanyaan lebih banyak, "Dari mana kamu dapatkan dan untuk apa kamu belanjakan?".

Ini berarti bahwa keterlambatan itu lebih disebabkan oleh faktor panjangnya hisab harta mereka. Dalam sebuah hadis dari Abu Dzar ra disebutkan;

وَعَنْ أَبِي ذَرٍ رضيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: جَاءَ فُقَرَاءُ الْمُهَاجِرِينَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، ذَهَبَ أَهْلُ الدُّنْوِرِ بِالْأُجُورِ وَبِالدَّرَجَاتِ الْعُلَا، وَالنَّعِيمِ الْمُقِيمِ فَقَالَ: "كَيْفَ ذَاكَ؟" قَالُوا: يُصْلُوْنَ كَمَا نُصَلِّي، وَيَصُومُوْنَ كَمَا نَصُومُ وَلَهُمْ فَضْلٌ مِّنْ أَمْوَالٍ يَحْجُوْنَ بِهَا وَيَعْتَمِرُوْنَ وَيُجَاهِدُوْنَ، وَيَتَصَدَّقُوْنَ وَلَا نَتَصَدَّقُ، وَيُعْتَقُوْنَ وَلَا نُعْتَقُ وَلَيْسَتْ لَنَا أَمْوَالٌ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "أَفَلَا أَعْلَمُكُمْ شَيْئاً ثُنُرُكُوْنَ بِهِ مِنْ سَبَقَكُمْ وَتَسْبِيْقُوْنَ بِهِ مِنْ جَاءَ بَعْدَكُمْ، وَلَا يَكُوْنُ أَحَدٌ أَفْضَلٌ مِنْكُمْ إِلَّا مَنْ صَنَعَ مِثْلَ مَا صَنَعْتُمْ؟" قَالُوا: بَلَى يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ: "تُسَبِّحُوْنَ اللَّهَ خَلْفَ كُلِّ صَلَاةٍ ثَلَاثَةً وَثَلَاثَيْنَ، وَتَحْمَدُوْنَهُ ثَلَاثَةً وَثَلَاثَيْنَ، وَتُكَبِّرُوْنَهُ ثَلَاثَةً وَثَلَاثَيْنَ مَرَّةً وَتَخْتَمُوْهُ بِالْإِلَهِ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ، وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ" فَرَجَعَ فُقَرَاءُ الْمُهَاجِرِينَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالُوا: سَعَى إِخْرَانَا أَهْلُ الْأَمْوَالِ بِمَا فَعَلْنَا فَقَعْلُوْنَا مِثْلَهُ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ذَلِكَ فَضْلُ اللَّهِ يُؤْتَيْهِ مَنْ يَشَاءُ" (رواه البخاري ومسلم)

Artinya: "Dari Abu Dzar ra, dia berkata: Datang kepada Nabi saw orang-orang faqir dari kaum Muhajirin, mereka berkata: "Ya Rasulullah! Orang-orang kaya kelak akan pergi menemui Tuhan

dengan membawa pahala yang besar dan derajat yang tinggi dan kenikmatan yang permanen. Nabi saw bersabda, "Bagaimana hal itu terjadi?". Mereka menjawab, "Mereka bisa shalat sebagaimana kami shalat, mereka bisa puasa sebagaimana kami puasa. Namun mereka memiliki kelebihan dengan harta mereka, di mana mereka bisa malaksanakan haji dan umrah dan berjihad. Mereka bisa bersedekah di saat kami tidak mampu bersedekah. Mereka bisa memerdekan budak yang mana kami tidak mampu melakukannya karena kami tidak memiliki harta. Maka Rasulullah saw bersabda, "Maukah kalian saya ajarkan sesuatu amalan yang dengannya kalian bisa menandingi amalan umat-umat yang telah lalu dan juga amal orang-orang yang setelah kamu. Dan tidak akan ada satupun orang yang akan mampu melebihi kalian kecuali orang yang melakukan apa yang kalian lakukan? Mereka menjawab, "Tentu ya Rasulallah". Beliau bersabda, "Bawa kalian bertasbih setiap kali selesai shalat sebanyak 33 kali, bertahmid 33 kali dan bertakbir 33 kali, dan kalian tutup dengan

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْحُمْلُكُ وَلَهُ الْحَمْدُ، وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Maka orang-orang faqir dari kaum Muhibbin kembali datang kepada Rasulullah saw dan berkat, "Telah mendengar saudara-saudara kami dari kaum hartawan apa yang engkau ajarkan kepada kami lalu mereka juga melakukan apa yang kami lakukan. Rasulullah saw bersabda, "Demikian adalah karunia Allah yang diberikan kepada siapa yang dikehendaki-Nya". (HR. Bukhari dan Muslim).

Hadis ini merupakan salah satu isyarat bahwa ternyata orang kaya yang memanfaatkan hartanya untuk jalan Allah swt di akhirat kelak tidak kalah tinggi derajatnya dibandingkan orang fakir yang sekalipun hisab mereka lebih ringan. Demikian seperti disebutkan dalam sebuah ungkapan;

الْعَيْنُ الشَّاكِرُ أَفْضَلُ مِنَ الْفَقِيرِ الصَّابِرِ

Artinya: "Orang kaya yang bersyukur adalah lebih baik daripada orang miskin yang bersabar (Syarah Nawawi terhadap Shahih Muslim, Juz, 2, h. 372).

Berikutnya dalam hadis yang diterima dari Tsauban ra juga, Nabi Muhammad saw bersabda;

عُرِضَ عَلَيَّ أَوْلُ ثَلَاثَةٍ يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ: شَهِيدٌ، عَفِيفٌ مُّنْعَفَفٌ وَعَبْدٌ
أَحْسَنَ عِبَادَةَ اللَّهِ وَنَصَحَ لِمَوَالِيهِ (رواه الترمذى)

Artinya: "Telah diberitahukan kepadaku tentang tiga kelompok pertama yang masuk surga; para syuhada', orang miskin yang menjaga diri dari meminta-minta serta seorang budak yang terbaik ibadahnya kepada Allah serta selalu memberikan nasehat kebaikan kepada tuannya (HR. Tarmizi)

Berdasarkan hadis ini terlihat bahwa kelompok pertama yang akan masuk surga adalah mereka yang menjalankan hidup di dunia dalam keadaan jauh dari kesenangan dan kenikmatanya. Para syuhada' misalnya, mereka mengorbankan harta dan jiwanya berperang di jalan Allah demi menegakkan agama-Nya yang tentulah dalam hidup mereka jauh dari kesenangan dan gemerlap dunia. Begitu juga dengan orang miskin yang menahan diri dari meminta, di mana mereka hidup dalam sikap sabar dan qana'ah yang sangat tinggi. Ketika mereka diberikan ujian dengan kemiskinannya, maka mereka bersabar menahan lapar daripada membebani orang lain dengan menjadi pengemis. Begitu juga para budak yang walaupun status mereka seperti binatang yang hanya diminta bekerja oleh tuanya tanpa digaji dan dipenuhi hak-haknya seperti halnya manusia mardeka, namun statusnya itu tidak mengurangi kualitas ibadahnya kepada Allah swt di samping pengabdianya kepada tuannya sendiri. Mereka adalah manusia yang selalu berpikir kewajiban baik terhadap Tuhan mereka maupun terhadap tuannya, dan mereka adalah orang yang tidak pernah melihat dan meminta sesuatu sebagai hak yang mestinya mereka terima.

GAMBARAN AHLI SURGA MEMASUKI SURGA

Dalam bagian ini akan dijelaskan tentang gambaran ahli surga, seperti sifat-sifat mereka, ukuran tubuh mereka, kecantikan dan ketampanan mereka, usia mereka hingga gambaran detail tentang keadaan fisik mereka. Terdapat beberapa ayat dan hadis yang menjelaskan hal demikian, di antaranya;

Dalam surat Ibrahim [14]: 23. Allah swt berfirman.

وَأُدْخِلَ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ
خَالِدِينَ فِيهَا يَأْذِنُ رَبُّهُمْ تَحْيَيْهُمْ فِيهَا سَلَامٌ

Artinya: "Dan dimasukkanlah orang-orang yang beriman dan beramal shaleh ke dalam surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, mereka kekal di dalamnya dengan seizin Tuhan mereka. Ucapan penghormatan mereka dalam surga itu ialah "salaam"

Surat al-A'raf [7]: 49

أَهُؤُلَاءِ الَّذِينَ أَقْسَمْتُمْ لَا يَنَاهُمُ اللَّهُ بِرَحْمَةٍ ادْخُلُوا الْجَنَّةَ لَا خُوفٌ عَلَيْكُمْ
وَلَا أَنْتُمْ تَخْرُجُونَ

Artinya: "(Orang-orang di atas A'raaf bertanya kepada penghuni neraka): "Itukah orang-orang yang kamu telah bersumpah bahwa mereka tidak akan mendapat rahmat Allah?" (Kepada orang mukmin itu dikatakan): "Masuklah ke dalam surga, tidak ada kekhawatiran terhadapmu dan tidak (pula) kamu bersedih hati.

Surat an-Nahl [16]: 32

الَّذِينَ تَوَفَّاهُمُ الْمَلَائِكَةُ طَيِّبِينَ يَقُولُونَ سَلَامٌ عَلَيْكُمْ ادْخُلُوا الْجَنَّةَ إِمَّا كُنْتُمْ
تَعْمَلُونَ

Artinya: "(yaitu) orang-orang yang diwafatkan dalam keadaan baik oleh para malaikat dengan mengatakan (kepada mereka):

"Salaamun`alaikum, masuklah kamu ke dalam surga itu disebabkan apa yang telah kamu kerjakan".

Surat al-Hijr [14]: 45-46

إِنَّ الْمُتَّقِينَ فِي جَنَّاتٍ وَعَيْنٍ (٤٥) اذْخُلُوهَا بِسَلَامٍ آمِنِينَ (٤٦)

Artinya: "Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa itu berada dalam surga (taman-taman) dan (di dekat) mata air-mata air (yang mengalir). (45). (Dikatakan kepada mereka): "Masuklah ke dalamnya dengan sejahtera lagi aman". (46).

Atau-ayat di atas menggambarkan tentang sikap dan prilaku penduduk surga yang hidup dalam kedamaian (تَحِيَّتُهُمْ فِيهَا سَلَامٌ). Akan tetapi, sebelum menjelaskan kondisi ahli surga, Allah swt memulai penjelasan-Nya tentang sayarat mereka yang akan sampai ke sana. Yaitu mereka adalah orang yang beriman, beramal shalih, bertaqwa hingga mereka meninggal dunia dalam keadaan berbuat baik, di mana mereka akan masuk surga dengan penuh kebahagian.

Di dalam surga, mereka akan selalu hidup dalam kebahagian dan tidak ada lagi rasa takut dan cemas, karena mereka telah berada dalam hidup yang penuh kedamaian (salam). Bahkan, tidak ada satupun ucapan ahli surga yang terdengar di antara mereka, selain saling mengucapkan salam dan saling memberi hormat. Oleh karena itu, di surga kelak tidak akan ada lagi sengketa, karena sikap berbantahan sudah dicabut dari hati mereka sebelum masuk surga. Lihat firman Allah swt dalam surat al-Hijr [15]: 47

وَنَرَعْنَا مَا فِي صُدُورِهِمْ مِنْ غِلٌ إِخْوَانًا عَلَى سُرُرٍ مُتَقَابِلَيْنَ (٤٧)

Artinya: "Dan Kami lenyapkan segala rasa dendam yang berada dalam hati mereka, sedang mereka merasa bersaudara duduk berhadap-hadapan di atas dipan-dipan.

Di dalam surga tidak ada lagi pertengkar, rasa iri, dengki, dan permusuhan, karena hati mereka telah dipenuhi dengan rahmat dan kasih sayang. Begitulah keindahan yang

akan dirasakan ahli surga yang ditempatkan dalam puncak kenikmatan dan keindahan.

Dalam beberapa hadisnya, Nabi saw menjelaskan tentang kondisi ahli surga seperti hadis dari Sahal bin Sa'ad ra;

لَيَدْخُلَنَّ الْجَنَّةَ مِنْ أُمَّتِي سَبْعُونَ أَلْفًا مَتَّمًا سَكُونَ آخِذُ بَعْضِهِمْ بَعْضًا لَا يَدْخُلُ أَوْهُمْ حَتَّى يَدْخُلَ آخِرُهُمْ وُجُوهُهُمْ عَلَى صُورَةِ الْقَمَرِ لَيْلَةَ الْبَدْرِ (رواه البخاري ومسلم)

Artinya: "Sungguh akan masuk surga dari umatku sejumlah tujuh puluh ribu orang. Mereka saling bergandengan satu dengan lainnya, di mana tidak akan masuk awal mereka sampai masuk pula yang terakhir dari mereka. Wajah mereka bercahaya seperti cahaya bulan di malam purnama (HR. Bukhari dan Muslim)

Jumlah 70. 000 orang yang masuk surga dalam hadis ini adalah kelompok pertama dari umat nabi Muhammad yang masuk surga tanpa hisab. Dalam sebuah riwayat disebutkan bahwa masing-masing dari mereka ini kelak dibolehkan memberi syafa'at kepada sejumlah besar hingga ada yang menyebutkan sampai 70. 000 orang terdekat mereka untuk juga masuk surga tanpa hisab bersama mereka.

Dalam hadis lainnya yang diterima dari Abu Hurairah, Nabi saw menjelaskan tentang keadaan ahli surga;

إِنَّ أَوَّلَ زُمْرَةٍ يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ عَلَى صُورَةِ الْقَمَرِ لَيْلَةَ الْبَدْرِ، وَالَّذِينَ يُلَوِّهُمْ عَلَى أَشَدِ كَوَكِبٍ دُرْرِيٍّ فِي السَّمَاءِ إِصَاءَةً، لَا يَبُولُونَ وَلَا يَتَعَوَّطُونَ وَلَا يَمْتَحِطُونَ وَلَا يَنْقُلُونَ، أَمْشَاطُهُمُ الْذَّهَبُ وَرَشْحُهُمُ الْمِسْكُ، وَبَحَارُهُمُ الْأَلْوَهُ، وَأَرْوَاحُهُمُ الْحُورُ الْعَيْنُ، أَحَلَاقُهُمْ عَلَى خُلُقِ رَجُلٍ وَاحِدٍ عَلَى صُورَةِ أَبِيهِمْ آدَمَ سِتُّونَ ذَرَاعًا فِي السَّمَاءِ (رواه البخاري ومسلم)

Artinya: "Sesungguhnya kelompok pertama dari umatku yang masuk surga dengan wajah yang bercahaya seperti cahaya bulan purnama, kemudian diikuti kelompok kedua dengan cahaya

wajah seperti cahaya bintang di langit. Mereka di dalam surga tidak kencing dan berak, tidak memiliki ingus dan ludah, sisir mereka dari emas, parfum mereka kesturi, pedupaan mereka kayu Ud (gaharu), isteri mereka bidadari, perilaku mereka seperti perilaku seorang laki-laki, ukuran tubuh mereka seperti Adam yaitu memiliki tinggi 60 hasta (HR. Bukhari dan Muslim).

Hadis ini menjelaskan tentang keadaan penghuni surga di mana mereka masuk surga dalam rombongan berbeda, dan setiap rombongan ditentukan oleh kegemilangan cahaya wajah mereka. Walaupun mereka masuk surga dalam rombongan berbeda, tetapi mereka akan mendapatkan perlakuan dan fasilitas yang relatif sama. Di dalam surga mereka tidak akan buang air kecil maupun buang air besar. Jika mereka memakan sesuatu di surga, maka makanan itu akan langsung menjadi keringat yang aroma keringat mereka lebih harum dari kesturi. Begitu juga, mereka tidak memiliki ingus dan ludah, sebab kedua itu dianggap sebagai simbol kekotoran dan menjijikkan, sementara di surga tidak ada lagi hal-hal yang kotor dan bersifat menjijikkan. Selain itu, mereka memiliki sisir dari emas, diberikan parfum kesturi, pedupaan berupa tempat pengasapan berupa kayu gaharu khusus surga yang asapnya senantiasa menebarkan aroma wangi bahkan asapnya tercium dari jarak 40 tahun perjalanan kendaraan cepat. Selain itu, mereka akan diberikan isteri-isteri dari bidadari yang sangat cantik dan bening yang jika betis mereka dilihat akan tampak sum-sumnya karena putih dan bersihnya. Penghuni surga memiliki akhlak yang sama, seakan mereka satu orang saja dalam perilaku. Tidak ada perbantahan dan pertengkarannya di surga. Jika yang satu berbicara yang lain akan menguatkan ucapan yang lainnya. Dan ukuran tubuh penghuni surga semuanya sama, di mana ukuran tubuh mereka setinggi nabi Adam as yaitu 60 hasta (kurang lebih 40 meter), kulit mereka sangat putih dan wajah mereka yang sangat mulus serta dalam usia yang sama pula yaitu 33 tahun,

sebagaimana digambarkan dalam hadis dari Mu'az bin Jabal, Nabi saw bersabda:

يَدْخُلُ أَهْلُ الْجَنَّةِ حَرَدًا مُكَحَّلِينَ بَنِي ثَلَاثٍ وَثَلَاثَيْنَ (رواه الترمذى)

Artinya: "Masuk surga ahli surga dalam keadaan sangat putih, wajah mulus belum tumbuh bulu dan mereka dalam rupa anak muda berusia 33 tahun (HR. Tarmizi)

Dalam hadis lain dari al-Miqdam ra, Nabi saw menjelaskan tentang bentuk dan ukuran tubuh penghuni surga seperti hadis berikut;

مَا مِنْ أَحَدٍ يَمُوتُ سَقْطًا وَلَا هَرَمًا وَلَا مَنَسًا فِيمَا بَيْنَ ذَلِكَ إِلَّا بُعِثَّ أَبْنَى ثَلَاثٍ وَثَلَاثَيْنَ سَنَةً، فَإِنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ كَانَ عَلَى مَسْحَةِ آدَمَ وَصُورَةِ يُوسُفَ وَقَلْبِ أَيُوبَ وَمَنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ النَّارِ عُظُمُوا وَفُخْمُوا كَابْجِيَالِ (رواه البيهقي)

Artinya: "Tidak seorangpun yang meninggal dunia dalam keadaan bayi ataupun dalam keadaan tua renta, kecuali akan dibangkitkan nanti dalam usia sama 33 tahun. Jika dia termasuk penghuni surga maka diberikan ukuran tubuh seperti Adam, wajah seperti Yusuf, dan hati seperti Ayub. Dan jika dia termasuk penghuni neraka, maka tubuhnya akan dibesarkan seperti gunung yang besar". (HR. Al-Baihaqi)

Begitulah gambaran orang-orang yang masuk surga yang dipenuhi oleh kemuliaan dan kenikmatan yang tidak akan bisa dilihat mata manusia, tidak akan bisa didengar telinga hingga tidak akan bisa terbayangkan oleh hati manusia. Bahkan, dalam sebuah hadis dari al-Mughirah bin Syu'bah bahwa Nabi saw menjelaskan tentang kenikmatan yang paling rendah bagi penghuni surga yang diberikan kepada mereka yang paling terakhir masuk surga. Untuk mereka ini akan diberikan kerajaan sepuluh kali lebih besar dari kekuasaan raja paling besar di muka bumi seperti nabi Sulaiman as dan itu adalah kedudukan paling rendah dari penghuni surga.

TINGKAT DAN DERAJAT SURGA

Firman Allah swt dalam surat al-Nisa' [4]: 95-96

لَا يَسْتُوِي الْقَاعِدُونَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ عَيْرٌ أُولَئِي الضرَرِ وَالْمُحَاجِدُونَ فِي سَبِيلِ
اللَّهِ يَأْمُوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ فَضَلَّ اللَّهُ الْمُجَاهِدِينَ بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ عَلَى
الْقَاعِدِينَ دَرَجَةً وَكَلَّا وَعَدَ اللَّهُ الْحُسْنَى وَفَضَلَّ اللَّهُ الْمُجَاهِدِينَ عَلَى
الْقَاعِدِينَ أَجْرًا عَظِيمًا (٩٥) دَرَجَاتٍ مِنْهُ وَمَغْفِرَةً وَرَحْمَةً وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا
رَحِيمًا (٩٦)

Artinya: "Tidaklah sama antara mukmin yang duduk (yang tidak turut berperang) yang tidak mempunyai udzur dengan orang-orang yang berjihad di jalan Allah dengan harta mereka dan jiwananya. Allah melebihkan orang-orang yang berjihad dengan harta dan jiwananya atas orang-orang yang duduk satu derajat. Kepada masing-masing mereka Allah menjanjikan pahala yang baik (surga) dan Allah melebihkan orang-orang yang berjihad atas orang yang duduk dengan pahala yang besar, (95). (yaitu) beberapa derajat daripada-Nya, ampunan serta rahmat. Dan adalah Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (96).

Firman Allah swt dalam surat Ali Imran [3]: 162-163

أَفَمِنْ أَتَيَّ رِضْوَانَ اللَّهِ كَمْنَ بَاءَ بِسَخَطٍ مِنَ اللَّهِ وَمَأْوَاهُ جَهَنَّمُ وَيُنَسِّ
الْمَصِيرُ (١٦٢) هُمْ دَرَجَاتٍ عِنْدَ اللَّهِ وَاللَّهُ بَصِيرٌ بِمَا يَعْمَلُونَ (١٦٣)

Artinya: "Apakah orang yang mengikuti keridaan Allah sama dengan orang yang kembali membawa kemurkaan (yang besar) dari Allah dan tempatnya adalah Jahanam? Dan itulah seburuk-buruk tempat kembali. (162). (Kedudukan) mereka itu bertingkat-tingkat di sisi Allah, dan Allah Maha Melihat apa yang mereka kerjakan.

Ayat di atas adalah di antara sekian banyak ayat di dalam al-Qur'an yang menjelaskan tentang adanya tingkatam dan derajat bagi ahli surga. Sekalipun mereka sama-sama berada di dalam surga, tetapi tingkat bahagia dan kenikmatan yang akan mereka terima akan berbeda sesuai tingkat usaha

dan amal mereka ketika hidup di dunia. Dalam beberapa hadisnya, Nabi saw menjelaskan tentang perbedaan tingkat dan derajat bagi ahli surga. Misalnya hadis dari Abu Hurairah ra bahwa Nabi saw bersabda;

إِنَّ فِي الْجَنَّةِ مِائَةَ دَرَجَةً، أَعْدَهَا اللَّهُ لِلْمُجَاهِدِينَ فِي سَيِّلِهِ، كُلُّ دَرَجَتِهِنَّ مَا بَيْنَهُمَا كَمَا بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ، فَإِذَا سَأَلْتُمُ اللَّهَ فَسْلُوْهُ الْفِرْدَوْسَ، فَإِنَّهُ أَوْسَطُ الْجَنَّةِ، وَأَعْلَى الْجَنَّةِ، وَفَوْقَهُ عَرْشُ الرَّحْمَنِ، وَمِنْهُ تَفَحَّرُ أَكْثَارُ الْجَنَّةِ (رواه البخاري)

Artinya: "Sesungguhnya surga terdapat 100 tingkat, Allah swt menyediakannya bagi para mujahid di jalan Allah. Di mana antara satu tingkat dengan tingkat berikutnya seperti jarak antara langit dan bumi. Jika kalian meminta surga kepada Allah, maka mintalah surga Firdaus karena ia berada di tengah-tengah surga yang lain dan yang paling tinggi posisinya, dan di atasnya ada Arsy Tuhan. Daripadanya terpancarlah semua sungai surga (HR. Bukhari).

Hadis ini menjelaskan tentang derajat surga yang terdiri dari 100 tingkat, di mana jarak satu surga dengan lain sejauh jarak langit dan bumi. Adapun yang paling baik dan yang paling tinggi dari semua surga adalah surga Firdaus. Demikian karena letaknya paling di tengah dan juga paling tinggi. Wajarlah jika manusia yang paling beruntung kata Allah swt adalah mereka yang akan menjadi pewaris surga Firdaus. Lihat firman Allah swt dalam surat al-Mukminun [23]: 1-11

فَدُّلِّلَحُّ الْمُؤْمِنُونَ (١) الَّذِينَ هُمْ فِي صَلَاتِهِمْ حَاسِّعُونَ (٢) وَالَّذِينَ هُمْ عَنِ الْعَوْنَى مُعْرِضُونَ (٣) وَالَّذِينَ هُمْ لِلزَّكَاهِ فَاعْلَوْنَ (٤) وَالَّذِينَ هُمْ لِغُرُوْجِهِمْ حَافِظُونَ (٥) إِلَّا عَلَى أَرْوَاهِهِمْ أَوْ مَا مَلَكُتْ أَيْمَانُهُمْ فَإِنَّهُمْ عَبِرُّ مَلُومِينَ (٦) فَهُنِّ ابْنَىَ وَرَاءَ ذَلِكَ فَأُولَئِكَ هُمُ الْعَادُونَ (٧) وَالَّذِينَ هُمْ لِأَمَانَاتِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رَاعُونَ (٨) وَالَّذِينَ هُمْ عَلَى صَلَوَاتِهِمْ يُحَافِظُونَ (٩) أُولَئِكَ هُمُ الْوَارِثُونَ (١٠) الَّذِينَ يَرِثُونَ الْفِرْدَوْسَ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ (١١)

Artinya: Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang beriman, (1) (yaitu) orang-orang yang khusuk dalam shalatnya, (2) dan orang-orang yang menjauhkan diri dari (perbuatan dan perkataan) yang tiada berguna, (3) dan orang-orang yang menunaikan zakat, (4) dan orang-orang yang menjaga kemaluan-nya, (5) kecuali terhadap istri-istri mereka atau budak yang mereka miliki; maka sesungguhnya mereka dalam hal ini tiada tercela. (6) Barang siapa mencari yang di balik itu maka mereka itulah orang-orang yang melampaui batas. (7) Dan orang-orang yang memelihara amanah-amanah (yang dipikulnya) dan janjinya, (8) dan orang-orang yang memelihara shalatnya. (9) Mereka itulah orang-orang yang akan mewarisi, (10) (yakni) yang akan mewarisi surga Firdaus. Mereka kekal di dalamnya. (11)

Dalam hadis lain, Nabi saw menjelaskan tentang derajat seseorang di dalam surga karena kesalehan anaknya, seperti dalam hadis dari Abu Hurairah ra.

إِنَّ اللَّهَ لَيَرْفَعُ الدَّرَجَةَ لِلْعَبْدِ الصَّالِحِ فِي الْجَنَّةِ، فَيَقُولُ يَا رَبِّ أَنِّي لِيْ هَذَا؟
فَيَقُولُ: بِاسْتِغْفَارِ وَلَدِكَ لَكَ (رواه أَحْمَد)

Artinya: "Sesungguhnya Allah akan meninggikan derajat seorang hamba yang shalih di dalam surga, maka dia bertanya, "Wahai Tuhan, bagaimana bisa kedudukan saya setinggi ini, bukankah amalku dulu sedikit? Allah menawab, "Ini karena permohonan ampunan anakmu untukmu". (HR. Ahmad)

Hadis ini menjelaskan bahwa akan ada manusia yang tercengang dengan kenikmatan surga yang diterimanya yang melebihi amalnya selama di dunia. Dia tidak tahu kenapa balasan berupa tingkat surga yang dia terima jauh lebih tinggi dari usahanya selama di dunia. Ketika dia bertanya kepada Tuhan tentang sebab kenapa surganya lebih tinggi dari yang semestinya dia tempati, Allah swt menjelaskan bahwa itu berkat doa anaknya yang shalih yang senantiasa mendoakannya dan memintakan ampunan atas dosanya.

Dalam hadis lain dari Abdullah bin Amr bin al-'Ash, Nabi saw bersabda:

يَقْعُلُ لِصَاحِبِ الْقُرْآنِ: إِقْرَأْ وَارِقْ وَرَقْ كَمَا كُنْتَ تُرَقِّلُ فِي الدُّنْيَا, فَإِنَّ مُنْزَلَكَ عِنْدَ آخِرِ آيَةِ تَقْرُؤُهَا (رواه أبو داود)

Artinya: "Dikatakan kepada para ahli al-Qur'an, "Bacalah dan naiklah dan bacalah sebagaimana engkau dulu membacanya di dunia, sesungguhnya posisimu di surga sesuai akhir ayat yang engkau baca. (HR. Abu Daud)

Hadis ini menegaskan bahwa para sahabat al-Qur'an yaitu mereka yang rajin membacanya, memahaminya, mengamalkannya, dan mengajarkannya sekalipun sama-sama masuk surga namun derajat mereka tidak sama. Perbedaan kedudukan mereka sesuai dengan akhir ayat yang mereka baca ketika di dunia. Semakin sering dan semakin banyak seorang membaca ayat-ayat dari al-Qur'an maka semakin tinggi pula derajatnya di surga. Jika seorang misalnya pernah membaca ayat al-Qur'an hanya sampai 1000 ayat, maka dia akan berhenti pada derajat 1000 ayat di surga, begitulah seterusnya.

Dalam hadis lain yang diterima dari Abdullah bin Amr bin al-Ash, terkait derajat di surga Nabi saw bersabda;

أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِذَا سَمِعْتَ النَّدَاءَ فَقُوُلُوا مِثْلَ مَا يَقُولُ، ثُمَّ صَلُوْلُوا عَلَيَّ إِنَّهُ مَنْ صَلَّى عَلَيَّ صَلَادَةً صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ بِهَا عَشْرًا، ثُمَّ سِلُوْلُوا اللَّهُ لِيَ الْوَسِيْلَةَ، فَإِنَّهَا مَنْزِلَةٌ فِي الْجَنَّةِ لَا يَنْبَغِي إِلَّا لِعَبْدٍ مِنْ عِبَادِ اللَّهِ وَأَرْجُو أَنْ أَكُونَ أَنَا هُوَ، فَمَنْ سَأَلَ لِيَ الْوَسِيْلَةَ، حَلَّتْ لَهُ الشَّفَاعَةُ (رواه مسلم)

Artinya: "Sesungguhnya Abdullah bin Amr bin al-Ash berkata, Saya mendengar Rasulullah saw bersabda, "Apabila kamu mendengar panggilan azan, maka ucapkanlah seperti yang diucapkan muazzin. Kemudian bershalawatlah kalian kepadaku, maka bahwa siapa yang bershalawat kepadaku satu kali, Allah akan bershalawat untuknya sepuluh kali. Kemudian mintalah wasilah kepadaku, karena meminta wasilah kepadaku merupakan suatu posisi di surga yang tidak pantas bagi seorang hamba

manapun dari hamba Allah dan saya berharap bahwa saya juga termasuk orang yang diberikan posisi itu. Maka siapa yang meminta wasilah kepadaku, dia berhak mendapatkan syafa'atku (HR. Muslim)

Hadis ini menjelaskan tentang derajat yang ada di surga dan merupakan salah satu yang tertinggi derajatnya. Bahkan Nabi saw bercita-cita agar beliau termasuk salah satu dari manusia yang akan akan ditempatkan Allah swt pada derajat itu yaitu derajat shalawat dan wasilah. Jika seorang mendengar seruan azan maka dia dianjurkan untuk menjawab panggilan azan itu seperti yang diserukan muazzin kecuali pada *hay'atalayn* (*hay'ala al-shalah* dan *hay'ala al-falah*) karena jawabannya adalah *laa hawla wa laa quwata illa billahi al-'Aliy al-'Azhim* dan setelah selesai menjawab azan dia anjurkan membaca shalat dan wasilah kepada Nabi Muhammad saw. Maka, manusia yang mengamalkannya akan mendapat derajat tinggi dan istimewa di surga, di mana posisi itu hanya pantas diberikan kepada hamba-hamba Allah yang terpilih saja dan tidak untuk semua penghuni surga.

Adapun shalawat dan wasilat setelah azan adalah;

اللَّهُمَّ رَبَّ هَذِهِ الدَّعْوَةِ التَّامَّةِ وَالصَّلَاةِ الْقَائِمَةِ آتِ سَيِّدَنَا مُحَمَّدَ الْوَسِيلَةَ وَالْفَضِيلَةَ وَالشَّرْفَةَ وَالدَّرْجَةَ الْعُلَيَّةَ الرَّئِيْسَةَ وَابْنَتُهُ مَقَامًا حَمْوَدًا الَّذِي وَعَدْتَهُ إِنَّكَ لَا تُخْلِفُ الْمِيعَادَ

Artinya: "Ya Allah Tuhan pemilik seruan yang sempurna ini dan Pemilik shalat yang didirikan, berikanlah kepada Muhammad al-wasilah, keutamaan, kemuliaan dan derajat yang tinggi, dan bangkitlah dia di tempat terpuji yang telah Engkau janjikan, sesungguhnya Engkau tidak pernah menyalahi janji.

ISTANA DAN BANGUNAN DI SURGA

Firman Allah swt dalam surat al-Furqan [25]: 10

تَبَارَكَ الَّذِي إِنْ شَاءَ حَعَلَ لَكَ خَيْرًا مِنْ ذَلِكَ حَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ
وَيَجْعَلُ لَكَ قُصُورًا (١٠)

Artinya: "Maha Suci (Allah) yang jika Dia menghendaki, niscaya dijadikan-Nya bagimu yang lebih baik dari yang demikian, (yaitu) surga-surga yang mengalir sungai-sungai di bawahnya, dan dijadikan-Nya (pula) untukmu istana-istana.

Berikutnya, firman Allah dalam surat al-Taubah [9]: 72

وَعَدَ اللَّهُ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ حَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا
وَمَسَاكِنَ طَيِّبَةً فِي حَنَّاتٍ عَدْنٍ وَرِضْوَانٍ مِنَ اللَّهِ أَكْبَرُ ذَلِكَ هُوَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ

Artinya: "Allah menjanjikan kepada orang-orang yang mukmin lelaki dan perempuan, (akan mendapat) surga yang di bawahnya mengalir sungai-sungai, kekal mereka di dalamnya, dan (mendapat) tempat-tempat yang bagus di surga Adn. Dan keridaan Allah adalah lebih besar; itu adalah keberuntungan yang besar.

Kedua ayat ini menjelaskan bahwa di surga terdapat hunian-hunian yang indah dan bagus berupa rumah dan istana (*masakin thayyibah*). Di bawah bangunan yang indah dan bagus itu terdapat air yang mengalir. Memang air yang mengalir merupakan salah satu bentuk keindahan dan kesenangan manusia, terlebih lagi jika air itu mengalir di rumahnya. Oleh karena itu, tidaklah mengherankan jika di beberapa rumah mewah yang dibangun manusia di atas bumi ini seringkali dilengkapi dengan taman dan air apakah kolam renang, kolam ikan, atau air mancur. Bukankah di banyak tempat ditemukan hotel-hotel mewah yang mahal dan ekslusif adalah jika kamarnya menghadap ke laut atau sungai? Demikian disebabkan tambahan pemandangan yang eksotis jika suatu tempat dilengkapi dengan air di dekatnya.

Berikutnya firman Allah swt dalam surat Saba' [34]: 37

وَمَا أَمْوَالُكُمْ وَلَا أَوْلَادُكُمْ بِالَّتِي تُقْرِبُكُمْ عِنْدَنَا إِلَّا مَنْ آمَنَ وَعَمِلَ صَالِحًا فَأُولَئِكَ هُمُ الْجَرَاءُ الْمُضْعُفُ إِيمَانُهُمْ وَهُمْ فِي الْعُرْفَاتِ آمُونَ

Artinya: "Dan sekali-kali bukanlah harta dan bukan (pula) anak-anak kamu yang mendekatkan kamu kepada Kami sedikit pun; tetapi orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal-amal shaleh, mereka itulah yang memperoleh balasan yang berlipat ganda disebabkan apa yang telah mereka kerjakan; dan mereka aman sentosa di tempat-tempat yang tinggi (dalam surga)."

Dalam ayat ini dijelaskan bahwa manusia yang beriman dan beramal shaleh ketika di dunia akan diberikan balasan kebaikan yang berlipat ganda berupa kamar-kamar yang mewah dan tinggi. Mereka bahkan tidak hanya mendapatkan satu kamar saja, tetapi banyak kamar dan berada di tempat yang tinggi. Jika di dunia manusia diberikan tempat tinggal di tempat yang tinggi mungkin manusia akan merasa was-was, namun berbeda halnya dengan kamar-kamar di surga yang sekalipun di tempat yang tinggi namun manusia yang berada di dalamnya merasa sangat nyaman (آمُونَ). Diberikannya kamar yang tinggi bagi manusia di surga kelak, di samping menunjukkan derajat dan kelas, juga untuk menunjukkan aspek kenikmatannya. Semakin tinggi kamar seseorang semakin nyaman istirahatnya, karena semakin jauh dari suara dan kebisingan dan yang pasti semakin sedap matanya memandang karena saat memandang dia bisa melihat apa saja yang ada di bawahnya. Begitulah yang disebutkan Allah dalam surat al-Ghasiyah [88]: 10-11

فِي جَنَّةٍ عَالِيَّةٍ (١٠) لَا تَسْمَعُ فِيهَا لَاغِيَّةً (١١)

Artinya: "Dalam surga yang tinggi, (10). Tidak kamu dengar di dalamnya perkataan yang tidak berguna. (11)

Selanjutnya firman Allah dalam surat al-Furqan [25]: 75

أُولَئِكَ يُخْرِجُونَ الْعُرْقَةَ إِيمَانًا صَرِّبُوا وَيُلْقَأُونَ فِيهَا تَحِيَّةً وَسَلَامًا (٧٥)

Artinya: "Mereka itulah orang yang dibalasi dengan martabat yang tinggi (dalam surga) karena kesabaran mereka dan mereka disambut dengan penghormatan dan ucapan selamat di dalamnya,

Senada dengan surat Saba' [34]: 37 di atas, ayat ini masih menjelaskan tentang kamar-kamar ahli surga yang berada di tempat yang tinggi di mana setiap saat mereka akan diberikan penghormatan dan salam oleh para pelayannya. Sebagai tambahan penjelasan dari ayat ini, kamar-kamar yang tinggi dan ekslusif itu akan diberikan bagi siapa yang bersabar ketika di dunia, baik sabar dalam musibah, sabar dalam ketaatan hingga sabar dalam kemaksiatan. Sabar sebagai penyebab seorang menghuni kamar yang mewah dan tinggi itu merupakan isyarat bahwa ibadah yang paling tinggi nilainya bagi manusia adalah kesabaran. Jika kamar di surga adalah simbol kesuksesan hidup, maka sabar adalah jalan menuju kesuksesan itu. Lihat firman Allah dalam surat Ali Imran [3]: 200

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اصْبِرُوا وَصَابِرُوا وَرَابِطُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap siaga (di perbatasan negerimu) dan bertakwalah kepada Allah supaya kamu beruntung.

Berikutnya, terkait bangunan surga disebutkan dalam surat al-Zumar [39]: 20

لَكِنَّ الَّذِينَ آتَيْنَا رِزْقَهُمْ لَهُمْ عُرْفٌ مِّنْ فَوْقِهَا عُرْفٌ مَّبْيَنٌ بَحْرٌ مِّنْ تَحْتِهَا الْأَكْهَارُ وَعَدَ اللَّهُ لَا يُخْلِفُ اللَّهُ الْمِيعَادُ

Artinya: "Tetapi orang-orang yang bertakwa kepada Tuhan mereka mendapat tempat-tempat yang tinggi, di atasnya dibangun pula tempat-tempat yang tinggi yang di bawahnya mengalir sungai-sungai. Allah telah berjanji dengan sebenarnya. Allah tidak akan memungkiri janji-Nya.

Ayat ini menegaskan bahwa bagi orang yang bertaqwa diberikan banyak kamar mewah dan ekslusif bahkan mereka mendapat kamar yang berlapis hingga mereka bebas memilih untuk tinggal di kamar pada tingkat berapapun mereka suka. Bahkan setiap kamar memiliki ukuran yang sangat besar dan luas seperti disebutkan dalam sebuah riwayat bahwa setiap kamar berisi 70 tempat tidur mewah dengan ukuran yang besar. Hal demikian seperti disebutkan dalam surat al-Ghasyiah [88]: 13

فِيهَا سُرُرٌ مَرْفُوعَةٌ

Artinya: “*Di dalamnya ada kasur-kasur yang ditinggikan*”

Di samping ada hunian-hunian mewah seperti istana yang terdapat di dalamnya kamar-kamar yang tinggi dan ekslusif, Allah swt masih menyediakan tempat hunian sebagai tempat hiburan lainnya berupa tenda atau kemah yang sangat besar dan mewah lengkap dengan segala fasilitas kenikmatannya. Lihat firman Allah dalam surat al-Rahman [55]: 72

حُورٌ مَقْصُورَاتٌ فِي الْخِيَامِ

Artinya: “*(Bidadari-bidadari) yang jelita, putih bersih dipingit dalam tenda.*”

Ketika kita menyebut kemah atau tenda, tentu saja akan terlintas di fikiran kita adalah liburan atau piknik di tempat yang asri dan sejuk. Begitulah di surga. Andai kata manusia sudah puas berada di kamar dan istana mereka dengan segala fasilitasnya yang mewah, manusia boleh menikmati bangunan lain di surga yang disediakan untuk mereka berupa kemah dan tenda yang terbuat dari permata lengkap dengan pelayan yang ada di dalamnya. Oleh karena itu, dipastikan tidak akan ada manusia yang jemu, bosan apalagi capek di surga karena begitu sempurnanya kenikmatan yang ada di dalamnya.

Terkait penjelasan lebih lanjut tentang bangunan dan juga tanah di surga, terdapat banyak sekali riwayat yang menjelaskannya. Di antara hadis yang diterima dari Ibn Umar ra bahwa Nabi saw bersabu;

سُئلَ رَسُولُ اللَّهِ عَنِ الْجَنَّةِ وَقِيلَ يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا يَنْأَيْهَا؟ قَالَ "بَنْتَةُ مِنَ الدَّهَبِ وَبَنْتَةُ مِنَ الْفَضَّةِ وَمَلَاطُهَا الْمِسْكُ وَتُرَابُهَا الزَّعْفَرَانُ وَحَصْبَاؤُهَا اللُّؤْلُؤُ وَالْيَاقُوتُ" (رواه الطبراني)

Artinya: "Rasulullah saw pernah ditanya tentang surga, dan dikatakan kepadanya, "Apa bangunannya? Dia menjawab, "Batu bata dari emas dan perak, tanahnya kesturi dan za'faran serta batuannya permata lu'lu' dan yaqut" (HR. Thabranī)

Begitulah gambaran surga di mana batu bata yang digunakan membangun temboknya adalah emas dan perak, tanah tempat membangun pondasinya adalah kesturi dan za'faran yang sangat wangi, serta batuannya adalah permata lu'lu' dan yaqut, dan bangunan itu akan ditempati untuk selamanya. Mari kita berandai dengan kehidupan dunia ini. Jika kita diberikan pilihan yaitu boleh menempati rumah yang terbuat dari emas dan permata, tetapi dibatasi waktu menempatinya 10 tahun saja, setelah itu kita akan menjadi gelandangan, atau menempati rumah yang hanya terbuat dari batu bata, tetapi menjadi milik kita dan boleh ditempati untuk selamanya. Tentu manusia yang sehat akalnya akan memilih rumah yang bisa ditempati untuk selamanya, sekalipun hanya terbuat dari batu bata. Bagaimanakah kiranya jika rumah tersebut terbuat dari emas dan permata dan boleh ditempati untuk selamanya? Kenapa manusia lebih memilih dan mencintai rumah yang hanya terbuat dari lumpur dan batu dan itupun hanya boleh didiami dalam waktu beberapa puluh tahun saja? Kenapa sedikit manusia yang memilih rumah dari emas dan permata dan dihuni buat selamanya? Wahai saudaraku. Jadilah manusia yang cerdas!

Penjelasan tentang bangunan surga yang terbuat dari emas dan permata diperkuat oleh hadis Nabi saw yang diterima dari Sahal bin Sa'ad ra, bahwa Nabi saw bersabda;

إِنَّ فِي الْجَنَّةِ مَرَاغًا مِنْ مَسْلِكٍ مِثْلَ مَرَاغِ دَوَابِكْمٍ فِي الدُّنْيَا (رواه الطبراني)

Artinya: "Sesungguhnya di surga ada jalan-jalan yang tanahnya kesturi seperti jalan-jalan yang biasa dilalui kendaraan kamu di dunia" (HR. Thabrani).

Berikutnya hadis Nabi saw dari Anas bin Malik ra;

أَدْخَلَتِ الْجَنَّةَ إِذَا فِيهَا جَنَابِذَ الْلَّؤْلَؤِ وَإِذَا تَرَاجَمَا الْمَسْكَ (رواه البخاري)

Artinya: "Saya pernah dibawa ke surga dan di sana saya mendapati kubah dari permata lu'lu' dan tanahnya dari kesturi yang sangat wangi" (HR. Bukhari)

Berikutnya, hadis Nabi saw yang diterima dari Abu Musa al-Asy'ari ra;

إِنَّ لِلْمُؤْمِنِينَ فِي الْجَنَّةِ حَيْمَةً مِنْ لُؤْلُؤَةٍ وَاحِدَةٍ مُبَوَّفَةً، طُوْهُا فِي السَّمَاءِ سُتُّونَ مِيلًا، لِلْمُؤْمِنِ فِيهَا أَهْلُونَ يَطُوفُ عَنِيهِمُ الْمُؤْمِنُ فَلَا يَرَى بَعْضَهُمْ بَعْضًا (رواه البخاري ومسلم)

Artinya: "Sesungguhnya untuk orang-orang beriman di dalam surga disediakan bagi mereka tenda-tenda yang satu tenda terbuat dari sebuah permata berongga yang tingginya 60 mil. Untuk setiap orang beriman di dalamnya disediakan banyak isteri yang mereka gilirkan sesuka mereka. Isteri-isteri mereka itu tidak akan saling melihat satu dengan lainnya. (HR. Bukhari dan Muslim)

Hadis ini menjelaskan tentang fasilitas tambahan bagi penghuni surga berupa bangunan tenda yang terbuat dari sebuah permata berongga yang tingginya 60 mil (sekitar 120 km). Di dalam tenda itu terdapat banyak isteri dari bidadari, yang dia boleh menggilirkan mereka sesuka mereka. Demikian itu disebabkan bahwa bagi setiap laki-laki paling tidak diberikan kekuatan oleh Allah berupa kekuatan 100 laki-

laki dalam berhubungan seksual. Sehingga wajar jika seorang mukmin nanti di surga bisa menggauli puluhan atau bahkan ratusan isterinya dalam waktu bersamaan. Dan perlu diingat, penjelasan ini tentu saja bukan sesuatu yang boleh diolok-olok atau berorientasi pornografi karena memang begitulah Allah dan Rasul-Nya menjelaskan tentang kenikmatan surga. Memang tidak bisa dibantahkan bahwa kenikmatan seksual merupakan salah satu kenikmatan tertinggi yang pernah diberikan kepada manusia. Apalagi seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa semua penduduk surga akan memiliki usia sama yaitu 33 tahun. Usia itu adalah usia yang paling puncak dalam konteks pemenuhan kebutuhan biologis. Oleh karena itu, jika Allah dan Rasul-Nya menceritakan bagian seksual sebagai salah satu bentuk kenikmatan surga, maka sebagai seorang yang bertaqwa semestinya menerima dengan kekuatan iman seperti disebutkan Allah swt dalam surat al-Baqarah [2]: 3.

Berikutnya hadis Nabi saw yang menjelaskan tentang keindahan dan kemegahan kamar di surga, seperti hadis dari Abu Malik al-Asy'ari ra.

إِنَّ فِي الْجَنَّةِ عُرْفًا يُرَى ظَاهِرُهَا مِنْ بَاطِنِهَا وَبَاطِنُهَا مِنْ ظَاهِرِهَا أَعْدَّهَا اللَّهُ تَعَالَى لِمَنْ أَطْعَمَ الطَّعَامَ وَأَلَّانَ الْكَلَامَ وَصَلَّى بِاللَّيْلِ وَالنَّاسُ نِيَّامٌ (رواه أَحْمَد)

Artinya: "Sesungguhnya di dalam surga terdapat kamar-kamar yang bisa dilihat luarnya dari dalamnya, dan dalamnya dari luarnya, Allah swt menyediakan bagi orang yang suka memberi makan, orang yang melembutkan bicaranya dan orang yang shalat di tengah malam ketika manusia sedang asyik tidur. (HR. Ahmad)

Hadis ini menjelaskan bahwa di surga disediakan Allah swt kamar-kamar yang sangat mewah dan indah, di mana keindahannya digambarkan sebagai bangunan seperti kaca yang tembus pandang baik dari luar maupun dari dalam. Walaupun kamarnya tembus pandang bukan berarti dari luar orang-orang bisa melihat penghuninya yang ada di dalam,

karena Allah swt memberikan proteksi khusus bagi mereka. Kamar-kamar itu khusus disediakan bagi tiga kelompok manusia dengan amal tertentu;

Pertama, orang yang suka memberi makan, demikian juga sesuai dengan firman Allah dalam surat al-Insan [76]: 8-2

وَيُطْعَمُونَ الطَّعَامَ عَلَى حُبِّهِ مِسْكِينًا وَيَسِّيْمًا وَأَسِّيْرًا (٨) إِنَّمَا نُطْعِمُكُمْ لِوَجْهِ
اللَّهِ لَا تُرِيدُ مِنْكُمْ جَزَاءً وَلَا شُكُورًا (٩) إِنَّا نَحْافُ مِنْ رَبِّنَا يَوْمًا عَبُوسًا
قَمْطَرِيًّا (١٠) فَوَقَاهُمُ اللَّهُ شَرَّ ذَلِكَ الْيَوْمِ وَلَقَاهُمْ نَصْرَةً وَسُرُورًا (١١)
وَحَرَّا هُمْ بِمَا صَرَرُوا جَنَّةً وَحَرِيرًا (١٢) مُتَكَبِّرُونَ فِيهَا عَلَى الْأَرَائِكِ لَا يَرَوْنَ
فِيهَا شَمِسًا وَلَا رَمْهَرِيًّا (١٣) وَدَانِيَةً عَيْنِهِمْ ظَلَالًا وَذُلْكَ قُطْوُفُهَا تَدْلِيًّا
(١٤) وَيُطَافُ عَلَيْهِمْ بَانِيَةً مِنْ فِضَّةٍ وَأَكْوَابٍ كَانَتْ فَوَارِيرًا (١٥) فَوَارِيرٌ
مِنْ فِضَّةٍ قَدْرُوهَا تَقْدِيرًا (١٦) وَيُسْقَوْنَ فِيهَا كَاسًا كَانَ مَرَاجِهَا زَنْجِيًّا
(١٧) عَيْنًا فِيهَا تُسَمَّى سَلْسِيلًا (١٨) وَيَطُوفُ عَلَيْهِمْ وَلَدَانٌ مُخْلَدُونَ إِذَا
رَأَيْتُهُمْ حَسِبْتُهُمْ لُؤْلُؤًا مَنْتُورًا (١٩) وَإِذَا رَأَيْتَ شَمَ رَأَيْتَ نَعِيْمًا وَمُلْكًا كَيْرًا
(٢٠) عَالِيَّهُمْ شَيْبٌ سُنْدُسٌ خُضْرٌ وَإِسْتَرِيقٌ وَحُلُولًا أَسَاوِرٌ مِنْ فَضَّةٍ وَسَقَاهُمْ
رُكْنُهُمْ شَرَابًا طَهُورًا (٢١) إِنَّ هَذَا كَانَ لَكُمْ جَزَاءً وَكَانَ سَعْيُكُمْ مَشْكُورًا
(٢٢)

Artinya: "Dan mereka memberikan makanan yang disukainya kepada orang miskin, anak yatim dan orang yang ditawan. (8). Sesungguhnya Kami memberi makanan kepadamu hanyalah untuk mengharapkan keridaan Allah, kami tidak menghendaki balasan dari kamu dan tidak pula (ucapan) terima kasih. (9). Sesungguhnya Kami takut akan (adzab) Tuhan kami pada suatu hari yang (di hari itu) orang-orang bermuka masam penuh kesulitan. (10). Maka Tuhan memelihara mereka dari kesusahan hari itu, dan memberikan kepada mereka kejernihan (wajah) dan kegembiraan hati. (11). Dan Dia memberi balasan kepada mereka karena kesabaran mereka (dengan) surga dan (pakaian) sutera, (12). di dalamnya mereka duduk bertelekan di atas dipan, mereka tidak merasakan di dalamnya (teriknya) matahari dan tidak pula dingin yang bersanggatan. (13). Dan naungan (pohon-

pohon surga itu) dekat di atas mereka dan buahnya dimudahkan memetiknya semudah-mudahnya. (14). Dan diedarkan kepada mereka bejana-bejana dari perak dan piala-piala yang bening laksana kaca, (15). (yaitu) kaca-kaca (yang terbuat) dari perak yang telah diukur mereka dengan sebaik-baiknya. (16). Di dalam surga itu mereka diberi minum segelas (minuman) yang campurannya adalah jahe. (17). (Yang didatangkan dari) sebuah mata air surga yang dinamakan salsabil. (18). Dan mereka dikelilingi oleh pelayan-pelayan muda yang tetap muda. Apabila kamu melihat mereka kamu akan mengira mereka, mutiara yang bertaburan. (19). Dan apabila kamu melihat di sana (surga), niscaya kamu akan melihat berbagai macam kenikmatan dan kerajaan yang besar. (20). Mereka memakai pakaian sutera halus yang hijau dan sutera tebal dan dipakaikan kepada mereka gelang terbuat dari perak, dan Tuhan memberikan kepada mereka minuman yang bersih. (21). Sesungguhnya ini adalah balasan untukmu, dan usahamu adalah disyukuri (diberi balasan). (22).

Kedua, mereka yang selalu benar dan lembut dalam pembicaraan, demikian sesuai dengan firman Allah dalam surat al-Ahzab [33]: 70

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا (٧٠) يُصْلِحُ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَعْفُرُ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا (٧١)

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar, (70). niscaya Allah memperbaiki bagimu amalan-amalanmu dan mengampuni bagimu dosa-dosamu. Dan barang siapa menaati Allah dan Rasul-Nya, maka sesungguhnya ia telah mendapat kemenangan yang besar. (71)

Ketiga, mereka yang selalu bangun di tengah malam untuk bersujud kepada Tuhan mereka di saat semua manusia terlelap dalam tidurnya. Demikian itu sesuai dengan firman Allah dalam surat al-Isra' [17]: 79

وَمِنَ اللَّيْلِ فَتَهَجَّدُ بِهِ نَافِلَةً لَكَ عَسَى أَنْ يَعْثَلَكَ رِبُّكَ مَقَامًا حَمُودًا

Artinya: “Dan pada sebahagian malam hari bershalaat tahajudlah kamu sebagai suatu ibadah tambahan bagimu: mudah-mudahan Tuhan-mu mengangkat kamu ke tempat yang terpuji.

Memang pada intinya ketiga perkara tersebut bukanlah amal yang ringan. Untuk bisa melakukan ketiga hal di atas diperlukan latihan dan perjuangan. Demikian itu disebabkan bahwa sikap pemurah, lembut dan bangun malam sangat bertentangan dengan kehendak syahwat manusia yang cenderung kikir, angkuh dan bersenang-senang. Lihat firman Allah swt dalam surat al-Nazi’at [79]: 40-41

وَأَمَّا مَنْ خَافَ مَقَامَ رَبِّهِ وَهُنَّ النَّفْسَ عَنِ الْهُوَى (٤٠) فَإِنَّ الْجَنَّةَ هِيَ الْمُأْمَوْى (٤١)

Artinya: “Dan adapun orang-orang yang takut kepada kebesaran Tuhannya dan menahan diri dari keinginan hawa nafsunya, (40). maka sesungguhnya surgalah tempat tinggal (nya). (41)

Terkait dengan kamar dan ruangan di surga terdapat hadis Nabi saw yang diterima dari Abu Hurairah ra;

أَتَى جِبْرِيلُ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! هَذِهِ خَدِيجَةُ قَدْ أَتَتْ مَعَهَا إِنَاءً فِيهِ إِدَامٌ وَطَعَامٌ، فَإِذَا أَتَتْكَ فَأَقْرِبْهَا عَلَيْهَا السَّلَامَ مِنْ رَبْهَا وَمِنِّي، وَبَشِّرْهَا بِبَيْتٍ فِي الْجَنَّةِ مِنْ قَصْبٍ لَا صَخْبٌ فِيهِ وَلَا نَصَبٌ (رواه البخاري ومسلم)

Artinya: “Jibril datang menemui Nabi saw dan berkata, “Ya Rasulullah! Ini Khadijah datang membawa bejana berisi lauk dan makanan. Maka apabila dia datang kepadamu sampaikan salam Tuhan dan salamku kepadanya. Sampaikan berita gembira kepadanya bahwa rumahnya di surga dari permata sudah siap. Di sana tidak ada lagi rasa capek dan penat yang akan dirasakannya.

Hadis ini menjelaskan tentang kemulian Khadijah ra di mana sebelum dia meninggal dunia malaikat Jibril as sudah memberitahukan kepada Muhammad saw bahwa rumahnya dari permata sudah menunggu di surga. Demikian itu

diberikan Allah saw karena Khadijah adalah wanita yang paling merasakan capek dan lelahnya mendampingi Nabi saw dalam berdakwah menegakkan agama Allah swt. Oleh karena itulah diakhir ucapannya Jibril berkata kepada Nabi saw bahwa di sana dia tidak akan lagi merasakan penat dan capek (لَا صَحْبَ فِيهِ وَلَا نَصْبَ).

Dalam sebuah riwayat dijelaskan hanya ada dua orang wanita yang sudah diberitahukan rumahnya di surga sebelum dia meninggal dunia; *Pertama*, Khadijah sebagaimana terbaca dalam hadis di atas. *Kedua*, adalah Asiyah isteri Fir'aun sebagaimana digambarkan dalam surat al-Tahrim [66]: 11

وَضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا لِلَّذِينَ آمَنُوا امْرَأَتُ فِرْعَوْنَ إِذْ قَالَتْ رَبِّ ابْنِي لِي عِنْدَكَ بَيْتًا
فِي الْجَنَّةِ وَنَجَّيْ مِنْ فِرْعَوْنَ وَعَمَلَهُ وَنَجَّيْ مِنَ الْقَوْمِ الظَّالِمِينَ

Artinya: "Dan Allah membuat istri Fir'aun perumpamaan bagi orang-orang yang beriman, ketika ia berkata: "Ya Tuhan, bangunlah untukku sebuah rumah di sisi-Mu dalam surga dan selamatkanlah aku dari Fir'aun dan perbuatannya dan selamatkanlah aku dari kaum yang dzalim",

Demikian itu, disebabkan baik Khadijah maupun Asiyah sama-sama diberitahukan untuknya rumah di surga yang terbuat dari permata sebelum mereka meninggal dunia, karena keduanya adalah wanita yang paling lelah dan payah mendampingi suaminya. Seperti diketahui dalam banyak riwayat bahwa sejak beberapa saat sebelum Nabi Muhammad saw diutus, Khadijah sudah mulai bersusah payah mengurus anak-anak dan hartanya karena Nabi saw sudah sering meninggalkannya untuk pergi bertahannus di gua Hira'. Setelah menerima wahyu Khadijah tidak pernah lagi merasakan kenyamanan dan ketenangan karena bertubuhnya gangguan yang dia terima bersama keluarganya sebagai dampak dari aktifitas dakwah Rasulullah saw. Bahkan di ujung hayatnya Khadijah tidak lagi memiliki harta sedikitpun seperti yang dia miliki sebelum menikah dengan Nabi Muhammad saw karena habis digunakan untuk menyokong

dakwah suaminya. Walaupun selama menikah dia lebih banyak merasakan susah dan lelah, namun tidak sekalipun pernah terucap kata menyesal atau kesal kepada suaminya. Ketabahan menemani suami inilah yang membuatnya diganjar oleh Allah swt dengan rumah di surga dan telah diberitahukan kepadanya sebelum dia meninggal dunia.

Berbeda halnya dengan Asiyah isteri Fir'aun yang bersabar dan bersusah payah mempertahankan keimanannya dalam menghadapi suaminya yang durhaka dan bengis. Seperti disebutkan dalam sebuah riwayat bahwa Asiyah menikah dengan Fir'aun karena ingin menyelamatkan kedua orang tuanya dari pembunuhan sadis Fir'aun. Asiyah hidup dalam tekanan dan penyiksaan Fir'aun terutama setelah dia dan pengikutnya diketahui oleh Fir'aun telah beriman dengan Tuhan yang diperkenalkan Musa. Asiyah tidak mau kembali kepada kemesyrikan dan mengakui Fir'aun sebagai Tuhan. Akibatnya Fir'aun setiap hari menyiksanya, mencambuknya di padang pasir hingga Fir'aun memerintahkan tentaranya untuk mengambil sebuah batu yang paling besar untuk ditimpakan ke atas tubuh isterinya. Sekalipun dia disiksa oleh suaminya dengan siksa yang sangat kejam dan sadis, namun tidak satu katapun perlawanan apalagi makian yang keluar dari mulut Asiyah untuk suaminya yang durhaka. Sepanjang penyiksaan Asiyah hanya berdo'a kepada Allah swt agar dibangunkan sebuah rumah untuknya di surga, seperti terbaca dalam surat al-Tahrim [66]: 11 di atas. Allah swt pun menjawab doa Asiyah dengan menyiapkan rumah di surga untuknya yang terbuat dari permata sebagai ganjaran atas kepayahannya dan kesabarannya menghadapi suami yang durhaka.

Masih terkait pembicaraan tentang bangunan di surga, dalam hadis lain dari Ibn Abbas ra, Nabi saw bersabda;

مَنْ بَنَى لِلَّهِ مَسْجِدًا وَلَوْ كَمْ فُحْصِنَ قَطَّاءٌ لَيُضِّعَهَا بَنَى اللَّهُ لَهُ بَيْتًا فِي الْجَنَّةِ
(رواه أَحْمَد)

Artinya, "Siapa yang membangun sebuah masjid karena Allah sekalipun sebesar sarang burung untuk mengerami telurnya, Allah akan membangunkan sebuah rumah untuknya di surga".

Hadis ini menjelaskan tentang adanya rumah yang sangat indah dan mewah di surga (*baitan/nakirah*) yang diperuntukan bagi orang yang berwaqaf untuk membangun masjid sekalipun hanya beberapa rupiah saja. Dalam hadis disebutkan besarnya seukuran sarang burung untuk menunjukkan arti keutamaan shadaqah yang dilakukan, kerana Allah swt sekalipun bernilai kecil dalam ukuran manusia. Kelak di akhirat, Allah swt akan membangunkan sebuah istana megah untuknya di surga.

Dalam hadis lain yang berbicara dalam konteks bangunan di surga yaitu hadis dari Ummu Habibah ra, Nabi saw bersabda;

مَنْ صَلَّى فِي الْيَوْمِ وَاللَّيْلَةِ اثْنَيْ عَشْرَةَ رَكْعَةً تَصُوَّعَ بَيْنَ الْلَّهِ لَهُ بَيْنًا فِي الْجَنَّةِ
(رواه مسلم)

Artinya: "Siapa yang melaksanakan shalat sunat 12 rakaat dalam sehari dan semalam, maka Allah akan membangunkan untuknya rumah di surga. (HR. Muslim)

Hadis ini menjelaskan tentang fasilitas rumah mewah di surga yang disediakan pula untuk orang yang selalu menjaga shalat sunat 12 raka'at dalam sehari semalam. Maksud shalat sunat yang 12 raka'at ini adalah shalat sunat rawatib muakkad dengan rincian; 2 raka'a't sebelum subuh, 4 rakaat sebelum zuhur, 2 rakaat sesudah zuhur, 2 rakaat sesudah maghrib dan 2 rakaat sesudah isya. Hendaklah kita biasakan menjaga shalat sunat rawatib ini, karena begitu besar pahala yang dijanjikan Allah swt bagi pelakunya berupa sebuah rumah indah di surga.

Berikutnya hadis dari Anas bin Malik, bahwa Nabi saw bersabda;

أَدْخَلْتُ الْجَنَّةَ فَإِذَا أَنَا بَقْصِيرٍ مِنْ ذَهَبٍ, فَقُلْتُ: لِمَنْ هَذَا الْقَصْرُ؟ قَالُوا لِشَابٍ مِنْ قُرَىشٍ, فَقَلَّنِتْ أَيْنِ هُوَ, فَقُلْتُ, وَمَنْ هُوَ؟ قَالُوا لِعُمَرِ بْنِ الْخَطَّابِ (رواه البخاري ومسلم)

Artinya: "Aku dibawa masuk ke dalam surga, maka ketika itu saya melihat sebuah istana dari emas. Saya bertanya kepada penjaganya, "Milik siapa istana ini?", Mereka menjawab, "Milik seorang pemuda dari suku Quraisy" Aku mengira bahwa yang dimaksud pemuda itu adalah diriku. Maka, aku bertanya, "Siapa dia? Mereka menjawab, "dia adalah Umar bin Khattab".

Hadis ini menjelaskan bahwa di surga ada istana-istana yang terbuat dari emas yang diperuntukan bagi hamba-hamba pilihan-Nya. Salah satu di antara manusia yang akan memperoleh istana dari emas adalah Umar bin Khattab. Memang tidak disebutkan apa amal yang diperbuat Umar sehingga dia berhak mendapatkan istana emas tersebut. Namun, yang pasti bahwa Umar sangat terkenal dengan ketegasan, keadilan, dan kezuhudannya selama di dunia. Paling tidak sifat mulia ini yang bisa membawa setiap manusia mendapatkan apa yang diperoleh Umar di akhirat kelak.

Hadis berikutnya yang berbicara tentang bangunan di surga adalah hadis yang diterima dari Abu Sa'id al-Khudri ra, Nabi saw bersabda;

إِذَا خَلَصَ الْمُؤْمِنُونَ مِنَ النَّارِ حَبَسُوا بِقِنْطَرَةٍ بَيْنَ الْجَنَّةِ وَالنَّارِ, فَيَتَعَاقَبُونَ مَظِلَّمٌ كَانَتْ بِيَهُمْ فِي الدُّنْيَا حَتَّىٰ إِذَا نَفَوْا وَهُدُّبُوا أَذْنَ هُمْ بِدُخُولِ الْجَنَّةِ فَوَاللَّذِي نَفْسِيْ مُحَمَّدٌ بِيَدِهِ, لَا حَدُّكُمْ بِمَسْكِنِهِ فِي الْجَنَّةِ أَدْلُّ إِمْتَزِلَهُ كَانَ فِي الدُّنْيَا (رواه البخاري)

Artinya: "Apabila orang-orang beriman telah selamat meniti titian di atas neraka, mereka akan ditahan dulu di sebuah lapangan (qintharah) yang terletak antara surga dan neraka. Di sana mereka akan saling menghapus kezaliman yang pernah terjadi di antara mereka ketika dulu di dunia sampai apabila mereka telah benar-benar bersih dan seteril dari ikatan hati barulah mereka

diizinkan masuk ke surga. Maka demi Zat yang jiwa Muhammad berada dalam genggamannya, sungguh seorang di antara kamu nanti akan lebih mengetahui rumahnya di surga dibandingkan rumahnya di dunia.

Hadis ini menjelaskan tentang kondisi rumah manusia di surga yang mana penghuninya kelak akan lebih mengetahuinya dibandingkan rumahnya di dunia sekalipun mereka baru pertama kali ke sana. Demikian itu disebabkan bahwa bagi setiap calon penghuni surga rumahnya sudah diperlihatkan kepadanya sejak saat dia hendak meninggal dunia. Begitu juga, setiap pagi dan petang selama di alam barzakh rumahnya yang akan ditempatinya di surga juga diperlihatkan kepadanya. Wajar jika setiap calon ahli surga sangat hafal dengan rumahnya di surga sekalipun baru pertama menginjakan kaki ke tempat tersebut. Demikian itu karena surga telah diperkenalkan kepada mereka sebelum mereka meninggal dunia seperti disebutkan dalam surat Muhammad [47]: 6.

وَيُدْخَلُهُمُ الْجَنَّةَ عَرَفَهَا هُنْ

Artinya: "Mereka akan dimasukan ke surga yang telah diperkenalkan kepada Mereka"

Hal lain yang diinformasikan di dalam hadis ini adalah bahwa kelak setelah manusia melewati shirat sebelum masuk ke dalam surga mereka akan dikumpulkan dulu di sebuah tempat yang disebut *qinthar*. Di sana semua calon penghuni surga saling bermaafan dan menghalalkan semua kezaliman yang pernah berlaku di antara mereka ketika dulu hidup di dunia. Demikian agar hati mereka benar-benar bersih dari ikatannya seperti dendam, marah, dengki dan sebagainya, sehingga mereka masuk ke dalam surga benar-benar dalam suasana damai. Hal itu seperti disebutkan Allah swt dalam surat al-Hijr [15]: 47

وَنَرَعْنَا مَا فِي صُدُورِهِمْ مِنْ غِلَّ إِخْوَانًا عَلَى سُرُرٍ مُتَقَابِلَيْنَ

Artinya: “Dan Kami lenyapkan segala rasa dendam yang berada dalam hati mereka, sedang mereka merasa bersaudara duduk berhadap-hadapan di atas dipan-dipan.

SUNGAI-SUNGAI DI SURGA

Firman Allah swt dalam surat al-Baqarah [2]: 25

وَبَشِّرُ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ جَنَّاتٍ تَخْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَكْهَارُ
كُلَّمَا رُزِقُوا مِنْهَا مِنْ ثَمَرَةٍ رِزْقًا قَالُوا هَذَا الَّذِي رُزِقْنَا مِنْ قَبْلُ وَأَتُوا بِهِ مُتَشَابِهًًا
وَهُمْ فِيهَا أَرْوَاحٌ مُطَهَّرَةٌ وَهُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya: "Dan sampaikanlah berita gembira kepada mereka yang beriman dan berbuat baik, bahwa bagi mereka disediakan Surga-surga yang mengalir sungai-sungai di dalamnya. Setiap mereka diberi rezeki buah-buahan dalam surga-surga itu, mereka mengatakan: "Inilah yang pernah diberikan kepada kami dahulu." Mereka diberi buah-buahan yang serupa dan untuk mereka di dalamnya ada istri-istri yang suci dan mereka kekal di dalamnya."

Selanjutnya, firman Allah swt dalam surat Muhammad [48]: 15

مَثَلُ الْجَنَّةِ الَّتِي وُعِدَ الْمُتَّقُونَ فِيهَا أَكْهَارٌ مِنْ مَاءٍ عَيْرٍ آسِنٍ وَأَكْهَارٌ مِنْ لَبَنٍ لَمْ
يَتَعَيَّنْ طَعْمُهُ وَأَكْهَارٌ مِنْ خَمْرٍ لَذَّةٌ لِلشَّارِبِينَ وَأَكْهَارٌ مِنْ عَسَلٍ مُصَبَّقٍ وَهُمْ فِيهَا
مِنْ كُلِّ الشَّمَرَاتِ وَمَعْفَرَةٌ مِنْ رَجْهُمْ كَمَنْ هُوَ خَالِدٌ فِي النَّارِ وَسُقُوا مَاءً حَمِيمًا
فَقَطَّعَ أَمْعَاءَهُمْ

Artinya: "(Apakah) perumpamaan (penghuni) surga yang dijanjikan kepada orang-orang yang bertakwa yang di dalamnya ada sungai-sungai dari air yang tiada berubah rasa dan baunya, sungai-sungai dari air susu yang tiada berubah rasanya, sungai-sungai dari khamar (arak) yang lezat rasanya bagi peminumnya dan sungai-sungai dari madu yang disaring; dan mereka memperoleh di dalamnya segala macam buah-buahan dan ampunan dari Tuhan mereka, sama dengan orang yang kekal dalam neraka dan diberi minuman dengan air yang mendidih sehingga memotong-motong ususnya?

Dalam ayat di atas digambarkan Allah swt bahwa di dalam surga terdapat banyak jenis sungai yang terlihat dari pilihan kata *anhar* (أَنْهَارٌ "sungai" dalam bentuk jama' (plural).

Sekalipun dalam surat Muhammad ayat 15 hanya disebutkan 4 jenis sungai di surga yaitu sungai tawar, sungai susu, sungai khamar dan sungai madu, bukan berarti hanya itulah sungai yang terdapat di surga. Semua orang akan menemukan sungai di surga sesuai minuman kesukaannya, seperti sungai teh botol, sungai fanta, sungai juice dan sebagainya jika memang itu yang dikehendakinya. Bukankah hal demikian sudah dijamin Allah seperti disebutkan dalam surat Fushshilat [41]: 31

نَحْنُ أَوْلَائُوكُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَفِي الْآخِرَةِ وَلَكُمْ فِيهَا مَا تَشَهَّيْ أَنْفُسُكُمْ
وَلَكُمْ فِيهَا مَا تَدَعُونَ

Artinya: “Kami lah Pelindung-pelindungmu dalam kehidupan dunia dan di akhirat; di dalamnya kamu memperoleh apa yang kamu inginkan dan memperoleh (pula) di dalamnya apa yang kamu minta.

Dalam sebuah riwayat disebutkan bahwa penduduk surga akan diberi minuman setiap hari dengan jenis yang berbeda. Di mulai pada hari Sabtu, di mana Allah swt memberi minum ahli surga dengan sungai surga (*ma'u al-jannah*). Pada Ahad mereka akan minum dari sungai madu. Pada hari Senin mereka minum dari sungai susu. Pada hari Selasa mereka akan minum dari sungai khamar dan ketika mereka meminumnya mereka akan merasakan sensasinya yang luar biasa sehingga mereka terbang dan melayang-layang ke sana kemari selama seribu tahun. Setelah terbang seribu tahun akhirnya mereka sampai di sebuah bukit besar dari kesturi yang wangi di mana dari bukit itu keluar minuman *saslabil* “عَيْنًا فِيهَا شَسَّئَيْ سَلْسَبِيلًا” (al-Insan [76]: 18), maka mereka pun meminumnya dan itu terjadi pada hari Rabu. Selanjutnya mereka kembali terbang selama seribu tahun hingga mereka sampai di sebuah istana megah yang di dalamnya dipenuhi dipan-dipan yang mewah, gelas-gelas yang penuh dengan

minuman seperti disebutkan dalam surat al-Ghasiyah [88]: 12-16

فِيهَا عَيْنٌ جَارِيَّةٌ (١٢) فِيهَا سُرُرٌ مَرْفُوعَةٌ (١٣) وَأَكْوَابٌ مَوْضُوعَةٌ (١٤)
وَغَارِقٌ مَصْفُوفَةٌ (١٥) وَزَرَابٌ مَبْتُوَثَةٌ (١٦)

Artinya: "Di dalamnya ada mata air yang mengalir. (12), Di dalamnya ada takhta-takhta yang ditinggikan, (13), dan gelas-gelas yang terletak (di dekatnya), (14), dan bantal-bantal sandaran yang tersusun, (15), dan permadani-permadani yang terhampar. (16)

Setiap orang dari penghuni surga akan turun dan duduk di salah satu dipan mewah di dalam istana tersebut. Sementara, di bawah istana tersebut mengalir sungai *Zanjabila* seperti ungkapan ayat (فِيهَا كَاسًا كَانَ مِرَاجُهَا رَنْجِيَّا) (Q.S al-Insan [76]: 17), dan merekapun meminum airnya dan itu ada pada hari Kamis. Pada hari Jum'at adalah puncak kenikmatan bagi penghuni surga dalam perkara minuman di surga. Pada hari itu turun embun yang berwarna putih seperti permata yang saling berangkai satu sama lainnya dan ketika embun itu menimpa wajah mereka, maka ketampanan mereka bertambah tujuh puluh kali lebih tampan dari sebelumnya. Merekapun diberikan tempat duduk yang disebut *Maq'ad Shidqin* dan berikan hidangan yang disebut *Ma'idah al-Khuldi*. Dalam jamun inilah mereka disuguhkan minuman istimewa yang disebut *Rahiq Makhtum* yang masih di segel. Merekapun membuka segelnya dan merasakan kenikmatan yang paling puncak dari minuman surga. Hal ini sesuai dengan janji Allah swt dalam surat al-Muthaffifin [83]: 22-28.

إِنَّ الْأَبْرَارَ لَفِي نَعِيمٍ (٢٢) عَلَى الْأَرَائِكِ يَنْظُرُونَ (٢٣) تَعْرُفُ فِي وُجُوهِهِمْ
نَصْرَةً النَّعِيمِ (٢٤) يُسْقَوْنَ مِنْ رَحِيقٍ مَحْتُومٍ (٢٥) خِتَامُهُ مِسْكٌ وَفِي ذَلِكَ
فَلِيَنَتَافِسِ الْمُتَنَافِسُونَ (٢٦) وَمِرَاجُهُ مِنْ تَسْنِيمٍ (٢٧) عَيْنًا يَسْرُبُ إِلَيْهَا
الْمُقَرَّبُونَ (٢٨)

Artinya: "Sesungguhnya orang yang berbakti itu benar-benar berada dalam keni'matan yang besar (surga), (22), mereka (duduk) di atas dipan-dipan sambil memandang. (23), Kamu dapat mengetahui dari wajah mereka kesenangan hidup mereka yang penuh kenikmatan. (24), Mereka diberi minum dari khamar murni yang dilak (tempatnya), (25), laknya adalah kesturi; dan untuk yang demikian itu hendaknya orang berlomba-lomba. (26), Dan campuran khamar murni itu adalah dari tasnim, (27), (yaitu) mata air yang minum daripadanya orang-orang yang didekatkan kepada Allah. (28)

Penjelasan tentang sungai-sungai di surga juga terdapat dalam banyak riwayat, di antaranya hadis dari Muawiyah ra bahwa Nabi saw bersabda;

إِنَّ فِي الْجَنَّةِ بَحْرُ الْمَاءِ وَبَحْرُ الْحَمْرِ ثُمَّ تَشَقَّقُ الْأَكْهَارُ بَعْدُ (رواه الترمذي)

Artinya: "Sesungguhnya di surga terdapat sungai tawar, sungai madu, sungai susu dan sungai khamar dan darinya kemudian muncul pula banyak sungai.

Hadis ini menjelaskan tentang sungai di surga, di antaranya terdapat sungai dengan air yang sangat sejuk dan tawar, ada sungai madu dan ada sungai khamar. Dari masing-masing sungai inilah kemudian tersebar banyak aliran sungai ke istana-istana penghuni surga hingga mengalir ke bawah kamar-kamar mereka.

Dalam konteks ini, seorang sahabat bernama Samak bahwa pernah bertanya kepada Abdullah ibn Abbas tentang surga dengan sungai-sungainya.

يَا ابْنَ عَبَّاسٍ! مَا أَرْضُ الْجَنَّةِ؟ قَالَ، مَرْمَةً بِيَضَاءِ مِنْ فِضَّةٍ كَأَكْمَهَا مِرْأَةٌ. قُلْتُ: مَا نُورُهَا؟ قَالَ: مَا رَأَيْتُ السَّاعَةَ الَّتِي يَكُونُ فِيهَا طُلُوعُ الشَّمْسِ، فَذَلِكَ نُورُهَا إِلَّا أَنَّهُ لَيْسَ فِيهَا شَمْسٌ وَلَا رَمَبِيرُ. قُلْتُ: فَمَا أَكْهَارُهَا؟ فِي أَخْدُودٍ؟ قَالَ: لَا، وَلَكِنَّهَا بَحْرٌ عَلَى أَرْضِ الْجَنَّةِ، مُسْتَكِنٌ لَا تَقِيْضُ هَاهُنَا وَلَا هَاهُنَا، قَالَ اللَّهُ تَعَالَى لَهَا: كُوْنِي! فَكَانَتْ. قُلْتُ: فَمَا حُلَّ الْجَنَّةِ؟ قَالَ: فِيهَا

شَحْرَةٌ فِيهَا ثُمَرٌ كَانَهُ الرُّمَانُ، فَإِذَا أَرَادَ وَلِيُّ اللَّهِ مِنْهَا كِسْوَةً، إِنْحَدَرَتْ إِلَيْهِ مِنْ عُصْبَيْهَا فَأَنْفَلَقَتْ لَهُ عَنْ سَبْعِينَ حِلَّةً الْوَانِ بَعْدَ الْوَانِ ثُمَّ تَنْطَقُ فَتَرْجِعُ كَمَا كَانَتْ (رواه ابن أبي الدنيا)

Artinya: "Wahai Ibn Abbas! Apakah tanah surga? Dia menjawab, "Marmor putih seperti kaca. Aku bertanya lagi, "Apakah cahayanya? Dia menjawab, "saya tidak melihat ada waktu di sana di mana matahari terbit, maka cahaya di sana adalah cahaya terang namun tidak terlihat matahari maupun bulan. Aku bertanya, "Apakah sungainya? Apakah di dalam parit? Dia menjawab, "Tidak, sungai itu mengalir di atas tanah surga yang sangat tenang, tidak tumpah ke sana dan ke sini. Allah swt berkata kepadanya, "Tenanglah engkau". Maka tenanglah ia. Aku bertanya lagi, "Apakah perhiasan surga? Dia menjawab, "Di dalamnya ada pohon yang memiliki buah seperti delima, apabila penghuni surga ingin pakaian, dahan-dahannya akan merunduk mendekat kepadanya, buah pohon itu akan terbelah dengan sendirinya. Ketika terbuka buah itu terlihatlah 70 pasang pakaian yang sangat indah dan berwarna-warni lengkap dengan perhiasannya, setelah diambil pakaiannya buah itu kembali tertutup (HR. Ibn Abu Dunya)

Anas bin Malik ra meriwayatkan hadis di mana Nabi saw pernah menjelaskan tentang telaga salah satu sungai yang ada di surga yang disebut al-Kautsar. Sungai ini adalah telaga yang khusus diperuntukan kepada Nabi saw dan juga akan dibagi kepada umatnya seperti disebutkan dalam surat al-Kautsar. Terkait gambaran telaga al-Kautsar ini Nabi saw bersabda;

الْكَوْثَرُ كَهْرِيُّ الْجُنَاحَةِ حَافَّتَاهُ مِنْ ذَهَبٍ وَمُجْرَاهُ عَلَى الدُّرِّ وَالْيَاقُوتُ ثُرْبَتُهُ أَطْيَبُ مِنَ الْمُسْنَكِ وَمَأْوَاهُ أَحْلَى مِنَ الْعَسْلِ وَأَبْيَضُ مِنَ الشَّلْجِ (ترمذى)

Artinya: "Al-Kautsar adalah sebuah sungai di surga, kelilingnya adalah emas, tempat lewatnya adalah permata dan yaqut, tanahnya lebih wangi dari kesturi, airnya lebih manis dari madu, lebih putih dari salju. (HR. Tarmizi)

Dalam hadis ini dijelaskan bahwa sungai di surga dikelilingi oleh emas, tempat mengalirnya adalah batuan mulia dan permata yaqut, dan tanahnya lebih wangi daripada kesturi, airnya lebih manis dari madu dan lebih putih dari salju. Gambaran ini hanya sebatas yang bisa diterangkan oleh bahasa manusia dan dipahami dengan logika sederhana. Sebab hakikat surga melebihi apa yang digambarkan bahasa dan diterima logika sederhana tersebut.

Berikutnya terdapat hadis yang juga diterima dari Anas bin Malik ra, Nabi saw bersabda;

بَيْنَمَا أَنَا أَسِيرُ فِي الْجَنَّةِ إِذْ بِنَهْرٍ حَافِظًا قُبَابُ الْلُّؤلُؤِ الْمُحَوَّفِ. قُلْتُ مَا هَذَا يَا جِرْيَلْ؟ قَالَ : هَذَا الْكَوْنُرُ الَّذِي أَعْطَاكَ رَبُّكَ إِذَا طَيْنَةً مِسْنَكَ أَدْفَرْ (رواه البخاري)

Artinya: "Ketika aku berjalan di surga, saya melihat sebuah sungai yang kelilingnya adalah kubah permata lu'lu' berongga. Aku berkata kepada Jibril, "Wahai Jibril, sungai apakah ini? Jibril menjawab, "Ini adalah sungai al-Kautsar yang diperuntukan Allah kepadamu di mana tanahnya adalah kesturi yang sangat harum.

Hadis ini menjelaskan tentang kisah Nabi Muhammad saw ketika diajak ke surga pada malam isra' dan mi'raj. Dalam kesempatan itu diajak Jibril masuk ke surga. Tiba-tiba ia melihat sebuah kubah besar yang terbuat dari permata. Di dalam kubah itu terdapat sungai yang sangat besar. Sungai itu adalah telaga al-Kautsar, telaga yang disediakan untuk Nabi Muhammad saw, sebagaimana terdapat dalam al-Qur'an surat al-Kautsar. Penjelasan ini juga sama dengan hadis lain yang diterima dari Ibn Abbas ra, Nabi saw bersabda:

الشُّهَدَاءُ عَلَى بَارِقٍ كَهْرِ بَابِ الْجَنَّةِ فِي قُبَّةٍ خَضْرَاءٍ يَخْرُجُ عَلَيْهِمْ رِزْقُهُمْ مِنْ الْجَنَّةِ بُكْرَةً وَعَشِيًّا (رواه أحمد)

Artinya: "Para syuhada' berada di atas sebuah batu di sungai surga di dalam sebuah kubah hijau di mana rezeki mereka selalu datang kepada mereka pagi dan petang (HR. Ahmad)

Lebih lanjut dalam hadis di atas digambarkan bahwa tempat mengalirnya air ini adalah kesturi yang sangat harum. Tidak hanya wangi, kondisi airnya juga sangat istimewa. Airnya lebih putih dari susu, lebih manis dari madu dan di sepanjang alirannya terdapat burung-burung yang besar sehingga menambah keindahan sungai tersebut. Sebagaimana disebutkan dalam hadis yang diterima dari Anas bin Malik ra berikut.

سُئِلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، مَا الْكَوْثُرُ؟ قَالَ: ذَاكَ هُنْ أَعْطَانِيَ اللَّهُ أَشَدُّ بَيَاضًا مِنَ الْلَّبَنِ وَأَحْلَى مِنَ الْعَسْلِ فِيهِ طَيْرٌ أَعْنَاقُهَا كَأَعْنَاقِ الْجَنَّرِ

(رواه الترمذى)

Artinya: "Rasulullah saw pernah ditanya, "Apakah sungai al-Kautsar? Beliau menjawab, "Itu adalah sungai yang diberikan Allah swt kepadaku, airnya lebih putih dari susu, lebih manis dari madu, padanya terdapat burung yang lehernya seperti leher unta. (HR. Tarmizi)

Hadis terkait telaga al-Kautsar ini juga diriwayatkan oleh Abdullah bin Umar, Nabi Muhammad saw bersabda;

حُوَضِّيْنِ مِسْبَرَهُ شَهِرٌ، مَاؤُهُ أَبِيَضٌ مِنَ الْلَّبَنِ وَرُحْمُهُ أَطْيَبٌ مِنَ الْمِسْكِ كَيْزَانُهُ كَنْجُومُ السَّمَاءِ، مَنْ شَرَبَ مِنْهُ فَلَا يَظْمَأُ أَبَدًا (رواه البخاري ومسلم)

Artinya: "Telagaku lebarnya sejauh perjalanan satu bulan, airnya lebih putih dari susu, aromanya lebih wangi dari kesturi dan jumlah gelasnya seperti jumlah bintang di langit, siapa yang meminumnya satu kali, maka selamnya dia tidak akan merasakan haus lagi (HR. Bukhari dan Muslim)

Di samping sungai-sungai dengan beragam jenis minuman yang tersedia di surga, Allah swt juga menyediakan satu jenis minuman istimewa lainnya yang hanya disediakan untuk kelompok terbaik dari manusia. Minuman tersebut adalah jenis minuman mewah dengan campuran kafur. Minuman ini muncul sebagai sebuah mata air hingga membuat aliran seperti sungai di surga dan diperuntukan bagi manusia yang mencapai level *abrar* (terbaik) dalam kehidupan

rohaninya ketika di dunia, seperti disebutkan Allah swt dalam surat al-Insan [76]: 5-6

إِنَّ الْأَبْرَارَ يَشْرَبُونَ مِنْ كَأسٍ كَانَ مِرَاجُهَا كَافُورًا (٥) عَيْنًا يَشْرَبُ بِهَا عَيَّادُ
اللَّهُ يُفَجِّرُوْهَا تَفْجِيرًا (٦)

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang yang berbuat kebajikan minum dari gelas (berisi minuman) yang campurannya adalah air kafur. (5). (yaitu) mata air (dalam surga) yang daripadanya hamba-hamba Allah minum, yang mereka dapat mengalirkannya dengan sebaik-baiknya. (6).

POHON-POHON SURGA

Allah swt berfirman dalam surat al-Waqi'ah [56]: 27-33

وَاصْحَابُ الْيَمِينِ مَا أَصْحَابُ الْيَمِينِ (٢٧) فِي سِدْرٍ مَحْضُودٍ (٢٨) وَطَلْحٍ مَنْصُودٍ (٢٩) وَظَلْلٌ مَمْدُودٍ (٣٠) وَمَاءٌ مَسْكُوبٌ (٣١) وَفَاكِهَةٌ كَثِيرَةٌ (٣٢) لَا مَقْطُوعَةٌ وَلَا مَمْوَعَةٌ (٣٣)

Artinya: "Dan golongan kanan, alangkah bahagiannya golongan kanan itu. (27), Berada di antara pohon bidara yang tidak berduri, (28). dan pohon pisang yang bersusun-susun (buahnya), (29), dan naungan yang terbentang luas, (30), dan air yang tercurah, (31), dan buah-buahan yang banyak, (32). Buahnya tidak terputus dan tidak akan terhalang mengambilnya (33)

Ayat-ayat di atas menjelaskan tentang adanya pohon-pohon di surga yang lengkap dengan aneka ragam aroma dan buahnya. Terdapat pohon bidara yang sangat wangi namun tidak memiliki duri di batangnya. Tentu kondisi ini berbeda dengan sebagian bunga yang memiliki aroma wangi di dunia yang sebagian besarnya memiliki duri sehingga menyulitkan untuk memetiknya. Sementara di surga, tidak satupun pohon-pohon yang wangi itu memiliki duri di batangnya.

Di samping memiliki pohon yang wangi tanpa duri, surga juga dipenuhi dengan pohon dengan buahnya. Bahkan pohon-pohon surga tersebut akan terus menghasilkan karena tidak ada lagi musim buah dan musim tidak berbuah di sana. Begitu juga, tidak ada satupun buah yang terlarang untuk mengambil dan menyentuh. Demikian seperti juga disebutkan Allah dalam surat al-Rahman [55]: 46-48.

وَلَمَنْ خَافَ مَقَامَ رَبِّهِ جَنَّتَانِ (٤٦) فَيَأْتِيَ آلَاءُ رَبِّكُمَا شُكْدُبَانِ (٤٧) ذَوَاتَانِ (٤٨) أَفْنَانِ

Artinya: "Dan bagi orang yang takut akan saat menghadap Tuhan ada dua surga. (46), Maka nikmat Tuhan kamu yang

manakah yang kamu dustakan?, (47), kedua surga itu mempunyai pohon-pohonan dan buah-buahan. (48).

Di antara pohon yang memiliki buahan di surga adalah pohon pisang yang memiliki buah yang berjejer rapi, seperti dalam ungkapan ayat di atas *wa thalhin mamdud* (وَطَلْحٌ مَّذْبُودٌ). Disebutkan pisang sebagai salah satu pohon dan buahan surga karena memang pisang adalah buahan yang disukai oleh semua orang ketika di dunia. Di sisi lain, penyebutan pisang sebagai salah satu pohon dan buahan surga tentu saja memiliki pesan khusus agar manusia memperhatikan kehidupan pohon yang satu ini untuk dijadikan pelajaran agar mereka meraih kesuksesan di dunia dan akhirat. Mari kita perhatikan beberapa keistimewaan pohon pisang;

Pertama, pohon pisang adalah pohon yang bisa tumbuh dan menghasilkan buah di mana saja. Baik ia ditanam di lahan basah, di lahan kering, di tepi pantai, di pedalaman, hingga di atas gunung sekalipun, pisang akan tumbuh dengan baik dan menghasilkan buah. Begitulah hendaknya sikap orang yang beriman yang bisa hidup dan menghasilkan manfaat di manapun dia tinggal dan berada. **Kedua**, pohon pisang adalah tumbuhan yang tidak memerlukan biaya besar dalam perawatannya. Ia cukup ditanam dalam tanah dan akan tumbuh dan berbuah sekalipun tanpa pupuk dan racun serangga. Begitulah sikap hidup orang mukmin yang tidak banyak menuntut untuk diperhatikan apalagi akan menyusahkan orang lain. **Ketiga**, pohon pisang belum lagi akan mati sebelum menghasilkan buah. Jika batang pisang yang belum berbuah di potong, maka ia akan tumbuh lagi hingga menghasilkan buah. Saat sudah berbuah dan dipotong, barulah ia mati dan tidak tumbuh lagi. Demikian, memberikan pelajaran kepada setiap mukmin bahwa selayaknya seorang mukmin tidak meninggal dunia sebelum memberi sesuatu yang bermanfaat untuk kehidupan manusia.

Hal itu sangat penting, karena manusia akan dikenang dari apa yang ditinggalkannya untuk kehidupan orang-orang setelahnya. Lihatlah para ulama besar seperti Imam al-Syafi'i, Imam Hanbali, Iman Hanafi, Imam Maliki dan lainnya yang dikenang sepanjang zaman karena karya yang mereka tinggalkan. **Keempat**, pohon pisang menghasilkan buah yang manis, wangi dan tidak mendatangkan bahaya bagi kesehatan sehingga baik dimakan oleh siapapun tanpa terkecuali, binatangpun menyukainya. Berbeda dengan buah lain seperti durian, rambutan yang boleh jadi akan mendatangkan bahaya bagi kesehatan orang tertentu karena kandungan zat yang ada di dalamnya. Sementara, pisang adalah buah yang cocok bagi siapa saja, hingga orang sakit sekalipun. Bukankah banyak di antara kita yang menjadikan pisang sebagai oleh-oleh sebagai buah tangan ketika menjenguk orang sakit? Begitulah kehidupan seorang mukmin yang buah kerja tangannya semestinya membuat orang lain merasa nyaman dan nikmat. Hasil kerjanya tidak mendatangkan bahaya dan mudharat bagi orang lain.

Di samping pohon pisang, di dalam surga juga terdapat buah lainnya seperti buah korma dan delima, seperti dalam surat al-Rahman [55]: 68-69 Allah swt juga berfirman,

فِيهِمَا فَاكِهَةٌ وَخَلْ وَرَمَانٌ (٦٨) فَبِأَيِّ آلاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ (٦٩)

Artinya: "Di dalam keduanya ada (macam-macam) buah-buahan dan kurma serta delima. (68). Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan? (69)

Disebutkannya kedua pohon ini sebagai pohon yang menghasilkan buah di surga juga karena memiliki keistimewaan seperti halnya pohon pisang. Keduanya juga mesti menjadi teladan dan pelajaran bagi kehidupan seorang mukmin guna meraih sukses di dunia dan akhirat. Pohon delima misalnya memiliki beberapa keistimewaan: **Pertama**, pohon delima adalah yang dikenal sebagai pohon yang memiliki akar sangat

pahit, namun menghasilkan buah dengan biji yang sangat manis. Hal itu mengandung arti, bahwa jika dalam kehidupan di dunia ini manusia mau mengalami masa-masa pahit maka dia akan sampai di ujung kehidupan yang indah dan manis. **Kedua**, biji delima yang manis itu dilapisi 3 kulit; selaput yang lembut, kulit dalam yang tebal, dan kulit luar yang keras. Artinya sesuatu yang manis memang susah dicapai, karena banyaknya penghalang dan pelapis. Sesuatu yang sulit dicapai akan menjadi sangat berharga. Begitulah kesuksesan baik di dunia maupun di akhirat berupaka surga dengan keindahannya memang tidak diperoleh dengan mudah dan bersantai, namun semua keindahan akan didapatkan dengan susah payah setelah melewati sekian rintangan dan halangan. Bukankah sang juara akan tertawa dan bergembira setelah mampu melewati hadangan lawan yang membuat tenaganya terkuras habis dan keringatnya bercucuran? **Ketiga**, biji delima dikenal memiliki khasiat yang sangat banyak, bisa menjadi penawar beragam penyakit dan juga sangat tinggi kandungan gizinya. Artinya sesuatu yang berawal dari yang pahit akan menghasilkan banyak manfaat bagi orang lain. Seorang yang muncul dari perjuangan keras dan tempaan kesusahan biasanya akan tampil sebagai seorang yang berharga dan berdaya guna. Bukankah emas akan dilihat nilainya setelah dibakar dan dipukul?

Selanjutnya, pohon korma juga disebutkan sebagai pohon dan buah surga karena juga memiliki keistimwaan. Seperti di sebutkan dalam sebuah haditsnya, Rasulullah saw bersabda

إِنَّ مِنَ الشَّجَرِ شَجَرَةً لَا يَسْقُطُ وَرْقُهَا وَهِيَ مَثَلُ مُسْلِمٍ، فَعَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ أَخْبِرْنَا هُنَا قَالَ وَهِيَ النَّخْلَةُ

Artinya: "Sesungguhnya pohon (yang paling baik) adalah pohon yang tidak gugur daunnya, dan pohon itu adalah perumpamaan muslim sejati, para sahabat bertanya "Ya Rasulullah beritahulah

kami apakah pohon tersebut? Rasulullah menjawab ia adalah pohon korma.” (HR. Bukhari)

Pohon korma adalah tumbuhan yang banyak terdapat di daerah padang pasir seperti di negara-negara Timur-Tengah. Jika disamakan dengan wilayah tropis seperti Indonesia, maka sifat dan karakter pohon korma ini sangat mirip dengan pohon kelapa yang banyak dijumpai di daerah pantai. Kenapa Rasulullah saw menyamakan seorang muslim dengan pohon korma? Apa keistimewaan pohon korma sehingga menjadi perumpamaan muslim yang sejati?

Untuk menjawab pertanyaan tersebut ada baiknya menyimak apa yang dikemukakan oleh Muhammad Sayid Thanhawi, mantan Syaikh al-Azhar yang berupaya menjelaskan keistimewaan pohon korma tersebut. Minimal ada empat hal yang istimewa dari pohon korma yang semestinya menjadi cerminan bagi setiap muslim dalam kehidupannya.

Pertama, bahwa semua yang terdapat pada pohon korma memiliki kegunaan dan manfaat (ان كل شيء في النخلة افع).

Pohon Korma adalah tanaman yang multi fungsi dan guna. Mulai dari daun, pelepas, buah, biji, gagang, batang bahkan akarnya. Daun korma dijadikan atap rumah atau tempat bernaung, buahnya untuk dimakan, bijinya ditumbuk dan dijadikan makanan atau paling tidak makanan binatang seperti unta, batangnya dijadikan alat bangunan seperti tiang dan sebagainya atau dijadikan kayu bakar, akarnya dijadikan perhiasan bahkan sebagai bahan obat-obatan, begitulah seterusnya. Pendek kata tidak satupun bagian dari pohon korma (pohon kelapa) yang tidak berguna bagi manusia.

Begitulah hendaknya kehidupan seorang muslim sejati. Tidak ada satupun yang keluar darinya, baik ucapan maupun perbuatan yang tidak mengandung manfaat bagi orang lain dan lingkungan. Sepanjang hidupnya selalu mendatangkan manfaat bagi manusia, bukan sebaliknya mendatangkan dan

menciptakan kerusakan bagi orang lain dan lingkungan. Dalam sebuah haditsnya Rasulullah saw bersabda “*Sebaik-baik manusia adalah yang paling banyak manfaatnya untuk orang lain*”.

Kedua, bahwa pohon korma tetap memberi manfaat baik ketika hidup maupun setelah dipotong ان النخلة نافعة في حياتها ان النخلة نافعة في حياتها (وبعد قطعها)

Ketika korma masih hidup, manusia mengambil banyak manfaat. Di padang pasir pohon ini juga menjadi pelindung bagi manusia dari teriknya panas matahari. Namun, setelah pohon ini dipotong maka ia masih tetap memberikan manfaat, seperti batangnya yang bisa diambil sebagai bahan bangunan, bahan bakar atau diambil sagunya untuk dijadikan makanan ternak. Begitulah hendaknya muslim yang sejati. Dia tidak hanya memberikan manfaat ketika masih hidup, tetapi setelah matipun manfaatnya masih tetap bisa dirasakan orang lain. Para ulama terdahulu seperti imam Malik, Syafi'i, Hambali, Hanafi, al-Ghazali, Ibn Rusyd, dan lain-lain adalah orang yang sudah tidak lagi bisa ditemui secara fisik. Namun, manfaat mereka masih dapat dirasakan sampai hari ini, bahkan sampai hari kiamat karena karya-karya yang mereka tinggalkan. Semua orang yang membaca karya-karya mereka merasakan seolah mereka masih hidup sehingga masih mendapatkan manfaat dari mereka.

Ketiga, bahwa pohon korma sedikit menuntut dan banyak memberi ان النخلة قليلة الأخذ وكثيرة العطاء

Pohon korma adalah tumuhan yang hidup di padang pasir, ia tidak menuntut lahan dan tanah yang subur. Begitu juga ia tidak menuntut pupuk yang banyak serta obatan seperti racun serangga. Ia tidak juga menuntut biaya perawatan yang besar, cukup dengan meletakan bijinya di tanah lalu ia akan tumbuh dan besar dengan sendirinya. Persis seperti pohon kelapa yang hidup di daerah pantai,

cukup diletakan di atas pasir, tanpa dipupuk dan memerlukan biaya perawatan yang besar ia akan tumbuh dan besar sampai akhirnya berbuah. Namun ketika ia sudah besar dan berbuah, pohon ini memberikan manfaat yang begitu banyak bagi manusia seperti yang telah disebutkan. Bahkan setelah besarpun pohon ini tidak membebankan manusia, karena pohon baik korma atau pohon kelapa tidak akan menggugurkan daunnya sebagai sampah yang membuat lingkungan kotor dan semraut. Berbeda dengan pohon lain yang ketika daunnya gugur akan menjadi masalah bagi lingkungan.

Begitulah hendaknya setiap muslim, semestinya memiliki sikap hidup banyak memberi dan sedikit menuntut. Kalaupun tidak bisa memberi, minimal tidak menjadi beban bagi orang lain dan lingkungan apalagi menebarkan kerusakan sehingga menciptakan keresahan di tengah masyarakat.

Keempat, bahwa pohon korma memiliki akar dan batang yang kokoh (ان التحفة صلابة واستقامة).

Pohon korma adalah pohon yang hidup di padang pasir, di mana setiap saat badai padang pasir selalu menghadangnya. Keadaannya sama seperti pohon kelapa yang hidup di tepi pantai yang selalu ditiup oleh angin kencang. Namun, pohon ini tidak pernah tumbang ditiup angin, bahkan oleh terjangan topan dan badai sekalipun. Hal itu disebabkan kekokohan akar dan batangnya dalam menahan tiupan angin kencang.

Demikianlah seorang muslim dalam mempertahankan aqidah yang keyakinan yang dianggapnya benar. Keyakinannya tidak akan mudah goyah dan berubah apalagi tumbang karena “tiupan angin” kemasyrikan yang meng-hadangnya dengan kuat. Keteguhan dan kekokohan ini seperti yang dicontohkan oleh para nabi dan rasul Allah swt yang istiqamah dengan kebenaran yang mereka pegang, sakalipun diterpa badai dan topan godaan materi, ancaman fisik dan

sebagainya. Rasulullah saw pernah dibujuk dengan harta, kekuasan dan wanita bahkan juga pernah dibaikot dan disakiti secara fisik, namun keyakinan dan tekad beliau memegang teguh kebenaran dan mengajak manusia, tetap tidak tergoyahkan apalagi tercabut dan tumbang. Inilah yang diingatkan Allah dalam surat Fushshilat [41]: 30-32

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَامُوا تَنَزَّلَ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَا تَخَافُوا وَلَا تَنْزَرُوا وَأَبْشِرُوا بِالْجُنَاحِ الَّتِي كُنْتُمْ تُوعَدُونَ (٣٠) تَحْنُنُ أُوْلَئِكُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَفِي الْآخِرَةِ وَلَكُمْ فِيهَا مَا تَشْتَهِي أَنْفُسُكُمْ وَلَكُمْ فِيهَا مَا تَدَّعُونَ (٣١) تُنَزَّلُ مِنْ عَفْوِ رَحْمَةٍ (٣٢)

Artinya: "Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: "Tuhan kami ialah Allah" kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, maka malaikat akan turun kepada mereka dengan mengatakan: "Janganlah kamu takut dan janganlah merasa sedih; dan gembirakanlah mereka dengan jannah yang telah dijanjikan Allah kepadamu (30), Kamilah pelindung-pelindungmu dalam kehidupan dunia dan akhirat; di dalamnya kamu memperoleh apa yang kamu inginkan dan memperoleh (pula) di dalamnya apa yang kamu minta(31), Sebagai hidangan (bagimu) dari Tuhan Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang (32)."

Di samping, terdapat pohon yang wangi tanpa duri di surga, pohon dengan beragam buahnya, juga terdapat pohon-pohon besar dan lebat yang dijadikan tempat berteduh dan bersantai bagi ahli surga. Demikian misalnya disebutkan Allah dalam surat al-Mursalat [77]: 41, Allah swt juga berfirman,

إِنَّ الْمُتَّقِينَ فِي ظَلَالٍ وَعَيْنٍ (٤١) وَفَوَّا كِهْ بِمَا يَشْتَهُونَ (٤٢) كُلُوا وَاشْرِبُوا هَبَيْنَا بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ (٤٣)

Artinya: "Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa berada dalam naungan (yang teduh) dan (di sekitar) mata-mata air. (41), Dan (mendapat) buah-buahan dari (macam-macam) yang mereka ingini. (42), (Dikatakan kepada mereka): "Makan dan minumlah kamu dengan enak karena apa yang telah kamu kerjakan". (43).

Penjelasan tentang pohon-pohon surga ini juga ditemukan dalam banyak hadis Nabi saw. Di antaranya, terdapat hadis yang diterima dari Anas bin Malik ra, bahwa Nabi saw bersabda;

إِنَّ فِي الْجَنَّةِ شَجَرَةً يَسِيرُ إِلَيْهَا كِبِيرٌ فِي طَلْلَهَا مَائَةً عَامٍ لَا يَقْطَعُهَا إِنْ شِئْتُمْ فَاقْرُؤُوا "وَظِلُّ مَدْوِدٍ وَمَاءٌ مَسْكُوبٌ" (رواه البخاري)

Artinya: "Sesungguhnya di surga terdapat sebuah pohon yang bayangannya bisa dilewati oleh seorang yang mengendarai kendaraan cepat tanpa berhenti selama 100 tahun. Jika kalian ingin milikinya maka perbanyaklah membaca wa zhillin mamdud wa maa'in maskub (HR. Bukhari)

Hadis ini menjelaskan tentang besarnya pohon yang ada di surga, sehingga bayangannya bisa dikelilingi oleh seorang pengendara yang hebat dengan kendaraan tercepat yang bejalan tanpa henti selama waktu 100 tahun. Hal yang sama juga disebutkan dalam hadis yang diterima dari Sa'id al-Khudri ra juga disebutkan bahwa Nabi saw pernah bersabda;

إِنَّ فِي الْجَنَّةِ شَجَرَةً يَسِيرُ الرَّاكِبُ الْجَوَادَ الْمُضْمِرَ السَّرِيعَ مَائَةً عَامٍ لَا يَقْطَعُهَا (رواه البخاري)

Artinya: "Sesungguhnya di surga terdapat sebuah pohon yang bayangannya bisa dilewati oleh seorang pengendara yang hebat, tangguh dan cepat dalam waktu 100 tahun tanpa berhenti. (HR. Bukhari)

Lebih lanjut Nabi saw menjelaskan bahwa di antara amalan yang akan menjadikan seseorang sebagai pemilik pohon dan naungan tersebut adalah dengan memperbanyak membaca surat al-Waqi'ah [56]: 27-32, terutama ayat وَظِلٌّ مَدْوِدٍ وَمَاءٌ مَسْكُوبٌ. Selain, memperbanyak membaca surat al-Waqi'ah, agar orang mendapatkan pohon di surga juga dengan cara menanam lembahnya sejak dari dunia dengan memperbanyak mengucapkan سُبْحَنَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ

Dalam riwayat lain disebutkan bahwa tanamannya adalah zikir *laa hawla wa laa quwata illa billah*, seperti yang pesankan Ibrahim as kepada Nabi Muhammad saw malam Isra' dan Mi'raj. Demikian seperti tertera dalam hadis yang diterima dari Ibnu Mas'ud ra, Nabi saw bersabda;

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ "لَقَيْتُ إِبْرَاهِيمَ لَيْلَةً أُسْرِيَ بِيْ, فَقَالَ: يَا مُحَمَّد! أَفْرِأُ أَمْتَكَ مِنِّي السَّلَامَ وَأَعْلَمُهُمْ بِأَنَّ الْجَنَّةَ أَرْضٌ طَيِّبَةٌ عَذْبَةُ الْمَاءِ وَأَنَّهَا قِيَعَانٌ وَأَنَّ عَرَاسُهَا: سُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ" (رواه الطبراني)

Artinya: "Rasulullah saw bersabda; "Saya bertemu dengan Ibrahim pada malam aku diperjalankan, dan dia berkata, "Wahai Muhammad! Sampaikan salam saya kepada umatmu dan beritahukanlah mereka bahwa surga itu sangat subur tanahnya. Ia adalah lembah yang sangat baik dan subur maka tanamilah ia dengan memperbanyak zikir, "subhanallah walhamdulillah wa laa ilaha illallahu wallahu akbar (HR. Al-Thabrani)

Dalam hadis-hadis lain juga ditemukan informasi bahwa tidak hanya naungan sebagai tempat berteduh dan kesejukan saja yang terdapat di bawah pohon tersebut, namun juga fasilitas menyenangkan lainnya seperti dipan tempat bersantai, pun pakaian mewah, sebagaimana dijelaskan dalam hadis lainnya yang diterima dari Asma' binti Abu Bakar ra.

سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذِكْرَ سِدْرَةِ الْمُنْتَهَىِ، فَقَالَ: يَسِيرُ الرَّاكِبُ فِي ظِلِّ الْفَنَنِ مِنْهَا مِائَةً سَنَةً فِيهَا فِرَاشُ الذَّهَبِ كَأَنَّ ثِمَارُهَا الْقِلَائِلُ (رواه الترمذى)

Artinya: "Saya pernah mendengar Rasulullah saw menjelaskan tentang Sidratul muntaha. Dia berkata, "Naungan satu cabangnya bisa ditempuh oleh seorang pengendara yang cepat dalam waktu 100 tahun, di bawahnya terdapat matras dari emas dan buahnya seperti puncak gunung (HR. Al-Tarmizi).

Begitu juga hadis yang diterima dari Abu Sa'id al-Khudri bahwa Nabi saw bersabda;

طَوْبَى شَجَرَةٍ فِي الْجَنَّةِ مَسْيِرَةً مِائَةَ عَامٍ ثَيَابٌ أَهْلُ الْجَنَّةِ تَخْرُجُ مِنْ أَكْمَامِهَا (رواه
أحمد)

Artinya: "Alangkah indahnya pohon surga, yang byangannya bisa dilewati dalam 100 tahun perjalanan dan pakaian hali surga keluar dari kelopak-kelopaknya (HR. Ahmad)

Keindahan pohon yang ada di surga bukan hanya dalam bentuk aromanya yang wangi, buahnya yang memiliki beragam rasa serta tersedianya tempat duduk di bawahnya, namun juga bentuk pohon itu sendiri yang berkilauan karena semua cabang dan rantingnya adalah emas. Demikian seperti disebutkan dalam hadis yang diterima dari Abu Hurairah bahwa Nabi saw bersabda;

مَا فِي الْجَنَّةِ مِنْ شَجَرَةٍ إِلَّا وَسَاقُهَا مِنْ ذَهَبٍ (رواه الترمذى)

Artinya: "Tidaklah satupun pohon di surga kecuali cabang dan rantingnya adalah emas (HR. Tarmizi)

MAKANAN PENGHUNI SURGA

Dalam surat al-Waqi'ah [56]: 20-21, Allah swt berfirman;

وَفَاكِهَةٌ مِمَّا يَتَحَبَّرُونَ (٢٠) وَحَمَضَ طَيْرٌ مِمَّا يَشْتَهِرُونَ (٢١)

Artinya: "Dan buah-buahan dari apa yang mereka pilih, (20), dan daging burung dari apa yang mereka inginkan. (21).

Sementara itu, dalam surat al-Zukhruf [43]: 69-73, Allah swt juga berfirman

الَّذِينَ آمَنُوا بِآيَاتِنَا وَكَانُوا مُسْلِمِينَ (٦٩) اذْهَلُوا الْجَنَّةَ أَنْثُمْ وَأَرْوَاحُكُمْ
تُخْبَرُونَ (٧٠) يُطَافُ عَلَيْهِمْ بِصِحَافٍ مِنْ ذَهَبٍ وَأَكْوَابٍ وَفِيهَا مَا
تَشْتَهِيهِ الْأَنْفُسُ وَتَلَدُّ الْأَعْيُنُ وَأَنْتُمْ فِيهَا خَالِدُونَ (٧١) وَتَلْكَ الْجَنَّةُ الَّتِي
أُورِثْتُمُوهَا إِمَّا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ (٧٢) لَكُمْ فِيهَا فَاكِهَةٌ كَثِيرَةٌ مِنْهَا تَأْكُلُونَ
(٧٣)

Artinya: "(Yaitu) orang-orang yang beriman kepada ayat-ayat Kami dan adalah mereka dahulu orang-orang yang berserah diri. (69), Masuklah kamu ke dalam surga, kamu dan istri-istri kamu digembirakan." (70), Diedarkan kepada mereka piring-piring dari emas, dan piala-piala dan di dalam surga itu terdapat segala apa yang diingini oleh hati dan sedap (dipandang) mata dan kamu kekal di dalamnya." (71), Dan itulah surga yang diwariskan kepada kamu disebabkan amal-amal yang dahulu kamu kerjakan. (72), Di dalam surga itu ada buah-buahan yang banyak untukmu yang sebagiannya kamu makan. (73).

Berikutnya, dalam surat Ghafir [40]: 40, Allah swt juga berfirman

مَنْ عَمِلَ سَيِّئَةً فَلَا يُجْزَى إِلَّا مِثْلَهَا وَمَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَى
وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَأُولَئِكَ يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ يُرْزَقُونَ فِيهَا بِغَيْرِ حِسَابٍ (٤٠)

Artinya: "Barang siapa mengerjakan perbuatan jahat, maka dia tidak akan dibalas melainkan sebanding dengan kejahatan itu. Dan barang siapa mengerjakan amal yang shalih baik laki-laki

maupun perempuan sedang ia dalam keadaan beriman, maka mereka akan masuk surga, mereka diberi rezeki di dalamnya tanpa hisab.”

Dalam surat Shad [38]: 49-54, Allah swt juga berfirman

هَذَا ذِكْرٌ وَإِنَّ لِلْمُتَّقِينَ لَحُسْنَ مَآبٍ (٤٩) جَنَّاتٍ عَدْنٍ مُفَتَّحَةً لَهُمُ الْأَبْوَابُ (٥٠) مُتَكَبِّرِينَ فِيهَا يَدْعُونَ فِيهَا بِفَاقِهٍ كَثِيرٍ وَشَرَابٍ (٥١) وَعِنْدَهُمْ قَاصِرَاتُ الْطَّرَفِ أَتْرَابٌ (٥٢) هَذَا مَا تُوعَدُونَ لِيَوْمِ الْحِسَابِ (٥٣) إِنَّ هَذَا لَرِزْقُنَا مَا لَهُ مِنْ نَفَادٍ (٥٤)

Artinya: “Ini adalah kehormatan (bagi mereka). Dan sesungguhnya bagi orang-orang yang bertakwa benar-benar (disediakan) tempat kembali yang baik, (49), (yaitu) surga ‘Adn yang pintu-pintunya terbuka bagi mereka, (50), di dalamnya mereka bertelekan (di atas dipan-dipan) sambil meminta buah-buahan yang banyak dan minuman di surga itu. (51), Dan pada sisi mereka (ada bidadari-bidadari) yang tidak liar pandangannya dan sebaya umurnya. (52), Inilah apa yang dijanjikan kepadamu pada hari berhisab. (53), Sesungguhnya ini adalah benar-benar rezeki dari Kami yang tiada habis-habisnya. (54)

Ayat-ayat di atas menjelaskan tentang beragam kenikmatan surga. Salah satunya adalah makanan yang disediakan untuk penghuni surga. Di dalam surga mereka akan disediakan makanan sesuai pilihan mereka (يَتَحِيَّرُونَ مَمَّا), mereka akan memperoleh apapun jenis makanan yang mereka inginkan (مَا شَتَهِيَ الْأَنْفُسُ), makanan yang disuguhkan dalam jumlah yang tidak terbatas (بِغَيْرِ حِسَابٍ), serta tidak akan pernah berkurang apalagi habis (مَا لَهُ مِنْ نَفَادٍ). Begitulah makanan di surga sehingga penghuni surga tiap hari hanya makan tanpa pernah merasa kenyang. Makan dan minum bagi penduduk surga bukan lagi kebutuhan, melainkan kesenangan dan kenikmatan. Oleh karena itu, di surga tidak ada lagi rasa lapar ataupun kenyang seperti halnya tidak ada dahaga ataupun puas. Mereka makan dan minum bukan karena lapar atau haus, tetapi karena ingin bersenang-senang dan

menikmatinya belaka. Begitu juga, mereka berhenti makan sesuatu bukan karena sudah kenyang, tetapi hanya karena ingin berhenti dan menikmati yang lainnya. Sama halnya dengan tidur di surga, di mana manusia tidur bukan karena mengantuk atau capek, namun karena hanya ingin menikmati tidur. Dan mereka bangun bukan karena merasa pulas, namun karena hanya ingin bengun dan bersenang-senang. Begitulah kebahagiaan dan kenikmatan surga yang tanpa batas dalam semua aspeknya.

Terkait dengan makanan ahli surga ini, terdapat banyak riwayat yang menjelaskannya. Misalnya hadis dari Jabi ra, bahwa Nabi saw bersabda;

إِنَّ أَهْلَ الْجَنَّةِ يَأْكُلُونَ فِيهَا وَيَسْرُبُونَ وَلَا يَتَغَلَّوْنَ وَلَا يَبُولُونَ وَلَا يَتَعَوَّطُونَ وَلَا تَمَحَّطُونَ . قَالُوا: فَمَا بَالُ الطَّعَامِ؟ قَالَ: جُشَاءٌ وَرَشْحٌ كَرْشَحٌ الْمِسْكِ، يَأْتِهِمُونَ التَّسْبِيحَ وَالْتَّحْمِيدَ كَمَا تَأْتِهِمُونَ النَّفْسَ (رواه مسلم)

Artinya: “Sesungguhnya penghuni surga selalu makan dan minum, di dalamnya mereka tidak akan pernah meludah, buang air kecil, buang air besar dan tidak akan sakit. Mereka bertanya, “Makanan yang mereka makan setiap saat bagaimana keadaannya di dalam perut mereka? Nabi saw menjawab, “Makanan itu akan menjadi sendawa dan keringat yang keringat itu lebih wangi daripada kesturi, mereka melahap tasbih dan tahmid seperti kalian melahap udara”. (HR. Muslim).

Hadis ini menjelaskan bahwa penghuni surga setiap saat hanya makan dan minum, namun tidak pernah buang air besar ataupun buang air kecil. Makanan yang setiap saat dimakan hanya akan menjadi sendawa berupa udara yang lepas sehabis makan dan sebagian akan menjadi keringat yang mana keringat itu lebih wangi dari kesturi. Begitu juga di dalam surga mereka tidak akan meludah karena memang ludah tidak lagi diperlukan. Ludah tidak lagi dimiliki penduduk surga di samping ia adalah sesuatu kotor dan bau karena

dipenuhi bakteri pembusuk, penduduk surga tidak perlu lagi berpayah-payah menguyah dan menelan makanan. Karena dalam kehidupan dunia seorang memerlukan air ludah untuk membantunya mengunyah, menelan dan mencerna makanan. Sementara di surga kelak, mereka hanya tinggal merasakan rasa nikmat dari makanan yang mereka makan itu tanpa harus menguyah, menelan ataupun mencernanya. Di samping itu, penduduk surga tidak akan merasakan sakit sehingga bisa mengganggu kenikmatan makan dan minum mereka. Memang seringkali di dalam kehidupan di dunia yang membuat makan tidak lagi terasa enak adalah penyakit. Maka, penyakit inipun akan dibuang dari penghuni surga sehingga setiap hari mereka tidak akan pernah merasakan nikmat makan akan berkurang.

Makanan ahli surga yang lainnya seperti dijelaskan dalam hadis Nabi saw bahwa mereka akan diberikan makanan dari daging burung-burung surga yang sangat nikmat. Hadis tersebut diterima dari Anas bin Malik ra.

إِنَّ طَيْرَ الْجَنَّةِ كَأَمْثَالِ الْبَحْتِ، تُرْعَىٰ فِي شَجَرَةِ الْجَنَّةِ。 فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنَّ هَذَا الطَّيْرَ نَاعِمَةٌ。 فَقَالَ: أَكْتُبْهَا أَنْعَمَ مِنْهَا (قالها ثلثا) وَإِنِّي لَأَرْجُو أَنْ تَكُونَ مِنْ يَكُلُّ مِنْهَا (رواه أحمد)

Artinya: "Sesungguhnya burung di surga seperti onta ukurannya, ia hinggap dan bermain di pohon-pohon surga. Abu Bakar ra berkata, "Wahai Rasulullah! Sesungguhnya burung itu sangat senang dan bahagia. Nabi saw bersabda: "Memakan dagingnya jauh lebih nikmat dan bahagia (Nabi saw mengulangi 3 kali) dan saya sunguh berharap engkau akan memakannya di surga. (HR. Ahmad)

Hadis ini menjelaskan tentang salah satu jenis makanan penduduk surga berupa daging burung yang sangat lembut dan nikmat sebagaimana juga telah disebutkan dalam surat al-Waqi'ah [56]: 21 di atas. Dalam hadis ini digambarkan bahwa burung di surga memiliki badan yang besar seukuran

unta, ia hinggap dan bermain di pohon-pohon surga dengan senang dan bahagia. Sementara itu, kata Nabi saw memakan dagingnya akan lebih nikmat dan lebih bahagia lagi bagi penduduk surga.

Dalam hadis yang diterima dari Salim bin Amir, disebutkan bahwa salah seorang Arab badui datang menemui Nabi saw dan dia bertanya tentang pohon *Sidr* di surga apakah seperti pohon *sidr* yang dikenal di dunia di mana seluruh batangnya dipenuhi oleh duri. Jika demikian halnya tentulah pohon di surga akan menyakiti penduduk surga karena ketika mereka hendak memetik bauhnya pastilah tubuh mereka akan terluka. Terkait dengan pertanyaan Arab badui ini, Nabi saw menjelaskan;

أَلَيْسَ اللَّهُ يَقُولُ: فِي سِدْرٍ خَصُودٍ؟ خَضَدَ اللَّهُ شَوْكَهُ، فَجَعَلَ مَكَانَ كُلِّ
شَوْكَةٍ ثَمَرَةً، فَإِنَّمَا لَتَبِعُتُ ثُمُرًا تَفَقَّثَ الشَّمْرَةُ مِنْهَا عَنِ اثْتِينِ وَسَبْعِينَ لَوْنًا مِنْ
طَعَامٍ مَا فِيهَا لَوْنٌ يُشْبِهُ الْآخَرَ (رواه ابن أبي الدنيا)

Artinya: “Bukankah Allah swt telah berfirman, “Pada pohon Sidr yang dibuang durinya?” Allah swt telah membuang durinya lalu dijadikan di setiap bekas duri itu buah yang sangat lebat. Setiap buah mengeluarkan 72 warna makanan yang berbeda dengan yang lainnya. (HR. Ibn Abu Dunya)

Dalam hadis ini disebutkan bahwa pohon sidr kelak akan dibuang Allah swt semua durinya, dan setiap tempat tumbuh duri itu diganti dengan buah yang lebat. Setiap buah memiliki 72 warna yang berbeda satu sama lainnya. Perbedaan warna ini sekaligus menjadi daya tarik bagi penghuni surga untuk mencoba semua buah itu kerena memang setiap buah akan berbeda rasanya dengan buah lainnya sekalipun buah-buah tersebut berasal dari satu pohon yang sama. Bahkan ada riwayat yang menyebutkan bahwa satu buah saja untuk setiap kali gigitan memiliki 70 rasa. Jika seorang menggigit satu apel, maka satu kali gigitan itu memiliki 70 rasa yang berbeda pula dengan gigitan sebelum atau setelahnya.

Hadis berikutnya adalah hadis yang diterima dari Anas bin Malik ra yang menceritakan tentang kedatangan Abdullah bin Salam salah seorang tokoh Yahudi yang sangat alim dengan al-Kitab dan jawaban Nabi saw kemudian membuatnya bersyahadat karena dia tahu bahwa tidak akan bisa menjawab pertanyaannya dengan benar kecuali dia adalah seorang nabi. Diceritakan bahwa Abdullah bin Salam bertanya kepada Nabi saw tentang tiga perkara; yaitu awal tanda kiamat, awal makanan ahli surga dan sebab anak mirip ayah atau ibunya. Maka Nabi saw bersabda;

أَمَّا أَوَّلُ أَشْرَاطِ السَّاعَةِ فَنَارٌ تَحْسُنُ النَّاسُ مِنَ الْمَسْرِقِ إِلَى الْمَغْرِبِ، وَأَمَّا أَوَّلُ طَعَامٍ يَأْكُلُهُ أَهْلُ الْجَنَّةِ فَزِيَادَةُ كَبِدِ الْحُوتِ، وَأَمَّا الشَّبَّهُ فِي الْوَلَدِ فَإِنَّ الرَّجُلَ إِذَا عَشَّى الْمَرْأَةَ فَسَبَقَهَا مَأْوَاهُ كَانَ الشَّبَّهُ لَهُ، وَإِذَا سَبَقَ مَأْوَاهَا كَانَ الشَّبَّهُ لَهَا. قَالَ: أَشْهُدُ أَنِّي رَسُولُ اللَّهِ (رواه البخاري)

Artinya: “Adapun awal dari tanda kiamat adalah munculnya api yang akan menggiring manusia dari Timur ke Barat. Dan awal makanan penduduk surga adalah ujung hati ikan. Sementara kemiripan anak, apabila seorang suami menggauli isterinya kemudian sepermanya lebih dulu keluar dari isterinya maka anak itu akan mirip dengan ayahnya. Sementara, jika air wanita lebih dahulu keluar dari laki-laki, maka anak akan mirip ibunya. Dia berkata, “Aku bersaksi bahwa engkau memang utusan Allah (HR. Bukhari)

Dalam konteks ini yang menjadi bahasan kita adalah bahwa salah satu makanan yang dihidangkan pertama kali untuk penghuni surga adalah hati ikan. Kenapa hati ikan yang menjadi menu pembuka bagi penghuni surga, tentu saja Allah swt memiliki rahasia. Rasa hati ikan yang ada di dunia ini tidak akan sama dengan hati ikan yang ada di surga. Dan karena istimewanya itulah Allah pilihkan sebagai makanan pembuka dalam jamuan ahli surga nantinya.

Perlu juga diketahui dalam soal makan dan minum yang akan dinikmati oleh ahli surga, bahwa dalam konteks

makan dan minum, mereka bukan hanya tidak akan merasa capek untuk menguyah, menelan dan membuang sisanya lewat pembuangan sebagaimana telah disebutkan sebelumnya, namun penduduk surga juga tidak perlu bersusah payah untuk mengambil dan menjangkau makanan dan minuman yang mereka inginkan. Apapun makanan yang minuman yang mereka inginkan maka makanan dan minuman itu yang datang menghampiri mereka dan setelah selesai makan makanan dan minuman itu juga akan kembali sendiri ke tempatnya semula. Begitulah yang disebutkan dalam hadis yang diterima dari Abu Umamah, bahwa Nabi saw bersabda;

إِنَّ الرَّجُلَ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ لَيَسْتَهِي الشَّرَابَ مِنْ شَرَابِ الْجَنَّةِ فَيَجِدُهُ الْبَرِيقُ
فَيَقُولُ فِي يَدِهِ فَيَشْرُبُ ثُمَّ يَعُودُ إِلَى مَكَانِهِ (رواه ابن أبي الدنيا)

Artinya: “Sesungguhnya seorang penghuni surga jika ingin minuman yang ada di surga, maka akan segera datang sebuah teko kepadanya. Teko itu tiba-tiba berada di tangannya maka dia pun minum darinya. Setelah selesai minum, teko itu pun kembali dengan sendirinya ketempat semula”. (HR. Ibn Abu Dunya).

PAKAIAN PENGHUNI SURGA

Firman Allah swt dalam surat al-Kahfi [18]: 30-31

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ إِنَّا لَا نُضِيعُ أَحَرَّ مَنْ أَحْسَنَ عَمَالًا (٣٠)
أُولَئِكَ لَهُمْ جَنَّاتُ عَدْنٍ بَجْرِي مِنْ تَحْتِهِمُ الْأَكْهَارُ يُخْلَوْنَ فِيهَا مِنْ أَسَاوِرَ مِنْ
ذَهَبٍ وَيَلْبَسُونَ ثِيَابًا حُضْرًا مِنْ سُنْدُسٍ وَإِسْتَبْرِقٍ مُتَّكِبِينَ فِيهَا عَلَى
الْأَرَائِكِ نِعْمَ الشَّوَّابُ وَحَسِنَتْ مُرْتَفَعًا (٣١)

Artinya: "Sesungguhnya mereka yang beriman dan beramal shaleh, tentulah Kami tidak akan menya-nyiakan pahala orang-orang yang mengerjakan amalan (nya) dengan baik. (30). Mereka itulah (orang-orang yang) bagi mereka surga Adn, mengalir sungai-sungai di bawahnya; dalam surga itu mereka dihiasi dengan gelang emas dan mereka memakai pakaian hijau dari sutera halus dan sutera tebal, sedang mereka duduk sambil bersandar di atas dipan-dipan yang indah. Itulah pahala yang sebaik-baiknya, dan tempat-istirahat yang indah; (31).

Berikutnya dalam surat al-Hajj [22]: 23

إِنَّ اللَّهَ يُدْخِلُ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ جَنَّاتٍ بَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا
الْأَكْهَارُ يُخْلَوْنَ فِيهَا مِنْ أَسَاوِرَ مِنْ ذَهَبٍ وَلُؤْلُؤًا وَلِيَاسُهُمْ فِيهَا حَرِيرٌ

Artinya: "Sesungguhnya Allah memasukkan orang-orang beriman dan mengerjakan amal yang shaleh ke dalam surga-surga yang di bawahnya mengalir sungai-sungai. Di surga itu mereka diberi perhiasan dengan gelang-gelang dari emas dan mutiara, dan pakaian mereka adalah sutera.

Selanjutnya dalam surat Fathir [35]: 32-33, Allah swt juga berfirman:

لَمْ أُرْثَنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِنَفْسِهِ وَمِنْهُمْ
مُفْتَصِدٌ وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْحُبْرَاتِ يَإِذْنِ اللَّهِ ذَلِكَ هُوَ الْفَضْلُ الْكَبِيرُ (٣٢)
جَنَّاتُ عَدْنٍ يَدْخُلُوهَا يُخْلَوْنَ فِيهَا مِنْ أَسَاوِرَ مِنْ ذَهَبٍ وَلُؤْلُؤًا وَلِيَاسُهُمْ
فِيهَا حَرِيرٌ (٣٣)

Artinya: "Kemudian Kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami, lalu di antara mereka ada yang menganiaya diri mereka sendiri dan di antara mereka ada yang pertengahan dan di antara mereka ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah. Yang demikian itu adalah karunia yang amat besar. (32), (Bagi mereka) surga Adn, mereka masuk ke dalamnya, di dalamnya mereka diberi perhiasan dengan gelang-gelang dari emas, dan dengan mutiara, dan pakaian mereka di dalamnya adalah sutera. (33).

Berikutnya dalam surat al-Insan [76]: 21, Allah swt juga menyebutkan pakaian ahli surga;

عَالَيْهِمْ شَيَابُ سُنْدِسٍ حُضْرٌ وَإِسْتَبْرِقٌ وَخُلُوْا أَسَاوَرٌ مِنْ فِضَّةٍ وَسَقَاهُمْ رَبْعُمْ
شَرَابًا طَهُورًا

Artinya: "Mereka memakai pakaian sutera halus yang hijau dan sutera tebal dan dipakaikan kepada mereka gelang terbuat dari perak, dan Tuhan memberikan kepada mereka minuman yang bersih.

Ayat-ayat di atas pada intinya menjelaskan tentang pakaian dan perhiasan yang akan diberikan kepada ahli surga. Di antara perhiasan dan pakaian itu adalah gelang-gelang dari emas (سُنْدِسٍ وَإِسْتَبْرِقٌ), gelang dari permata (أَسَاوَرٌ مِنْ ذَهَبٍ), ada juga gelang dari perak (أَسَاوَرٌ مِنْ فِضَّةٍ), dan mereka akan diberikan pakaian hijau dari sutera halus dan sutera kasar (شَيَابًا حُضْرًا مِنْ). Ini adalah sebagian dari bentuk perhiasan dan pakaian yang diberikan. Masih banyak lagi penjelasan dalam hadis-hadis Nabi saw yang menerangkan tentang ragam pakaian dan perhiasan ahli surga. Di antaranya adalah;

Hadis yang diterima dari Abu Hurairah ra, bahwa Nabi saw bersabda;

مَنْ يَدْخُلْ جَنَّةً يَنْعَمْ وَلَا يَبْأَسْ وَلَا تَبْلَى شَيَابَةُ وَلَا يَفْتَ شَبَابَةُ (رواه مسلم)

Artinya: "Siapa saja yang masuk surga, maka dia kan selamanya mendapat nikmat dan tidak akan pernah menderita, pakaiannya tidak akan pernah lapuk dan masa mudanya tidak akan pernah hilang (HR. Muslim)

Hadis ini menjelaskan tentang beberapa bentuk kenikmatan surga yang nikmatnya tidak akan lagi hilang dan sirna. Di antaranya adalah bahwa seseorang di dalam surga diberikan pakaian yang tidak akan pernah lapuk dan usang. Demikian itu disebabkan bahwa pakaian yang mereka pakai setiap hari akan diganti dan yang dipakai hari ini tidak lagi akan mereka pakai untuk selamanya. Sehingga setiap hari mereka memiliki pakaian yang baru dengan jenis, ukuran dan bentuk yang berbeda dengan sebelum dan sesudahnya. Termasuk kondisi mereka yang selalu muda tanpa pernah lagi mengalami penuaan sehingga disebutkan dalam sebuah hadis Nabi saw bahwa perawakan wajah penduduk surga selalu dalam wajah anak muda yang berusia 33 tahun.

Hadis berikutnya adalah diterima dari Ibn Mas'ud ra bahwa Nabi saw bersabda;

أَوَّلُ رُمْرَةٍ يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ كَأَنَّ وُجُوهَهُمْ ضُوءُ الْقَمَرِ لَيْلَةَ الْبَدْرِ، وَالثَّرْمَةُ
الثَّانِيَةُ عَلَى لَوْنٍ أَحْسَنَ كَوْكِبِ دُرْرِيٍّ فِي السَّمَاءِ لِكُلِّ وَاحِدٍ مِنْهُمْ زَوْجٌ تَانٍ
مِنَ الْحُوَرِ الْعَيْنِ عَلَى كُلِّ زَوْجٍ سَبْعُونَ حُلَّةً يُرَى مُحْسِنٌ سُوْقَهُمَا مِنْ وَرَاءِ
حُوَمَّهُمَا وَحِلَّهُمَا كَمَا يُرَى الشَّرَابُ الْأَحْمَرُ مِنَ الزُّبَاجَةِ الْبَيْضَاءِ (رواه
الطبراني)

Artinya: "Kelompok pertama yang masuk surga wajah mereka cerah seperti cahaya bulan di malam purnama. Dan kelompok kedua wajah mereka memiliki warna seperti cahaya bintang terbaik yang berkilau seperti untaian permata di atas langit. Masing-masing dari mereka ini akan diberikan dua orang isteri dari bidadari yang masing-masing isterinya ini memiliki 70 pakaian dan perhiasan setiap hari. Jika dilihat betis mereka maka akan terlihatnya sum-sum tulang mereka yang berada di dalam daging mereka. Perhiasan-perhiasan yang mereka pakai terlihat seperti mimunam berwarna merah terletak di dalam gelas yang berwarna putih (HR. Thabrani)

Hadis ini menggambarkan tentang kenikmatan surga yang akan diberikan kepada penghuni surga kelak di samping

wajah yang berseri-seri karena gembira, mendapat isteri yang sangat cantik dan bening dari bidadari. Kecantikan mereka digambarkan dengan kebeningenan dan kejernihan fisik di mana jika betis mereka dilihat akan tampaklah sum-sum tulang mereka karena putihnya tubuh mereka. Di samping kecantikan ini, setiap mereka memiliki pakaian dan perhiasan sebanyak 70 stelan setiap hari dan akan selalu berganti setiap mereka ingin menggantinya. Tentu saja jumlah pakaian yang banyak ini, 70 pasang dan lengkap dengan perhiasannya juga diberikan kepada para penghuni surga atau bisa jadi lebih banyak dari jumlah itu. Jika seorang bidadari sebagai pelayan saja di surga mendapatkan pakaian 70 pasang setiap hari, maka tentu saja untuk penghuni surga yang mereka masuk surga karena kepayaahan mereka beramat serta kesalehan mereka ketika di dunia, akan mendapat lebih layak lagi untuk mendapat penghormatan lebih.

Hadis lain yang menceritakan pakaian ahli surga adalah hadis yang diterima dari Abdullah bin Umar ra. Dia menceritakan bahwa suatu ketika datang seorang laki-laki bertanya kepada Rasulullah saw tentang pakaian surga, apakah dibuat ataukah ditenun seperti halnya pakaian di dunia. Nabi saw kemudian berkata menjawab pertanyaan orang tersebut dengan sabdanya;

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا, بَلْ تَشَقَّقُ عَنْهَا ثَمُرُ الْجَنَّةِ (ثلاث مرات) (رواه أحمد)

Artinya: “Berkata Rasulullah saw, “Tidak demikian. Akan tetapi, pakaian itu keluar dari buah-buahan surga. (Nabi mengulanginya 3 kali). (HR. Ahmad).

KASUR-KASUR SURGA

Dalam surat al-Ghasyiah [88]: 13-16, Allah swt berfirman

فِيهَا سُرُرٌ مَرْفُوعَةٌ (١٣) وَأَكْوَابٌ مَوْضُوعَةٌ (١٤) وَنَارِقٌ مَصْعُوفَةٌ (١٥) وَرَزَابٌ مَبْثُوَةٌ (١٦)

Artinya: “Di dalamnya ada takhta-takhta yang ditinggikan, (13), dan gelas-gelas yang terletak (di dekatnya), (14), dan bantal-bantal sandaran yang tersusun, (15), dan permadani-permadani yang terhampar. (16)

Ayat ini menjelaskan tentang kasur-kasur ahli surga yang terletak di atas dipan atau tahta yang ditinggikan. Dan tanah di surga tidak seperti tanah di dunia, tetapi terdiri dari emas dan permata. Namun demikian, tempat duduk mereka tetap berada di tempat yang tinggi sebagai bentuk penghormatan bagi penghuni surga tersebut. Kasur-kasur tersebut dipenuhi dengan bantal yang tersusun rapi layaknya kamar seorang raja. Di samping itu, di atas lantai dihamparkan permadani indah dan mewah. Sambil tidur dan bertelekan di atas kasur-kasur tersebut mereka disuguhkan minuman-munaman mewah oleh para bidadari dan pelayan surga.

Berikutnya, penjelasan tentang kasur-kasur penghuni surga dan kenikmatan lainnya disebutkan dalam surat al-Rahman [55]: 54

مُتَكَبِّينَ عَلَىٰ فُرْشٍ بَطَائِنُهَا مِنْ إِسْتَرِيقٍ وَجَحَّى الْجَسْتَنْ دَانٍ

Artinya: “Mereka bertelekan di atas permadani yang sebelah dalamnya dari sutra. Dan buah-buahan kedua surga itu dapat (dipetik) dari dekat.

Ayat ini menjelaskan tentang kasur-kasur yang menjadi tempat duduk ahli surga. Kasur itu diisi dengan sutera yang lembut. Bagian luarnya sulit dibayangkan keindahan dan kelembutannya jika isi dalamnya saja adalah sutera yang lembut. Jika kita lihat bantal ataupun kasur yang ada di dunia

memang di bagian luarnya terlihat indah, rapi dan lembut, namun jika kita perhatikan bagian dalamnya akan terlihat isinya yang kadang kala berupa kapas ataupun sobekan-sobekan kain yang sudah tidak terpakai lagi. Berbeda dengan kasur-kasur di surga yang bagian dalamnya diisi dengan sutera yang sangat lembut. Bukan hanya kelembutan kasurnya yang menjadikan ahli surga merasa nyaman, Allah swt juga menambah kenikmatan mereka dengan mendekatkan buah-buahan surga kepada mereka saat mereka bersantai di atas kasur tersebut. Seperti telah dijelaskan sebelumnya bahwa penghuni surga akan duduk santai di bawah naungan-naungan pohon surga dan buah dari pohon itu akan mendekat sehingga mereka mudah memetiknya.

Berikutnya disebutkan dalam surat al-Rahman [55]: 76

مُتَّكِّئُونَ عَلَى رُفُوفٍ خَضْرٍ وَعَبْقَرِيٌّ حِسَانٌ

Artinya: "Mereka bertelekan pada bantal-bantal yang hijau dan permadani-permadani yang indah.

Ayat ini menjelaskan tentang tikar ahli surga berupa permadani indah dan lembut, yang mereka duduk di atasnya sambil bertelekan di atas bantal-bantal yang empuk berwarna hijau. Disebutkannya warna hijau sebagai warna bantal mereka adalah untuk menunjukkan sisi keindahan yang ada di dalam surga. Sebab warna hijau seringkali diidentikkan dengan kesejukan dan kesuburan. Jika kita pernah menonton film atau membaca kisah yang menceritakan tentang kehidupan para raja di istana yang tempat duduk mereka ketika bersantai seringkali permadani dengan bantal-bantal di sekitarnya tempat mereka bertelekan. Demikian, kurang lebih gambaran kenikmatan surga yang penghuninya akan diperlakukan layaknya seorang raja di dunia bahkan lebih baik dari itu.

Penjelasan lebih lanjut tentang kasur-kasur penghuni surga ini terdapat dalam beberapa hadis Nabi saw. Di antaranya adalah hadis yang diterima dari Sa'id al-Khudri ra,

Nabi saw pernah menjelaskan tentang makna *sururun marfu'ah* (سُرُرُ مَرْفُوعَةٌ) “kasur-kasur yang ditinggikan”. Nabi saw bersabda;

اِرْتِفَاعُهَا كَمَا بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ وَمَسِيرَةً مَا بَيْنَهُمَا خَمْسِيَّةٌ عَامٌ (رواه ابن أبي الدنيا)

Artinya: “Tingginya kasur tersebut seperti jarak antara langit dan bumi dan seukuran perjalanan 500 tahun.

Berikutnya hadis yang diterima dari Ibn Mas'ud ra, ketika Nabi saw menjelaskan tentang maksud ayat (بَطَائِنُهَا مِنْ) (استَبَرَقٍ) “Bagian dalamnya adalah sutera halus”, maka Nabi saw bersabda;

قَدْ أَخْبَرْتُمُ بِالْبَطَائِنِ فَكَيْفَ بِالظَّاهِرِ (رواه البيهقي)

Artinya: “Sungguh kalian diberitahu tentang isi dalamnya sutera yang halus, maka bagaimanakah bagian luarnya?

WANITA-WANITA SURGA

Dalam surat al-Waqi'ah [56]: 22, Allah swt berfirman;

وَخُورُّ عَيْنٍ (٢٢) كَأَمْثَالِ الْلُّؤْلُؤِ الْمَكْتُونِ (٢٣)

Artinya: "Dan (di dalam surga itu) ada bidadari-bidadari yang bermata jeli, (22), laksana mutiara yang tersimpan baik. (23)

Ayat menjelaskan tentang wanita-wanita surga yang disediakan Allah swt bagi penguni surga sebagai pelayan yang akan mengabdi sepenuhnya kepada mereka. Para bidadari ini merupakan bagian dari fasilitas kenikmatan surga yang boleh mereka nikmati kapan saja. Bidadari tersebut digambarkan sebagai wanita yang sangat cantik dan memiliki mata yang jelita. Kecantikan mereka tidak pernah dilihat makhluk lain apalagi disentuh karena sejak diciptakan mereka disimpan rapi dan rapat oleh Tuhan seperti halnya permata mulia di sisi manusia. Seperti diketahui, bahwa permata mewah biasanya disimpan di tempat yang tidak boleh diketahui apalagi dilihat banyak orang. Penyimpanan rapat ini juga bertujuan untuk menjaga orisinalitas mereka sehingga hanya suami mereka yang pertama melihat dan menyentuh mereka. Bukankah sebuah barang jika sering diletakan di luar, apalagi sering terkena cahaya matahari, udara luar ataupun air akan memudar keindahannya, bahkan bisa rusak dan berkarat. Jika boleh dianalogikan dengan wanita dunia, jika wanita yang selalu dikurung dan dipingit di dalam rumah sehingga tidak ada laki-laki lain yang melihatnya apalagi menyentuh, maka tentu saja dia adalah permata yang paling berharga. Wanita seperti itu jelas akan berbeda nilainya dengan wanita yang setiap hari keluyuran di luar rumah yang sering ditatap atau dipegang lelaki lain yang nilainya tidak setinggi wanita yang tersimpan di rumahnya. Islam memerintahkan wanita agar menetap di rumah seperti

disebutkan dalam surat al-Ahzab [33]:33, bukanlah untuk tujuan merendahkan derajat wanita, namun justru untuk meninggikan derajat dan posisinya di hadapan manusia.

Berikutnya, dalam surat al-Naba' [78]: 31-33, Allah swt beriman;

إِنَّ الْمُمْتَقِينَ مَعَازِّاً (٣١) حَدَائِقَ وَأَعْنَابًا (٣٢) وَكَوَاعِبَ أَنْزَابًا (٣٣)

Artinya: "Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa mendapat kemenangan, (31), (yaitu) kebun-kebun dan buah anggur, (32), dan gadis-gadis remaja yang sebaya, (33)

Ayat ini menjelaskan tentang beberapa penghargaan yang diberikan Allah swt kepada ahli surga atas kemenangan mereka dalam berjuang selama hidup di dunia sehingga mereka meinggal dalam keadaan bertaqwa. Adapun bentuk penghargaan itu berupa kebun-kebun yang indah dan dipenuhi beragam jenis buahan seperti anggur dan sebagainya. Selain itu, juga terdapat wanita-wanita yang sangat muda alias ABG. Usianya selalu muda belia. Kebeliaan mereka dalam ayat di atas digambarkan seperti wanita yang baru tumbuh payudaranya. Demikian sekali lagi hanya untuk menunjukkan sisi kesempurnaan kenikmatan surga, karena biasanya wanita yang digambarkan sebagai keindahan dan kenikmatan dalam kehidupan dunia adalah wanita muda yang payudaranya masih kencang. Tentu saja, penggambaran ini tidak dimaksudkan untuk menggambarkan sesuatu kehidupan yang rendah dan pornografi, karena al-Qur'an adalah kitab suci dan juah dari perkara yang demikian.

Berikutnya, firman Allah swt dalam surat al-Waqi'ah [56]: 35-37;

إِنَّا أَنْشَأْنَا هُنَّ إِنْشَاءً (٣٥) فَجَعَلْنَا هُنَّ أَبْكَارًا (٣٦) عُرُبًا أَنْزَابًا (٣٧)

Artinya: "Sesungguhnya Kami menciptakan mereka (bidadari-bidadari) dengan langsung, (35), dan Kami jadikan mereka gadis-gadis perawan, (36), penuh cinta lagi sebaya umurnya, (37)

Seperti halnya ayat-ayat sebelumnya, ayat ini juga menjelaskan tentang bidadari surga yang Allah ciptakan dalam keadaan selalu gadis dan perawan. Mereka memiliki usia yang sama yaitu belasan tahun dan tidak akan pernah mengalami masa penuaan. Mereka memiliki cinta kepada suami-suami mereka dengan cinta yang tidak pernah surut dan berkurang walaupun mereka hidup bersama suami mereka tanpa batas waktu. Tentu saja berbeda dengan wanita di dunia yang memiliki cinta yang fluktuatif kepada suaminya, terkadang cinta dan dalam waktu yang lain dia bisa saja marah atau membenci suaminya. Di samping kondisi mereka yang selalu perawan yang pasti mereka tidak akan pernah mengalami masa haid seperti digambarkan dalam banyak ayat, misalnya surat al-Baqarah [2]: 25

وَهُمْ فِيهَا أَزْوَاجٌ مُطَهَّرَةٌ وَهُنْ فِيهَا حَالِدُونَ . . .

Artinya: “....Bagi mereka di dalamnya terdapat pasangan yang selalu suci dan mereka kekal di dalamnya.

Penjelasan tentang bidadari surga selanjutnya dijelaskan dalam banyak hadis Nabi saw, di antaranya hadis dari Anas bin Malik ra, di mana Nabi saw bersabda;

وَلَوْ اطْلَعْتَ امْرَأَةً مِنْ نِسَاءِ أَهْلِ الْجَنَّةِ إِلَى الْأَرْضِ لِمَلَأَتْ مَا بَيْنَهُمَا رِبْحًا،
وَلَاَضَاءَتْ مَا بَيْنَهُمَا وَلَنَصِيفُهُمَا عَلَى رَأْسِهَا خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيهَا (رواه
البخاري)

Artinya: “Jikalau salah satu wanita surga menampakan wajahnya ke dunia, niscaya semua sisi dunia akan dipenuhi dengan aroma wangi dan akan terang benderang seluruh dunia sehingga cahaya matahari akan hilang, dan sungguh satu kerudung wanita surga itu lebih baik dari dunia dan seluruh isinya” (HR. Bukhari).

Berikutnya, hadis yang diterima dari Abu Hurairah ra bahwa Nabi saw bersabda terkait dengan bidadari surga;

إِنَّ أَوَّلَ زُمْرَةٍ يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ عَلَى صُورَةِ الْقَمَرِ لَيْلَةَ الْبَدْرِ وَالَّتِي تَلِيهَا عَلَى أَصْوَاءِ كَوْكَبٍ دُرْسِيٍّ فِي السَّمَاءِ لِكُلِّ امْرِئٍ مِنْهُمْ رُوْحَتَانٍ أَشْتَانٍ، يُرَى مُحْسُوْقِهِمَا مِنْ وَرَاءِ الْلَّحْمِ وَمَا فِي الْجَنَّةِ أَعْزَبٌ (رواه البخاري)

Artinya: "Sesungguhnya kelompok pertama yang memasuki surga memiliki wajaha yang sangat cerah seperti bulan di malam purnama, kemudian diikuti kelompok berikutnya yang cahaya wajah mereka seperti untaian bintang gemintang di langit. Setiap mereka dihadiahi dua orang isteri yang terlihat sum-sum tulang mereka jika dilihat betis mereka karena beningnya dan di surga tidak ada seorangpun yang hidup membujang (sendirian tanpa pasangan). (HR. Bukhari).

Hadis berikutnya diterima dari Abu Sa'id al-Khudri ra, Nabi saw bersabda;

إِنَّ الرَّجُلَ لَيَتَكَبَّرُ فِي الْجَنَّةِ سَبْعِينَ سَنَةً قَبْلَ أَنْ يَسْتَحْوِلَ ثُمَّ تَأْتِيهِ امْرَأَتُهُ، فَيَنْتَرُ وَجْهَهُ فِي حَدَّهَا أَصْفَى مِنَ الْمَرْأَةِ وَإِنَّ أَدْنَى لُؤْلُؤَةٍ عَلَيْهَا تُضَيِّعُهُ مَا بَيْنَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ، فَتُسْلَمُ عَلَيْهِ فَيَرُدُّ السَّلَامَ، وَيَسْأَلُهَا مَنْ أَنْتِ؟ فَتَقُولُ: أَنَا مِنَ الْمَوْيِدِ، وَإِنَّهُ لَيَكُونُ عَلَيْهَا سَبْعُونَ ثَوْبًا، أَذْنَاهَا مِثْلُ النَّعْمَانِ مِنْ طُوَّيِّ، فَيُسْقِدُهَا حَتَّى يَرَى مُحَّ سَاقِهَا مِنْ وَرَاءِ ذَلِكَ، وَإِنَّ عَلَيْهَا التَّيْحَانُ وَإِنَّ أَدْنَى لُؤْلُؤَةٍ مِنْهَا لَتُضَيِّعُهُ مَا بَيْنَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ (رواه الطبراني)

Artinya: "Sesungguhnya seseorang akan duduk santai sambil bertelekan di dalam surga selama 70 tahun sebelum dia mulai berkeliling-keliling di surga. Kemudian datanglah isterinya dari bidadari surga, maka dia melihat ke pipi isterinya itu yang lebih bening dari kaca. Isterinya memakai hiasan dari permata dan cahaya satu permata yang paling murah dan rendah akan menerangi semua timur dan barat bumi. Isterinya mengucapkan salam kepada danya dan diapun menjawab salam isterinya. Laki-laki itu akan bertanya, "Siapa anda? Dia menjawab, "Saya adalah bagian dari bonus surga. Isterinya itu memiliki 70 pakaian, di mana pakaian yang paling murah dan rendah seperti bukit Nu'man (sebuah bukit yang tinggi dan indah di Arafah), dan

pakaian itu berasal dari Thuba (sebuah pohon surga yang darinya muncul pakaian hali surga). Di atas kepala wanita itu terdapat mahkota, di mana satu permata yang paling rendah yang terdapat pada mahkotanya kilaunya akan menerangi semua timur dan barat bumi (HR. Thabrani)

Berikutnya terdapat hadis yang diterima dari Mu'adz bin Jabal ra, bahwa Nabi saw bersabda;

لَا تُؤْذِي امْرَأَةً رَوْجَهَا فِي الدُّنْيَا إِلَّا قَاتَلَتْ رَوْجَهُتُهُ مِنَ الْحُورِ الْعَيْنِ: لَا تُؤْذِنِي
فَاتَّلَكِ اللَّهُ, فَإِنَّمَا هُوَ عِنْدَكِ دَخِيلٌ يُؤْشِلُكَ أَنْ يَفَارِقَكِ إِلَيْنَا (رواه أحمد)

Artinya: "Tidak ada seorang wanita dunia pun yang memperlakukan suaminya dengan buruk kecuali isterinya dari bidadari surga akan berteriak kepada wanita dunia itu, "Janganlah engkau berlaku buruk kepadanya, semoga Allah swt membinasakanmu. Sesungguhnya dia hanya tamu yang tinggal sebentar bersamamu, tidak lama lagi dia kan meninggalkanmu untuk datang menemui kami".

Hadis ini menjelaskan tentang wanita surga yang sudah Allah swt sediakan sejak surga diciptakan dan setiap mereka sudah mengetahui siapa suami mereka dari laki-laki dunia. Maka, jika ada seorang wanita dunia yang menyakiti suaminya yang baik dan shalih, maka isterinya di surga akan mencela wanita yang berlaku jahat kepada suaminya yang shalih tersebut.

Selanjutnya, dijelaskan bahwa bidadari-bidadari surga tidak hanya memiliki wajah dan penampilan yang sangat cantik, namun mereka memiliki suara yang sangat merdu. Setiap saat mereka akan bernyanyi untuk menghibur suami-suami mereka. Begitulah yang disebutkan dalam beberapa hadis Nabi saw seperti hadis yang diterima dari Ibn Umar ra;

إِنَّ أَزْوَاجَ الْجَنَّةِ لَيَعْنَيْنَ أَزْوَاجَهُنَّ بِأَحْسَنِ أَصْوَاتٍ سَعَهَا أَحَدٌ قَطُّ. (رواه
الطبراني)

Artinya: "Sesungguhnya wanita-wanita surga akan bernyanyi untuk suami-suami mereka dengan suara terbaik yang belum pernah ada yang mendengar suara seperti itu (HR. Thabrani)

Begitu juga seperti dijelaskan hadis yang diterima dari Umamah ra bahwa Nabi saw bersabda;

مَا مِنْ عَبْدٍ يَدْخُلُ الْجَنَّةَ إِلَّا وَيَجِلُّسُ عِنْدَ رَأْسِهِ وَعِنْدَ رِجْلِيهِ شَتَانٌ مِنَ الْجُنُوْرِ
الْعَيْنِ يُعْنِيَانِهِ بِأَخْسَنِ صَوْتٍ سَعْيَهُ الْإِنْسُوْنُ وَالْجِنُّ، وَلَيْسَ بِمُزْمَارِ الشَّيْطَانِ
وَلَكِنْ بِتَحْمِيدِ اللَّهِ وَتَعْدِيْسِهِ (رواه الطبراني)

Artinya: "Tidaklah seorang laki-laki masuk surga kecuali akan duduk di dekat kepala dan kakinya dua bidadari yang bernyanyi untuknya dengan suara paling indah yang belum pernah di dengar jin dan manusia, dendangannya bukankah seruling syaithan namun pujian dan penyucian terhadap Allah swt. (HR. Thabrani)

HUBUNGAN SEKSUAL DI SURGA

Firman Allah swt dalam surat al-Zukhruf [43]: 71

يُطَافُ عَلَيْهِمْ بِصَحَافٍ مِّنْ ذَهَبٍ وَّأَكْوَابٍ وَفِيهَا مَا تَشْتَهِيهِ الْأَنْفُسُ
وَتَنَدُّلُ الْأَعْيُنُ وَأَنْتُمْ فِيهَا حَالِدُونَ

Artinya: “Diedarkan kepada mereka piring-piring dari emas, dan piala-piala dan di dalam surga itu terdapat segala apa yang diingini oleh hati dan sedap (dipandang) mata dan kamu kekal di dalamnya. ”

Ayat ini menjelaskan tentang banyaknya fasilitas kenikmatan surga seperti prirng-piring dari emas yang selalu penuh berisi makanan, gelas-gelas dari emas dan perak yang selalu berisi beragam minuman. Semua kenikmatan yang terbersit dalam diri setiap orang akan segera datang kepadanya. Di surga juga tersedia kenikmatan seksual seperti yang diisyaratkan dalam ungkapan *talazzuz al-a'yun* (وَنَلَّ (الأَعْيُنُ)). Terkait dengan kenikmatan biologis ini, terdapat banyak riwayat yang menjelaskannya. Misalnya ada riwayat dari Zaid bin Arqam ra yang menjelaskan tentang hadis Nabi saw ketika menjawab pertanyaan seorang Yahudi yang datang menanyakan soal buang hajat ahli surga. Nabi saw menjelaskan;

إِنَّ أَحَدَهُمْ لَيُعْطَى قُوَّةً مِائَةِ رَجُلٍ فِي الْمَطْعَمِ وَالْمَشْرِبِ وَالْجَمَاعِ (روا
النسائي)

Artinya: “Seseungguhnya setiap ahli surga akan diberikan kekuatan 100 orang dalam perkara makan, minum dan berhubungan seksual. (HR. Al-Nasa'i)

Selanjutnya orang Yahudi itu bertanya terkait buang air besar dan buang air kecilnya ahli surga karena makan dan minumnya mereka. Nabi saw kemudian menjelaskan;

حَاجَتُهُمْ عِرْقٌ يَقْبِضُ مِنْ جُلُودِهِمْ مِثْلَ الْمِسْكِ فَإِذَا الْبَطْنُ قَدْ ضَمَرَ

Artinya: "Buang hajat mereka adalah keringat yang memenuhi kulit mereka yang aromanya seperti kesturi, maka perut mereka selalu dalam keadaan kosong.

Berikutnya, hadis dari Anas bin Malik ra, Nabi saw bersabda;

يُعْطَى الْمُؤْمِنُ فِي الْجَنَّةِ قُوَّةً كَذَا وَكَذَا مِنَ الْجِمَاعِ. قَيْلَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! أَيُطِيقُ ذَلِكَ؟ قَالَ: يُعْطَى قُوَّةً مَائَةَ رَجُلٍ (رواه الترمذى)

Artinya: "Di surga akan diberikan kepada orang beriman kekuatan begini dan begitu dalam urusan seksual. Ditanyakan kepada Rasulullah saw, "Apakah dia mampu melakukan demikian? Dia menjawab, "Ya, karena dia diberikan kekuatan 100 orang lelaki".

PERHIASAN PENGHUNI SURGA

Firman Allah swt dalam surat al-Hajj [22]: 23

إِنَّ اللَّهَ يُدْخِلُ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ جَنَّاتٍ بَخْرَىٰ مِنْ تَحْتِهَا الْأَكْمَارُ يُحَكَوْنَ فِيهَا مِنْ أَسَاوِرَ مِنْ ذَهَبٍ وَرُولُوٰ وَلِبَاسُهُمْ فِيهَا حَرِيرٌ

Artinya: "Sesungguhnya Allah memasukkan orang-orang beriman dan mengerjakan amal yang shaleh ke dalam surga-surga yang di bawahnya mengalir sungai-sungai. Di surga itu mereka diberi perhiasan dengan gelang-gelang dari emas dan mutiara, dan pakaian mereka adalah sutera."

Seterusnya firman Allah swt dalam surat al-Insan [76]: 21

عَالَيْهِمْ شِيَابٌ سُنْدُسٌ خُضْرٌ وَإِسْتَرِيقٌ وَخُلُوٰ أَسَاوِرٌ مِنْ فِضَّةٍ وَسَقَاهُمْ رَبْعُونَ شَرَابًا طَهُورًا

Artinya: "Mereka memakai pakaian sutera halus yang hijau dan sutera tebal dan dipakaikan kepada mereka gelang terbuat dari perak, dan Tuhan memberikan kepada mereka minuman yang bersih."

Terkait perhiasan ahli surga ini terdapat penjelasan dalam beberapa hadis Nabi saw, seperti hadis yang diterima dari Abu Hurairah ra. Nabi saw bersabda;

لَوْ كَانَ أَدْنَى أَهْلَ الْجَنَّةِ حِلْيَةً عَدَلَتْ بِحِلْيَةِ أَهْلِ الدُّنْيَا جَمِيعًا لَكَانَ مَا يُحَلِّيَ اللَّهُ بِهِ فِي الْآخِرَةِ أَفْضَلُ مِنْ حِلْيَةِ أَهْلِ الدُّنْيَا حَمِيعًا (رواه الطبراني)

Artinya: "Jikalau perhiasan yang paling rendah milik ahli osrga dibandingkan dengan seluruh perhiasan penghuni dunia, maka pastilah perhiasan paling rendah yang diberikan kepada ahli surga itu lebih baik dari semua perhiasan ahli dunia (HR. Thabrani)

Hadis berikutnya diterima dari al-Miqdam ibn Ma'd Karb, bahwa Nabi saw menjelaskan salah satu hadiah yang akan

diberikan Allah swt kepada para syuhada'. beliau saw bersabda;

يُوْضَعُ عَلَى رَأْسِهِ تَاجُ الْوَقَارِ, الْيَاقُوتُهُ مِنْهُ خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيهَا (رواه الترمذى)

Artinya: "Diletakan di kepala orang yang mati syahid mahkota kebesaran yang satu permata yang menempel di mahkota itu nilainya lebih baik dari dunia dan semua isinya (HR. Tarmizi)

Begitu tingginya nilai perhiasan ahli surga, sehingga hiasan yang paling rendah saja lebih baik dari dunia dan isinya. Bahkan, Nabi saw menjelaskan bahwa sapu tangan mereka saja atau yang sekarang mungkin bisa disebut tissue yang digunakan sebagai alat membersihkan tangan lebih baik dari sutera terbaik yang pernah diciptakan manusia. Nabi saw bersabda ketika ada seorang laki-laki menghadiahkan jubah sutera yang paling baik dan paling halus kepada beliau, saking lembutnya kain sutera itu membuat para sahabat kagum dan ta'jub. Nabi saw kemudian bersabda;

وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ, لِمَنَادِيَلْ سَعْدٍ بْنُ مُعَاذٍ فِي الْجَنَّةِ أَحْسَنُ مِنْ هَذَا (رواه البخاري)

Artinya: "Demi Zat yang jiwa Muhammad ada di tangan-Nya, sungguh sapu tangannya Sa'ad bin Mu'adz di surga lebih baik dari kain sutera ini. (HR. Bukhari)

Keindahan ahli surga tidak hanya dalam soal tampilan luar berupa pakaian, perhiasan dan sebagainya, tetapi keindahan ahli surga semakin sempurna karena wajah mereka yang sangat tampan dan cantik. Kecantikan itu semakin hari bukan semakin pudar dan berkurang, tetapi semakin bertambah dan bersinar. Demikian itu disebabkan bahwa Allah swt menyediakan sebuah pasar di surga (sejenis mall di zaman sekarang) sebagai tempat mereka berkumpul pada setiap hari jum'at. Ketika mereka berkumpul di pasar itu, angin berhembus dari arah utara membawa salju yang bening turun

secara berantai. Ketika angin itu menimpa wajah mereka, maka wajah mereka bertambah puluhan kali lebih gagah dan lebih cantik dari minggu sebelumnya, begitu seterusnya yang terjadi setiap minggu. Dalam hadis yang diterima dari Anas bin Malik ra, Nabi saw bersabda;

إِنَّ فِي الْجَنَّةِ لَسُوقًا يَأْتُونَهَا كُلَّ جُمْعَةٍ، فَتَهُبُّ رِيحُ الشَّمَاءِ، فَتَحْثُثُ فِي
وُحُولِهِمْ وَتَبَاهِهِمْ فَيَرْدَادُونَ حُسْنَنَا وَجَمَالًا، فَيَقُولُ هُمْ أَهْلُوْهُمْ، وَاللَّهُ لَقَدْ
أَرْدَدْنُمْ بَعْدَنَا حُسْنَنَا وَجَمَالًا، فَيَقُولُونَ: وَأَنْتُمْ وَاللَّهُ لَقَدْ أَرْدَدْنُمْ بَعْدَنَا حُسْنَنَا
وَجَمَالًا (رواه مسلم)

Artinya: “Sesungguhnya di surga terdapat pasar yang penduduk surga menggununginya setiap hari jum’at. Ketika itu, berhembuslah angin dari utara dan menimpa wajah dan pakaian mereka. Setiap kali angin itu menimpa wajah mereka bertambah indah dan tampan dari sebelumnya. Maka berkatalah isteri mereka, “Demi Allah, Sungguh wajah kalian semakin bertambah indah dan gagah. Demi Allah, sungguh wajah kalian semakin bertambah gagah dan indah” (HR. Muslim).

PENDUDUK SURGA MEMANDANG WAJAH TUHAN

Firman Allah swt dalam surat al-Qiyamah [75]: 22-23

وُجُوهٌ يَوْمَئِذٍ نَّاْخِرَةٌ (٢٢) إِلَى رَّهْقَانَاتٍ نَّاظِرَةٌ (٢٣)

Artinya: "Wajah-wajah (orang-orang mukmin) pada hari itu berseri-seri. (22), Kepada Tuhannya mereka melihat. (23).

Salah satu kenikmatan yang Allah sediakan di surga kelak, dan menjadi puncak dari segala kenikmatan adalah berupa kesempatan ahli surga untuk melihat wajah Allah swt secara langsung. Kesempatan melihat wajah Tuhan disebut sebagai puncak kenikmatan, karena terdapat riwayat yang menyebutkan bahwa ketika hijab kelak di buka, maka manusia akan mabuk dan berterbangan selama ribuan tahun karena kegembiraan dan perasaan nikmat. Bukankah nabi Musa as juga pernah pingsan tidak sadarkan diri karena mengalami puncak kenikmatan hanya disebabkan mendapat kesempatan melihat penampakan (*Tajalli*) Tuhan, dan bukan Wujud Tuhan. Lihat misalnya seperti diceritakan dalam surat al-A'raf [7]: 143

وَلَمَّا جَاءَ مُوسَى لِمِيقَاتِنَا وَكَلَمَهُ رَبُّهُ قَالَ رَبِّ أَرِنِي أَنْظُرْ إِلَيْكَ قَالَ لَنْ تَرَانِي وَلَكِنِ انْظُرْ إِلَى الْجَبَلِ فَإِنْ اسْتَقْرَ مَكَانَهُ فَسَوْفَ تَرَانِي فَلَمَّا بَخَلَّ رَبُّهُ لِلْجَبَلِ جَعَلَهُ دَكَّا وَخَرَّ مُوسَى صَعِقًا فَلَمَّا أَفَاقَ قَالَ سُبْحَانَكَ تُبْثُ إِلَيْكَ وَأَنَا أَوَّلُ الْمُؤْمِنِي

Artinya: "Dan tatkala Musa datang untuk (munajat dengan Kami) pada waktu yang telah Kami tentukan dan Tuhan telah berfirman (langsung) kepadanya, berkatalah Musa: "Ya Tuhanku, nampakkanlah (diri Engkau) kepadaku agar aku dapat melihat kepada Engkau". Tuhan berfirman: "Kamu sekali-kali tidak sanggup melihat-Ku, tapi lihatlah ke bukit itu, maka jika ia tetap di tempatnya (sebagai sediakala) niscaya kamu dapat melihat-Ku". Tatkala Tuhannya menampakkan diri kepada gunung itu,

dijadikannya gunung itu hancur luluh dan Musa pun jatuh pingsan. Maka setelah Musa sadar kembali, dia berkata: "Maha Suci Engkau, aku bertobat kepada Engkau dan aku orang yang pertama-tama beriman".

Terkait penjelasan nikmat melihat wajah Tuhan di surga ada beberapa hadis Nabi saw, misalnya hadis yang diterima dari Abu Hurairah ra. Ia menceritakan bahwa sekelompok orang pernah datang bertanya kepada Rasulullah saw, "Apakah nanti di akhirat kita akan benar-benar melihat Tuhan?" Maka, Rasulullah saw menjawab pertanyaan tersebut dengan balik bertanya kepada mereka. Sabda Nabi saw?

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: هَلْ تَضَارُّونَ فِي رُؤْيَاةِ الْقَمَرِ لَيْلَةَ الْبَدْرِ؟ قَالُوا: لَا يَا رَسُولَ اللَّهِ. قَالَ: هَلْ تَضَارُّونَ فِي الشَّمْسِ لَيْسَ دُوْنَهَا سِحَابٌ؟ قَالُوا: لَا. قَالَ: فَإِنَّكُمْ تَرَوْهُنَّ كَذَالِكَ.

(رواه البخاري ومسلم)

Artinya: "Nabi saw bersabda, "Apakah kalian kesulitan melihat bulan di malam purnama? Mereka menjawab, "Tidak, Wahai Rasulullah. Dia berkata, "Apakah kalian kesulitan melihat matahari saat tidak ada awan di langit? Mereka menjawab, "Tidak". Dia berkata, "Begitulah kalian akan melihat Tuhan". (HR. Bukhari dan Muslim).

Hadis ini menjelaskan bahwa manusia di akhirat kelak benar-benar akan melihat wajah Tuhan dengan sangat jelas sebagaimana manusia melihat bulan di malam purnama atau melihat matahari di langit yang cerah. Dan sekali lagi ditegaskan bahwa melihat wajah Tuhan ini merupakan anugerah dan nikmat terbesar yang akan diterima ahli surga kelak di akhirat. Bahkan, kenikmatan melihat Tuhan melebihi segala kenikmatan yang ada di dalam surga itu sendiri. Demikian seperti yang dijelaskan dalam hadis Nabi saw yang diterima dari Shuhaib berikut;

إِذَا دَخَلَ أَهْلَ الْجَنَّةِ, يَقُولُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ: تُرِيدُ شَيْئًا أَرِيدُكُمْ؟ فَيَقُولُونَ: أَمْ تُبَيِّضُ وُجُوهَنَا؟ أَمْ تُدْخِلُنَا الْجَنَّةَ وَجْهَنَّمَ مِنَ النَّارِ؟ قَالَ: فَيُكَشَّفُ

الْحِجَابُ فَمَا أُعْطُوا شَيْئًا أَحَبَّ إِلَيْهِمْ مِنَ النَّظَرِ إِلَى رَحْمٍ. ثُمَّ تَلَّ هَذِهِ
الْآيَةُ "الِّذِينَ أَحْسَنُوا الْحُسْنَى وَزِيَادَةً" (يونس: ٢٦) (رواه مسلم)

Artinya: "Apabila telah masuk surga semua penghuni surga, Allah swt berfirman, "Apakah kalian ingin sesuatu yang hendak Aku tambah dari kenikmatan? Mereka menjawab, "Bukankah Engkau telah memjadikan wajah kami berkilau? Bukankah Engkau telah memasukan kami ke surga dan menjauhi kami dari neraka? Beliau berkata, "Maka disingkapkan hijab, maka tidak ada satupun pemberian yang lebih mereka cintai daripada melihat Tuhan mereka. Kemudian beliau membacakan ayat, "Untuk orang-orang yang beriman ada balasan terbaik dan juga tambahan (Yunus; 26). (HR. Muslim).

DUA SURGA BAGI ORANG YANG TAKUT

Firman Allah swt dalam surat al-Rahman [55]: 46-53

وَلَمْنَ خَافَ مَقَامَ رَبِّهِ جَنَّاتٍ (٤٦) فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ (٤٧)
ذَوَاتَأَفْنَانٍ (٤٨) فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ (٤٩) فِيهِمَا عَيْنَانِ تَجْرِيَانِ
(٥٠) فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ (٥١) فِيهِمَا مِنْ كُلِّ فَاكِهَةٍ زَوْجَانِ
فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ (٥٢)

Artinya: "Dan bagi orang yang takut akan saat menghadap Tuhannya ada dua surga. (46) Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan?, (47). Kedua surga itu mempunyai pohon-pohonan dan buah-buahan. (48). Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan? (49) Di dalam kedua surga itu ada dua buah mata air yang mengalir. (50). Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan? (51). Di dalam kedua surga itu terdapat segala macam buah-buahan yang berpasangan. (52). Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan? (53)

Ayat ini menjelaskan bahwa orang-orang yang takut dengan Tuhan-Nya akan mendapat dua kebun. Kedua kebun ini merupakan bonus selain kenikmatan surga yang telah mereka tempati. Kedua surga itu di penuhi oleh pohon-pohon yang berbuah. Di sana juga terdapat dua mata air yang mengalir serta beragam jenis buahan yang berpasangan. Dua surga ini akan diberikan bagi orang yang takut kepada Tuhan di saat kesempatan berbuat dosa ada di depan mata mereka. Ayat ini sekali lagi menunjukkan betapa surga akan diberikan kepada orang yang sabar ketika di dunia. Salah satu kesabaran itu adalah menahan diri dari godaan untuk berbuat maksiat karena takut dengan Tuhannya. Demikian seperti yang juga telah kita singgung pada bagian awal ketika menjelaskan surat al-Ra'd [13]: 23-24 tentang sambutan para

malaikat pada penghuni surga atas kesabaran mereka di dunia.

Selanjutnya tentang dua surga yang diberikan kepada orang yang takut kepada Tuhannya dijelaskan dalam hadis Nabi saw yang diterima dari Abu Musa ra. Nabi saw bersabda;

إِنَّ فِي الْجَنَّةِ خَيْمَةً مِنْ لُؤْلُؤَةِ بُجُوْفَةٍ، عَرْضُهَا سِتُّونَ مِيلًا، فِي كُلِّ زَوِيَّةٍ مِنْهَا أَهْلٌ مَا يَرَوْنَ الْأَخْرَيْنَ، يَطْلُوفُ عَلَيْهِمُ الْمُؤْمِنُ، وَجَنَّاتٌ مِنْ فِضَّةٍ آنِيَتُهَا وَمَا فِيهِمَا، وَجَنَّاتٌ مِنْ ذَهَبٍ آنِيَتُهَا وَمَا فِيهِمَا، وَمَا بَيْنَ الْقَوْمَ وَبَيْنَ أَنْ يَنْظُرُوا إِلَى رَبِّهِمْ إِلَّا رَدَاءُ الْكَبِيرِ يَأْتِ عَلَى وَجْهِهِ فِي جَنَّاتِ عَدْنٍ (رواه البخاري)

Artinya: "Sesungguhnya di surga terdapat kemah yang terbuat dari permata yang berongga, lebarnya 60 mil, di setiap sudutnya terdapat isteri-isteri yang satu sama lainnya tidak saling melihat, seorang mukmin akan menggilirkan mereka. Di sana juga disediakan dua buah kebun yang bejana dan semua isinya terbuat dari perak, dan juga dua kebun yang semua bejana dan isinya terbuat dari emas. Tidak ada yang menghalangi antara mereka untuk melihat Tuhan mereka kecuali masih terdapat tirai kebesaran yang masih menutup wajah-Nya di surga Adn (HR. Bukhari)

Hadis ini menjelaskan tentang bonus-bonus yang akan diterima oleh penghuni surga setelah mereka berada di dalamnya. Selain mendapatkan surga dengan kemewahannya, mereka akan diberikan kemah yang terbuat dari permata berongga yang lebarnya 60 mil. Berikutnya disediakan isteri-isteri dari bidadari yang satu sama lain tidak saling melihat sehingga tidak akan pernah terjadi keributan antar isterinya seperti yang seringkali menimpa seorang laki-laki yang ketika di dunia pernah memiliki isteri lebih dari satu. Kemudian mereka akan diberikan dua kebun yang semua isinya adalah emas dan perak. Ini semua akan mereka peroleh dan nikmati sebelum hijab disingkapkan dan mereka diperkenankan melihat wajah Tuhan sebagai nikmat teragung yang akan mereka terima.

UKURAN TUBUH PENGHUNI SURGA

Dalam hadis yang diterima dari Abu Hurairah ra, Nabi saw bersabda:

خَلَقَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ آدَمَ عَلَى صُورَتِهِ، طُولُهُ سِتُّونَ زِرَاعًا، فَلَمَّا خَلَقَهُ، قَالَ: إِذْهَبْ فَسَلِّمْ عَلَى أُولَئِكَ النَّفَرِ، فَاسْتَمِعْ مَا يُجَيِّبُونَكَ، فَإِنَّهَا تَحْبِطُكَ وَجَيِّهُهُ دُرْسِتِكَ. قَالَ: فَلَدَهَبْ، فَقَالَ: اسْلَامُ عَلَيْكُمْ. قَالُوا: اسْلَامُ عَلَيْكَ وَرَحْمَةُ اللَّهِ. قَالَ: فَرَأُدُوهُ وَرَحْمَةُ اللَّهِ. قَالَ: فَكُلُّ مَنْ يَدْخُلُ الْجَنَّةَ عَلَى صُورَةِ آدَمَ، طُولُهُ سِتُّونَ زِرَاعًا، فَلَمْ يَزِلِ الْخُلُقُ يَنْفَصُ بَعْدَهُ حَتَّى الْآنَ (رواه البخاري ومسلم)

Artinya: “Allah swt telah menciptakan Adam as dalam rupanya, yang panjang tubuhnya adalah 60 hasta. Maka ketika Dia telah menciptakan Adam, Dia berkata: “Pergilah engkau kepada para malaikat dan sampaikan salam kepada mereka. Kemudian dengarlah jawaban salam mereka. Maka sesungguhnya jawaban salam malaikat itu menjadi salam penghormatan untukmu dan keturunanmu”. Nabi saw berkata, “Maka Adam pergi menemui para malaikat dan berkata, “assalamu’alaikum”. Para malaikat menjawab, “assalamu’alaika wa raahamatullah”. Nabi saw berkata, “Mereka menambah dengan wa rahmatullah”. Nabi saw bersabda: “Semua orang yang masuk surga kelak postur tubuhnya sebesar nabi Adam as yaitu memiliki tinggi 60 hasta, dan manusia setelah nabi Adam diciptakan senantiasa mengalami pengurangan ukuran tubuh sampai sekarang (HR. Bukhari dan Muslim)

Ada beberapa petunjuk dari hadis ini;

Pertama, bahwa Adam diciptakan dalam rupanya yang sekarang. Maksudnya, nabi Adam rupanya sama dengan rupa manusia yang ada sekarang dan tidak akan mengalami perubahan bentuk. Semua makhluk selain manusia, sejak awal diciptakan akan selalu mengalami perubahan bentuk atau yang disebut sebagai evolusi. Misalnya, bentuk jerapah

yang sejak awal diciptakan selalu mengalami perubahan bentuk hingga sekarang kita kenal dan akan terus berevolusi hingga hari kiamat. Begitu juga dengan semua jenis ciptaan lain baik hewan maupun tumbuhan. Namun, tidak begitu dengan manusia. Tampilan wajah dan bentuk manusia sejak nabi Adam hingga hari kiamat tetap sama dan tidak akan mengalami perubahan.

Kedua, bahwa sekalipun bentuk dan paras manusia tidak mengalami perubahan sejak manusia pertama hingga manusia terakhir, tetapi ukuran tubuhnya memang akan terus mengalami perubahan. Awalnya Nabi ada as diciptakan Allah swt dalam ukuran tubuh setinggi 60 hasta (lebih kurang 50 meter). Ukuran tubuh manusia setelah nabi Adam diciptakan terus mengalami pengurangan sampai sekarang dan kemungkinan akan terus menurun sampai manusia terakhir. Boleh jadi pada suatu masa manusia miliki ukuran tubuh yang sangat kecil. Namun, Allah swt dengan kebijaksanaan-Nya boleh jadi akan menjadikan manusia kecil dalam ukuran fisik namun otak dan kemampuan akalnya yang lebih besar.

Ketiga, bahwa nabi Adam as dulu diciptakan Allah swt dalam ukuran postur tubuh yang besar yaitu tingginya 60 hasta. Dalam ukuran ini pula manusia jika masuk surga dikembalikan pada ukuran tubuh mereka yang pertama itu. Oleh karena itu, berdasarkan hadis ini dan hadis yang telah lalu terlihat bahwa secara fisik manusia memiliki gambaran yang sempurna. Mulai dari tingginya yang mencapai 60 hasta, wajahnya yang bercahaya seperti bulan purnama, keringatnya yang lebih wangi dari kesturi, kekuatannya dalam makan, minum dan berhubungan biologis yang disetarakan dengan kekuatan 100 orang laki-laki, dan seterusnya. Semua ini sebagai bagian dari kesempurnaan nikmat yang Allah sediakan untuk mereka.

Keempat, bahwa ucapan salam yang diajarkan oleh gama kita yaitu *assalamu'alaikum wa rahmatullah wa*

barakatuh adalah ungkapan salam yang sudah diajarkan Allah swt sejak awal kejadian manusia. Oleh karena itu, sudah selayaknya umat Islam merasa bangga dengan salamnya dan tidak perlu menggantinya dengan ucapan salam yang lain. Lihat misalnya perintah Allah swt dalam surat al-An'am [6]: 54.

وَإِذَا جَاءَكَ الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِآيَاتِنَا فَقُلْنَ سَلَامٌ عَلَيْكُمْ كَتَبَ رَبُّكُمْ عَلَىٰ نَفْسِهِ الرَّحْمَةَ أَنَّهُ مَنْ عَمِلَ مِنْكُمْ سُوءًا بِجَهَالَةٍ ثُمَّ تَابَ مِنْ بَعْدِهِ وَأَصْلَحَ فَأَنَّهُ عَفُورٌ رَّحِيمٌ

Artinya: "Apabila orang-orang yang beriman kepada ayat-ayat Kami itu datang kepadamu, maka katakanlah: "Salaamun-alaikum. Tuhanmu telah menetapkan atas diri-Nya kasih syang, (yaitu) bahwasanya barang siapa yang berbuat kejahatan di antara kamu lantaran kejahilan, kemudian ia bertobat setelah mengerjakannya dan mengadakan perbaikan, maka sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

Perintah salam ini juga ditemukan dalam ayat lain seperti surat al-Nur [24]: 27

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَدْخُلُوا بَيْوَنًا عَيْرَ بُيُوتَكُمْ حَتَّىٰ تَسْتَأْنِسُوا وَتُشَلِّمُوا عَلَىٰ أَهْلِهَا ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memasuki rumah yang bukan rumahmu sebelum meminta izin dan memberi salam kepada penghuninya. Yang demikian itu lebih baik bagimu, agar kamu (selalu) ingat.

Dalam sebuah hadisnya Nabi saw bersabda.

أَفْشُوا السَّلَامَ وَصَلُّوا الْأَرْحَامَ وَأَطْعُمُوا الطَّعَامَ وَصَلُّوا بِاللَّيْلِ وَالنَّاسُ فِي النَّيَامِ تَدْخُلُوا الْجَنَّةَ بِالسَّلَامِ

Artinya: "Tebarkanlah salam, sambunglah silaturrahim, berilah orang lain makan, dan shalatlah di malam hari ketika orang lain tidur, pastilah kamu masuk surga dengan damai.

KERIDHAAN YANG PERMANEN

Firman Allah swt dalam surat Ali Imran [3]: 15

فُلُونَ أَوْبَتُكُمْ بَخْيَرٍ مِنْ ذَلِكُمْ لِلَّذِينَ آتَيْتُمُهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا
الْأَكْمَارُ خَالِدِينَ فِيهَا وَأَرْوَاحٌ مُطَهَّرَةٌ وَرَضْوَانٌ مِنَ اللَّهِ وَاللَّهُ بِصَمِيرٍ بِالْعِبَادِ

Artinya: "Katakanlah: "Inginkah aku kabarkan kepadamu apa yang lebih baik dari yang demikian itu?" Untuk orang-orang yang bertakwa (kepada Allah), pada sisi Tuhan mereka ada surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai; mereka kekal di dalamnya. Dan (mereka dikanuniai) istri-istri yang disucikan serta keridaan Allah: Dan Allah Maha Melihat akan hamba-hamba-Nya.

Berikutnya, firman Allah swt dalam surat al-Bayyinah [98]: 7-8

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أُولَئِكَ هُمُ الْخَيْرُ الْبَرِيَّةُ (٧) جَرَأُوهُمْ عِنْدَ
رَبِّهِمْ جَنَّاتٍ عَدْنٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَكْمَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا رَضِيَ اللَّهُ
عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ ذَلِكَ لِمَنْ خَشِيَ رَبَّهُ (٨)

Artinya: "Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal shaleh mereka itu adalah sebaik-baik makhluk. (7). Balasan mereka di sisi Tuhan mereka ialah surga Adn yang mengalir di bawahnya sungai-sungai; mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Allah rida terhadap mereka dan mereka pun rida kepada-Nya. Yang demikian itu adalah (balasan) bagi orang yang takut kepada Tuhan (8)".

Kedua ayat ini berbicara tentang keridhaan Allah swt kepada orang yang beriman, bertaqwa dan beramal shalih. Kata ridha secara sederhana berarti bahwa Allah merasa puas dengan amal mereka dan mereka pun merasa puas dengan pemberian Tuhan. Oleh karena itu, dalam kehidupan dunia kita juga seringkali menggunakan kata ridha, misalnya seorang suami ridah kepada isterinya, artinya sang suami puas dengan apa yang diperbuat isterinya. Begitu juga orang tua ridha dengan anaknya, yang berarti bahwa orang tua merasa puas dengan apa yang diperbuat anaknya, dan

seterusnya. Keridhaan ini menjadi penting kita dapatkan dari Tuhan, karena biasanya jika Allah swt telah ridha kepada hamba-Nya, maka nikmat yang diberikan kepada hamba-Nya adalah nikmat yang bersifat langgeng dan permanen. Sama halnya jika seorang atasan puas dengan kinerja anak buahnya maka dia tidak akan dipecat buat selamanya.

Terkaitan keridhaan ini terdapat hadis Nabi saw yang diterima dari Abu Sa'id al-Khudri. Nabi saw bersabda;

إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ يَقُولُ لِأَهْلِ الْجَنَّةِ: يَا أَهْلَ الْجَنَّةِ! فَيَمُوْلُونَ: لَبَّيْكَ رَبَّنَا وَسَعْدَيْكَ وَالْخَيْرُ فِي يَدَيْكَ. فَيَقُولُ: هَلْ رَضِيْتُمْ؟ فَيَمُوْلُونَ: مَا لَنَا نَرْضَى يَا رَبَّنَا وَقَدْ أَعْطَيْنَا مَا لَمْ تُعْطِ أَحَدًا مِنْ خَلْقِكَ. فَيَقُولُ: أَلَا أَعْطِيْكُمْ أَفْضَلَ مِنْ ذَلِكَ؟ فَيَمُوْلُونَ: وَأَيُّ شَيْءٍ أَفْضَلُ مِنْ ذَلِكَ؟ فَيَقُولُ: أَحْلَ عَلَيْكُمْ رِضْوَانِيْ فَلَا أَسْخَطُ عَلَيْكُمْ بَعْدَهُ أَبَدًا (رواه البخاري ومسلم)

Artinya: "Sesungguhnya Allah swt berkata kepada ahli surga, "Wahai ahli surga! Mereka menjawab, "Kami datang memenuhi panggilan-Mu Tuhan, kebahagiaan dan kebaikan ada di tangan-Mu". Maka Allah swt berkata, "Apakah kalian sudah ridha?". Maka mereka menjawab, "Bagaimana kami tidak ridha wahai Tuhan, sementara Engkau telah memberikan kepada kami apa yang tidak pernah Engkau berikan kepada siapapun dari makhluk-Mu". Maka Allah swt berkata, "Maukah kalian saya berikan sesuatu yang lebih baik dari itu semua?". Mereka menjawab, "Apakah ada sesuatu yang lebih baik dari surga dan kenikmatannya?". Maka Allah swt menjawab, "Saya halalkan atas kalian ridha-Ku dan Aku tidak akan marah kepada kalaian selamanya" (HR. Bukhari dan Muslim)

Hadis ini menjelaskan bahwa keridhaan Allah merupakan kebahagiaan paling tinggi melebihi kenikmatan surga itu sendiri. Dengan ridha Allah swt itulah ahli surga menjadi permanen dalam nikmat surga dan tidak akan keluar dari sana buat selamanya. Analogi sederhana bisa dibuat seperti berikut, "Jika anda memiliki kesempatan hidup selama 60 tahun, kemudian diberi pilihan untuk menempati sebuah

apartemen mewah yang terbuat dari emas dan permata tapi hanya dalam jangka waktu 5 tahun saja setelah itu anda harus diusir keluar dan hidup menjadi gelandangan. Atau anda ditawari menempati sebuah rumah yang sederhana dan terbuat dari batu bata, namun anda boleh menempatinya selamanya. Maka, manusia yang masih sehat akalnya tentu akan lebih memilih menempati rumah yang sederhana asalkan bisa menempati buat selamanya". Begitulah sederhananya kebahagiaan dalam bentuk keridhaan yang menjadikan ahli surga permanen di dalam kenikmatan surga dan tidak akan keluar lagi dari sana.

KEABADIAN DALAM SURGA

Firman Allah swt dalam surat al-Kahfi [18]: 107-108

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ كَانَتْ لَهُمْ حَيَاتٌ فِي الْفَرْدَوْسِ نُبَرَّلُ (١٠٧)
خَالِدِينَ فِيهَا لَا يَيْعُونَ عَنْهَا حِوَلًا (١٠٨)

Artinya: "Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan beramal shaleh, bagi mereka adalah surga Firdaus menjadi tempat tinggal, (107). mereka kekal di dalamnya, mereka tidak ingin berpindah daripadanya. (108)

Ayat ini masih memiliki keterkaitan dengan pembahasan soal ridha Allah swt yang menjadi penyebab seorang kekal memiliki kenikmatan surga. Jika manusia sudah memperoleh keridhaan Allah swt, maka dia akan kekal di dalam kenikmatan yang abadi. Dan tidak akan ada satupun manusia yang ingin berpisah dengan kenikmatan surga karena begitu sempurnanya kenikmatan yang tersedia di dalamnya. Oleh karena itu, kekekalan di dalam nikmat itu sendiri adalah bagian dari nikmat surga.

Dalam hadis yang diterima dari Abu Sa'id al-Khudri ra, Nabi saw bersabda;

إِذَا دَخَلَ أَهْلُ الْجَنَّةَ، يُنَادِي مُنَادِيٌّ: إِنَّ لَكُمْ أَنْ تَصِحُّوا فَلَا تَسْقَمُوا أَبَدًا، وَإِنَّ لَكُمْ أَنْ تَحْمِيُوا فَلَا تَمُوتُوا أَبَدًا، وَإِنَّ لَكُمْ أَنْ تَشْبُهُوا فَلَا تَهْرُمُوا أَبَدًا وَإِنَّ لَكُمْ أَنْ تَنْعِمُوا فَلَا تَبْأَسُوا أَبَدًا. وَذَلِكَ قَوْلُ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ "وَنُوذِرُوا أَنْ تُلْكُمُ الْجَنَّةُ أُورْتُمُوهَا بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ (الأعراف: ٤٣)" (رواه مسلم)

Artinya: "Apabila ahli surga sudah masuk surga, datang suara memanggil, "Sesungguhnya kamu akan sehat dan tidak akan sakit untuk selamanya. Sesungguhnya kalian akan hidup dan tidak akan mati untuk selamanya. Sesungguhnya kalian akan muda dan tidak akan tua untuk selamanya. Sesungguhnya kalian akan merasa nikmat dan tidak akan payah untuk selamanya. Begitulah firman Allah swt, . . . Dan diserukan kepada mereka:

"Itulah surga yang diwariskan kepadamu, disebabkan apa yang dahulu kamu kerjakan. " (HR. Muslim)

Hadis ini menjelaskan tentang bentuk keabadian di dalam surga berupa keabadian dalam sehat, keabadian dalam hidup, keabadian dalam masa remaja dan keabadian di dalam nikmat. Dengan demikian, ahli surga tidak akan pernah mengalami masa pasang surut dalam kehidupannya seperti layaknya hidup di dunia yang keadaannya selalu berubah dan datang silih berganti, antara sehat dan sakit, susah dan senang, tawa dan air mata, sampai kematian mendatanginya. Di surga tidak ada lagi sakit, susah, tua, hingga mati sekalipun. Begitulah keabadian di dalam surga yang berupa kenikmatan yang permanen dan langgeng sampai Allah menghendakinya.

Berikutnya, terdapat hadis yang diterima dari abu Sa'id al-Khudri, Nabi saw bersabda;

يُؤْتَ بِالْمَوْتِ كَهِيْنَةَ كَبِشَ أَمْلَحَ، فَيَنَادِي بِهِ مُنَادِي: يَا أَهْلَ الْجَنَّةِ! فَيَسْرِيْبُونَ وَيَنْظُرُونَ، فَيَقُولُ: هَلْ تَعْرِفُونَ هَذَا؟ فَيَقُولُونَ: نَعَمْ. هَذَا الْمَوْتُ وَكُلُّهُمْ قَدْ رَأَاهُ. ثُمَّ يَنَادِي مُنَادِي: يَا أَهْلَ النَّارِ! فَيَسْرِيْبُونَ وَيَنْظُرُونَ، فَيَقُولُ: هَلْ تَعْرِفُونَ هَذَا؟ فَيَقُولُونَ: نَعَمْ، هَذَا الْمَوْتُ وَكُلُّهُمْ قَدْ رَأَاهُ، فَيَذْبَحُ بَيْنَ الْجَنَّةِ وَالنَّارِ. ثُمَّ يَقُولُ: يَا أَهْلَ الْجَنَّةِ! خُلُودٌ بِلَا مَوْتٍ، وَيَا أَهْلَ النَّارِ! خُلُودٌ بِلَا مَوْتٍ. ثُمَّ قَرَأَ "وَأَنْذِرْهُمْ يَوْمَ الْحُسْنَةِ إِذْ قُضِيَ الْأَمْرُ وَهُمْ فِي عَفْلَةٍ وَهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ" (مرم: ٣٩) (رواه البخاري ومسلم)

Artinya: "Kelak didatangkan kematian dalam bentuk domba yang belang, maka datang suara yang memanggil, "Wahai ahli surga! Maka mereka menoleh dan memandang dengan rasa takut kepada arah suara itu. Dia berkata, "Apakah kalian tahu apa ini? Mereka menjawab, "Ya, itu adalah kematian" dan semua mereka melihatnya. Kemudian datang lagi suara memanggil, "Wahai ahli neraka! Maka mereka menoleh dan melihat dengan rasa takut kepada arah suara itu. Dia berkata, "Apakah kalian tahu apa ini? Mereka menjawab, "Ya, ini adalah kematian". Dan semua

merekapun melihatnya. Maka ketika itu disembelihlah kematian antara surga dan neraka. Kemudian dikatakan, "Wahai ahli surga, kalian kekal di sana tanpa ada lagi kematian". Dan dipanggil pula, "wahai ahli neraka! Kalian kekal pula di sana tanpa ada lagi kematian. Kemudian Rasul membaca ayat, "Dan berilah mereka peringatan tentang hari penyesalan, (yaitu) ketika segala perkara telah diputus. Dan mereka dalam kelalaian dan mereka tidak (pula) beriman. "

Hadis menjelaskan tentang sebab keabadian ahli surga di dalam kenikmatan surga dan keabadian ahli neraka di dalam azab yaitu ketika *al-maut* (kematian) disembelih di antara surga dan neraka. Di dalam hadis ini digambarkan bahwa *al-maut* itu dalam rupa aslinya berbentuk domba belang. Ketika mereka ditanya tentang makhluk yang diperlihatkan kepada mereka, semua mengenalnya, baik ahli surga maupun ahli neraka karena mereka pernah bertemu dengannya saat kematian dulu. Selama kematian itu masih ada, maka kematian akan masih datang kepada manusia dan itu berarti bahwa penduduk surga maupun penduduk neraka masih ada peluang untuk berakhir di dalamnya. Karena itulah, ketika kematian diperlihatkan kepada ahli surga, mereka merasa takut. Karena jika itu mendatangi mereka lagi maka mereka akan terpisah dari kenikmatan surga. Begitu pula halnya dengan penduduk neraka yang juga merasa takut ketika diperlihatkan kematian. Karena jika dia disembelih maka tidak harapan lagi bagi mereka untuk mengakhiri azab neraka. Dan memang terbukti, ketika *al-maut* disembelih, Allah berkata kepada ahli surga, "Kekallah kalian di dalam surga karena kematian sudah tidak ada lagi". Dan berikutnya juga dikatakan kepada ahli neraka, "Kekallah kalian di dalam neraka, karena tidak ada lagi kematian setelah ini". Begitulah bentuk keabadian di dalam surga dan juga di dalam neraka kelak.

JUMLAH BARISAN AHLI SURGA

Dalam beberapa hadis, Rasulullah saw menjelaskan tentang jumlah barisan ahli surga. Di antaranya, hadis yang diterima dari Buraidah ra, Nabi saw bersabda;

أَهْلُ الْجَنَّةِ عِشْرُونَ وَمِائَةُ صَفٍّ ثَمَانُونَ مِنْهَا مِنْ هَذِهِ الْأُمَّةِ وَأَرْبَعُونَ مِنْ سَائِرِ الْأُمَّمِ (رواه البخاري وMuslim)

Artinya: "Ahli surga terdiri 120 shaf, 80 dari shaf itu berasal dari umat ini (umat Muhammad) dan 40 shaf lain baru berasal dari umat lain (HR. Bukhari dan Muslim)

Hadis ini menjelaskan tentang jumlah barisan ahli surga yang terdiri dari 120 barisan. Dari 120 barisan itu 80 barisan berasal dari umat Muhammad dan 40 barisan baru dari umat yang lain. Demikian menunjukan bahwa umat nabi Muhammad adalah mayoritas dari penghuni surga. Oleh karena itu, Nabi saw menganjurkan umatnya untuk menikahi wanita yang subur dan penyayang dengan harapan agar umatnya menjadi mayoritas penghuni surga seperti hadis di atas. Sebagaimana disebutkan dalam hadis Rasulullah saw berikut;

تَرَوَّجُوا الْوَلُودُ الْوَدُودُ، فَإِلَيِّ مُكَاثِرٍ بِكُمْ

Artinya: Nikahilah wanita yang subur dan penyayang, sesungguhnya aku akan berbangga dengan banyaknya jumlah kalian di hari kiamat (HR. Abu Daud).

Terkait barisan ahli surga berikutnya terdapat hadis yang diterima dari Ibn Mas'ud ra, Nabi saw bersabda:

كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ : أَتَرْضُونَ أَنْ تَكُونُوا رُبِّعَ أَهْلِ الْجَنَّةِ ؟ قُلْنَا : نَعَمْ قَالَ : أَتَرْضُونَ أَنْ تَكُونُوا ثُلُثَ أَهْلِ الْجَنَّةِ ؟ قُلْنَا : نَعَمْ قَالَ : وَاللَّهِيْ نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ إِنِّي لَأَرْجُو أَنْ تَكُونُوا نِصْفَ أَهْلِ

الجَنَّةُ وَذَلِكَ أَنَّ الْجَنَّةَ لَا يَدْخُلُهَا إِلَّا نَفْسٌ مُسْلِمَةٌ وَمَا أَنْتُمْ مِنْ أَهْلِ
الشَّرِكِ إِلَّا كَالشَّعْرَةِ الْبَيْضَاءِ فِي جَلْدِ الثُّورِ الْأَسْوَدِ أَوْ كَالشَّعْرَةِ السَّوْدَاءِ فِي
جَلْدِ الثُّورِ الْأَحْمَرِ (البخاري ومسلم)

Artinya: “ Kami pernah bersama Rasulullah saw, dan beliau berkata, “Apakah kalian senang menjadi $\frac{1}{4}$ dari penghuni surga? Kami menjawab, “Tentu ya Rasulullah”. Beliau berkata lagi, “Apakah kalian suka menjadi $\frac{1}{3}$ dari penghuni surga?” Kami menjawab, “Tentu ya Rasulullah”. Beliau berkata lagi, “Demi Zat yang jiwa Muhammad berada di tangan-Nya, sunguh saya berharap $\frac{1}{2}$ dari ahli surga berasal dari kalian. Demikian itu karena tidak ada yang masuk surga kecuali jiwa yang muslim. Dan keadaan kalian dengan orang musyrik seperti satu helai bulu berwarna putih berada di kulit sapi yang memiliki bulu hitam atau seperti sehelai bulu hitam berada di kulit sapi berwarna merah (HR. Bukhari dan Muslim).

Hadis ini mempertegas dominasi umat Muhamamad saw sebagai ahli surga. Jika dibandingkan dengan jumlah orang musyrik, maka keadannya sama seperti satu helai rambut yang berwarna putih berada di kulit sapi dengan bulu dominan hitam. Artinya keberadaan umat Muhammad di atas dunia dibandingkan orang musyrik sesungguhnya jauh lebih banyak.

PENGHUNI SURGA TERAKHIR

Dalam sebuah hadis yang diterima dari Abu Hurairah Nabi saw bersabda;

أَنَّ النَّاسَ قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ هَلْ نَرَى رَبِّنَا يَوْمَ الْقِيَامَةِ؟ قَالَ: «هَلْ تَمَارِوْنَ فِي الْقَمَرِ لَيْلَةَ الْبَدْرِ لَيْسَ دُونَهُ سَحَابٌ» قَالُوا: لَا يَا رَسُولَ اللَّهِ، قَالَ: «فَهَلْ تَمَارِوْنَ فِي الشَّمْسِ لَيْسَ دُونَهَا سَحَابٌ» قَالُوا: لَا، قَالَ: «فَإِنَّكُمْ تَرَوْنَهُ كَذَلِكَ، يُخْشِرُ النَّاسَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، فَيَقُولُ: مَنْ كَانَ يَعْبُدُ شَيْئًا فَلْيَتَبَعْ، فَمِنْهُمْ مَنْ يَتَبَعُ الشَّمْسَ، وَمِنْهُمْ مَنْ يَتَبَعُ الْقَمَرَ، وَمِنْهُمْ مَنْ يَتَبَعُ الطَّوَاغِيْتَ، وَتَبَقَّى هَذِهِ الْأُمَّةُ فِيهَا مُنَافِقُوهَا، فَيَأْتِيَهُمُ اللَّهُ فَيَقُولُ: أَنَا رَبُّكُمْ، فَيَقُولُونَ هَذَا مَكَانُنَا حَتَّى يَأْتِيَنَا رَبُّنَا، فَإِذَا جَاءَ رَبُّنَا عَرَفْنَاهُ، فَيَأْتِيَهُمُ اللَّهُ فَيَقُولُ: أَنَا رَبُّكُمْ، فَيَقُولُونَ: أَنْتَ رَبُّنَا، فَيَدْعُهُمْ فَيُضْرِبُ الصِّرَاطَ بَيْنَ ظَهْرَائِيْ جَهَنَّمَ، فَأَكُونُ أَوَّلَ مَنْ يَجُوزُ مِنَ الرُّسُلِ بِأُمَّتِهِ، وَلَا يَنَّكِلُمْ يَوْمَيْدٍ أَحَدٌ إِلَّا الرُّسُلُ، وَكَلَامُ الرُّسُلِ يَوْمَيْدٍ: اللَّهُمَّ سَلِّمْ سَلِّمْ، وَفِي جَهَنَّمَ كَلَّا كَيْمِثُ شَوْكِ السَّعْدَانِ، هَلْ رَأَيْتُمْ شَوْكَ السَّعْدَانِ؟» قَالُوا: نَعَمْ، قَالَ: «فَإِنَّهَا مِثْلُ شَوْكِ السَّعْدَانِ غَيْرَ أَنَّهُ لَا يَعْلَمُ قَدْرَ عِظَمِهَا إِلَّا اللَّهُ، تَخْطَفُ النَّاسَ بِأَعْمَالِهِمْ، فَمِنْهُمْ مَنْ يُوَبِّقُ بِعَمَلِهِ، وَمِنْهُمْ مَنْ يُخْرَدِلُ ثُمَّ يَنْجُو، حَتَّى إِذَا أَرَادَ اللَّهُ رَحْمَةً مَنْ أَرَادَ مِنْ أَهْلِ النَّارِ، أَمْرَ اللَّهُ الْمَلَائِكَةَ: أَنْ يُخْرِجُوا مَنْ كَانَ يَعْبُدُ اللَّهَ، فَيُخْرِجُوهُمْ وَيَعْرُفُوهُمْ بِأَثَارِ السُّجُودِ، وَحَرَّمَ اللَّهُ عَلَى النَّارِ أَنْ تَأْكُلَ أَثَرَ السُّجُودِ، فَيُخْرِجُونَ مِنَ النَّارِ، فَكُلُّ ابْنِ آدَمْ تَأْكُلُهُ النَّارُ إِلَّا أَثَرَ السُّجُودِ، فَيُخْرِجُونَ مِنَ النَّارِ، قَدْ امْتَحَنُوْا فَيَصَبُّ عَلَيْهِمْ مَاءُ الْحَيَاةِ، فَيَبْتُوْنَ كَمَا تَبْتُ الْحَيَاةُ فِي حِمْلِ السَّيِّئِ، ثُمَّ يَفْرُغُ اللَّهُ مِنَ الْقَضَاءِ بَيْنَ الْعِيَادِ وَيَبْقَى رَجُلٌ بَيْنَ الْجَنَّةِ وَالنَّارِ وَهُوَ آخِرُ أَهْلِ النَّارِ دُخُولًا الْجَنَّةَ مُفْبِلٌ بِرَجْهِهِ قَبْلَ النَّارِ، فَيَقُولُ: يَا رَبِّ

اَصْرِفْ وَجْهِي عَنِ النَّارِ، قَدْ قَشَبَنِي رِجْهُهَا وَأَحْرَقَنِي دَكَّاهَا، فَيَقُولُ: هَلْ عَسِيْتَ إِنْ فَعِلْ ذَلِكَ بِكَ أَنْ تَسْأَلَ غَيْرَ ذَلِكَ؟ فَيَقُولُ: لَا وَعِزَّتِكَ، فَيُعْطِي اللَّهُ مَا يَشَاءُ مِنْ عَهْدِ وَمِيثَاقِ، فَيَصْرِفُ اللَّهُ وَجْهَهُ عَنِ النَّارِ، فَإِذَا أَقْبَلَ بِهِ عَلَى الْجَنَّةِ، رَأَى بَهْجَتَهَا سَكَتَ مَا شَاءَ اللَّهُ أَنْ يَسْكُتَ، ثُمَّ قَالَ: يَا رَبِّ قَدْمِي عِنْدَ بَابِ الْجَنَّةِ، فَيَقُولُ اللَّهُ لَهُ: أَلَيْسَ قَدْ أَعْطَيْتَ الْعُهُودَ وَالْمِيَاتِقَ، أَنْ لَا تَسْأَلَ غَيْرَ الذِّي كُنْتَ سَأَلْتَ؟ فَيَقُولُ: يَا رَبِّ لَا أَكُونُ أَشَقَّى حَلْقِكَ، فَيَقُولُ: فَمَا عَسِيْتَ إِنْ أَعْطَيْتَ ذَلِكَ أَنْ لَا تَسْأَلَ غَيْرَهُ؟ فَيَقُولُ: لَا وَعِزَّتِكَ، لَا أَسْأَلُ غَيْرَ ذَلِكَ، فَيُعْطِي رَبَّهُ مَا شَاءَ مِنْ عَهْدِ وَمِيثَاقِ، فَيُقَدِّمُهُ إِلَى بَابِ الْجَنَّةِ، فَإِذَا بَلَغَ بَابَهَا، فَرَأَى زَهْرَهَا، وَمَا فِيهَا مِنَ النَّصَرَةِ وَالسُّرُورِ، فَيَسْكُتُ مَا شَاءَ اللَّهُ أَنْ يَسْكُتَ، فَيَقُولُ: يَا رَبِّ أَدْخِلْنِي الْجَنَّةَ، فَيَقُولُ اللَّهُ: وَيُحَكَّ يَا ابْنَ آدَمَ، مَا أَغْدَرْتَكَ، أَلَيْسَ قَدْ أَعْطَيْتَ الْعُهُودَ وَالْمِيَاتِقَ، أَنْ لَا تَسْأَلَ غَيْرَ الذِّي أَعْطَيْتَ؟ فَيَقُولُ: يَا رَبِّ لَا بَجُونِي أَشَقَّى حَلْقِكَ، فَيَضْحَكُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ مِنْهُ، ثُمَّ يَأْذُنُ لَهُ فِي دُخُولِ الْجَنَّةِ، فَيَقُولُ: تَمَّ، فَيَتَمَّ حَتَّى إِذَا انْقَطَعَ أُمْسِيَّتُ، قَالَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ: مِنْ كَذَا وَكَذَا، أَقْبَلَ يُذَكِّرُهُ رَبُّهُ، حَتَّى إِذَا انْتَهَتْ بِهِ الْأَمَانِيُّ، قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: لَكَ ذَلِكَ وَمِثْلُهُ مَعَهُ، وَذَلِكَ الرَّجُلُ آخِرُ أَهْلِ الْجَنَّةِ دُخُولًا الْجَنَّةَ (رواه البخاري ومسلم)

Artinya: "Bawa manusia pernah bertanya kepada Rasulullah saw, "Wahai Rasulullah! Apakah kita akan melihat Tuhan pada hari kiamat? Rasul saw menjawab, "Apakah kita bisa melihat bulan di malam purnama saat langit cerah? Mereka menjawab, "Tentu bisa ya Rasulullah". Beliau berkata lagi, "Apakah kita bisa melihat matahari saat langit cerah tanpa awan? Mereka menjawab, Tentu ya Rasulullah. Rasul berkata, "Maka seperti itulah kalian kan melihat Tuhan. Kelak di hari kiamat manusia akan dikumpulkan bersama apa yang mereka sembah. Di katakan kepada mereka, "Siapa yang menyembah sesuatu maka ikutilah apa yang dia sembah itu! Sebagian mereka ada yang mengikuti matahari, ada yang mengikuti bulan, ada yang mengikuti

Thaghut. Dan tinggallah umat ini yang di dalamnya terdapat kaum munafik. Maka Allah datang kepada mereka dan berkata, "Akulah Tuhan kalian". Mereka berkata, "Kami akan tetap di sini sampai Tuhan kami datang, maka apabila telah datang Tuhan kami, kami pasti akan mengenalnya. Maka Allah swt datang, dan berkata, "Saya adalah Tuhan kalian". Mereka berkata, "Engkau Tuhan kami". Maka Dia memanggil mereka, dan dibentangkan shirat di atas punggung Jahannam. Maka aku adalah rasul pertama yang menyeberangkan umatnya. Dan tidak ada satupun yang bicara pada hari itu kecuali para rasul saja. Dan ucapan rasul pada saat itu, "sallim, sallim (selamatkan dia, selamatkan dia). Di atas Jahannam itu terdapat duri seperti duri pohon sa'dan. Apakah kalian tahu duri pohon sa'dan? Mereka menjawab, "Ya". Rasul saw bersabda, "Duri Jahannam seperti duri sa'dan, namun tidak ada yang tahu ukuran besar, keras dan tajamnya kecuali hanya Allah swt". Duri itu menyambar manusia berdasarkan tingkat amalnya. Sebagian mereka binasa karena amalnya, sebagian mereka dihinakan namun masih selamat ke seberang. Sampai ketika Allah ingin memberikan rahmat-Nya kepada orang yang dikehendaki-Nya dari ahli neraka, Dia memerintahkan para malaikat untuk mengeluarkan mereka dari neraka orang yang pernah menyembah Allah swt. Maka malaikat mengeluarkan mereka dan mereka dikenal dengan bekas sujud, dan Allah memang mengharamkan neraka memakan bekas sujud mereka. Maka mereka keluar dari neraka dalam keadaan hangus. Kemudian mereka disiramkan dengan air kehidupan. Lalu mereka tumbuh seperti tumbuhnya biji yang bawa aliran sungai. Kemudian Allah swt telah selesai memutuskan perkara antara hamba-hamba-Nya, maka tinggallah seorang laki-laki di antara surga dan neraka. Dan dia adalah orang terakhir yang akan masuk surga dari ahli neraka. Dia menghadap api neraka dengan wajahnya, maka dia berkata, "Ya Tuhan, palingkanlah wajah saya dari api neraka, karena aromanya mengganggu saya dan panasnya membakar wajah saya". Maka Allah swt berkata, "Apakah jika Aku melakukannya engkau tidak akan meminta lagi sesuatu dari-Ku? Dia menjawab, "Tidak, Demi keagungan dan kemulian Engkau Tuhan. Maka Allah memberikan kepadanya apa yang dia inginkan sesuai janjinya. Maka Allah swt memalingkan wajahnya dari api neraka. Kemudian dia menghadapkan wajahnya ke arah surga, maka diapun melihat gerbangnya. Ketika itu dia terdiam sejenak, dan kemudian berkata, "Ya Tuhan!

Sampaikan saya ke pintu surga! Maka Allah swt berkata, "Bukankah tadi engkau telah berjanji tidak akan meminta lagi sesuatu setelah wajahmu aku palingkan dari neraka? Dia berkata, "Ya Tuhan, demikian itu agar aku tidak menjadi hamba-Mu yang paling celaka". Maka Allah kembali berkata, "Apakah jika aku berikan permintaanmu, engkau tidak akan meminta sesuatu lagi? Dia menjawab, "Tidak, demi kemulianmu Tuhan, saya tidak akan meinta sesuatu lagi". Maka Allah memberikan kepadanya apa yang dia minta sesuai janjinya. Maka dia dibawa ke depan pintu surga, maka ketika dia sampai di pintu surga dia melihat kecererlangan surga daripada keceriaan dan kegembiraan. Maka dia terdiam sejenak, kemudian berkata, "Ya Tuhan, masukanlah saya ke surga!". Maka Allahswt berkata, "Duhai kasihan engkau anak Adam, betapa ingkar janjinya dirimu! Maka dia berkata, "Ya Tuhan, janganlah Engkau jadikan saya makhluk-Mu yang paling celaka! Maka Allah pun tertawa mendengarnya. Kemudian Allah swt mengizinkannya masuk surga. Maka dikatakan kepadanya, "berangan-anganlah! Maka dia pun mulai berangan-angan, sehingga ketika angan-angannya terputus, Allah swt berkata, "teruslah berangan-angan begini dan begitu! Dia pun terus berangan-angan hingga angan-angannya pun terputus, dan Allah swt berkata, "Untukmu seperti yang engkau angan-angankannya itu dan bersamanya seperti itu lagi". Dan itu adalah orang yang paling terakhir masuk ke dalam surga. (HR. Bukahri dan Muslim)

SURGA LEBIH DARI GAMBARANNYA

Dalam sebuah hadisnya yang diterima dari Abu Hurairah ra, Nabi saw bersabda;

قَالَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ: أَعْدَدْتُ لِعِبَادِي الصَّالِحِينَ مَا لَا عَيْنُ رَأَتْ، وَلَا أَدْنُ سَمِعْتْ، وَلَا خَطَرَ عَلَى قَلْبِ بَشَرٍ، مِصْدَاقٌ ذَلِكَ فِي كِتَابِ اللَّهِ: {فَلَا تَعْلَمُ نَفْسٌ مَا أَخْفَى لَهُمْ مِنْ قُرْبَةٍ أَعْيُنٌ حَزَاءٌ بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ} [السجدة: ١٧] (رواه البخاري)

Artinya: "Allah berfirman (yang artinya): Telah Aku siapkan untuk hamba-hamba-Ku yang shaleh kenikmatan yang tidak pernah dilihat mata, tidak pernah didengar telinga, dan tidak pernah terdetik di hati manusia. Pemberian ada di dalam kitab Allah 'azza wajalla: "Tak seorangpun mengetahui berbagai nikmat yang menanti, yang indah dipandang sebagai balasan bagi mereka, atas apa yang mereka kerjakan (al-Sajadah [32]: 17 (HR. Bukhari)

Berikutnya hadis dari Sahal bin Sa'ad ra, bahwa Nabi saw bersabda;

مَوْضِعُ سَوْطٍ فِي الْجَنَّةِ خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيهَا (رواه البخاري)

Artinya: "Tempat cemeti di surga lebih baik dari dunia dan isinya (HR. Bukhari)

Berikutnya hadis Nabi saw dari Abu Hurairah ra.

وَلَقَابُ قَوْسٍ أَحَدِكُمْ مِنَ الْجَنَّةِ، أَوْ مَوْضِعُ قِيدٍ خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيهَا، وَلَوْ أَنَّ امْرَأَةً مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ اطْلَعَتْ إِلَى أَهْلِ الْأَرْضِ لَأَضَاءَتْ مَا بَيْنَهُمَا، وَلَمَّا لَمَّا تَرَكَهَا رِجَّا، وَلَكَصِيفُهَا عَلَى رَأْسِهَا خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيهَا (رواه البخاري)

Artinya: "Sungguh busur anak panah salah seorang kamu di surga atau tempat busurnya lebih baik dari dunia dan semua isinya. Dan jika seorang wanita dari ahli surga menengok ke bumi niscaya akan menerangi semua isi bumi dan bumi akan

dipenuhi oleh aroma yang wangi. Dan sungguh kerudungnya wanita surga lebih baik dari dunia dan isinya (HR. Bukhari)

Berikutnya, hadis dari Anas bin Malik ra, Nabi saw bersabda:

إِنَّ أَدْنَى أَهْلِ الْجَنَّةِ دَرَجَةً لَمَنْ يَقُولُ عَلَى رَأْسِهِ عَشْرَةُ آلَافٍ خَادِمٌ يَبْلُوكُلٌ
وَاحِدٌ صَفْحَتَانِ: وَاحِدَةٌ مِنْ ذَهَبٍ وَالْأُخْرَى مِنْ فِضَّةٍ (رواه الطبراني)

Artinya: "Sesungguhnya derajat yang paling rendah dari ahli surga adalah seseorang yang memerintah 10. 000 pembantu yang di kedua tangan masing-masing pembantunya dua bejana; yang satu bejana emas dan yang lain terbuat dari perak (HR. Thabrani)

Hadis-hadis ini menjelaskan tentang kenikmatan, keindahan, kedudukan dan fasilitas yang Allah swt sediakan di surga kelak sebagai sebuah keadaan yang sangat sulit digambarkan dengan kata-kata bahkan teramat susah untuk sekedar bisa dibayangkan dengan kekuatan imajinasi manusia. Bagaimana kita mampu membayangkan kemewahan tempat cemeti ahli surga atau kerudung wanita surga yang mungkin dianggap sebagai bagian barang paling rendah nilainya dalam kehidupan manusia di dunia, namun ketika itu menjadi barang surga tidak akan bisa dibeli walaupun dunia dan semua isinya dijual untuk menggantinya. Oleh karena itu, hal yang paling baik untuk dilakukan orang beriman adalah meyakini apa yang dijanjikan Allah swt tersebut sembari menggiatkan diri berbuat kebaikan selama hidup di dunia. Kelak kita benar-benar akan menyaksikan semua yang dijanjikan Allah swt dengan mata kepala yang yakin. Sebagai penutup coba perhatikan dialog Ahli surga dan ahli neraka seperti disebutkan dalam surat al-A'raf [7]: 44

وَنَادَى أَصْحَابُ الْجَنَّةِ أَصْحَابَ النَّارِ أَنْ قَدْ وَجَدْنَا مَا وَعَدْنَا رَبُّنَا حَقًّا
فَهُنَّ وَجَدْنُمْ مَا وَعَدَ رَبُّكُمْ حَقًّا قَالُوا نَعَمْ فَأَدَنَ مُؤَذِّنٌ بَيْنَهُمْ أَنْ لَعْنَةُ اللَّهِ
عَلَى الظَّالِمِينَ (٤٤)

Artinya: "Dan penghuni-penghuni surga berseru kepada penghuni-penghuni neraka (dengan mengatakan): "Sesungguhnya kami dengan sebenarnya telah memperoleh apa yang Tuhan kami menjanjikannya kepada kami. Maka apakah kamu telah memperoleh dengan sebenarnya apa (adzab) yang Tuhan kamu menjanjikannya (kepadamu)?" Mereka (penduduk neraka) menjawab: "Betul". Kemudian seorang penyeru (malaikat) mengumumkan di antara kedua golongan itu: "Kutukan Allah ditimpakan kepada orang-orang yang dzalim"

BAGIAN DUA:

NERAKA

MOHON PERLINDUNGAN DARI NERAKA

Pembicaraan tentang neraka dimulai dengan perintah Allah swt kepada semua orang beriman agar menjaga diri dan keluarga dari neraka. Firman Allah swt dalam surat al-Tahrim [66]: 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ۖ فُوَّا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيْكُمْ نَارًا ۖ وَفُوَّدُهَا النَّاسُ وَأَحْجَارُهُ
عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُوْنَ اللَّهَ مَا أَمْرُهُمْ وَيَقْعُلُوْنَ مَا يُؤْمِرُوْنَ

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

Kenapa Allah swt menyuruh orang beriman agar menjaga keluarga mereka dari neraka? Sebab jika ada kelak anggota keluarga yang masuk neraka, mereka akan memanggil dan berteriak kepada keluarganya yang ada di surga sembari meminta agar diberi minuman dan makanan yang ada bersama mereka. Sementara keluarga mereka yang ada di surga ingin memberi makan dan minum tersebut, tetapi dilarang oleh Allah swt untuk dibagi kepada keluarga yang memintanya. Lihat firman Allah swt surat al-A'raf [7]: 50

وَنَادَى أَصْحَابُ النَّارِ أَصْحَابَ الْجَنَّةِ أَنْ أَفِيضُوا عَلَيْنَا مِنَ الْمَاءِ أَوْ إِمَّا
رَزْقَكُمُ اللَّهُ قَالُوا إِنَّ اللَّهَ حَرَمَهُمَا عَلَى الْكَافِرِينَ

Artinya: "Dan penghuni neraka menyeru penghuni surga: "Limpahkanlah kepada kami sedikit air atau makanan yang telah direzekikan Allah kepadamu". Mereka (penghuni surga) menjawab: "Sesungguhnya Allah telah mengharamkan keduanya itu atas orang-orang kafir,

Dalam ayat di atas, Allah swt menyebutkan manusia dan batu sebagai bahan bakar api neraka agaknya disebabkan

beberapa faktor. Pertama, baik manusia maupun batu adalah sesuatu yang tidak akan pernah habis jika dibakar. Kenapa manusia tidak akan habis dimakan api? Karena ketika hangus kulit manusia di dalam neraka, maka Allah menggantinya dengan kuliat yang baru. Demikian seperti dijamin Allah swt dalam surat al-Nisa' [4]: 56

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا بِآيَاتِنَا سَوْفَ نُصْلِيهِمْ نَارًا كُلُّمَا نَصِحَّتْ جُلُودُهُمْ بَدَلْنَاهُمْ
جُلُودًا عَيْرَهَا لَيُذْوَقُوا الْعَذَابَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَزِيزًا حَكِيمًا

Artinya: "Sesungguhnya orang-orang yang kafir kepada ayat-ayat Kami, kelak akan Kami masukkan mereka ke dalam neraka. Setiap kali kulit mereka hangus, Kami ganti kulit mereka dengan kulit yang lain, supaya mereka merasakan adzab. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

Dengan disebutkan bahan bakar neraka manusia dan batu dengan sifat tidak pernah habis, maka hal itu berarti bahwa neraka tidak akan pernah padam atau surut nyalanya disebabkan bahan bakarnya sesuatu yang sifatnya tidak akan pernah berkurang. Kedua, sifat batu adalah bahwa ia akan semakin meningkat panasnya setiap kali dibakar atau berada di dalam nyala api. Dengan menyebutkan bahan bakar batu menunjukkan bahwa panas neraka semakin hari semakin meningkat dan semakin tinggi. Panas neraka tidak akan pernah berkurang atau turun, namun akan terus mengalami kenaikan suhu panasnya sebagai bentuk azab sempurna bagi penghuninya.

Kata *alaiha mala'ikatun ghilazhun syidadun* (عليها ملائكة غلاظ شداد) "di atasnya terdapat para malaikat penjaga yang kasar lagi bengis" menunjukkan bahwa neraka itu seperti sumur yang dalam dan dipenuhi api membaradari segala penjuru sementara di atasnya para malaikat penjaga berada dalam kondisi siap siaga. Kedalaman neraka disebutkan dalam sebuah hadis Nabi saw, dimana jika batu besar dijatuhkan dari atas, baru akan mencapai dasarnya setelah jatuh selama 70

tahun. Maka, jika ada manusia yang ingin mencoba keluar dari dalam neraka dengan cara memanjat, bisa dibayangkan berapa ribu tahun waktu yang dibutuhkannya untuk sampai ke atas. Dan kalaupun mereka bisa sampai ke atas neraka, maka para malaikat penjaga akan dengan mudah melihat mereka dari atas, sehingga dalam sekejap mereka akan dilemparkan kembali ke bawah. Lihat firman Allah swt surat al-Sajadah [32]: 20

وَأَمَّا الَّذِينَ فَسَقُوا فَمَا وَاهِمُ النَّارُ كُلَّمَا أَرَادُوا أَنْ يَخْرُجُوا مِنْهَا أُعِيدُوا فِيهَا
وَقَبْلَ أَنْ دُوْقُوا عَذَابَ النَّارِ الَّذِي كُنْتُمْ بِهِ تُكَذِّبُونَ

Artinya: "Dan adapun orang-orang yang fasik (kafir), maka tempat mereka adalah neraka. Setiap kali mereka hendak ke luar daripadanya, mereka dikembalikan (lagi) ke dalamnya dan dikatakan kepada mereka: "Rasakanlah siksa neraka yang dahulu kamu mendustakannya".

Malaikat yang menjaga neraka digambarkan dengan sifat *ghilazun syidadun* (kasar lagi bengis). Kata *ghilazun* menunjukkan sifat mulutnya yang kasar, di mana jika mereka menghadapi ahli neraka, maka yang keluar dari mulut mereka hanyalah hinaan, caci maki dan hardikan. Normalnya tentu saja setiap orang yang masih memiliki perasaan dan akal yang sehat, akan sangat merasa tidak nyaman jika dihina dan dicaci maki. Maka, bagaimana kiranya jika kondisinya seperti digambarkan, di mana tidak cukup dengan caci maki dan perlakuan kasar secara verbal, namun cacian itu langsung diringi dengan tamparan dan pukulan secara fisik. Begitulah seperti yang tergambar dari pilihan kata *syidadun*(bengis) sebagai sifat kedua dari penjaga neraka itu. Para penjaga neraka akan terus menyakiti penghuni neraka dengan makian dan cacian yang diiringi pukulan tangan dan hantaman kaki para malaikat penjaganya.

Para malaikat yang menjaga neraka ini disebut dengan nama malaikat Zabaniyah dan dipimpin oleh seorang malaikat

bernama Malik yang digambarkan dalam banyak riwayat sebagai malaikat yang paling bengis dan menakutkan. Dalam sebuah riwayat dari Manshur bin Ammar disebutkan bahwa malaikat Malik ini dan begitu juga malaikat penjaga neraka lainnya memiliki wajah yang sangat menyeramkan di mana ketika dia memandang kepada neraka, maka api neraka akan saling memakan satu dengan lainnya karena takutnya kepada malaikat penjaga neraka tersebut. Satu malaikat Zabaniyah memiliki tangan sejumlah penduduk neraka, di mana satu tanganya saja bisa melemparkan 10.000 orang kafir dalam satu genggaman. Di dalam hatinya memang tidak Allah berikan rasa kasih dan syang sehingga yang keluar dari diri mereka hanyalah cacian, makian, hardikan, pukulan dan tamparan.

Kekasaran sikap penjaga neraka tidaklah semata disebabkan watak mereka yang bengis, tapi semua itu karena perintah Allah swt semata kepada mereka. Begitulah yang terlihat dari ungkapan *laa ya'shunallaha maa amarahum wa yaf'aluna maa yu'marun* (لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَعْمَلُونَ مَا يُؤْمِرُونَ) “mereka tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.

Selanjutnya, Allah swt menjelaskan tentang dahsyatnya neraka dengan menggambarkannya sebagai api yang berada dalam lingkup api, baik atas maupun bawahnya. Lihat firman Allah swt dalam surat al-Zumar [39]: 15-16

فَاعْبُدُوا مَا شِئْتُمْ مِنْ دُونِهِ فُلَنْ إِنَّ الْحَاسِرِينَ الَّذِينَ خَسِرُوا أَنفُسَهُمْ وَأَهْلِيهِمْ
يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَلَا ذَلِكَ هُوَ الْحُسْنَانُ الْمُبِينُ (١٥) لَهُمْ مِنْ فَوْقِهِمْ ظُلْلَىٰ مِنْ
النَّارِ وَمِنْ تَحْتِهِمْ ظُلْلَىٰ ذَلِكَ يَكُوْفُ اللَّهُ بِهِ عِبَادٌ فَاتَّقُونَ (١٦)

Artinya: “Maka sembahlah olehmu (hai orang-orang musyrik) apa yang kamu kehendaki selain Dia. Katakanlah: “Sesungguhnya orang-orang yang rugi ialah orang-orang yang merugikan diri mereka sendiri dan keluarganya pada hari kiamat”. Ingatlah yang

demikian itu adalah kerugian yang nyata. Bagi mereka lapisan-lapisan dari api di atas mereka dan di bawah mereka pun lapisan-lapisan (dari api). Demikianlah Allah mempertakuti hamba-hamba-Nya dengan adzab itu. Maka bertakwalah kepada-Ku hai hamba-hamba-Ku.

Beginilah gambaran api neraka sebagai tempat bagi orang durhaka yang api tersebut di atasnya ditutupi dengan tumpukan api dan di bawahnya juga diletakan tumpukan api (مِنْ فَوْقِهِمْ ظُلْلُ مِنَ النَّارِ وَمِنْ تَحْتِهِمْ ظُلْلُ). Penjelasan yang sama juga disebutkan Allah swt dalam surat al-Balad [90]: 20 dan al-Humazah [104]: 8.

Bagaimanakah agar kita bisa selamat dari azab nereka yang demikian dahsyat? Jalannya tentu banyak, namun ada jalan yang paling mudah dan semua orang pasti selamat jika dia mau. Jalan tersebut adalah memperbanyak permohonan perlindungan dari azab neraka. Lihat hadis dari Abu Hurairah ra berikut!

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ "مَا اسْتَحْجَارَ عَبْدٌ مِنَ النَّارِ سَبْعَ مَرَّاتٍ إِلَّا قَالَتِ النَّارُ: يَا رَبِّ إِنَّ عَبْدَكَ فُلَانًا اسْتَحْجَارَ مِنْيَ فَأَجِزْهُ. وَلَا سَأَلَ عَبْدًا جَنَّةَ سَبْعَ مَرَّاتٍ إِلَّا قَالَتِ الْجَنَّةُ: يَا رَبِّ! إِنَّ عَبْدَكَ فُلَانًا سَأَلَّيْ، فَأَدْخِلْهُ الْجَنَّةَ"

Artinya: "Dari Abu Hurairah ra berkata, Nabi saw bersabda, "Tidaklah seorang hamba memohon kepada Allah untuk dijauhkan dari neraka sebanyak 7 kali dalam sehari kecuali neraka akan berkata kepada Allah swt, "Ya Tuhan! Sesungguhnya hamba-Mu si fulan meminta agar dia dijauhkan dariku, maka jauhkan dia dariku. Dan tidak pula seorang hamba memohon agar dimasukan ke sorga sebanyak 7 kali dalam sehari, kecuali sorga akan berkata pula, "Ya Tuhan! Sesungguhnya hamba-Mu si fulan meminta dimasukan ke dalamku, maka masukanlah dia ke dalamku. (H.R. Bukhari dan Muslim)

Bagaimana bentuk perlindungan dari azab neraka? Allah swt dan Rasul-Nya telah mengajarkan. Berikut di antara bentuk perlindungan tersebut:

Pertama, disebutkan Allah dalam surat al-Furqan [25]: 65-66

وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبُّنَا اصْرَفْ عَنَّا عَذَابَ جَهَنَّمَ إِنَّ عَذَابَهَا كَانَ عَرَاماً (٦٥)
إِنَّمَا سَاءَتْ مُسْتَقْرَأَةً وَمُقَامَةً (٦٦)

Artinya: "Dan orang-orang yang berkata: "Ya Tuhan kami, jauhkan adzab Jahanam dari kami, sesungguhnya adzabnya itu adalah kebinasaan yang kekal". Sesungguhnya Jahanam itu seburuk-buruk tempat menetap dan tempat kediaman.

Maka, jika seorang hamba ingin selamat dari azab Jahannam, maka lazimilah membaca do'a ini (عَنْا اصْرَفْ عَنْا) (عَذَابَ جَهَنَّمَ إِنَّ عَذَابَهَا كَانَ عَرَاماً). Sebaik-baik doa adalah yang diajarkan Allah swt di dalam kitab-Nya. Demikian itu disebabkan bahwa tidak ada seorang manusiapun yang bisa selamat dari neraka karena semua orang pasti pernah melakukan dosa kepada Allah swt. Hanya rahmat Allah swt sajalah yang bisa menghindarkan manusia dari azab neraka, dan itu salah satunya melalui jalan doa kepada-Nya. Oleh karea itulah, di dalam salah satu ayat-Nya yang lain Allah swt menjelaskan tentang orang yang selamat dari azab neraka adalah yang selalu merasa dirinya tidak aman dari azab Tuhan. Lihat firman Allah swt dalam surat al-Ma'arij [70]: 27-28

وَالَّذِينَ هُمْ مِنْ عَذَابِ رَحْمَمْ مُشْفِقُونَ (٢٧) إِنَّ عَذَابَ رَبِّهِمْ عَيْرُ مَأْمُونٍ
(٢٨)

Artinya: "dan orang-orang yang takut terhadap adzab Tuhananya. Karena sesungguhnya adzab Tuhan mereka tidak dapat orang merasa aman (dari kedatangannya).

Kedua, disebutkan dalam hadis dari Anas bin Malik, Nabi saw bersabda:

عن أنس بن ملك رضي الله عنه قال: كَانَ أَكْثُرُ الدُّعَاءِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ "رَبَّنَا آتَنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقَنَا عَذَابَ النَّارِ"

Artinya: *Dari Anas bin Malik ra berkata, bahwa doa yang paling banyak diucapakan Nabi saw adalah "Ya Tuhan! Berikanlah kepada kamu kebaikan dan dunia dan kebaikan di akhirat serta jauhkan kami dari azab neraka (H.R. Bukhari: QS. Al-Baqarah [2]: 201)*

Dalam doa ini, Allah swt mengajarkan tiga macam permohonan. Pertama, agar diberikan kebaikan hidup di dunia berupa kebahagiaan. Kedua, supaya di akhirat juga diberikan Allah swt kebaikan berupa kenikmatan sorga. Ketiga, agar dijauhkan dan dijaga dari azab neraka. Jika ada yang bertanya, "Kenapa masih diperlukan doa perlindungan dari neraka? Bukankah jika sudah bahagia di akhirat dan masuk sorga pasti terhindar dari neraka? Jawabannya adalah bahwa tidak semua orang yang masuk sorga nanti akan langsung menuju sorga. Akan ada sebagian ahli sorga yang singgah dulu di neraka sesuai kadar kesalahaannya. Maka dengan ungkapan waqina azab al-nar (jagalah kami dari azab neraka), kita memohon kepada Allah agar nanti masuk sorga dalam kelompok yang langsung menunju sorga tanpa harus singgah dulu di neraka sekalipun sebentar. Demikian disebabkan bahwa betapapun sebentarnya di dalamneraka pastilah tidak akan ada seorangpun yang akan sanggup menanggungnya. Lihat misalnya firman Allah dalam surat al-Anbiya' [21]: 46

وَلَئِنْ مَسْتَهُمْ نَفْحَةٌ مِنْ عَذَابٍ رَبِّكَ لَيُمُولُنَّ يَا وَيَنَّا إِنَّا كُنَّا ظَالِمِينَ

Artinya: "Dan sesungguhnya, jika mereka ditimpak sedikit saja dari adzab Tuhanmu, pastilah mereka berkata: "Aduhai, celakalah kami, bahwasanya kami adalah orang yang menganiaya diri sendiri".

Ketiga, disebutkan dalam hadis dari Ibn Mas'ud, Nabi saw bersabda;

عَنْ أَبْنَى مُسْعُودَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُعْلَمُهُمْ هَذَا الدُّعَاءَ كَمَا يُعْلَمُهُمُ السُّورَةَ مِنَ الْقُرْآنِ: قُوْلُوا لَلَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ جَهَنَّمَ, وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ, وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الْمَسِيحِ الدَّجَّالِ, وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الْمُحْيَا وَالْمُمَاتِ

Artinya: "Dari Ibnu Mas'ud ra, bahwa Nabi saw selalu mengajarkan kepada para sahabatnya doa ini sebagaimana dia mengajarkan kepada mereka surat dari al-Qur'an. Nabi saw bersabda, "Ucapkanlah! "Ya Allah sesungguhnya aku berlindung dengan Engkau dari azab jahannam, dan aku berlindung dengan Engkau dari azab kubur, dan aku berlindung dengan Engkau dari fitnah Dajjal dan aku berlindung dengan Engkau dari fitnah kehidupan dan kematian. (H.R. Muslim)

Dengan demikian, jalan untuk menutup pintu neraka dan membuka pintu sorga tidaklah sulit, cukup berdo'a tujuh kali seperti yang sebutkan di atas. Bacalah surat al-Furqan [25]: 65-66 atau al-Baqarah [2]: 201, atau doa sebagai mana hadis riwayat Muslim di atas sebanyak 7 kali dalam sehari, kapanpun dan di manapun. Tentu tidak hanya doa yang disebutkan di atas, karena masih terdapat sekian banyak lagi doa yang diajarkan Rasul saw terkait perlindungan dari azab neraka, seperti;

اللَّهُمَّ أَجِرْنِي مِنَ النَّارِ

Artinya: "Ya Allah jauhkan saya dari neraka

Doa lain yang juga bisa dibaca adalah;

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ رِضَاكَ وَالْجَنَّةَ وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ سَخْطِكَ وَالنَّارِ

Artinya: "Ya Allah! Aku meminta kepada-Mu ridha dan sorga-Mu, dan aku berlindung kepada-Mu dari amarah dan azab neraka-Mu.

Andai kata tidak ada yang hafal dan bisa, maka bermohonlah kepada Allah dari siksa neraka dengan bahasa apapun yang bisa diungkapkan dan Allah pasti mengerti semua permohonan manusia. intinya jangan pernah melewatkhan satu haripun dalam hidup kita kecuali kita sudah berdoa dan berlindung kepada Allah dari azab neraka sebanyak 7 kali. Jika kita meninggal setelah berdoa demikian, insyaallah pintu neraka akan ditutup Tuhan.

MERASA TAKUT DENGAN NERAKA

Dalam surat al-Ahzab [33]: 66, Allah swt berfirman.

يَوْمَ تُعَذَّبُ وُجُوهُهُمْ فِي النَّارِ يَقُولُونَ يَا لَيْسَنَا أَطَعْنَا اللَّهَ وَأَطَعْنَا الرَّسُولَ لَا

Artinya: "Pada hari ketika muka mereka dibolak-balikkan dalam neraka, mereka berkata: "Alangkah baiknya, andai kata kami taat kepada Allah dan taat (pula) kepada Rasul".

Atau ini menggambarkan tentang penyesalan manusia di dalam neraka ketika menerima azab neraka yang sangat pedih. Di mana di dalam api neraka yang menyala dan ditambah tutup berlapis di bawah dan di atas dari api yang menyala pula, wajah mereka akan dibolak balik layaknya seorang yang sedang membakar ikan. Sebenarnya tanpa dibolak balikpun wajah mereka tetap akan hancur. Namun, yang demikian untuk menjelaskan tentang dahsyatnya siksa neraka sehingga dengan dibolak-balik wajah mereka di dalam api itu tidak ada satu bagianpun dari tubuh mereka yang tidak merasakan sengatan api neraka. Ketika itulah manusia berteriak menyesali dirinya sambil berekata, "Alangkah baiknya jika dulu ketika di dunia kami taat kepada Allah dan rasul-Nya".

Begitulah penyesalan ahli neraka, yang dulu berharap bisa mengerjakan ketaatan ketika di dunia. Oleh karena itu, yang bisa menyelamatkan manusia dari siksa apa neraka adalah ketaataan. Jika ada yang bertanya, "Apa bentuk ketaatan? Bentuk ketaatan adalah semua yang diperintahkan Allah dan Rasul-Nya, tanpa memilih dan memilih anatra wajib dan sunat. Ketaatan yang sesungguhnya adalah melakukan ibadah yang dianggap sunnat. Ukuran ketaatan seorang hamba tidak diukur dari kemampuananya mengerjakan yang wajib, namun diketahui dari kesungguhannya mengerjakan yang sunat. Jika banyak orang mampu melakukan yang wajib,

tentulah bukan sesuatu yang mengherankan, mengingat perkara wajib jika ditinggalkan memiliki konsekwensi berupa dosa dan akan berujung azab Tuhan kelak. Adapun perkara sunnat jika ditinggalkan tidak memiliki dampak dosa dan ancaman sanksi. Namun demikian, justru amalan sunnat itulah yang menjadi tolak ukur ketaatan seorang hamba sekaligus menjadi jalan seorang hamba mendapatkan cinta Tuhan. Wajar di dalam al-Qur'an amalan sunat disebutkan dengan istilah *tathawwu'* yang berasal dari kata *tha'at* (ketaatan) seperti disebutkan dalam surat al-Baqarah [2]: 158 dan 184

... وَمَنْ تَطَوَّعَ خَيْرًا فَإِنَّ اللَّهَ شَاكِرٌ عَلَيْهِ

Artinya: ". . . Dan barang siapa yang mengerjakan suatu kebijakan (amalan sunnat) dengan kerelaan hati, maka sesungguhnya Allah Maha Mensyukuri kebaikan lagi Maha Mengetahui.

... فَمَنْ تَطَوَّعَ خَيْرًا فَهُوَ خَيْرٌ لَهُ وَأَنْ تَصُومُوا خَيْرٌ لَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ

تَعْلَمُونَ

Artinya: ". . . Dan barang siapa yang mengerjakan suatu kebijakan (amalan sunnat) dengan kerelaan hati, maka sesungguhnya Allah Maha Mensyukuri kebaikan lagi Maha Mengetahui.

Dengan demikian, jika saja manusia giat melaksanakan amalan sunnat dan tidak mengagapnya perkara sepele dan ringan niscaya dia akan selamat dari azab neraka. Salah satu cara syaithan untuk mengajak manusia ke neraka adalah dengan memunculkan pandangan dalam hati manusia bahwa amal-amal sunnat adalah perkara kecil dan remeh, sehingga manusia meninggalkannya. Ditanamkan pula dalam hati manusia bahwa dosa kecil adalah masalah sepele dan remeh, sehingga manusia terjerumus ke dalam dosa besar dan masuk neraka. Lihat misalnya firman Allah swt dalam surat Fathir [35]: 6

إِنَّ الشَّيْطَانَ لَكُمْ عَدُوٌ فَلَا تُخِلِّنُوهُ عَدُوًا إِنَّمَا يَدْعُو حِزْبَهُ لِيَكُونُوا مِنْ أَصْحَابِ
السَّعِيرِ

Artinya: "Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh bagimu, maka anggaplah ia musuh (mu), karena sesungguhnya syaitan-syaitan itu hanya mengajak golongannya supaya mereka menjadi penghuni neraka yang menyala-nyala.

Selama kesempatan dan kemampuan kita miliki, jangan pernah meninggalkan semua perkara sunnat jika kita memperoleh kesempatan untuk memperbuatnya. Lazimkanlah diri kita dalam mengerjakan amal-amal sunnat, seperti shalat sunat dengan sekian ragam dan bentuknya, memperbanyak shadaqah, mengucapkan salam kepada saudara yang muslim, hingga senyum kepada siapapun yang kita temui. Dengan demikian, kita akan terhindar dari azab neraka dan penyesalan yang sia-sia seperti yang digambarkan dalam ayat di atas. Bahkan, penyesalan berlanjut dengan permintaan agar mereka dikembalikan ke dunia untuk bisa beramal kebaikan yang dulu ditinggalkan. Namun, Allah swt menolaknya sebagaimana disebutkan dalam surat Fathir [35]: 37

وَهُمْ يَصْطَرِّخُونَ فِيهَا رَبَّنَا أَخْرِجْنَا نَعْمَلْ صَالِحًا عَيْرَ الَّذِي كُنَّا نَعْمَلُ أَوْمَ
نُعْمَرُكُمْ مَا يَتَدَكَّرُ فِيهِ مَنْ تَذَكَّرَ وَجَاءَكُمُ النَّذِيرُ فَلُدُوقُوا فَمَا لِلظَّالِمِينَ مِنْ
نَصِيرٍ

Artinya: "Dan mereka berteriak di dalam neraka itu: "Ya Tuhan kami, keluarkanlah kami niscaya kami akan mengerjakan amal yang shaleh berlainan dengan yang telah kami kerjakan". Dan apakah Kami tidak memanjangkan umurmu dalam masa yang cukup untuk berpikir bagi orang yang mau berpikir, dan (apakah tidak) datang kepada kamu pemberi peringatan? maka rasakanlah (adzab Kami) dan tidak ada bagi orang-orang yang dzalim seorang penolongpun.

Selanjutnya peringatan Allah swt agar kita takut terhadap neraka disebutkan dalam surat al-Qamar [54]: 48

يَوْمَ يُسْجَبُونَ فِي النَّارِ عَلَىٰ وُجُوهِهِمْ دُوْقُوا مَسَّ سَقَرَ

Artinya: "(Ingatlah) pada hari mereka diseret ke neraka atas muka mereka. (Dikatakan kepada mereka): "Rasakanlah sentuhan api neraka".

Dalam ayat ini digambarkan bahwa orang yang akan masuk neraka bukan hanya akan dihardik, dicaci maki, dihinakan, dipukul, dicambuk, ditampar, disepak dan seterusnya, lebih dari itu, mereka akan dibawa masuk ke dalam neraka dengan cara diseret, kedua kaki mereka diikat dan mereka berjalan dengan wajah mereka. Tentu saja perlakuan demikian akan sangat menyakitkan, mengingat wajah adalah bagian tubuh yang paling sensitif terhadap rasa sakit, di mana di dalamnya terdapat organ tubuh yang mestinya dilindungi seperti mata, telinga, bibir, hidung dan juga otak. Karena itulah, dalam kehidupan normal di dunia ini kepala manusia diletakan Allah pada bagian paling atas, karena kepala adalah organ yang paling layak untuk dijaga. Bagaimana kiranya jika yang selama ini diletakan paling atas, sekarang diletakan paling bawah bahkan digunakan untuk berjalan di tengah panasnya api neraka. Sungguh sakit yang tidak akan pernah bisa digambarkan! Wajarlah semua manusia merasa takut terhadap siksa Tuhan tersebut.

Dalam banyak hadisnya Rasulullah saw mengingatkan umatnya agar takut dengan azab neraka ini. Misalnya, hadis Nabi saw dari Adi bin Hatim.

عَنْ عَدِيِّ بْنِ حَاتِمَ رضيَ اللهُ تَعَالَى عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّقُوا النَّارَ وَلَوْبِشِقَّ تَمَرَّ، فَمَنْ لَمْ يَجِدْ فِي كَلِمَةٍ طَيِّبَةً.

Artinya: "Dari 'Adi bin Hatim ra berkata, Rasulullah saw bersabda: "Jagalah dirimu dari neraka sekalipun dengan sepotong bebuahan. Siapa yang tidak punya bebuahan, lakukanlah dengan kalimat yang baik."

Hadis ini menjelaskan betapa ketaatan yang dianggap sebagian orang kecil dan sepele justru menjadi penyelamat manusia dari siksa apa neraka, hanya dengan bersedekah seperuh kurma. Jika seseorang memiliki sebiji kurma, kemudian dia bagi dua, sebagian dia berikan kepada orang lain dan sebagian lagi dia makan untuk dirinya. Maka sebagian korma yang dia sedekahkan kepada orang lain itu sudah cukup sebagai penyelamat dirinya dari api neraka. Terkadang syaithan menipu manusia agar mengurungkan niatnya berbuat baik dengan memandangnya sebagai sesuatu yang kecil dan remeh. Jika di suatu majelis, misalnya ada kotak amal yang lewat di hadapan seseorang, ketika itu dia hanya memiliki uang seribu rupiah. Di saat yang bersamaan dia memperhatikan orang-orang yang di sekitarnya ber-shadaqah puluhan hingga ratusan ribu. Maka dengan alasan segan dan malu hanya bersedekah seribu rupiah, dia lebih memilih untuk tidak bersedeqah ketika itu. Padahal boleh jadi sedekahnya yang seribu rupiah itu justru lebih bernilai di sisi Allah swt dibandingkan sedekah orang lain yang nominalnya ratusan ribu, karena Allah melihat dari keikhlasan seseorang saat berbuat taat. Begitulah bahwa bersedekah separuh kurma ternyata bisa menjadi penyelamat seseorang dari azab Tuhan. Maka janganlah pernah malu berbuat ketaatan sekalipun dilihat sebagai kebaikan yang kecil dan ringan.

Hadis berikutnya tentang rasa takut yang mesti dimiliki seseorang terhadap neraka adalah dari Abu Hurairah ra, dimana Rasulullah saw bersabda;

لَمَّا نُرْلَتْ هَذِهِ الْآيَةُ "وَأَنْذِرْ عَشِيرَتَكَ الْأَقْرَبِينَ (الشعراء: ٢١٤) دَعَ الرَّسُولُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قُرَيْشًا، فَاجْتَمَعُوا فَعَمَّ وَحَصَّ، فَقَالَ: يَا بْنَ كَعْبٍ بْنَ لُؤْيٍ! أَنْقِدُوكُمْ مِنَ النَّارِ. يَا بْنَ مُرَّةَ بْنَ كَعْبٍ! أَنْقِدُوكُمْ أَنْفُسَكُمْ مِنَ النَّارِ. يَا بْنَيْ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ أَنْقِدُوكُمْ أَنْفُسَكُمْ مِنَ النَّارِ. يَا

فَاطِمَةُ! أَنْقِذِي نَفْسِكِ مِنَ النَّارِ فَإِنِّي لَا أَمْلِكُ لَكُمْ مِنَ اللَّهِ شَيْئًا (رواه البخاري ومسلم)

Artinya: "Ketika turun ayat "Dan berilah peringatan keluargamu yang terdekat (al-Syu'ara' :214), Rasulullah saw memanggil suku Quraisy baik yang umum maupun yang khusus. Dia berkata, "Wahai bani Ka'ab bin Luay! Selamatkanlah diri kalian dari neraka. Wahai bani Murrah bin Ka'ab! Selamatkanlah diri kalian dari neraka. Wahai bani Abdul Muthallib! Selamatkanlah diri kalian dari neraka. Wahai Fathimah! Selamatkanlah dirimu dari neraka. Sesungguhnya aku tidak bisa berbuat banyak terhadapmu nanti di akhirat. (HR. Bukhari dan Muslim)

Hadis ini menjelaskan tentang peringatan Nabi Muhammad saw kepada semua orang termasuk puterinya sendiri Fathimah agar menjaga diri dari azab neraka. Masing-masing orang bertanggung jawab menjaga dirinya agar tidak terjerumus ke dalam siksa neraka. Seseorang tidak boleh mengandalkan bantuan siapapun di akhirat, karena di sana kehidupan sangat individual. Rasulullah saw mengingatkan kepada keluarganya hingga anaknya, Fathimah bahwa dirinya sekalipun seorang Rasul tidak akan bisa berbuat banyak menyelamatkan mereka termasuk puterinya sekalipun dari ancamana azab neraka. Inilah yang Allah swt maksudkan dalam firmannya dalam surat Abasa [80]: 37

لِكُلِّ امْرِيٍّ مِنْهُمْ يَوْمَئِذٍ شَانٌ يُعْنِيهِ

Artinya: "Setiap orang dari mereka pada hari itu mempunyai urusan yang cukup menyibukkanya.

Hadis berikutnya tentang peringatan takut terhadap neraka diterima dari Abu Hurairah ra juga bahwa Nabi saw bersabda;

مَثَلِنِي وَمُثُلُّكُمْ كَمَثَلِ رَجُلٍ أَوْقَدَ نَارًا, فَجَعَلَ الْجَنَادِبُ وَالْفَرَاشُ يَقْعُنُ فِيهَا, وَهُوَ يَدْعُونَ عَنْهَا, وَأَنَا آخِذُ بِخُجْزِكُمْ عَنِ النَّارِ وَأَنْتُمْ تَعْلُمُونَ مِنْ يَدِي (رواه البخاري ومسلم)

Artinya: "Perumpamaan saya dan kalian seperti perumpamaan seorang yang menyalakan api di malam hari, maka belakang dan kupu-kupu datang menjatuhkan diri ke dalamnya. Dia sudah berupaya menahan dan menghalanginya, namun dia tetap menjatuhkan diri mereka. Begitu pula halnya bahwa saya telah berusaha menahan kalian agar tidak masuk ke dalam neraka, namun kalian melepaskan diri dari tangan saya (HR. Bukhari dan Muslim).

Begitulah Nabi saw telah membuat perumpamaan terhadap umatnya yang susah sekali dicegah untuk masuk ke neraka. Seperti seorang yang menyalakan api unggun kemudian datang belalang dan kupu-kupu menjatuhkan diri ke dalam api. Sementara orang tersebut telah berupaya mencegahnya sekutu tenaga, namun belalang dan kupu-kupu tetap tidak bisa tercegah agar tidak melompat ke dalam api. Dalam konteks ini, Nabi Muhammad saw menegaskan bahwa dirinya telah berusaha sekutu tenaga mencegah umatnya agar tidak masuk neraka dengan serangkaian peringatan, namun mereka tidak peduli dan tetap ingin masuk ke dalam neraka.

Andai saja kita mau jujur mengakui bahwa jalan ke neraka sebenarnya sulit dan tertutup, sementara jalan ke surga sangat mudah dan terbuka lebar dan rambu-rambu bagi keduanya sudah sangat jelas disampaikan Nabi Muhammad saw. Lihat misalnya, jika ada konser musik yang menghadirkan penyanyi tenar yang nyanyiannya secara pasti akan menjauhkan manusia dari mengingat Tuhan dan mengantarkan manusia masuk neraka, maka pastilah orang-orang akan dihalangi untuk masuk dan menontonnya berupa pagar yang rapat dan tinggi. Jika ada yang mau juga menonton mereka diwajibkan membayar ratusan ribu hingga jutaan rupiah, belum lagi ditambah capek dan lelahnya. Namun demikian, jumlah penonton yang mau hadir dan berpayah-payah tetap saja banyak dan membludak padahal jalannya sudah dihalangi. Bandingkan dengan pengajian dan majelis ta'lim di masjid atau mushalla sebagai jalan menuju

surga, walaupun jaraknya dekat dari rumah mereka, tidak dipungut biaya menghadirinya, tidak ada capek dan lelah karena mereka duduk di karpet yang bagus, namun jumlah yang hadir sangat sedikit bahkan sudah diundang dan disediakan makanan gratispun masih juga tidak ada yang mau datang. Begitulah hebatnya daya tarik jalan menuju neraka seperti belalang dan kupuq-kupu yang sekalipun mereka tahu itu api, namun mereka tetap ingin menenggelamkan diri ke dalamnya.

Berikutnya, hadis Nabi saw yang diterima dari Ibn Mas'ud ra juga menjelaskan tentang rantai neraka yang semestinya manusia merasa takut terhadapnya. Nabi saw bersabda;

يُؤْتَىٰ بِالنَّارِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ لَهَا سَبْعُونَ أَلْفِ زِمَامٍ مَعَ كُلِّ زِمَامٍ سَبْعُونَ أَلْفِ مَلَكٍ يَجْرِيُونَهَا (رواه مسلم)

Artinya: "Di neraka akan di datangkan rantai sebanyak tujuh puluh ribu dan masing-masing rantai akan ditarik oleh 70. 000 malaikat (HR. Muslim)

Di dalam neraka para penghuninya akan diikat dengan rantai yang sangat panjang yang panjangnya digambarkan Nabi saw di dalam hadisnya, bahwa jika batu besar dijatuh dari pangkal, rantai itu baru akan mencapai ujungnya yang lain setelah 40 tahun. Setiap rantai akan ditarik oleh 70. 000 malaikat Zabaniyah yang sangat kasar dan bengis yang masing-masing mereka memiliki puluhan ribu tangan yang masing-masing tangan bisa melemparkan 40. 000 orang kafir satu kali lemparan. Itulah puluhan ribu rantai yang akan diikatkan kepada orang kafir dan akan ditarik oleh puluhan ribu malaikat dengan kasar dan sadis. *Na'uzu billah min al-Nar.*

PINTU-PINTU JAHANNAM

Firman Allah swt dalam surat al-Hijr [15]: 43-44

وَإِنَّ جَهَنَّمَ لَمَوْعِدُهُمْ أَجْمَعِينَ (٤٣) هَذَا سَبْعَةُ أَبْوَابٍ لِكُلِّ بَابٍ مِنْهُمْ حُرْجٌ
مَقْسُومٌ (٤٤)

Artinya: “Dan sesungguhnya Jahanam itu benar-benar tempat yang telah diancamkan kepada mereka (pengikut-pengikut syaitan) semuanya. (43). Jahanam itu mempunyai tujuh pintu. Tiap-tiap pintu (telah ditetapkan) untuk golongan yang tertentu dari mereka. (44)

Seperti telah dijelaskan bahwa malaikat penjaga neraka disebut dengan nama malaikat Zabaniyah seperti disebutkan dalam surat al-‘Alqa [96]: 18

سَنَدْعُ الرَّبَّانِيَّةَ

Artinya: “Kelak Kami akan memanggil Zabaniyah.

Tentang jumlah pembagian (*juz’um maqsum*) penjaga neraka yang menjaga di setiap pintu adalah sebanyak 19 malaikat seperti disebutkan dalam surat al-Mudatstsir [74]: 30

عَلَيْهَا تِسْعَةُ عَشَرَ

Artinya: “Di atasnya Jahanam di jaga oleh sembilan belas malaikat”.

Terkait dengan penjelasan jumlah pintu neraka, kemudian dijelaskan oleh hadis Nabi saw yang diterima dari Utbah bin Abd al-Salma, Nabi saw bersabda:

أَجْنَحُهُ لَهَا ثَمَانِيَّةُ أَبْوَابٍ وَالثَّارُ لَهَا سَبْعَةُ أَبْوَابٍ

Artinya: “Surga memiliki delapan pintu sedangkan neraka memiliki tujuh pintu,”

Ketika membahas tentang surga, telah dijelaskan tentang delapan pintu surga dan siapa saja yang akan masuk dari masing masing pintu tersebut. Pintu pertama, adalah milik para nabi dan Rasul serta para syuhada'. Pintu kedua, milik para ahli shalat yang membaguskan wudhu' dan rukun shalat mereka. Pintu ketiga, milik ahli zakat. Pintu keempat, milik orang-orang yang menyuruh dengan yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar. Pintu kelima, milik orang yang menahan diri mereka dari godaan syahwat. Pintu keenam, milik orang yang haji dan umrah. Pintu ketujuh, milik para mujahid yang berjuang di jalan Allah swt baik dengan harta maupun jiwa mereka namun mereka tidak terbunuh di jalan Allah swt. Pintu kedelapan, milik orang-orang yang bertqawadi mana mereka ketika hidup di dunia menutup pandangan mereka dari hal-hal yang diharamkan Allah dan gemar melakukan kebaikan dan amal shalih seperti berbakti kepada orang tua dan menyambung tali silaturrahmi.

Adapun pintu neraka yang tujuh sebagaimana disebutkan dalam sebuah riwayat bahwa Jibril as pernah menjelaskan tentang pintu-pintu neraka kepada Nabi saw; Pintu pertama dinamakan Hawiyah dan merupakan pintu paling yang paling bawah adalah tempat masuknya orang munafik, orang kafir, ashabul ma'idah (umat nabi Musa yang membangkang setelah diberi hidangan dari surga), dan keluarga Fir'aun. Pintu kedua, dinamakan Jahim dan masuk darinya orang musyrik. Pintu ketiga, dinamakan Saqar adalah tempat masuknya Shabi'un. Pintu keempat, dinamakan Lazha tempat masuknya Iblis dan pengikutnya dan Majusi. Pintu kelima, dinamakan Huthamah adalah tempat masuknya Yahudi. Pintu keenam, dinamakan Sa'ir dan merupakan tempat masuk Nashara. Pintu ketujuh, adalah pintu yang paling luar dan paling atas dan merupakan tempat masuk bagi umat nabi Muhammad yang melakukan dosa besar. Ketika mendengar ungkapan Jibril ini, Nabi saw menangis tersedu-

sedu karena sedih mendengar bahwa kelak akan ada pintu khusus bagi umatnya di neraka.

Dari penjelasan ayat dan hadis di atas terlihat bahwa pintu surga lebih banyak daripada pintu neraka. Demikian itu memberikan isyarat bahwa jalan menuju surga untuk manusia lebih banyak dan lebih luas dibandingkan jalan ke neraka yang sedikit dan kecil. Maka sangatlah aneh jika jalan ke surga lebih banyak dan lebih luas di bandingkan jalan ke neraka, namun jumlah penghuni neraka lebih banyak dari penghuni surga.

PANASNYA API NERAKA

Dalam surat al-Baqarah [2]: 24, Allah swt berfirma;

فَإِنْ لَمْ تَفْعِلُوا وَلَنْ تَفْعِلُوا فَاتَّقُوا النَّارَ الَّتِي وَقُوْدُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ أُعَدَّتْ لِلْكَافِرِينَ

Artinya: "Maka jika kamu tidak dapat membuat (nya) dan pasti kamu tidak akan dapat membuat (nya), peliharalah dirimu dari neraka yang bahan bakarnya manusia dan batu, yang disediakan bagi orang-orang kafir.

Berikutnya, firman Allah swt dalam surat al-Ghasiyah [88]:2-4

وُجُوهٌ يَوْمَئِذٍ خَائِشَةٌ (٢) عَامِلَةٌ نَّاصِبَةٌ (٣) تَصْلَى نَارًا حَامِيَةٌ (٤)

Artinya: "Banyak muka pada hari itu tunduk terhina, (2) bekerja keras lagi kepayaan, (3) memasuki api yang sangat panas (neraka), (4).

Berikutnya, firman Allah dalam surat al-Lail [92]: 14-15

فَأَنْذِرْنِّكُمْ نَارًا تَلَظَّى (١٤) لَا يَصْلَاهَا إِلَّا الْأَشْقَى (١٥)

Artinya: "Maka Kami memperingatkan kamu dengan neraka yang menyala-nyala. (14) Tidak ada yang masuk ke dalamnya kecuali orang yang paling celaka, (15)

Selanjutnya, firman Allah dalam surat al-Mursalat [77]:

اَنْطَلَقُوا إِلَى ظِلٍّ ذِي ثَلَاثِ شُعَبٍ (٣٠) لَا ظَلِيلٌ وَلَا يُعْنِي مِنَ الْهَبِ
إِنَّهَا تَرْبِي يِشَرِّ كَالْقَصْرِ (٣٢) كَانَهُ جَمَالتُ صُفْرٌ (٣٣)

Artinya: "Pergilah kamu mendapatkan naungan yang mempunyai tiga cabang, (30) yang tidak melindungi dan tidak pula menolak nyala api neraka". (31) Sesungguhnya neraka itu melontarkan bunga api sebesar dan setinggi istana, (32) seolah-olah ia iringan unta yang kuning. (33)

Lihat pula firman Allah swt dalam surat al-Lahab [111]:3

سَيَصْلَى نَارًا ذَاتَ هَبٍ

Artinya: "Kelak dia akan masuk ke dalam api yang bergejolak.

Dalam ayat-ayat di atas digambarkan bahwa neraka adalah api yang sangat panas dan memiliki gejolak yang dahsyat. Mulai dari bahan bakarnya batu yang tidak akan habis dibakar dan semakin dibakar akan semakin bertambah panasnya (*hamaiyah*). Selanjutnya, api neraka memiliki sifat menggejolak (*talazhzha*) dan menjilat ke sana ke mari (*lahab*). Bahkan, bunga apinya saja berterbangan sebesar istana yang terus menerus beriringan seperti irungan unta dengan warna kekuningan karena panasnya.

Adapun hadis-hadis Nabi saw yang menjelaskan tentang panasnya neraka Jahannam diantaranya hadis dari Abu Hurairah ra bahwa Nabi saw bersabda.

نَارُكُمْ حُرْزٌ مِّنْ سَبْعِينَ حُرْزًا مِّنْ نَارِ جَهَنَّمَ، قِيلَ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنْ كَانَتْ لَكَفَيْةً قَالَ: فُضِّلَتْ عَلَيْهِنَّ بِتِسْعَةِ وَسِتِّينَ حُرْزًا كُلُّهُنَّ مِثْلُ حَرَّهَا (رواه البخاري)

Artinya: "Api kamu yang dipakai di dunia ini hanyalah satu bagian dari 70 panasnya Jahannam. Dikatakan kepada Rasulullah saw, "Wahai Rasulullah! Sungguh yang satu bagian itu saja sudah cukup menjadi siksa. Nabi saw berkata, "Akan dilebihkan atas api dunia ini panasnya 69 kali lebih panas dan masing-masing panas setiap bagiannya itu adalah sama".

Hadis ini menjelaskan bahwa api yang ada di dunia sekarang ini dan dipakai untuk membakar sesuatu oleh manusia dalam kehidupannya, panasnya hanyalah sepertujuh puluh dari panasnya Jahannam. Artinya, api neraka 70 kali lebih panas dari api yang dikenal di dunia ini. Jika api di dunia misalnya bisa menghasilkan panas hingga 500 derajat, maka

api neraka paling tidak panasnya mencapai 35. 000 derajat. Sungguh panas yang tidak bisa digambarkan, *wa na'udzubillah min dzalika*.

Hadis berikutnya juga dari Abu Hurairah ra, bahwa Nabi saw bersabda;

لَمَّا خَلَقَ اللَّهُ الْجَنَّةَ وَالنَّارَ أَرْسَلَ جِبْرِيلَ إِلَى الْجَنَّةِ فَقَالَ: انْظُرْ إِلَيْهَا وَإِلَى مَا أَعْدَدْتُ لِأَهْلِهَا فِيهَا، قَالَ: فَجَاءَهَا وَنَظَرَ إِلَيْهَا وَإِلَى مَا أَعْدَ اللَّهُ لِأَهْلِهَا فِيهَا، قَالَ: فَرَجَعَ إِلَيْهِ، قَالَ: فَوَعِزَّتِكَ لَا يَسْمَعُ بِهَا أَحَدٌ إِلَّا دَخَلَهَا، فَأَمَرَ بِهَا فَحُفِّتْ بِالْمَكَارِهِ، فَقَالَ: ارْجِعْ إِلَيْهَا فَانْظُرْ إِلَى مَا أَعْدَدْتُ لِأَهْلِهَا فِيهَا، قَالَ: فَرَجَعَ إِلَيْهَا فَإِذَا هِيَ قَدْ حُفِّتْ بِالْمَكَارِهِ، فَرَجَعَ إِلَيْهِ فَقَالَ: وَعِزَّتِكَ لَقَدْ حِفْتَ أَنْ لَا يَدْخُلَهَا أَحَدٌ، قَالَ: ادْهَبْ إِلَى النَّارِ فَانْظُرْ إِلَيْهَا وَإِلَى مَا أَعْدَدْتُ لِأَهْلِهَا فِيهَا، فَإِذَا هِيَ يَرْكُبْ بَعْضُهَا بَعْضًا، فَرَجَعَ إِلَيْهِ فَقَالَ: وَعِزَّتِكَ لَا يَسْمَعُ بِهَا أَحَدٌ فَيُدْخِلُهَا، فَأَمَرَ بِهَا فَحُفِّتْ بِالشَّهْوَاتِ، فَقَالَ: ارْجِعْ إِلَيْهَا، فَرَجَعَ إِلَيْهَا فَقَالَ: وَعِزَّتِكَ لَقَدْ خَشِيتُ أَنْ لَا يَنْجُو مِنْهَا أَحَدٌ إِلَّا دَخَلَهَا (رواه الترمذى والنسائى وأبو داود)

Artinya: "Ketika Allah swt menciptakan surga dan neraka, Dia mengutus Jibril ke surga. Tuhan berkata, "Perhatikanlah surga dan segala kenikatan yang Aku sediakan bagi penghuninya. Rasul saw kemudian bersabda, "Maka berangkatlah Jibril menuju surga dan memperhatikan segela kenikmatan yang tersedia di dalamnya untuk penghuninya kelak. Kemudian Jibril kembali kepada Tuhan dan berkata, "Demi kemuliaan Engkau wahai Tuhan, tidak akan pernah ada manusia yang mendengar surga kecuali dia akan memasukinya". Maka Tuhan kemudian mengelilingi surga dengan yang hal-hal yang dibenci nafsu. Lalu Dia berkata, "Wahai Jibril! Kembalilah engkau ke surga dan perhatikan sekelilingnya! Jibril kembali ke surga dan ketika datang kepada Tuhan Jibril berkata, "Demi kemuliaan-Mu ya Tuhan, saya khawatir tidak ada satupun manusia yang akan masuk surga. Kemudian Tuhan berkata lagi kepada Jibril, "Pergilah engkau ke neraka dan perhatikanlah siksa yang ada di sana yang Aku sediakan untuk penghuninya! Maka Jibril datang

ke neraka dan memperhatikannya. Kemudian Jibril datang lagi kepada Tuhan dan berkata, "Demi kemulian-Mu wahai Tuhan, tidak ada manusia yang mendengar neraka kecuali dia tidak akan masuk ke dalamnya. Kemudian Allah menghiasi neraka dengan beragam kesenangan nafsu. Kemudian Jibril disuruh kembali ke neraka untuk melihatnya. Setelah kembali kepada Tuhan, Jibril berkata, " Demi kemulian-Mu Tuhan sungguh saya khawatir tidak ada manusia yang akan selamat dari neraka (HR. Tarmizi, al-Nasa'i dan Abu Daud)

Hadis ini pada intinya menjelaskan tentang betapa sempurnanya kenikmatan surga sehingga tidak ada satupun manusia yang tidak akan masuk surga jika mendengarnya. Namun, demikian sangat disayangkan sangat sedikit manusia yang bisa sampai ke surga karena jalan ke sana dipenuhi hal-hal yang tidak disenangi hawa nafsu. Begitupun dengan siksa neraka yang begitu panas dan dahsyat yang jika manusia mendengarnya tidak satupun manusia yang akan memasukinya. Namun demikian, amat sedikit manusia yang bisa selamat dari panasnya neraka karena jalan menuju ke sana daya tariknya begitu kuat disebabkan sejalan dengan kehendak nafsu.

WARNA API NERAKA

Dalam surat Ibrahim [14]: 49-50, Allah swt berfirman;

وَتَرَى الْمُجْرِمِينَ يَوْمَئِذٍ مُّقْرَبِينَ فِي الْأَصْفَادِ (٤٩) سَرَابِيلُهُمْ مِّنْ قَطْرَانٍ
وَتَعْشَى وُجُوهُهُمُ النَّارُ (٥٠)

Artinya: "Dan kamu akan melihat orang-orang yang berdosa pada hari itu diikat bersama-sama dengan belenggu. (49) Pakaian mereka adalah dari pelangkin (timah yang meleleh) dan muka mereka ditutup oleh api neraka, (50)

Aturan ini menjelaskan tentang kondisi penghuni neraka yang dibelenggu satu dengan yang lain kemudian mereka diberikan pakaian dari pelangkin (قطران) berupa lelehan timah atau besi yang panas dan meleleh seperti aspal panas yang meleleh dan lengket di tubuh. Lelehan timah dan besi seperti aspal yang lengket di tubuh ini dipilihkan sebagai pakaian ahli neraka, adalah sebagai gambaran betapa panasnya api neraka yang terlihat dari warna yang hitam kelam.

Berikutnya terdapat beberapa hadis Nabi saw yang menjelaskan tentang panas dan warna neraka, seperti hadis Nabi saw dari Abu Hurairah berikut;

أُوْقَدَ عَلَى النَّارِ أَلْفَ سَنَةٍ حَتَّى احْمَرَتْ، ثُمَّ أُوْقَدَ عَلَيْهَا أَلْفَ سَنَةٍ حَتَّى
ابْيَضَّتْ، ثُمَّ أُوْقَدَ عَلَيْهَا أَلْفَ سَنَةٍ حَتَّى اسْوَدَّتْ فَهِيَ سَوْدَاءً مُظْلَمَةً

Artinya: "Neraka itu dibakar selama 1000 tahun hingga warnanya menjadi merah. Kemudian dibakar lagi selama 1000 tahun hingga warnanya menjadi putih. Kemudian dibakar lagi selama 1000 tahun hingga warnanya menjadi hitam seperti gelapnya malam (HR Tarmizi).

Hadis menjelaskan tentang proses pemanasan api neraka yang berlangsung selama 3000 tahun. Api neraka pada hakikatnya adalah sesuatu yang sangat panas dan disediakan sebagai puncak azab bagi para pendurhaka.

Sekalipun api neraka adalah alat pembakar untuk manusia, namun ia sendiripun harus dibakar terlebih dulu selama 3000 tahun agar panasnya menjadi sempurna. Selama proses pembakaran itu warna api neraka selalu mengalami perubahan bentuk dari berwarna merah, kemudian putih dan akhirnya hitam seperti gelapnya malam. Api yang berwarna hitam inilah yang api dengan tingkat panas paling tinggi.

Inilah yang dimaksud dengan firman Allah swt dalam surat al-Humazah [104]:

وَمَا أَدْرَاكَ مَا الْحَطَمَةُ (٥) نَارُ اللَّهِ الْمُوْقَدَةُ (٦)

Artinya: "Tahukah kamu apa itu neraka huthamah? Yaitu api Allah yang dinyalakan".

Berikutnya juga hadis dari Abu Hurairah ra, bahwa Nabi saw bersabda;

أَتَرُوْهَا حَمْرَاءَ كَنَارِكْ هَذِهِ؟ لَهِيَ أَسْوَدُ مِنَ الْقَارِ (رواه مالك)

Artinya: "Apakah kalian mengira kalau api neraka itu berwarna merah seperti api kamu di dunia? Sungguh warna api neraka itu adalah lebih hitam dari pelangkin (ter) (HR. Malik)

Selanjutnya, hadis dari Abu Malik al-Asy'ari, bahwa Nabi saw bersabda;

أَرَبَعٌ يِنْ أُمَّيَّ مِنْ أُمُّرِ الْجَاهِلِيَّةِ لَا يَرْكُوْهُنَّ : الْفَخْرُ فِي الْإِحْسَابِ وَالظَّعْنُ فِي الْأَنْسَابِ وَالْإِسْتِسْقَاءُ بِالنُّسُحُومِ وَالنِّيَاحَةِ . وَقَالَ : النَّائِحَةُ إِذَا لَمْ تُنْتَبْ قَبْلَ مَوْتِهَا يُقَامُ يَوْمُ الْقِيَامَةِ عَلَيْهَا سَرْبَالٌ مِنْ قَطْرَانٍ وَدَرْعٍ مِنْ لَهَبٍ (رواه
أحمد والحاكم)

Artinya: "Ada empat perkara dari perbuatan jahiliyah yang tidak ditinggalkan umatku; berbangga dengan keturunan, mencela nasab, meminta hujan dengan bintang dan meratap. Nabi saw bersabda, "wanita yang meratap dan belum sempat bertaubat sebelum wafatnya kelak akan dibangkitkan pada hari kiamat dengan diberikan pakaian dari pelangkin dan baju besi dari api yang menyala (HR. Ahmad dan Hakim)

LEMBAH JAHANNAM

Firman Allah swt dalam surat Maryam [19]: 59

فَخَلَفَ مِنْ بَعْدِهِمْ خَلْفٌ أَصْنَاعُوا الصَّلَاةَ وَاتَّبَعُوا الشَّهَوَاتِ فَسَوْفَ يَلْقَوْنَ عَيًّا

Artinya: “Maka datanglah sesudah mereka, pengganti (yang jelek) yang menyia-nyiakan shalat dan memperturutkan hawa nafsunya, maka mereka kelak akan menemui kesesatan.”

Dalam hadis dari Ibn Mas’ud ra, Nabi saw menjelaskan tentang maksud kata (يَلْقَوْنَ عَيًّا) dengan sabdanya;

يُلْقَوْنَ عَيًّا هُوَ وَادٍ فِي جَهَنَّمَ بَعِيدٌ الْقَعْدَرُ، حَبَيْثُ الطَّعَامِ

Artinya: “dilemparkan ke dalamghayyan yaitu lembah di dalam neraka Jahannam yang sangat dalam dan buruk makanan yang ada di sana.”

Dalam hadis lain dari Ali bin Abi Thalib ra, Nabi saw bersabda

تَعَوَّذُوا بِاللَّهِ مِنْ جُبُّ الْخَرْنِ قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ وَمَا جُبُّ الْخَرْنِ؟ قَالَ وَادٍ فِي جَهَنَّمَ تَعَوَّذُ مِنْهُ جَهَنَّمُ كُلُّ يَوْمٍ أَلْفَ مَرَّةٍ، قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ مَنْ يَدْخُلُهُ؟ قَالَ الْقُرَاءُ الْمُرَاوِّونَ بِأَعْمَالِهِمْ (رواه الترمذى)

Artinya: “Berlindunglah kalian kepada Allah dari lembah kesedihan. Sahabat bertanya, “Apakah itu lembah kesedihan wahai Rasulullah? Rasul saw menjawab, “ia adalah lembah di dalam Jahannam, di mana Jahannam sendiri berlindung daripadanya 100 kali setiap hari. Mereka bertanya, “Ya Rasulallah! Siapa yang masuk ke dalamnya? Rasulullah saw menjawab, “Para pembaca al-Qur'an yang ria” (HR. Al-tarmizi)

Ayat dan hadis di atas memberikan gambaran tentang lembah yang ada di dalam Jahannam sebagai tempat yang paling dahsyat azabnya. Saking dahsyatnya, Jahannam

sendiri sebagai tempat lembah itu berada, tidak kurang dari 1000 kali setiap hari memohon perindungan kepada Allah dari panasnya lembah itu. Sulit membayangkan betapa dahsyatnya kondisi di dalam lembah Jahannam itu yang mana api nerakapun merasa takut kepadanya.

Buruknya kondisi lembah itu bukan hanya disebabkan panasnya yang sangat dahsyat, namun juga kedalamannya. Dalam sebuah riwayat dijelaskan jika batu besar dijatuhkan dari atasnya, barulah batu itu sampai di dasarnya itu setelah jatuh dalam waktu 70 tahun. Dengan kedalaman seperti itu tentulah sangat mustahil ada manusia yang mampu menyelamatkan diri dari padanya. Selain daripada panas dan dalam, siksa semakin buruk dengan makanan yang sangat mengerikan bagi penghuni berupa Zaqqum, yaitu buah panas yang menghancurkan isi perut dan menyumbat di tenggorokan. Demikian seperti disebutkan dalam surat al-Dukhan [44]: 433-48

إِنَّ شَجَرَةَ الرَّقْوُمَ (٤٣) طَعَامُ الْأَشْيَمِ (٤٤) كَالْمُهْلَ يَعْلَمُ فِي الْبَطْوُنِ
كَعْلَى الْجَحِيمِ (٤٦) خُدُوْهُ فَاعْتَلُوْهُ إِلَى سَوَاءِ الْجَحِيمِ (٤٧)

Artinya: "Sesungguhnya pohon zaqqum itu, (43), makanan orang yang banyak berdosa. (44), (la) sebagai kotoran minyak yang mendidih di dalam perut, (45) seperti mendidihnya air yang sangat panas. (47), Peganglah dia kemudian seretlah dia ke tengah-tengah neraka. (48)

Begitu juga yang dijelaskan Allah swt dalam surat al-Shafat [37]: 62-68

أَذْلَكَ خَيْرٌ نُرْلَا أَمْ شَجَرَةُ الرَّقْوُمَ (٦٢) إِنَّا جَعَلْنَاهَا فِتْنَةً لِلظَّالِمِينَ (٦٣)
إِنَّهَا شَجَرَةٌ تَخْرُجُ فِي أَصْلِ الْجَحِيمِ (٦٤) طَلْعُهَا كَانَهُ رُؤُوسُ الشَّيَاطِينِ
فَإِنَّهُمْ لَا كُلُونَ مِنْهَا فَمَا لَعُونَ مِنْهَا الْبَطْوُنَ (٦٦) ثُمَّ إِنَّ لَهُمْ عَلَيْهَا
لَشُوْبَا مِنْ حَيْمٍ (٦٧) ثُمَّ إِنَّ مَرْجِعَهُمْ إِلَى الْجَحِيمِ (٦٨)

Artinya: “(Makanan surga) itukah hidangan yang lebih baik ataukah pohon zaqqum. (62), Sesungguhnya Kami menjadikan pohon zaqqum itu sebagai siksaan bagi orang-orang yang dzalim. (63), Sesungguhnya dia adalah sebatang pohon yang ke luar dari dasar neraka Jahim. (64), Mayangnya seperti kepala syaitan-syaitan. (65), Maka sesungguhnya mereka benar-benar memakan sebagian dari buah pohon itu, maka mereka memenuhi perutnya dengan buah zaqqum itu. (66), Kemudian sesudah makan buah pohon zaqqum itu pasti mereka mendapat minuman yang bercampur dengan air yang sangat panas. (67), Kemudian sesungguhnya tempat kembali mereka benar-benar ke neraka Jahim. (68)”

Hal yang perlu diingat, ternyata Nabi saw menjelaskan bahwa penghuni lembah Jahannam tersebut di antaranya adalah para pembaca al-Qur'an yang tidak membaca al-Qur'an melainkan karena ingin dipuji dan dikagumi orang lain. Tentu saja tidak hanya semata untuk orang yang ria dalam membaca al-Qur'an, namun semua ibadah yang yang pelakunya selalu ria. Wajar jika di dalam surat Maryam di atas disebutkan orang yang menyia-nyiakan shalat mereka. Disebutkan menyia-nyiakan shalat maksudnya menyia-nyiakan semua ibadah yang bentuknya adalah melakukan kebaikan untuk tujuan bukan selain Allah swt, seperti ingin dipuji, dikagumi atau untuk dipamerkan dan diperdengarkan kepada orang lain. Wajar pula jika dalam ayat-Nya yang lain Allah swt mengancam orang yang berbuat baik dengan ria sebagai manusia yang paling celaka. Lihat firman Allah swt dalam surat al-Ma'un [107]: 4-6

فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّيْنَ (٤) الَّذِيْنَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُوْنَ (٥) الَّذِيْنَ هُمْ بُرَاعُوْنَ (٦)

Artinya: “Maka kecelakaanlah bagi orang-orang yang shalat, (4), (yaitu) orang-orang yang lalai dari shalatnya, (5), orang-orang yang berbuat ria. (6)”

Dalam sebuah hadisnya Nabi saw pernah mengingatkan tentang bahaya ria dalam beribadah seperti sabdanya.

إِنَّ أَخْوَفَ مَا أَخَافُ عَلَيْكُمُ الشَّرُكُ الْأَصْعَرُ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: الرِّبَاءُ، يَقُولُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ لَهُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ: إِذَا جُزِيَ النَّاسُ بِأَعْمَالِهِمْ: اذْهَبُوا إِلَى الَّذِينَ كُنْتُمْ تُرَاءُونَ فِي الدُّنْيَا فَانْظُرُوا هَلْ تَجْدُونَ عِنْدَهُمْ جَرَاءً " "

Artinya: "Sesungguhnya hal yang paling aku takutkan atas kalian adalah syirik kecil. Para sahabat bertanya, "Apakah syirik kecil itu wahai Rasulullah? Beliau bersabda: "Ria". Kelak pada hari kiamat, Allah swt berkata kepada mereka yang ria dalam beribadah, ketika semua orang diberi balasan atas amal mereka, "Pergilah kalian menemui orang-orang yang ada kalian ria kepada mereka di dunia, maka lihatlah apakah mereka akan memperoleh balasan dari mereka?" (HR. Ahmad)

Bukankah dalam banyak ayat-Nya, Allah swt juga telah memperingatkan bahaya ria yang menghancurkan amal ibadah yang mereka lakukan. Lihat firman Allah swt dalam surat al-Baqarah [2]: 264

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تُبْطِلُوا صَدَقَاتِكُمْ بِالْمَنْ وَالْأَذَى كَالَّذِي يُنْفِقُ مَالُهُ رِئَاءَ النَّاسِ وَلَا يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَمَثَلُهُ كَمَثَلُ صَفْوَانٍ عَلَيْهِ تُرَابٌ فَأَصَابَهُ وَابْلٌ فَتَرَكَهُ صَلْدًا لَا يَقْدِرُونَ عَلَى شَيْءٍ مِّمَّا كَسَبُوا وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْعَوْمَ الْكَافِرِينَ

Artinya: "Hai orang-orang beriman, janganlah kamu menghilangkan (pahala) sedekahmu dengan menyebut-nyebutnya dan menyakiti (perasaan si penerima), seperti orang yang menafkahkan hartanya karena ria kepada manusia dan dia tidak beriman kepada Allah dan hari kemudian. Maka perumpamaan orang itu seperti batu licin yang di atasnya ada tanah, kemudian batu itu ditimpa hujan lebat, lalu menjadilah dia bersih (tidak bertanah). Mereka tidak menguasai sesuatu pun dari apa yang mereka usahakan; dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir.

Dalam konteks kemajuan teknologi di zaman sekarang, perkara ria adalah hal yang paling berpotensi menghancurkan ibadah manusia. Dengan media handphone yang menyediakan layanan media sosial apakah facebook, WA dan sejenis, di mana manusia seakan berlomba memamerkan aktifitas hariannya, tidak terkecuali ibadah mereka, untuk diketahui dan hanya sekedar menunggu pujian dan komentar orang lain. Ada orang yang melaksanakan haji atau umrah yang sibuk memoto dirinya (selfi) dalam setiap detik kegiatan ibadahnya di tanah suci untuk kemudian diunggah di media sosial dan diberitahukan ke seluruh dunia. Ada orang yang mendengar ceramah atau menghadiri majelis ta'lim kemudian berfoto selfi dan melaporkannya di media sosial hingga hatinya sangat bahagia jika ada komentar yang masuk. Ingatlah ancaman Allah bagi yang ria dalam berbuat baik, di mana tempatnya adalah lembah Jahannam yang sangat dahsyat, dalam dan buruk makanannya.

KEDALAMAN LEMBAH JAHANAM

Dalam surat al-Nisa' [4]: 145 Allah swt berfirman,

إِنَّ الْمُنَافِقِينَ فِي الدَّرَكِ الْأَقْعَدِ مِنَ النَّارِ وَلَنْ يَجِدَ لَهُمْ نَصِيرًا

Artinya: "Sesungguhnya orang-orang munafik ditempatkan di dasar neraka yang paling bawah dan engaku tidak akan menemukan ada penolong untuk mereka."

Dalam hadis yang diterima dari Khalid bin 'Umair, bahwa Nabi saw bersabda;

فَإِنَّهُ قَدْ ذُكِرَ لَنَا أَنَّ الْحَجَرَ يُلْقَى مِنْ شَقِيرٍ جَهَنَّمَ فَيَهُوِي فِيهَا سَبْعِينَ عَامًا مَا يُدْرِكُ لَهَا قَعْدًا، وَاللَّهُ لَتَمَلُّوْهُ، أَفَعِجْبُتُمْ (رواه مسلم)

Artinya: "Sesungguhnya telah diceritakan kepada kami bahwa batu besar jika dijatuhkan dari penggir neraka Jahannam barulah akan sampai ke dasarnya setelah 70 tahun, tahukah kamu berapa dalamnya. Demi Allah, kalian akan memenuhinya, apakah kalian merasa aneh? (HR. Muslim)

Berikutnya, hadis yang diterima dari Hasan al-Bashri ra, bahwa Nabi saw bersabda;

أَكْثِرُوا ذِكْرَ النَّارِ فَإِنَّ حَرَّهَا شَدِيدٌ، وَإِنَّ قَعْرَهَا بَعِيدٌ، وَإِنَّ مَقَامِعَهَا حَدِيدٌ (رواه الترمذى)

Artinya: "Perbanyaklah mengingat neraka, maka panasnya sungguh bersangatan, dalamnya sangat jauh dan pemukulnya adalah besi (HR. Tarmizi)

Berikutnya, ada hadis yang diterima dari Abu Hurairah ra bahwa Nabi saw bersabda;

كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، إِذْ سَمِعَ وَجْهَهُ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: تَدْرُوْنَ مَا هَذَا؟ قَالَ: قُلْنَا: اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ، قَالَ: هَذَا حَجَرٌ رُمِيَّ بِهِ فِي النَّارِ مُنْدُ سَبْعِينَ خَرِيفًا، فَهُوَ يَهُوِي فِي النَّارِ الْأَنَّ، حَتَّى انتَهَى إِلَى قَعْرِهَا (رواه مسلم)

Artinya: "Kami pernah bersama Rasulullah saw, dan ketika itu terdengar suara dentuman. Rasul saw bersabda, "Tahukah kalian suara apa itu? Kami menjawab, "Allah dan Rasul-Nya lah yang lebih tahu. Rasul berkata, "Ini adalah batu yang dilemparkan ke dalam neraka sejak 70 tahun yang lalu, dan sekarang baru sampai di dasarnya (HR. Muslim).

Ayat dan hadis-hadis ini merupakan penjelasan lebih lanjut dari pembahasan sebelumnya tentang lembah Jahannam. Seperti telah dijelaskan bahwa lembah jahannam itu adalah tempat bagi orang yang beribadah kerena ria. Sementara dalam ayat di atas dijelaskan bahwa lembah neraka akan dihuni oleh orang munafik. Dan memang salah satu ciri orang munafik adalah tidak beribadah kecuali untuk dipamerkan kepada orang lain. Begitulah yang dijelaskan Allah swt dalam surat al-Nisa' [4]: 142

إِنَّ الْمُنَافِقِينَ يُخَادِعُونَ اللَّهَ وَهُوَ خَادِعُهُمْ وَإِذَا قَامُوا إِلَى الصَّلَاةِ قَامُوا كُسَالَىٰ مُرَاوِعُونَ النَّاسَ وَلَا يَذْكُرُونَ اللَّهَ إِلَّا قَلِيلًا

Artinya: "Sesungguhnya orang-orang munafik itu menipu Allah, dan Allah akan membalas tipuan mereka. Dan apabila mereka berdiri untuk shalat mereka berdiri dengan malas. Mereka bermaksud riya (dengan shalat) di hadapan manusia. Dan tidaklah mereka menyebut Allah kecuali sedikit sekali.

Lembah Jahannam seperti disebutkan memiliki kedalaman yang tidak akan mungkin ada bandingannya, sehingga Nabi saw hanya membuat sebuah ilustrasi di mana batu besar jika dijatuhkan dari atas niscaya, maka batu itu baruakan menyentuh dasarnya setelah jatuh tanpa henti selama 70 tahun. Panasnya juga tidak bisa digambarkan sehingga jahannam sendiri berlindung darinya kepada Allah sebanyak 1000 kali setiap hari. Buruknya makanan di sana juga tidak bisa dijelaskan dengan kata-kata, hingga cambuk dan gadahnya yang terbuat dari besi yang kuat dan panas. *na'udzubillah min dzalika.*

RANTAI-RANTAI JAHANNAM

Dalam surat al-Insan [76]:76, Allah swt berfirman

إِنَّا أَعْتَدْنَا لِلْكَافِرِينَ سَلَاسِلَ وَأَغْلَالًا وَسَعِيرًا

Artinya: "Sesungguhnya Kami menyediakan bagi orang-orang kafir rantai, belenggu dan neraka yang menyala-nyala."

Berikutnya, firman Allah swt dalam surat Ghafir [40]: 69-72

أَمْ تَرَ إِلَى الَّذِينَ يُجَادِلُونَ فِي آيَاتِ اللَّهِ أَنَّ يُصْرَفُونَ (٦٩) الَّذِينَ كَذَّبُوا
بِالْكِتَابِ وَهُمَا أَرْسَلْنَا بِهِ رُسُلَنَا فَسَوْفَ يَعْلَمُونَ (٧٠) إِذَا الْأَغْلَالُ فِي
أَعْنَاقِهِمْ وَالسَّلَاسِلُ يُسْتَحْبُونَ (٧١) فِي الْحَمِيمِ ثُمَّ فِي النَّارِ يُسْتَحْرُونَ (٧٢)

Artinya: "Apakah kamu tidak melihat kepada orang-orang yang membantah ayat-ayat Allah? Bagaimanakah mereka dapat dipalingkan? (69) (Yaitu) orang-orang yang mendustakan Al Kitab (Al Qur'an) dan wahyu yang dibawa oleh rasul-rasul Kami yang telah Kami utus. Kelak mereka akan mengetahui, (70) ketika belenggu dan rantai dipasang di leher mereka, seraya mereka diseret, (71) ke dalam air yang sangat panas, kemudian mereka dibakar dalam api, (72)"

Lalu, firman Allah swt dalam surat al-Haqqah [69]:25-32

وَأَمَّا مَنْ أُوتِيَ كِتَابَهُ بِشَمَالِهِ فَيَقُولُ يَا لَيْتَنِي لَمْ أُوتِ كِتَابِهِ (٢٥) وَلَمْ أَدْرِ
مَا حِسَابِهِ (٢٦) يَا لَيْتَهَا كَانَتِ الْقَاضِيَةِ (٢٧) مَا أَغْنَى عَنِي مَالِيَةُ (٢٨)
هَلَكَ عَنِي سُلْطَانِيَةُ (٢٩) خُذُودُ فَعُلُودُ (٣٠) ثُمَّ الْجَحِيمَ صَلُودُ (٣١) ثُمَّ
فِي سِلْسِلَةٍ ذَرْعُهَا سَبْعُونَ ذِرَاعًا فَاسْكُوْدَهُ (٣٢)

Artinya: "Adapun orang yang diberikan kepadanya kitabnya dari sebelah kirinya, maka dia berkata: "Wahai alangkah baiknya kiranya tidak diberikan kepadaku kitabku (ini), (25) Dan aku tidak mengetahui apa hisab terhadap diriku, (26) Wahai kiranya kematian itulah yang menyelesaikan segala sesuatu. (27) Hartaku sekali-kali tidak memberi manfaat kepadaku. (28) Telah

hilang kekuasaanku dariku" (29) (Allah berfirman): "Peganglah dia lalu belenggu lah tangannya ke lehernya. " (30) Kemudian masukkanlah dia ke dalam api neraka yang menyala-nyala. (31) Kemudian belitlah dia dengan rantai yang panjangnya tujuh puluh hasta. (32)

Penjelasan tentang rantai Jahannam ini disebutkan dalam sebuah hadis dari Abdullah bin Umar ra, bahwa Nabi saw bersabda;

لَوْ أَنَّ رَصَاصَةً مِثْلَ هَذِهِ وَأَشَارَ إِلَى مِثْلِ الْجُمْحُمَةِ، أُرْسِلَتْ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ، وَهِيَ مَسِيرَةُ هُمْسِيَّةٍ سَنَةٍ لَبَاعَتِ الْأَرْضَ قَبْلَ اللَّيْلِ، وَلَوْ أَكَاهَا أُرْسِلَتْ مِنْ رَأْسِ السَّلْسِلَةِ لَسَارَتْ أَرْبَعِينَ حَرِيقَةً اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ قَبْلَ أَنْ تَبْلُغَ أَصْلَهَا أَوْ قَعْدَهَا

Artinya: "Jikalau peluru seperti ini -dan dia menunjuk kepada batok kepala- dijatuhkan dari langit ke bumi yang jarak tempuhnya 500 tahun perjalanan niscaya peluru ini akan sampai ke bumi sebelum malam. Namun, jikalau peluru yang sama dijatuhkan dari ujung rantai Jahannam niscaya peluru itu akan sampai di ujungnya yang lain selama 40 tahun siang dan malam. (HR. Tarmizi)

Hadis ini menunjukan betapa panjangnya rantai yang akan digunakan untuk mengikat para penguni neraka Jahannam. jika ada sebuah batu sebesar kepala manusia dijatuhkan dari langit yang jarak tempuhnya adalah 500 tahun perjalanan, maka batu itu akan sampai di bumi dalam waktu satu hari saja. Sedangkan, jika batu itu dijatuhkan dari ujung rantai barulah akan mencapai ujungnya yang lain selama 40 tahun. Sungguh sulit rasanya membayangkan dengan logika sederhana betapa panjangnya rantai yang akan digunakan Allah swt untuk mengikat para penghuni neraka.

MINUMAM PENGHUNI NERAKA

Dalam surat Ibrahim [14]: 15-17, Allah swt berfirman;

وَاسْتَفْتَحُوا وَخَابَ كُلُّ جَبَّارٍ عَنِيدٍ (١٥) مِنْ وَرَائِهِ جَهَنَّمُ وَيُسْقَى مِنْ مَاءٍ
صَدِّيدٍ (١٦) يَسْجُرَّعُهُ وَلَا يَكَادُ يُسْيِغُهُ وَيَأْتِيهِ الْمَوْتُ مِنْ كُلِّ مَكَانٍ وَمَا
هُوَ بِمِيَّتٍ وَمِنْ وَرَائِهِ عَذَابٌ غَلِظٌ (١٧)

Artinya: "Dan mereka memohon kemenangan (atas musuh-musuh mereka) dan binasalah semua orang yang berlaku sewenang-wenang lagi keras kepala, (15) di hadapannya ada Jahanam dan dia akan diberi minuman dengan air nanah, (16) diminumnya air nanah itu dan hampir dia tidak bisa menelannya dan datanglah (bahaya) maut kepadanya dari segenap penjuru, tetapi dia tidak juga mati; dan di hadapannya masih ada adzab yang berat. (17)

Berikutnya, firman Allah swt dalam surat al-Kahfi [18]:29

وَقُلِ الْحُقُّ مِنْ رِبِّكُمْ فَمَنْ شَاءَ فَلْيُؤْمِنْ وَمَنْ شَاءَ فَلْيَكُفِرْ إِنَّا أَعْتَدْنَا^١
لِلظَّالِمِينَ نَارًا أَحَاطَ بِهِمْ سُرَادُقُهَا وَإِنْ يَسْتَغِيْثُوا يُعَذَّبُوا بِمَا إِنْ كَالَّمُهُمْ يَشْوِي
الْوُجُوهَ بِشَرَابٍ وَسَاءَتْ مُرْتَفَعًا

Artinya: "Dan katakanlah: "Kebenaran itu datangnya dari Tuhanmu; maka barangsiapa yang ingin (beriman) hendaklah ia beriman, dan barang siapa yang ingin (kafir) biarlah ia kafir". Sesungguhnya Kami telah sediakan bagi orang-orang dzalim itu neraka, yang gejolaknya mengepung mereka. Dan jika mereka meminta minum, niscaya mereka akan diberi minum dengan air seperti besi yang mendidih yang menghanguskan muka. Itulah minuman yang paling buruk dan tempat istirahat yang paling jelek.

Berikutnya, firman Allah swt dalam surat al-Hajj [22]: 19-21

هَذَانِ خَصْمَانِ اخْتَصَمُوا فِي رَبِّهِمْ فَالَّذِينَ كَفَرُوا قُطِعَتْ لَهُمْ شَيَابٌ مِنْ نَارٍ
يُصَبُّ مِنْ فَوْقِ رُؤُسِهِمُ الْحَمِيمُ (١٩) يُصْهَرُ بِهِ مَا فِي بُطُونِهِمْ وَالْجُلُودُ
(٢٠) وَلَهُمْ مَقَامٌ مِنْ حَدِيلٍ (٢١)

Artinya: "Inilah dua golongan (golongan mukmin dan golongan kafir) yang bertengkar, mereka saling bertengkar mengenai Tuhan mereka. Maka orang kafir akan dibuatkan untuk mereka pakaian-pakaian dari api neraka. Disiramkan air yang sedang mendidih ke atas kepala mereka. (19) Dengan air itu dihancur luluhkan segala apa yang ada dalam perut mereka dan juga kulit (mereka). (20) Dan untuk mereka cambuk-cambuk dari besi. (21)"

Berikutnya, firman Allah swt dalam surat Yunus [10]: 4

إِلَيْهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا وَعَدَ اللَّهُ حَقًا إِنَّهُ يَبْدِأُ الْخَلْقَ ثُمَّ يُعِيدُهُ لِيَجْزِيَ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ بِالْقِسْطِ وَالَّذِينَ كَفَرُوا لَهُمْ شَرَابٌ مِّنْ حَمِيمٍ وَعَذَابٌ أَلِيمٌ إِمَّا كَانُوا يَكْفُرُونَ

Artinya: "Hanya kepada-Nya-lah kamu semuanya akan kembali; sebagai janji yang benar daripada Allah, sesungguhnya Allah menciptakan makhluk pada permulaannya kemudian mengulanginya (menghidupkannya) kembali (sesudah berbangkit), agar Dia memberi pembalasan kepada orang-orang yang beriman dan yang mengerjakan amal shaleh dengan adil. Dan untuk orang-orang kafir disediakan minuman air yang panas dan adzab yang pedih disebabkan kekafiran mereka.

Berikutnya, disebutkan Allah swt dalam surat al-Shaffat [37]: 67

ثُمَّ إِنَّ لَهُمْ عَلَيْهَا لَشُوْبًا مِّنْ حَمِيمٍ (٦٧)

Artinya: "Kemudian sesudah makan buah pohon zaqqum itu pasti mereka mendapat minuman yang bercampur dengan air yang sangat panas.

Allah swt juga menjelaskan dalam surat Shad [38]: 57

هَذَا فَلِينُوْقُوهُ حَمِيمٌ وَعَسَاقٌ (٥٧)

Artinya: "Inilah (adzab neraka), biarlah mereka merasakannya, (minuman mereka) air yang sangat panas dan air yang sangat dingin.

Dalam beberapa hadis, Nabi saw menjelaskan tentang minuman penghuni neraka seperti hadis dari Abu Hurairah ra, Nabi saw bersabda;

إِنَّ الْحَمِيمَ لَيُصَبُّ عَلَى رُءُوسِهِمْ فَيَنْفُدُ الْحَمِيمُ حَتَّى يَخْلُصَ إِلَى جَوْفِهِ
فَيَسْلُطُ مَا فِي جَوْفِهِ، حَتَّى يَمْرُقَ مِنْ قَدَمِهِ وَهُوَ الصَّهْرُ ثُمَّ يُعَادُ كَمَا كَانَ
(رواه الترمذى)

Artinya: "Sesungguhnya air panas akan dituangkan ke kepala ahli neraka maka air panas itu mengnacurkan seluruh tubuhnya hingga mengalir ke semua rongga badannya, cairan tubuhnya melelah hingga kakinya dan tubuhnya dalam keadaan hancur kemudian dikembalikan lagi seperti semula. (HR. Tarmizi)

Dalam hadis lain, dari Asma binti Abu Bakar ra, bahwa Nabi saw bersabda;

مَنْ شَرِبَ الْحَمَرَ شُرْبَةً لَمْ تُقْبَلْ لَهُ صَلَاتُهُ أَنْ يُعِينَ لَيْلَةً فَإِنْمَا تَمَاتَ مَاتَ كَافِرًا فَإِنْ عَادَ
كَانَ حَقًا عَلَى اللَّهِ أَنْ يُسْقِيَهُ مِنْ طِينَةِ الْخِبَالِ. قَيْلَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! مَا طِينَةُ
الْخِبَالِ؟ قَالَ: صَدِيدٌ أَهْلِ النَّارِ" (رواه أَحْمَد)

Artinya: "Siapa yang meminum kahmar walaupun satu teguk, maka shalatnya tidakkan diterima selama 40 hari, maka jika dia mati maka dia mati dalam keadaan kafir. Maka jika dia kembali mengulangi perbuatan dan mati sebelum bertaubat maka Allah berhak untuk untuk menuanginya dengan thinat al-khabal. Sahabat bertanya, "Apakah itu thinat al-khabal wahai Rasulullah? Beliau menjawab, "Nanahnya penghuni neraka".

MAKANAN PENGHUNI NERAKA

Dalam surat al-Dukhan [44]: 43-46, Allah swt berfirman

إِنَّ شَجَرَتَ الرَّقْمَ (٤٣) طَعَامُ الْأَشْيَمِ (٤٤) كَالْمُهْلِ يَعْنِي فِي الْبُطُونِ
(٤٥) كَعَلَيِ الْحَمِيمِ (٤٦)

Artinya: "Sesungguhnya pohon zaqqum itu, (43) makanan orang yang banyak berdosa. (44) (la) sebagai kotoran minyak yang mendidih di dalam perut, (45) seperti mendidihnya air yang sangat panas. (46)"

Tentang buah Zaqqum ini jelaskan dalam hadis Rasulullah saw yang diterima dari Ibn Abbas ra;

لَوْ أَنَّ قَطْرَةً مِنَ الزَّفُومِ قُطِرَتْ فِي دَارِ الدُّنْيَا لَأَفْسَدَتْ عَلَى أَهْلِ الدُّنْيَا
مَعَايِشَهُمْ، فَكَيْفَ يَكُونُ طَعَامَهُ؟

Artinya: " Jikalau satu tetas saja dari Zaqqum itu diteteskan ke dunia, nisaca semua kehidupan penghuni dunia akan binasa karenanya, maka bagaimana kiranya jika itu menjadi makanan ahli neraka. "

Berikutnya, firman Allah dalam surat al-Haqqah [69]: 35-36

فَأَئِنَّ لَهُ الْيَوْمَ هَاهُنَا حَمِيمٌ (٣٥) وَلَا طَعَامٌ إِلَّا مِنْ غِسْلِينِ (٣٦) لَا
يَأْكُلُهُ إِلَّا الْحَاطِئُونَ (٣٧)

Artinya: "Maka tiada seorang teman pun baginya pada hari ini di sini. (35) Dan tiada (pula) makanan sedikit pun (baginya) kecuali dari darah dan nanah. (36) Tidak ada yang memakannya kecuali orang-orang yang berdosa. (37)"

Berikutnya, firman Allah swt dalam surat al-Ghasiyah [88]: 67

لَيْسَ لَهُمْ طَعَامٌ إِلَّا مِنْ ضَرِيعٍ (٦) لَا يُسْمِنُ وَلَا يُعْنِي مِنْ جُوعٍ (٧)

Artinya: “Mereka tiada memperoleh makanan selain dari pohon yang berduri, (6) yang tidak menggemukkan dan tidak pula menghilangkan lapar. (7)”

Berikutnya, firman Allah swt dalam surat al-Muzammil [73]:12-13

إِنَّ لَدَيْنَا أَنْكَالًا وَجَحِيْمًا (١٢) وَطَعَامًا ذَا عُصَّةً وَعَذَابًا أَلِيمًا (١٣)

Artinya: “Karena sesungguhnya pada sisi Kami ada belenggu-belenggu yang berat dan neraka yang bernyala-nyala, (12) dan makanan yang menyumbat di kerongkongan dan adzab yang pedih. (13)”

BESARNYA TUBUH PENGHUNI NERAKA

Terkait penjelasan bentuk fisik ahli neraka disebutkan dalam beberapa hadis Nabi saw, seperti hadis dari Abu Hurairah ra, bahwa Nabi saw bersabda;

ضِرْسُ الْكَافِرِ، أَوْ نَابُ الْكَافِرِ، مِثْلُ أَحْدِ وَغِلَظُ جَلْدِهِ مَسِيرَةُ ثَلَاثٍ (رواه
مسلم والترمذني)

Artinya: "Satu graham penghuni neraka sebesar bukit uhud, dan ketebalan kulitnya adalah 3 hari perjalanan".

Dalam hadis lain yang juga diterima dari Abu Hurairah, Nabi saw bersabda;

ضِرْسُ الْكَافِرِ مِثْلُ أَحْدِ، وَمَقْعُدُهُ مِنَ النَّارِ كَمَا يَبْيَنُ مَكَّةً وَالْمَدِينَةَ، وَكَافَةُ
جَلْدِهِ أَثْنَانِ وَأَرْبَعُونَ ذِرَاعًا بِدِرَاعِ الْجَبَارِ (رواه أحمد)

Artinya: "Satu gigi graham orang kafir di neraka sebesar bukit uhud dan ukuran tempat duduknya antara Makkah dan Madinah, ketebalan kulitnya adalah 42 hasta orang yang ukuran tubuhnya besar" (HR. Ahmad)

Berikutnya, hadis Nabi saw yang diterima dari Abu Hurairah ra. Nabi saw bersabda;

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي قَوْلِ اللَّهِ: {يَوْمَ نَدْعُو
كُلَّ أُنَاسٍ بِيَمَامِهِمْ} قَالَ: يُدْعَى أَحَدُهُمْ فَيُعْطَى كِتَابَهُ بِسِمِّيْنِهِ، وَيُمْدُدُ لَهُ فِي
جَسْمِهِ سِتُّونَ ذِرَاعًا، وَيُبَيَّضُ وَجْهُهُ، وَيُجْعَلُ عَلَى رَأْسِهِ تَاجٌ مِنْ لُؤْلُؤٍ
يَسْلَالُهُ، فَيُسْطِلُقُ إِلَى أَصْحَابِهِ فِي رَوْنَةٍ مِنْ بُعْدٍ فَيَقُولُونَ: اللَّهُمَّ أَتَيْنَا
وَبَارِكْ لَنَا فِي هَذَا، حَقَّ يَأْتِيْهُمْ فَيَقُولُ لَهُمْ: أَبْشِرُوْا لِكُلِّ رَجُلٍ مِنْكُمْ مِثْلُ
هَذَا، قَالَ: وَأَمَّا الْكَافِرُ فَيُسْرَدُ وَجْهُهُ وَيُمْدُدُ لَهُ فِي جَسْمِهِ سِتُّونَ ذِرَاعًا عَلَى
صُورَةِ آدَمَ فَيُبَيَّسُ تَاجًا، فَيَأْهُ أَصْحَابَهُ فَيَقُولُونَ: نَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شَرِّ هَذَا،

اللَّهُمَّ لَا تَأْتِنَا هَذَا، قَالَ: فَيَأْتِيهِمْ فَيَقُولُونَ: اللَّهُمَّ أَخْرِهِ، فَيَقُولُ: أَبْعَدْكُمْ
اللَّهُ فِي أَنَّ لِكُلِّ رَجُلٍ مِنْكُمْ مِثْلَ هَذَا.

Artinya: “Dari Abu Hurairah ra, bahwa Nabi saw bersabda ketika menjalaskan firman Allah swt, “Ingatlah suatu hari di mana Kami memanggil semua umat dengan imam mereka (al-Isra’ [17]: 71)”. Beliau berkata, “Akan dipanggil salah salah seorang mereka dan diberikan kitabnya dari tangan kanannya, dipanjangkan tubuhnya sepanjang 60 hasta, dijadikan wajahnya putih, diletakan di atas kepalanya sebuah mahkota dari permata yang berkilau. Diapun pergi kepada sahabat-sahabatnya. Ketika mereka melihatnya dari kejauhan, mereka berkata, “Ya Allah berilah kami seperti ini dan berkatilah kami dalam bentuk ini. Sampai dia datang kepada mereka, dia berkata, “Bergembiralah kalian, karena setiap kalian akan mendapat seperti ini. Kemudian beliau bersabda; “Adapun orang kafir, maka wajah mereka dihitamkan, tubuh mereka dibesarkan 60 hasta seukuran Adam, dipakaikan di kepala mereka mahkota dari api, maka sahabat-sahabatnya pun melihatnya dari jauh dan mereka berkata, “Kami berlindung kepada Allah dari buruknya orang ini. Ya Allah! Janganlah Engkau datangkan kepada kami seperti ini. Maka diapun datang kepada mereka, dan mereka berkata, “Ya Allah! Hinakanlah dia dan jauhkan dia dari kami. Maka dia berkata, “Semoga Allah menjaukan kalain dari kondisi ini, akan tetapi sudah tidak mungkin karena semua kalian akan mendapat bentuk seperti ini”. (HR. Tarmizi)

Hadis berikutnya adalah hadis yang diterima dari Mujahid bahwa Nabi saw bersabda;

قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ : أَتَدْرِي مَا سِعَةُ جَهَنَّمْ؟ قُلْتُ : لَا. قَالَ : إِنَّ مَا يَبْيَنُ
شَحْمَةً أُدْنِي أَحَدِهِمْ وَبَيْنَ عَائِقَةِ مَسِيرَةِ سَبْعِينَ حَرِيقَةً ، تَبَرِّيَنِي أَوْدَيَةُ الْقَبِيْحِ
وَاللَّدَّمْ . قُلْتُ لَهُ : أَلَا كَهْرَبْ؟ قَالَ: لَا. بَلْ الْأَوْدَيَةُ (رواه أحمد)

Artinya: Ibn pernah pertanya, “Tahukah kamu luasnya Jahannam? Aku menjawab, “Tidak”. Dia berkata, “Sungguh antara daun telinga dan pundak seseorang penghuni neraka jauhnya 70 tahun perjalanan. Di dalam telinganya itu terdapat

*lembah nanah dan darah. Aku berkata, "Apakah itu sungai?"
Dia menjawab, "Tidak, tetapi lembah". (HR. Ahmad)*

Berikutnya, hadis yang diterima dari Abu Sa'id al-Khudri ra bahwa nabai saw bersabda;

عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: وَهُمْ فِيهَا كَالْجِنُونَ (المؤمنون: ٤٠)
قَالَ: تَشْوِيهُ النَّارُ فَتَقْلَصُ شَقْةُ الْعُلْيَا حَتَّى تَبْلُغَ وَسَطَ رَأْسِهِ وَتَسْتَرُّ حِيَ
شَقْةُ السُّفْلَى حَتَّى تَضْرِبَ سُرْرَةً (رواه الترمذى)

Artinya: "Dari Nabi saw bersabda menjelaskan firman Allah swt, "Dan mereka di dalam neraka dalam keadaan cacat". Maksudnya, kata Nabi saw, "Api neraka membakarnya sehingga terkelupaslah bibir atasnya hingga mencapai tengah kepalanya dan bibir bawahnya terkelupas hingga mencapai pusarnya (HR. Tarmizi)

Hadis berikutnya, diterima dari Haris bin Aqyas ra bahwa Nabi saw bersabda;

إِنَّ مِنْ أَمْتَى مَنْ يَدْخُلُ الْجَنَّةَ بِشَفَاعَاتِهِ أَكْثَرُ مِنْ مُضَرٍّ، وَإِنَّ مِنْ أَمْتَى مَنْ
يَعْظُمُ لِلنَّارِ حَتَّى يَكُونَ أَحَدُ رَوَايَاهَا (راوه بن ماجه)

Artinya: "Sesungguhnya sebagian umatku masuk surga dengan syafa'atku lebih banyak dari suku Mudhar, dan sesungguhnya sebagian umatku masuk neraka yang badan mereka akan dibesarkan di dalam neraka sehingga salah satu sudut neraka akan menjadi tempatnya (HR. Ibn Majah)

Berikutnya, hadis yang diterima dari Abu Hurairah ra bahwa nabi saw bersabda;

مَا بَيْنَ مَنْكِبِي الْكَافِرِ مَسِيرَةُ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ لِلرَّأْكِبِ الْمُسْرِعِ (رواه البخاري)
Artinya: "Jarak antara dua siku orang kafir di dalam neraka sejauh perjalanan tiga hari bagi pengendara yang cepat" (HR. Bukhari)

Semua hadis di atas menggambarkan betapa besarnya tubuh para penghuni neraka, bahkan satu giginya saja digambarkan sebesar ukuran bukit Uhud. Dengan ukuran gigi seperti demikian, tentu sulit kita membayangkan ukuran bibirnya, kepalanya ataupun badannya secara keseluruhan. Namun yang pasti, kenapa badan ahli neraka dijadikan sangat besar oleh Allah swt? Demikian karena dua sebab; *pertama*, untuk kemudahan pemberian azab, karena semakin besar ukuran tubuh seseorang semakin mudah menyiksanya. Andaikata ada yang ingin melempar atau memukul, hanya dengan memejamkan mata saja lemparan atau pukulan tersebut pasti akan mengenainya. Berbeda halnya jika sesuatu yang akan dilempar atau dipukul itu dalam ukuran kecil tentulah akan sulit mengenainya bahkan dengan cara melihatnya sekalipun. *Kedua*, sebagai bentuk tambahan azab karena semakin besar tubuh, maka semakin banyak tempat bagi azab yang akan dirasakan seseorang.

AZAB PALING RINGAN

Firman Allah swt dalam surat al-Nahl [16]: 88

الَّذِينَ كَفَرُوا وَصَدُّوا عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ زِدْنَاهُمْ عَذَابًا فَوْقَ الْعَذَابِ إِمَّا كَانُوا
يُعْسِدُونَ (٨٨)

Artinya: “Orang-orang yang kafir dan menghalangi (manusia) dari jalan Allah, Kami tambahkan kepada mereka siksaan di atas siksaan disebabkan mereka selalu berbuat kerusakan.

Ayat ini menjelaskan bahwa kelak di akhirat terdapat tingkat azab yang akan dirasakan penghuni neraka dari yang paling ringan hingga yang berlapis dan paling berat. Azab yang paling berat adalah mereka yang bukan hanya kafir kepada Allah, namun juga menghalangi orang lain untuk menempuh jalan Allah.

Adapun terkait dengan gambaran azab ahli neraka yang paling ringan dijelaskan dalam beberapa hadis Nabi saw. Di antaranya hadis yang diterima dari Nu'man bin Basir ra, bahwa Nabi saw bersabda;

إِنَّ أَهْوَنَ أَهْلِ النَّارِ عَذَابًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ لَرَجُلٍ، تُوَضَّعُ فِي أَحْمَصٍ قَدَمَيْهِ جَمَرَةٌ،
يَغْلِي مِنْهَا دِمَاغُهُ (رواه البخاري ومسلم)

Artinya: “Sesungguhnya azab yang paling ringan diterima ahli neraka pada hari kiamat adalah seseorang yang diletakan bara di telapak kakinya sehingga otaknya akan mendidih (HR. Bukhari dan Muslim)

Hadis berikutnya adalah hadis yang diterima dari Abu Sa'id al-Khudri ra, bahwa Nabi saw bersabda;

إِنَّ أَدْنَى أَهْلِ النَّارِ عَذَابًا يَنْتَعِلُ بِنَعْلَيْنِ مِنْ نَارٍ، يَغْلِي دِمَاغُهُ مِنْ حَرَارَةِ
نَعْلَيْهِ (رواه مسلم)

Artinya: "Sesungguhnya azab ahli neraka yang paling ringan adalah bahwa seseorang akan dipakaian sepasang sendal di kakinya hingga otaknya mendidih karena panasnya" (HR. Muslim)

Hadis berikutnya adalah yang diterima dari Nu'man bin Basyir bahwa Nabi saw bersabda;

إِنَّ أَهْوَنَ أَهْلِ النَّارِ عَذَابًا مِنْ لَهُ نَعْلَانِ وَشِرَاكَانِ مِنْ نَارٍ، يَعْلَمُ مِنْهُمَا دِمَاغُهُ كَمَا يَعْلَمُ الْمِرْجَلُ، مَا يَرَى أَنَّ أَحَدًا أَشَدُّ مِنْهُ عَذَابًا وَإِنَّهُ لَأَهْوَنُ عَذَابًا (رواه مسلم)

Artinya: "Sesungguhnya azab ahli neraka yang paling ringan adalah seseorang yang memakai dua sandal dan dua talinya dari api neraka. Karena panasnya sandal itu mendidihlah otaknya sebagaimana mendidihnya air di dalam periuk. Dia tidak melihat ada orang lain yang lebih hebat azabnya daripadanya, padahal dia adalah orang yang paling ringan azabnya" (HR. Muslim)

Hadis berikutnya, diterima dari Ibn Abbas ra, Nabi saw bersabda;

أَهْوَنُ أَهْلِ النَّارِ عَذَابًا أَبُو طَالِبٍ، وَهُوَ مُنْتَعِلٌ بِنَعَّانِ يَعْلَمُ مِنْهُمَا دِمَاغُهُ Artinya: "Azab yang paling ringan dari ahli neraka adalah azab Abu Thalib yang memakai dua sandal dari api yang membuat otaknya mendidih karena panasnya (HR. Muslim)

PERBEDAAN TINGKAT AZAB NERAKA

Firman Allah swt dalam surat Shad [38]: 61

فَالْوَرَبَّنَا مَنْ قَدَّمَ لَنَا هَذَا فَزِدْهُ عَذَابًا ضِعْفًا فِي النَّارِ

Artinya: "Mereka berkata (lagi): "Ya Tuhan kami; barang siapa yang menjerumuskan kami ke dalam adzab ini maka tambahkanlah adzab kepadanya dengan berlipat ganda di dalam neraka. "

Berikutnya, firman Allah swt dalam surat al-A'raf [7]: 38

قَالَ اذْخُلُوا فِي اُمَمٍ قَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلِكُمْ مِنَ الْجِنِّ وَالْإِنْسَنِ فِي النَّارِ كُلُّمَا دَخَلَتْ اُمَّةٌ لَعَنْتُ اُخْتَهَا حَتَّىٰ إِذَا ادَارْجُوا فِيهَا جَمِيعًا قَالَتْ اُخْرَاهُمْ لَا وَلَاهُمْ رَبَّنَا هُوَلَاءِ أَضْلَلُونَا فَآتِهِمْ عَذَابًا ضِعْفًا مِنَ النَّارِ قَالَ لِكُلِّ ضِعْفٍ وَلَكِنْ لَا تَعْلَمُونَ (٣٨)

Artinya: "Allah berfirman: "Masuklah kamu sekalian ke dalam neraka bersama umat-umat jin dan manusia yang telah terdahulu sebelum kamu. Setiap suatu umat masuk (ke dalam neraka), dia mengutuk kawannya (yang menyesatkannya); sehingga apabila mereka masuk semuanya berkatalah orang-orang yang masuk kemudian di antara mereka kepada orang-orang yang masuk terdahulu: "Ya Tuhan kami, mereka telah menyesatkan kami, sebab itu datangkanlah kepada mereka siksaan yang berlipat ganda dari neraka". Allah berfirman: "Masing-masing mendapat (siksaan), yang berlipat ganda, akan tetapi kamu tidak mengetahui".

Berikutnya, firman Allah swt dalam surat al-Ahzab [33]: 66-68

يَوْمَ تُقَبَّلُ وُجُوهُهُمْ فِي النَّارِ يَقُولُونَ يَا لَيْسَنَا أَطْعَنَا اللَّهُ وَأَطْعَنَا الرَّسُولَا (٦٦)
وَقَالُوا رَبَّنَا إِنَّا أَطْعَنَا سَادَتَنَا وَكُبَرَاءَنَا فَأَضْلَلُونَا السَّيِّلَا (٦٧) رَبَّنَا آتِهِمْ ضِعْفَيْنِ مِنَ الْعَذَابِ وَالْعَنْهُمْ لَعْنًا كَبِيرًا (٦٨)

Artinya: "Pada hari ketika muka mereka dibolak-balikkan dalam neraka, mereka berkata: "Alangkah baiknya, andai kata kami taat kepada Allah dan taat (pula) kepada Rasul". (66), Dan mereka berkata: "Ya Tuhan kami, sesungguhnya kami telah menaati pemimpin-pemimpin dan pembesar-pembesar kami, lalu mereka menyesatkan kami dari jalan (yang benar). (67), Ya Tuhan kami, timpakanlah kepada mereka adzab dua kali lipat dan kutuklah mereka dengan kutukan yang besar". (68)

Atau-ayat di atas menjelaskan tentang perbedaan tingkat azab bagi penghuni neraka, di antaranya ada yang mendapat azab berlipat. Di antaranya adalah mereka yang menjadi jalan bagi orang lain berbuat maksiat dan kesesatan. Azab pertama karena dia yang telah melakukan kemaksiatan, dan azab kedua yang merupakan azab bonus akibat dosa orang yang mengikutinya dalam berbuat kemaksiatan tanpa kurang dia memperoleh azabnya dari pelaku itu sendiri. Hal ini sejalan dengan sabda Rasulullah saw riwayat al-Darimi;

مَنْ سَنَ سُنَّةً حَسَنَةً، كَانَ لَهُ أَجْرٌ، وَمِثْلُ أَجْرِ مَنْ عَمِلَ بِهَا، مِنْ عَيْرِ أَنْ يُنْفَصَصَ مِنْ أُجُورِهِمْ شَيْءٌ، وَمَنْ سَنَ سُنَّةً سَيِّئَةً، كَانَ عَلَيْهِ وِرْدَةً، وَمِثْلُ وِرْدِ مَنْ عَمِلَ بِهَا، مِنْ عَيْرِ أَنْ يُنْفَصَصَ مِنْ أُوْزَارِهِمْ شَيْءٌ

Artinya: "Siapa yang menjadi sebab orang berbuat baik, maka dia memperoleh pahala atas kebaikan yang dilakukannya dan ditambah pahala orang yang mengikutinya tanpa dikurangi pahalanya sedikitpun. Namun siapa siapa yang menjadi sebab orang berbuat buruk, maka dia memperoleh dosa atas keburukan yang dilakukannya dan ditambah dosa orang yang mengikutinya tanpa dikurangi dosanya sedikitpun

Tingkat azab ini juga disebutkan dalam sebuah hadis yang diterima dari Samrah bin Jandab ra, Nabi saw bersabda;

مِنْهُمْ مَنْ تَأْخُذُهُ النَّارُ إِلَى كَعْبَيْهِ، وَمِنْهُمْ مَنْ تَأْخُذُهُ النَّارُ إِلَى رَكْبَتَيْهِ،
وَمِنْهُمْ مَنْ تَأْخُذُهُ النَّارُ إِلَى حُجْرَتِهِ، وَمِنْهُمْ مَنْ تَأْخُذُهُ إِلَى عُنْقِهِ وَمِنْهُمْ
مَنْ تَأْخُذُهُ النَّارُ إِلَى تَرْقُوَتِهِ (Roaah Mulsim)

Artinya: “Sebagian dari mereka ada yang bakar api hingga mata kakinya. Sebagian lagi ada yang dibakar api hingga lututnya. Sebagian lagi ada yang dibakar api hingga pusarnya. Sebagian ada lagi yang dibakar api hingga lehernya dan ada yang dibakar api hingga kerongkongannya. (HR. Muslim)

SATU CELUPAN JAHANNAM

Firman Allah swt dalam surat al-Anbiya' [21]: 46

وَلَئِنْ مَسَّتُهُمْ نَفْحَةٌ مِنْ عَذَابٍ رَّبِّكَ لَيُغُولُنَّ يَا وَيُلَمِّنَا إِنَّا كُنَّا ظَالِمِينَ

Artinya: "Dan sesungguhnya, jika mereka ditimpah sedikit saja dari adzab Tuhanmu, pastilah mereka berkata: "Aduhai, celakalah kami, bahwasannya kami adalah orang yang menganiaya diri sendiri".

Ayat ini menjelaskan tentang kondisi azab yang paling ringan, namun tetap dirasakan sebagai siksa yang paling berat bagi ahli neraka. Ringannya azab dalam ayat ini digambarkan dari pilihan kata *massathum* (مسَّتُهُمْ) "menyentuh sesaat", yang berbeda rasanya jika azab itu disebutkan dengan *lamasa* (المس) "bersentuhan lama" atau bahkan kata *gharaqa* (غرق) "terbenam". Begitu juga dengan pilihan kata *nafkhatun* (نَفْحَةٌ) "tiupan" yang tentu akan berbeda rasanya dengan azab dalam bentuk *dharbatun* (ضربة) "hantaman". Begitu juga kata *min* (من) "sebagian kecil" yang jelas akan berbeda rasanya azaabnya jika dengan *jamī'* (جميع) "seluruh". Begitu juga azab *rabbika* (عَذَابٍ رَّبِّكَ) "azab Tuhan Yang Maha Mendidik", yang tentu akan berbeda rasanya dengan azab *al-Qahhar al-Jabbar* (عَذَابٍ الْقَهَّارِ الْجَبَّارِ) "azab Tuhan Yang Maha Kasar dan Keras". Sekalipun ini semua sebagai gambaran azab neraka yang paling ringan, tetap manusia tidak akan mampu memikulnya. Perhatikan kemudian penjelasan Nabi saw tentang ayat ini dalam sebuah hadisnya yang diterima dari Anas bin Malik ra, beliau bersabda;

يُؤْتَى بِأَنْعَمِ أَهْلِ الدُّنْيَا مِنْ أَهْلِ النَّارِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، فَيُصْبَغُ فِي النَّارِ صَبْغَةً، ثُمَّ يُعَالَّ: يَا ابْنَ آدَمَ هَلْ رَأَيْتَ خَيْرًا قَطُّ؟ هَلْ مَرَّ بِكَ نَعِيمٌ قَطُّ؟ فَيَقُولُ: لَا، وَاللَّهِ يَا رَبِّ وَيُؤْتَى بِأَشَدِ النَّاسِ بُؤْسًا فِي الدُّنْيَا، مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ،

فَيُصْبِغُ صَبْعَةً فِي الْجَنَّةِ، فَيُقَالُ لَهُ: يَا ابْنَ آدَمَ هَلْ رَأَيْتَ بُؤْسًا قَطُّ؟ هَلْ مَرَّ بِكَ شِدَّةٌ قَطُّ؟ فَيَقُولُ: لَا، وَاللَّهِ يَا رَبِّ مَا مَرَّ بِي بُؤْسٌ قَطُّ، وَلَا رَأَيْتُ شِدَّةً قَطُّ" (رواه مسلم)

Artinya: "Kelak di hari kiamat akan didatangkan calon penghuni neraka dari penghuni dunia yang dulu paling bahagia hidupnya, kemudian dicelupkan sedikit saja dari azab neraka, kemudian dia ditanya, "Wahai anak Adam, apakah pernah engkau melalui kebahagiaan? Dia menjawab, "Tidak, demi Allah saya tidak pernah merasakan bahagia di dunia. Kemudian didatangkan pula calon penghuni surga dari penduduk dunia yang paling susah dan menderita selama di dunia dulu. Kemudian dicelupkan kepadanya sedikit celupan kenikmatan surga. Kemudian ditanyakan kepadanya, "Wahai anak Adam! Pernahkah engkau melewati kesusahan? Dia menjawab, "Tidak, demi Allah, saya tidak pernah mengalami kesusahan dulu". (HR. Muslim)

PENYELASAN MANUSIA DI DEPAN NERAKA

Firman Allah swt dalam surat al-An'am [6]: 27

وَلَوْ تَرَى إِذْ وُقْفُوا عَلَى النَّارِ فَقَالُوا يَا لَيْتَنَا نُرَدُّ وَلَا نُكَذَّبْ بِآيَاتِ رَبِّنَا وَلَنَكُونَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ (٢٧)

Artinya: "Dan jika kamu (Muhammad) melihat ketika mereka dihadapkan ke neraka, lalu mereka berkata: "Kiranya kami dikembalikan (ke dunia) dan tidak mendustakan ayat-ayat Tuhan kami, serta menjadi orang-orang yang beriman", (tentulah kamu melihat suatu peristiwa yang mengharukan). "

Berikutnya, firman Allah swt dalam surat al-Furqan [25]: 27

وَيَوْمَ يَعْضُ الظَّالِمُمْ عَلَى يَدِيهِ يَقُولُ يَا لَيْتَنِي أَخْنَدْتُ مَعَ الرَّسُولِ سَيِّلًا يَا وَيْلَتِي لَيْتَنِي مَمْ أَخْنَدْ فُلَانًا حَلِيلًا (٢٧)

Artinya: "Dan (ingatlah) hari (ketika itu) orang yang dzalim menggigit dua tangannya, seraya berkata: "Aduhai kiranya (dulu) aku mengambil jalan bersama-sama Rasul. "

Kenapa manusia menyesal karena telah salah dalam memilih teman? Karena teman yang dulu di dunia dia banggakan ternyata dialah yang menjerumuskannya ke dalam neraka. Lihat misalnya firman Allah swt dalam surat al-Zukhruf [43]: 67

الْأَخِلَاءُ يَوْمَئِذٍ بَعْضُهُمْ لِيَعْضِ عَدُوٌّ إِلَّا الْمُتَّقِينَ (٦٧)

Artinya: "Teman-teman akrab pada hari itu sebagiannya menjadi musuh bagi sebagian yang lain kecuali orang-orang yang bertakwa. "

Selanjutnya, firman Allah swt dalam surat al-Baqarah [2]: 165-167

وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَتَّخِذُ مِنْ دُونِ اللَّهِ أَنْدَادًا يُجْبِهُمْ كَحْبُّ اللَّهِ وَالَّذِينَ آمَنُوا أَشَدُ حُبًّا لِلَّهِ وَلَوْ بَرِيَ الَّذِينَ ظَلَمُوا إِذْ يَرَوْنَ الْعَذَابَ أَنَّ الْفُؤَادَ لِلَّهِ جَمِيعًا وَأَنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعَدَابِ (١٦٥) إِذْ تَبَرَّأُ الَّذِينَ اتَّبَعُوا مِنَ الَّذِينَ اتَّبَعُوا وَرَأَوْا الْعَدَابَ وَنَقَطَعَتْ بِهِمُ الْأَسْبَابُ (١٦٦) وَقَالَ الَّذِينَ اتَّبَعُوا لَوْ أَنَّ لَنَا كَرَّةً فَتَبَرَّأُ مِنْهُمْ كَمَا تَبَرَّءُوا مِنَا كَذَلِكَ يُبَيِّهُمُ اللَّهُ أَعْمَالَهُمْ حَسَرَاتٍ عَلَيْهِمْ وَمَا هُمْ بِخَارِجِينَ مِنَ النَّارِ (١٦٧)

Artinya: "Dan di antara manusia ada orang-orang yang menyembah tandingan-tandingan selain Allah; mereka mencintainya sebagaimana mereka mencintai Allah. Adapun orang-orang yang beriman sangat cinta kepada Allah. Dan jika seandainya orang-orang yang berbuat dzalim itu mengetahui ketika mereka melihat siksa (pada hari kiamat), bahwa kekuatan itu kepunyaan Allah semuanya dan bahwa Allah amat berat siksaan-Nya (niscaya mereka menyesal). (165), (Yaitu) ketika orang-orang yang diikuti itu berlepas diri dari orang-orang yang mengikutinya, dan mereka melihat siksa; dan (ketika) segala hubungan antara mereka terputus sama sekali. (166), Dan berkatalah orang-orang yang mengikuti: "Seandainya kami dapat kembali (ke dunia), pasti kami akan berlepas diri dari mereka, sebagaimana mereka berlepas diri dari kami. " Demikianlah Allah memperlihatkan kepada mereka amal perbuatannya menjadi sesalan bagi mereka; dan sekali-kali mereka tidak akan ke luar dari api neraka. (167)

Berikutnya, firman Allah swt dalam surat al-Ahzab [33]: 66-68

يَوْمَ تُفَلَّبُ وُجُوهُهُمْ فِي النَّارِ يُقُولُونَ يَا لَيْتَنَا أَطَعْنَا اللَّهَ وَأَطَعْنَا الرَّسُولَ (٦٦) وَقَالُوا رَبَّنَا إِنَّا أَطَعْنَا سَادَنَا وَكُبَرَاءَنَا فَأَضَلُّونَا السَّيِّلَا (٦٧) رَبَّنَا أَقْهِمْ ضِعْفَيْنِ مِنَ الْعَذَابِ وَالْعَنْهُمْ لَعْنًا كَبِيرًا (٦٨)

Artinya: "Pada hari ketika muka mereka dibolak-balikkan dalam neraka, mereka berkata: "Alangkah baiknya, andai kata kami taat kepada Allah dan taat (pula) kepada Rasul". (66), Dan mereka berkata: "Ya Tuhan kami, sesungguhnya kami telah menaati pemimpin-pemimpin dan pembesar-pembesar kami, lalu mereka menyesatkan kami dari jalan (yang benar). (67), Ya Tuhan kami, timpakanlah kepada mereka adzab dua kali lipat dan kutuklah mereka dengan kutukan yang besar". (68)

TANGISAN AHLI NERAKA

Dalam surat Fathir [35]: 36-37, Allah swt berfirman;

وَالَّذِينَ كَفَرُوا لَهُمْ نَارٌ جَهَنَّمَ لَا يُقْضَى عَلَيْهِمْ فَيُمُوتُوا وَلَا يُنْجَفُ عَنْهُمْ مِنْ عَدَائِهِمْ كَذِيلَكَ بَخْرِيٍّ كُلَّ كُفُورٍ (٣٦) وَهُمْ يَصْطَرِخُونَ فِيهَا رَبَّنَا أَخْرِجْنَا نَعْمَلْ صَالِحًا عَبْرَ الدِّيْرِ كُنَّا نَعْمَلُ أَوْمَ نُعَمِّكُمْ مَا يَنْدَكُرُ فِيهِ مَنْ تَذَكَّرُ وَجَاءُكُمُ النَّذِيرُ فَدُوْقُوا فَمَا لِلظَّالِمِينَ مِنْ نَصِيرٍ (٣٧)

Artinya: "Dan orang-orang kafir bagi mereka neraka Jahanam. Mereka tidak dibinasakan sehingga mereka mati dan tidak (pula) diringankan dari mereka adzabnya. Demikianlah kami membalas setiap orang yang sangat kafir. (36) Dan mereka berteriak di dalamneraka itu: "Ya Tuhan kami, keluarkanlah kami niscaya kami akan mengerjakan amal yang shaleh berlainan dengan yang telah kami kerjakan". Dan apakah Kami tidak memanjangkan umurmu dalam masa yang cukup untuk berpikir bagi orang yang mau berpikir, dan (apakah tidak) datang kepada kamu pemberi peringatan? maka rasakanlah (adzab Kami) dan tidak ada bagi orang-orang yang dzalim seorang penolongpun. (37)

Dalam surat Hud [11]: 106, Allah swt juga berfirman,

فَأَمَّا الَّذِينَ شَعُوا فِي النَّارِ لَهُمْ فِيهَا رَفِيرٌ وَشَهِيقٌ

Artinya: "Adapun orang-orang yang celaka, maka (tempatnya) di dalam neraka, di dalamnya mereka mengeluarkan dan menarik nafas (dengan merintih).

Berikutnya, firman Allah swt dalam surat al-Furqan [25]: 11-14

بَلْ كَذَّبُوا بِالسَّاعَةِ وَأَعْتَدْنَا لِمَنْ كَذَّبَ بِالسَّاعَةِ سَعِيرًا (١١) إِذَا رَأَكُمْ مِنْ مَكَانٍ بَعِيدٍ سَمِعُوا لَهَا تَعْظِيظًا وَزَفِيرًا (١٢) وَإِذَا أُلْقُوا مِنْهَا مَكَانًا ضَيِّقًا

مُعْرَنِينَ دَعَوْا هُنَالِكَ ثُبُورًا (١٣) لَا تَدْعُوا الْيَوْمَ ثُبُورًا وَاحِدًا وَادْعُوا ثُبُورًا
(١٤) كَثِيرًا

Artinya: "Bahkan mereka mendustakan hari kiamat. Dan Kami menyediakan neraka yang menyala-nyala bagi siapa yang mendustakan hari kiamat. (11) Apabila neraka itu melihat mereka dari tempat yang jauh, mereka mendengar kegeramannya dan suara nyalanya. (12) Dan apabila mereka dilemparkan ke tempat yang sempit di neraka itu dengan dibelenggu, mereka di sana mengharapkan kebinasaan. (13) (Akan dikatakan kepada mereka): "Jangan kamu sekalian mengharapkan satu kebinasaan, melainkan harapkanlah kebinasaan yang banyak. (14)

Selanjutnya, tentang tangisan dan teriakan ahli neraka dijelaskan dalam hadis Nabi saw seperti hadis yang diterima dari Abdullah bin Umar ra, Nabi saw bersabda;

إِنَّ أَهْلَ جَهَنَّمَ يَدْعُونَ مَالِكًا، فَلَا يُجِيئُهُمْ أَرْبَعِينَ عَامًا، ثُمَّ يَرْدُ عَلَيْهِمْ: إِنَّكُمْ مَا كُشُونَ، ثُمَّ يَدْعُونَ رَبَّهُمْ، فَيَقُولُونَ: رَبَّنَا أَخْرِجْنَا مِنْهَا فَإِنْ عُدْنَا فَإِنَّا ظَالِمُونَ (المؤمنون: ١٠٧) "، قَالَ: فَيَسْكُنُكُمْ عَنْهُمْ قَدْرَ الدُّنْيَا مَرَّتَيْنِ، ثُمَّ يَرْدُ عَلَيْهِمْ: "اَخْسَرُوا فِيهَا وَلَا تُكَلِّمُونَ (المؤمنون: ١٠٨) "، قَالَ: وَاللَّهِ مَا نَبَسَ الْقَوْمُ بَعْدَهَا بِكُلِّمَةٍ وَاحِدَةٍ، وَمَا هُوَ إِلَّا الرَّفِيرُ وَالشَّهِيقُ فِي نَارِ جَهَنَّمَ، قَالَ: فَشُبِّهَتْ أَصْوَاتُهُمْ بِأَصْوَاتِ الْحَمِيرِ، أَوْلَهُمْ زَفِيرٌ وَآخِرُهُمْ شَهِيقٌ (رواه الطبراني)

Artinya: "Sesungguhnya penghuni Jahannam memanggil malaikat, namun mereka tidak menjawab panggilan mereka selama 40 tahun. Kemudian malaikat berkata, "Sesungguhnya kalian tetap di sini". Kemudian mereka memanggil Tuhan, dengan ungkapan, "Wahai Tuhan! Keluarkan kami dari sini dan keluarkan kami ke dunia. Jika kami kembali ke dunia dan tetap berdosa, pastilah kami orang yang zalim. Tuhan tidak menjawab selama dua kali umur dunia. Kemudian Allah menjawab, "Tinggallah kalian di neraka dalam keadaan hina dan jangan lagi bicara dengan-Ku". Nabi bersabda, "Demi Allah

tidak ada lagi yang bicara dari mereka satu katapun. Tidak ada lagi yang terdengar dari mereka kecuali bunyi tarikan nafas yang menyesakan dada di dalam Jahannam. Suara tarikan nafas mereka serupa dengan suara keledai, awalnya adalah bunyi sesak dan akhirnya juga bunyi sesak". (HR. Hakim)

Jika permintaan manusia untuk dikeluarkan dari neraka tidak diperkenankan, manusia meminta kepada Allah swt untuk diringankan azabnya walaupun agak satu hari saja. Begitulah disebutkan Allah swt dalam surat Ghafir [40]: 49

وَقَالَ الَّذِينَ فِي النَّارِ لِخَزَنَةِ جَهَنَّمَ اذْعُوا رَبَّكُمْ يُخْفَفُ عَنَّا يَوْمًا مِنَ الْعَذَابِ
(٤٩)

Artinya: "Dan orang-orang yang berada dalam neraka berkata kepada penjaga-penjaga neraka Jahanam: "Mohonkanlah kepada Tuhanmu supaya Dia meringankan adzab dari kami barang sehari".

Permintaan inipun ditolak oleh Allah swt, sehingga pada akhirnya manusia meminta para malaikat untuk segera mematikan mereka, agar segera berakhir dari azab yang sedang mereka rasakan. Demikian disebutkan Allah swt dalam surat al-Zukhruf [43]: 74-77

إِنَّ الْمُجْرِمِينَ فِي عَذَابِ جَهَنَّمَ خَالِدُونَ (٧٤) لَا يُغَيَّرُ عَنْهُمْ وَهُمْ فِيهِ
مُبْلِسُونَ (٧٥) وَمَا ظَلَمْنَاهُمْ وَلَكِنْ كَانُوا هُمُ الظَّالِمِينَ (٧٦) وَنَادَوْا يَا
مَالِكَ لِيَفْضِ عَلَيْنَا رَبُّكَ قَالَ إِنَّكُمْ مَا كُثُونَ (٧٧)

Artinya: "Sesungguhnya orang-orang yang berdosa kekal di dalam adzab neraka Jahanam. (74), Tidak diringankan adzab itu dari mereka dan mereka di dalamnya berputus asa. (75), Dan tidaklah Kami menganiaya mereka tetapi mereka kalah yang menganiaya diri mereka sendiri. (76), Mereka berseru: "Hai Malik, biarlah Tuhanmu membunuh kami saja". Dia menjawab: "Kamu akan tetap tinggal (di neraka ini)". (77)"

Berikutnya, hadis yang diterima dari Abdulah bin Qis bahwa Nabi sawbersabda;

إِنَّ أَهْلَ النَّارِ لَيَكُونُونَ الدُّمُوعَ فِي النَّارِ حَتَّىٰ لَوْ أُجْرِيَتِ السُّفُنُ مِنْ دُمُوعِهِمْ
لَجَرَرْتُمُوهُمْ لَيَكُونُونَ الدَّمَ (رواه الحاكم)

Artinya: "Sesungguhnya ahli neraka pasti menangis di dalam neraka sehingga jika kapal dijalankan di atas air mata mereka pastilah kapal akan bisa berjalan di atasnya. Kemudian mereka tetap menangis hingga mengeluarkan air mata darah (HR. Hakim).

KELUARNYA AHLI NERAKA DENGAN SYAFA'AT

Firman Allah swt dalam surat Thaha [20]: 109

يَوْمَئِذٍ لَا تَنْفَعُ الشَّفَاعَةُ إِلَّا مَنْ أَذِنَ لَهُ الرَّحْمَنُ وَرَضِيَ لَهُ قَوْلًا

Artinya: "Pada hari itu tidak berguna syafa'at, kecuali (syafa'at) orang yang Allah Maha Pemurah telah memberi izin kepadanya, dan Dia telah meridai perkataannya."

Berikutnya, firman Allah swt dalam surat al-Zumar [39]:44

فُلَانِ لِلَّهِ الشَّفَاعَةُ جَمِيعًا لَهُ مُلْكُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ ثُمَّ إِلَيْهِ تُرْجَعُونَ

Artinya: "Katakanlah: "Hanya kepunyaan Allah syafaat itu semuanya. Kepunyaan-Nya kerajaan langit dan bumi. Kemudian kepada-Nya lah kamu dikembalikan."

Berikutnya, firman Allah swt dalam surat al-Zukhruf [43]: 86

وَلَا يَمْلِكُ الَّذِينَ يَدْعُونَ مِنْ دُونِهِ الشَّفَاعَةَ إِلَّا مَنْ شَهِدَ بِالْحَقِّ وَهُمْ يَعْلَمُونَ

Artinya: "Dan sembah-sembahan yang mereka sembah selain Allah tidak dapat memberi syafa'at; akan tetapi (orang yang dapat memberi syafaat ialah) orang yang mengakui yang hak (tauhid) dan mereka meyakini (nya)."

Penjelasan tentang syafa'at ini juga ditemukan dalam beberapa hadis Nabi saw, seperti hadis dari Abu Sa'ad al-Khudri ra, bahwa Nabi saw bersabda;

إِذَا دَخَلَ أَهْلُ الْجَنَّةَ، وَأَهْلُ النَّارِ النَّارَ، يَقُولُ اللَّهُ: مَنْ كَانَ فِي قَلْبِهِ مِنْ قَالُ حَبَّةٍ مِنْ خَرْدَلٍ مِنْ إِيمَانٍ فَأَخْرِجُوهُ، فَيَخْرُجُونَ قَدْ امْتُحِنُشُوا وَعَادُوا حُمَّمًا، فَيُلْقَوْنَ فِي نَحْرِ الْحَيَاةِ، فَيَبْتَسُونَ كَمَا تَبْتُسُ الْحَيَّةُ فِي حَمِيلِ السَّيِّلِ.

وَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَمْ تَرَوْا أَهْمَّهَا تَبْتُ صَمْرَاءَ مُلْتَوِيَّةً (رواه البخاري ومسلم)

Artinya: "Apabila penghuni surga telah masuk ke dalam surga dan penghuni neraka telah berada di dalam neraka, Allah swt berkata, "Siapa yang ada di dalam hatinya sebesar biji sawi keimanan maka keluarkan dia! Maka mereka dikeluarkan dalam keadaan hangus. Kemudian mereka dilemparkan ke dalam sungai kehidupan, maka mereka tubuh seperti biji yang dibawa aliran air sungai tumbuh. Dan Nabi saw bersabda, "Adakah tidak kalian melihat bahwa biji itu tumbuh dengan warna kuning dan lemas. (HR. Bukhari dan Muslim)

Hadis berikut yang diterima dari Abu Sa'id al-Khudri ra, bahwa nabi saw bersabda;

أَمَّا أَهْلُ النَّارِ الَّذِينَ هُمْ أَهْلُهَا، فَإِنَّهُمْ لَا يَمُوتُونَ فِيهَا وَلَا يَحْيُونَ، وَلَكِنْ نَاسٌ أَصَابَتْهُمُ النَّارُ بِدُنُوِّهِمْ فَأَمَاكِنُهُمْ إِمَانَةٌ حَيَّ إِذَا كَانُوا فَحْمًا، أُذِنَ بِالشَّفَاعَةِ، فَجَيَءُوا بِهِمْ ضَبَائِرَ، فَبُثُّوا عَلَى أَكْهَارِ الْجَنَّةِ، ثُمَّ قِيلَ: يَا أَهْلَ الْجَنَّةِ، أَفِيَضُوا عَلَيْهِمْ، فَيَنْبُتُونَ نَبَاتَ الْحَيَّةِ تَكُونُ فِي حَيْلِ السَّيْلِ

Artinya: "Adapun ahli neraka yang sudah menjadi penghuninya, di mana mereka tidak mati dan tidak pula hidup di dalamnya. Tetapi manusia yang masuk neraka karena dosa mereka, maka Allah matikan mereka hingga mereka menjadi arang. Kemudian Allah izinkan untuk diberi syafa'at, maka dibawa mereka berkelompok, kemudian mereka dilemparkan ke sungai kehidupan. Kemudian dikatakan, "Wahai penghuni surga! Siramkanlah air atas mereka, maka mereka tumbuh seperti tumbuhnya biji yang dibawa aliran sungai" (HR. Muslim)

Berikutnya, hadis yang diterima dari Abu Sa'id al-Khudri ra. Bahwa Nabi saw bersabda;

سَيَخْرُجُ قُومٌ مِنَ النَّارِ قَدِ احْتَرَقُوا وَكَانُوا مِثْلَ الْحَمْمِ فَلَا يَرَأُلُ أَهْلَ الْجَنَّةِ
يُرْشُونَ عَلَيْهِمُ الْمَاءَ حَتَّى يَبْتَسُوا كَمَا يَبْتَسُ الْقِتَاءُ فِي حَمِيلِ السَّيْلِ (أَحْمَد)
عن أبي سعيد

Artinya: "Akan dikeluarkan kaum dari neraka dalam keadaan hangus terbakar dan mereka seperti arang. Maka penghuni surga senantiasa menyiramkan air atas mereka hingga mereka tumbuh seperti tumbuhnya biji mentimun yang dibawa aliran air sungai (HR. Ahmad)

Hadis berikutnya, dari Abu Sa'id al-Khudri ra bahwa Nabi saw bersabda;

إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ يُخْرِجُ قَوْمًا مِنَ النَّارِ بَعْدَمَا لَا يَبْقَى مِنْهُمْ إِلَّا الْوُجُوهُ
فَيُدْخِلُهُمُ اللَّهُ الْجَنَّةَ (رواه البخاري)

Artinya: "Sesungguhnya Allah azza wa jalla mengeluarkan kaum dari neraka setelah tidak ada yang tersisa dari tubuh mereka kecuali hanya wajah, kemudian Allah baru memasukan mereka ke dalam surga (HR. Bukhari)

Hadis berikutnya adalah hadis yang diterima dari Abu Sa'id al-Khudri ra menceritakan;

فَيَقُولُ اللَّهُ تَعَالَى لِأَهْلِ الْجَنَّةِ: ادْهِبُوا إِلَى النَّارِ فَمَنْ وَجَدْتُمْ فِي قَلْبِهِ مِثْقَالَ
دِينَارٍ مِنْ إِيمَانٍ فَأَخْرِجُوهُ، وَيُخْرِجُ اللَّهُ صُورَهُمْ عَلَى النَّارِ، فَيَأْتُوهُمْ وَبَعْضُهُمْ
قَدْ غَابَ فِي النَّارِ إِلَى قَدْمِهِ، وَإِلَى أَنْصَافِ سَاقِيهِ، فَيُخْرِجُونَ مَنْ عَرَفُوا، ثُمَّ
يَعُودُونَ، فَيَقُولُ: ادْهِبُوا فَمَنْ وَجَدْتُمْ فِي قَلْبِهِ مِثْقَالَ نِصْفِ دِينَارٍ
فَأَخْرِجُوهُ، فَيُخْرِجُونَ مَنْ عَرَفُوا، ثُمَّ يَعُودُونَ، فَيَقُولُ: ادْهِبُوا فَمَنْ وَجَدْتُمْ
فِي قَلْبِهِ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ مِنْ إِيمَانٍ فَأَخْرِجُوهُ، فَيُخْرِجُونَ مَنْ عَرَفُوا قَالَ أَبُو
سَعِيدٍ: فَإِنْ لَمْ تُصَدِّقُونِي فَاقْرُءُوا: {إِنَّ اللَّهَ لَا يَظْلِمُ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ وَإِنْ تَأْ
حَسَنَةً يُضَاعِفُهَا} [النساء: ٤٠]، فَيَشْفَعُ النَّبِيُّونَ وَالْمَلَائِكَةُ وَالْمُؤْمِنُونَ،
فَيَقُولُ الْجَبَارُ: بَقِيَتْ شَعَاعَتِي، فَيَقِبِضُ قَبْضَةً مِنَ النَّارِ، فَيُخْرِجُ أَقْوَاماً قَدْ

امْتُحِشُوا، فَيُلْقَوْنَ فِي نَارٍ يَأْفُواهُ الْجَنَّةُ، يُقَالُ لَهُ: مَاءُ الْحَيَاةِ، فَيَبْتُوْنَ فِي حَافَّتِيهِ كَمَا تَبْتُ حَيَّةٌ فِي حَمِيلِ السَّيْلِ، قَدْ رَأَيْتُمُوهَا إِلَى جَانِبِ الصَّحْرَةِ، وَإِلَى جَانِبِ الشَّجَرَةِ، فَمَا كَانَ إِلَى الشَّمْسِ مِنْهَا كَانَ أَخْضَرَ، وَمَا كَانَ مِنْهَا إِلَى الظَّلِّ كَانَ أَبْيَضَ، فَيَخْرُجُونَ كَأَعْكُمِ الْمُؤْلُوْعِ، فَيُجْعَلُ فِي رِقَابِهِمُ الْحَوَالِيْمُ، فَيَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ، فَيَقُولُ أَهْلُ الْجَنَّةِ: هُؤُلَاءِ عُتَقَاءُ الرَّحْمَنِ، أَذْخَنَاهُمُ الْجَنَّةَ بِعَيْرٍ عَمَلٍ عَمِلُوْهُ، وَلَا خَيْرٍ قَدْمُوْهُ، فَيُقَالُ لَهُمْ: لَكُمْ مَا رَأَيْتُمْ وَمِثْلُهُ مَعَهُ ”

Artinya: “Kelak Allah swt akan berkata kepada penghuni surga, “Pergilah kalian ke neraka, siapa saja yang kalian temui yang ada iman di dalam hatinya seberat satu dinar maka keluarkan dia! Dan Allah mengharamkan wajah mereka dari api neraka. Maka mereka datang ke neraka dan melihat penguni neraka sebagian mereka telah tenggelam dilalap api. Mereka mengeluarkan siapa saja dari ahli neraka yang mereka kenal. Kemudian dikatakan lagi kepada mereka, “Pergilah kalian ke neraka dan keluarkanlah dari dalam neraka orang yang kalian kenal yang ada iman di dalam hatinya seberat setengah dinar. Merekapun ke neraka dan mengeluarkan siapa saja yang mereka kenal yang ada iman di hatinya seberat setengah dinar. Kemudian dikatakan lagi kepada mereka, “Pergilah ke neraka dan keluarkanlah orang yang kalian kenal dari penghuni neraka yang ada iman di dalam hatinya sebesar biji sawi. Maka merekapun mengeluarkan siapa saja yang mereka kenal yang ada iman di hati mereka sebesar biji sawi. Abu Sa'id berkata, “Jika kalian tidak percaya kepada saya, maka bacalah firman Allah “Sesungguhnya Allah swt tidak akan menzalimi kebaikan walaupun sebesar biji sawi dan kelak akan dilipatgandakan” (al-Nisa': 40). Para nabi, malaikat dan orang beriman telah memberikan syafa'at, maka Allah Yang Maha Keras berkata, “Tersisa syafa'at-Ku, maka Dia menggenggam satu genggaman dari neraka, kemudian mengeluarkan banyak orang yang telah hangus terbakar. Mereka dilemparkan ke dalam sungai kehidupaan di depan surga, maka mereka tumbuh di kedua pinggir sungai seperti tumbuhnya biji yang dibawa aliran sungai, di mana kalian melihatnya tumbuh di sela batu, di sela pohon. Jika terkena cahaya matahari warnanya akan terlihat hijau dan

yang tidak terkena cahaya matahari akan berwarna putih. Maka mereka akan keluar dari sungai itu berwarna putih seperti permata, serta dijadikan di leher mereka stempel dan mereka pun diperbolehkan masuk surga. Penghuni surga menamakan mereka dengan ‘utaqa’ al-Rahman (Orang-orang yang dibebaskan Tuhan). Mereka dimasukan ke dalam surga tanpa amal dan tanpa kebaikan yang pernah mereka lakukan. Dikatakan kepada mereka, “Kamu berhak memiliki semua yang kalian lihat dan ditambah lagi seperti itu”. (HR. Bukhari).

Hadis berikutnya, diterima dari Abu Musa al-Asy’ari ra bahwa Nabi saw bersabda;

يَقُولُ اللَّهُ تَعَالَىٰ: أَخْرِجُوهُ مِنَ النَّارِ مَنْ ذَكَرَنِيْ يَوْمًا أَوْ خَافَنِيْ فِي مَقَامٍ (رواه الترمذى)

Artinya: “Allah swt kelak akan berkata, “Keluarkanlah dari neraka orang yang pernah mengingat-Ku walaupun satu hari atau pernah takut keada-Ku pada satu tempat (HR. Tarmizi)

Berikutnya, hadis yang diterima dari Abu Musa al-Asy’ari ra, bahwa Nabi saw bersabda;

إِذَا اجْتَمَعَ أَهْلُ النَّارِ ، وَمَعَهُمْ مَنْ شَاءَ اللَّهُ مِنْ أَهْلِ الْقِبْلَةِ ، قَالَ الْكُفَّارُ لِلْمُسْلِمِينَ : أَمْ تَكُونُوا مُسْلِمِينَ؟ قَالُوا : بَلَى . قَالُوا : فَمَا أَعْنَتْ عَنْكُمُ الْإِسْلَامُ ، وَقَدْ صِرْتُمْ مَعْنَى إِلَى النَّارِ؟ قَالُوا : كَانَتْ لَنَا ذُنُوبٌ فَأُخْرِجْنَا إِلَيْهَا . فَسَمِعَ اللَّهُ مَا قَالُوا ، فَأَمَرَ بِمِنْ كَانَ فِي النَّارِ مِنْ أَهْلِ الْقِبْلَةِ فَأَخْرِجُوهُ ، فَلَمَّا رَأَى ذَلِكَ الْكُفَّارُ قَالُوا : يَا لَيْتَنَا كُنَّا مُسْلِمِينَ فَتَخْرُجُ كَمَا خَرَجُوا ثُمَّ قَرَأَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : الرَّ تَلِكَ آيَاتُ الْكِتَابِ وَقُرْآنٌ مُبِينٌ رِبِّ الْذِينَ كَفَرُوا لَوْ كَانُوا مُسْلِمِينَ (الحجر: ٢-١) (رواه الطبراني)

Artinya: “Apabila sudah berkumpul ahli neraka di dalam neraka, dan bersama mereka terdapat orang beriman (Ahli Kiblat). Berkata orang kafir kepada orang muslim, “Bukankah kalian orang dulu muslim? Mereka menjawab, “Benar, kami muslim”. Orang kafir berkata lagi, “Kenapa tidak berguna bagi kalian

islamnya kalian, sehingga kalian bisa bersama kami di neraka?” Mereka menjawab, “Kami dulu pernah berbuat dosa, maka kami diazab di sini karena dosa itu”. Maka Allah swt mendengar apa yang mereka katakan, maka Dia memerintahkan agar mengeluarkan ahli neraka dari ahli kiblat tersebut. Ketika orang-orang kafir melihat hal demikian, mereka berkata, “Duhai sekiranya dulu kami juga menjadi muslim, tentulah kami akan keluar seperti mereka yang keluar ini”. Kemudian Rasul saw membacakan ayat, “Alif Lam Ra. Itulah al-Kitab dan Qur'an yang jelas, kelak orang-orang kafir akan berharap jika saja mereka menjadi muslim” (al-Hijr: 1-2) (HR. Thabrani)

Hadis berikutnya diterima dari Anas bin Malik ra, bahwa Nabi saw bersabda;

يَخْرُجُ مِنَ النَّارِ أَرْبَعَةٌ فَيُعَرِّضُونَ عَلَى اللَّهِ، فَيَلْتَفِتُ أَحَدُهُمْ، فَيَقُولُ: أَيْ رَبٌّ، إِذْ أَخْرَجْتَنِي مِنْهَا فَلَا تُعِذْنِي فِيهَا، فَيُحِيِّهِ اللَّهُ مِنْهَا (رواه مسلم)

Artinya: “Akan keluar dari neraka empat orang, maka mereka dihadapkan kepada Allah, maka salah satu dari mereka berpaling sambil berkata, “Wahai Tuhan, apabila Engkau mengeluarkan aku dari neraka maka janganlah engkau pernah mengembalikan aku ke dalamnya. Maka Allah swt menyelamatannya dari neraka (HR. Muslim)

MACAM-MACAM SYAFA'AT

Terdapat beberapa bentuk pertolongan atau syafa'at yang akan diterima manusia kelak di akhirat. Pertama, syafa'at dari nabi Muhammad saw untuk semua manusia di padang mahsyar katika Allah mengabulkan permohonannya agar segera menegakkan hisab. Demikian disebabkan mahsyar ketika itu merupakan tempat yang penuh dengan ketikpastian, sementara huru-haranya begitu dahsyat. Bahkan banyak manusia dikala itu yang bercita-cita masuk neraka, asalkan ada kepastian tempat. Begitulah yang disebutkan Rasulullah saw dalam hadisnya.

إِنَّ الْكَافِرَ لَيُلْجَمُهُ الْعَرْقُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، فَيَقُولُ: أَرْجُنِي وَلَوْنَ إِلَى النَّارِ

Artinya: "sesungguhnya orang kafir ditelan keringat mereka sendiri pada hari kiamat, hingga mereka berkata, "Ya Tuhan! Pindahkan kami walau ke neraka" (HR. Al-Thabranî).

Dalam kondisi seperti inilah, hal yang paling diharapkan manusia adalah kepastian tempat. Maka, hanya nabi Muhammad saw yang mampu memberikan pertolongan kepada semua manusia ketika itu, berupa hisab yang bertujuan memastikan tempat yang akan dihuni manusia, seperti disebutkan dalam hadis Nabi saw berikut;

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: أَتَيَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمًا بِلَحْمٍ، فَرَفِعَ إِلَيْهِ الدَّرَاعُ، وَكَانَتْ تُعْجِبُهُ فَنَهَسَ مِنْهَا حَسْنَةً فَقَالَ: "أَنَا سَيِّدُ النَّاسِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، وَهُلْ تَدْرُونَ بِمَا ذَاكَ؟ يَجْمَعُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ الْأَوَّلِينَ وَالآخِرِينَ فِي صَعِيدٍ وَاحِدٍ، فَيُسْمِعُهُمُ الدَّاعِي، وَيُنْقَذُهُمُ الْبَصَرُ، وَتَدْنُو الشَّمْسُ فَيَأْتِيَنَّ النَّاسَ مِنَ الْغَمَّ وَالْكَرْبِ مَا لَا يُطِيقُونَ، وَمَا لَا يَخْتَمِلُونَ، فَيَقُولُ بَعْضُ النَّاسِ لِيَعْضُ: أَلَا تَرَوْنَ مَا أَنْتُمْ فِيهِ؟ أَلَا تَرَوْنَ مَا قَدْ بَلَغَكُمْ؟ أَلَا تَنْظُرُونَ مَنْ يَشْفَعُ لَكُمْ إِلَيْ رَبِّكُمْ؟ فَيَقُولُ بَعْضُ النَّاسِ لِيَعْضُ: اثْنَا آدَمَ، فَيَأْتُونَ

آدم، فَيَقُولُونَ: يَا آدُمُ، أَنْتَ أَبُو الْبَشَرِ، خَلَقْتَ اللَّهُ بِيَدِهِ، وَنَفَخْتَ فِيْكَ مِنْ رُوحِهِ، وَأَمَرْتَ الْمَلَائِكَةَ فَسَجَدُوا لَكَ، اشْفَعْتَ لَنَا إِلَى رَبِّكَ، أَلَا تَرَى إِلَى مَا تَحْنُّ فِيهِ؟ أَلَا تَرَى إِلَى مَا قَدْ بَلَغَنَا؟ فَيَقُولُ آدُمٌ: إِنَّ رَبِّي عَصَبَ الْيَوْمَ عَصَبًا لَمْ يَعْصَبْ قَبْلَهُ مِثْلُهُ، وَلَنْ يَعْصَبْ بَعْدَهُ مِثْلُهُ، وَإِنَّهُ كَانَ عَنِ الشَّجَرَةِ فَعَصَيْتُهُ نَفْسِي نَفْسِي، اذْهَبُوا إِلَى غَيْرِي، اذْهَبُوا إِلَى نُوحٍ، فَيَأْتُونَ نُوحًا، فَيَقُولُونَ: يَا نُوحُ، أَنْتَ أَوْلُ الرُّسُلِ إِلَى الْأَرْضِ، وَسَمَّاكَ اللَّهُ عَبْدًا شَكُورًا، اشْفَعْ لَنَا إِلَى رَبِّكَ، أَلَا تَرَى مَا تَحْنُّ فِيهِ؟ أَلَا تَرَى مَا قَدْ بَلَغَنَا؟ فَيَقُولُ هُمْ: إِنَّ رَبِّي قَدْ عَصَبَ الْيَوْمَ عَصَبًا لَمْ يَعْصَبْ قَبْلَهُ مِثْلُهُ، وَلَنْ يَعْصَبْ بَعْدَهُ مِثْلُهُ، وَإِنَّهُ قَدْ كَانَتْ لِي دَعْوَةٌ دَعَوْتُهُ كَمَا عَلَى قَوْمِي، نَفْسِي نَفْسِي، اذْهَبُوا إِلَى إِبْرَاهِيمَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَيَأْتُونَ إِبْرَاهِيمَ، فَيَقُولُونَ: أَنْتَ نَبِيُّ اللَّهِ وَحْلِيلُهُ مِنْ أَهْلِ الْأَرْضِ، اشْفَعْ لَنَا إِلَى رَبِّكَ، أَلَا تَرَى إِلَى مَا تَحْنُّ فِيهِ؟ أَلَا تَرَى إِلَى مَا قَدْ بَلَغَنَا؟ فَيَقُولُ هُمْ إِبْرَاهِيمُ: إِنَّ رَبِّي قَدْ عَصَبَ الْيَوْمَ عَصَبًا لَمْ يَعْصَبْ قَبْلَهُ مِثْلُهُ، وَلَا يَعْصَبْ بَعْدَهُ مِثْلُهُ، وَذَكَرَ كَدَبَاتِهِ، نَفْسِي نَفْسِي، اذْهَبُوا إِلَى غَيْرِي، اذْهَبُوا إِلَى مُوسَى، فَيَأْتُونَ مُوسَى صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَيَقُولُونَ: يَا مُوسَى، أَنْتَ رَسُولُ اللَّهِ فَضَّلَكَ اللَّهُ بِرِسَالَتِهِ، وَبِتَكْلِيمِهِ عَلَى النَّاسِ، اشْفَعْ لَنَا إِلَى رَبِّكَ، أَلَا تَرَى إِلَى مَا تَحْنُّ فِيهِ؟ أَلَا تَرَى مَا قَدْ بَلَغَنَا؟ فَيَقُولُ هُمْ مُوسَى صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ رَبِّي قَدْ عَصَبَ الْيَوْمَ عَصَبًا لَمْ يَعْصَبْ قَبْلَهُ مِثْلُهُ، وَلَنْ يَعْصَبْ بَعْدَهُ مِثْلُهُ، وَإِنِّي قَتَلْتُ نَفْسًا لَمْ أُوْمَرْ بِقَتْلِهَا، نَفْسِي نَفْسِي، اذْهَبُوا إِلَى عِيسَى صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَيَأْتُونَ عِيسَى، فَيَقُولُونَ: يَا عِيسَى أَنْتَ رَسُولُ اللَّهِ، وَكَلَمَتَ النَّاسَ فِي الْمَهْدِ، وَكَلِمَةُ مِنْهُ أَقْلَاهَا إِلَى مَرِيمَ، وَرُوْحُ مِنْهُ، فَاشْفَعْ لَنَا إِلَى رَبِّكَ، أَلَا تَرَى مَا تَحْنُّ فِيهِ؟ أَلَا تَرَى مَا قَدْ بَلَغَنَا؟ فَيَقُولُ هُمْ عِيسَى صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ رَبِّي قَدْ عَصَبَ الْيَوْمَ عَصَبًا لَمْ يَعْصَبْ قَبْلَهُ مِثْلُهُ، وَلَنْ يَعْصَبْ بَعْدَهُ مِثْلُهُ، وَمَمْ يَذْكُرُ لَهُ ذَبَابًا،

نَفْسِي نَفْسِي، اذْهَبُوا إِلَى عَيْرِي، اذْهَبُوا إِلَى مُحَمَّدٍ، فَيَأْتُونِي فَيَقُولُونَ: يَا مُحَمَّدُ، أَنْتَ رَسُولُ اللَّهِ، وَخَاتَمُ الْأَنْبِيَاءِ، وَغَفَرَ اللَّهُ لَكَ مَا تَعَدَّ مِنْ ذَنْبِكَ، وَمَا تَأْخَرَ، اشْفَعْ لَنَا إِلَى رَبِّكَ، أَلَا تَرَى مَا نَحْنُ فِيهِ؟ أَلَا تَرَى مَا قَدْ بَلَغْنَا؟ فَأَنْصَلِقُ، فَأَتَى تَحْتَ الْعَرْشِ، فَأَفَعَ سَاجِدًا لِرَبِّي، ثُمَّ يَقْتَسِحُ اللَّهُ عَلَيَّ وَيُلْهُمُنِي مِنْ حَمَادِهِ، وَحُسْنِ الشَّنَاءِ عَلَيْهِ شَيْئًا لَمْ يَقْتَحِهِ لِأَحَدٍ قَبْلِي، ثُمَّ يُعَالِ: يَا مُحَمَّدُ، ارْفَعْ رَأْسَكَ، سَلِّ تُعْطَةً، اشْفَعْ شَفَعَةً، فَأَرْفَعْ رَأْسِي، فَأَفَوْلُ: يَا رَبِّ، أُمَّتِي أُمَّتِي، فَيُعَالِ: يَا مُحَمَّدُ، أَدْخِلْ الْجَنَّةَ مِنْ أُمَّتِكَ مَنْ لَا حِسَابَ عَلَيْهِ مِنَ الْبَابِ الْأَكْيَنِ مِنْ أَبْوَابِ الْجَنَّةِ، وَهُنْ شُرَكَاءُ النَّاسِ فِيمَا سَوَى ذَلِكَ مِنَ الْأَبْوَابِ، وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ يَبْدِي، إِنَّ مَا بَيْنَ الْمِصْرَاعَيْنِ مِنْ مَصَارِعِ الْجَنَّةِ لَكَمَا بَيْنَ مَكَّةَ وَهَجْرٍ، أَوْ كَمَا بَيْنَ مَكَّةَ وَبَصْرِي" (رواه مسلم)

Artinya: "Dari Abu Hurairah ra, Rasulullah saw bersabda: "Pada suatu hari Rasulullah diberi daging, dengan disuguhkan kepada beliau bagian lengan kambing dan beliau menyukainya. Lalu, beliau menggigitnya dengan ujung giginya. Kemudian beliau bersabda: "Aku adalah pemimpin (tuan/sayyid) manusia pada hari kiamat. Apakah kamu sekalian mengerti mengapa demikian? Pada Hari Kiamat, Allah mengumpulkan semua manusia, yang dahulu dan yang akhir di suatu tempat. Lalu mereka mendengar suara penyeru. Pandangan pun tiada terhalang, dan matahari pun dekat. Manusia mengalami kesedihan dan kesulitan yang tiada mampu mereka tanggung dan mereka pikul. Maka, sebagian di antara mereka berkata kepada sebagian yang lain, "Tidakkah kamu tahu apa yang kamu alami? Tidakkah kamu tahu apa yang menimpamu? Tidakkah kamu cari siapa yang dapat memberimu syafa'at kepada Rabb-mu?". Sebagian yang lain di antara mereka pun menjawab, "Datangilah Adam." Kemudian mereka pun mendatangi Adam, dan berkata: "Wahai Adam, engkau adalah bapak manusia, Allah telah menciptakanmu dengan Tangan-Nya. Lalu Dia tiupkan kepadamu Ruh-Nya dan memerintahkan para Malaikat agar mereka bersujud (hormat) kepadamu. Maka mintalah kepada Rabb-mu syafa'at bagi kami.

Tidakkah engkau tahu apa yang sedang kami alami? Tidakkah engkau tahu apa yang menimpa kami?". Nabi Adam menjawab: "Sesungguhnya Rabb-ku pada hari ini murka yang tiada pernah Dia marah sebelum dan sesudahnya seperti itu. Rabb-ku pernah melarangku mendekati sebuah pohon (di surga dulu), tetapi aku berma'shiyat, melanggar larangan itu karena nafsu. Aku (saat ini) sibuk dengan urusanku sendiri, aku sibuk dengan urusanku sendiri. Pergilah kalian kepada Nabi lain selainku. Pergilah kalian kepada Nuh." Kemudian mereka mendatangi Nabi Nuh, lalu berkata: "Wahai Nuh, engkau adalah rasul pertama di bumi. Allah menyebutmu sebagai hamba yang sangat bersyukur. Maka mintakanlah kepada Rabb-mu syafa'at untuk kami. Tidakkah engkau tahu apa yang sedang kami alami? Tidakkah engkau tahu apa yang telah menimpa kami?". Nabi Nuh menjawab: "Sesungguhnya Rabb-ku pada hari ini murka tiada tara, yang belum pernah Dia murka seperti itu sebelum dan sesudahnya. Sungguh, dahulu aku pernah mendo'akan jelek untuk kaumku. Aku (saat ini) sibuk dengan urusanku sendiri, aku sibuk dengan urusanku sendiri. Pergilah kalian kepada Ibrahim." Kemudian manusia mendatangi Nabi Ibrahim, dan berkata: "Engkau adalah Nabi Allah dan Kekasih-Nya dari penduduk bumi. Mintakanlah syafa'at kepada Rabb-mu untuk kami. Tidakkah engkau tahu apa yang sedang kami alami? Tidakkah engkau tahu apa yang sedang menimpa kami?". Kemudian Nabi Ibrahim pun menjawab, "Sesungguhnya Rabb-ku pada hari ini murka tiada tara, yang belum pernah Dia murka seperti itu sebelum dan sesudahnya." Nabi Ibrahim menyebutkan dusta yang telah dialaminya (ketika ia menghancurkan berhala). Nabi Ibrahim berkata, "Aku (saat ini) sibuk dengan urusanku sendiri, aku sibuk dengan urusanku sendiri. Pergilah kalian kepada Nabi lain selainku. Pergilah kalian kepada Musa." Maka mereka pun mendatangi Musa, lalu berkata: "Wahai Musa, engkau adalah utusan Allah. Allah telah memberimu keutamaan dengan risalah-Nya, dan firman-Nya kepadamu melebihi manusia lain. Maka mintakanlah syafa'at kepada Rabb-mu untuk kami. Tidakkah engkau tahu apa yang sedang kami alami? Tidakkah engkau tahu apa yang telah menimpa kami?". Nabi Musa menjawab: "Sesungguhnya Rabb-ku pada hari ini murka tiada tara, yang belum pernah Dia murka seperti itu sebelum dan sesudahnya. Sesungguhnya aku pernah membunuh seseorang

yang aku tidak diperintahkan untuk membunuhnya. Aku (saat ini) sibuk dengan urusanku sendiri, aku sibuk dengan urusanku sendiri. Pergilah kalian kepada 'Isa." Lalu mereka mendatangi Nabi 'Isa, seraya berkata: "Wahai Isa, engkau adalah utusan Allah. Engkau telah berbicara kepada manusia ketika engkau baru lahir. Engkau terwujud dengan kalimat-Nya yang disampaikan-Nya kepada Maryam dengan tiupan roh dari-Nya. Maka, mintakanlah syafa'at kepada Rabb-mu untuk kami. Tidakkah engkau tahu apa yang sedang kami alami? Tidakkah engkau tahu apa yang sedang menimpa kami?". Nabi 'Isa menjawab: "Sesungguhnya Rabb-ku pada hari ini murka tiada tara, yang belum pernah Dia murka seperti itu sebelum dan sesudahnya. Nabi 'Isa tidak menyebutkan dosa yang pernah dialaminya. Kata Nabi 'Isa selanjutnya, "Aku (saat ini) sibuk dengan urusanku sendiri, aku sibuk dengan urusanku sendiri. Pergilah kalian kepada Muhammad. "Kemudian mereka mendatangiku, dan berkata: "Wahai Muhammad, engkau adalah utusan Allah, engkau adalah penutup para nabi, Allah telah memberikan ampunan atas dosa yang telah engkau lakukan. Maka, mintakanlah syafa'at kepada Rabb-mu untuk kami. Tidakkah engkau tahu apa yang sedang kami alami? Tidakkah engkau tahu apa yang sedang menimpa kami?". Maka aku (Nabi Muhammad) pergi dan mendatangi bawah 'Arsy. Lalu aku bersujud kepada Rabb-ku. Kemudian Allah memberiku pertolongan dan pemberitahuan yang tidak pernah Dia berikan kepada seseorang sebelum aku. Dia berfirman, "Wahai Muhammad, angkatlah kepalamu. Mintalah, maka engkau akan diberi. Mintalah syafa'at, maka engkau akan diizinkan untuk memberi syafa'at. "Lalu aku mengangkat kepalamu, dan aku mengatakan: "Ya Allah, tolonglah umatku! Tolonglah umatku!". Aku dijawab: "Wahai Muhammad, masukkanlah ke surga umatmu yang bebas hisab dari pintu kanan surga, dan selain mereka lewat pintu yang lain lagi. " Demi Allah yang menguasai diri Muhammad, sesungguhnya antara dua daun pintu di surga sebanding antara Mekkah dan Hajar atau antara Mekkah dan Bashra" (HR. Muslim)

Kedua, syafaat untuk orang yang seimbang amal buruk dan baiknya. Di mana orang mukmin yang mempunyai kebaikan dan keburukan yang seimbang (*ashab al-a'raf*),

maka mereka berada di antara batas surga dan neraka. Ketika mereka melihat ke arah surga, mereka ingin dapat memasukinya. Tetapi ketika mereka melihat ke arah neraka, mereka memohon kepada Allah agar tidak dimasukkan ke dalamnya. Allah swt kemudian berfirman seperti dalam surat al-A'raf [7]: 46-48

وَبَيْنَهُمَا حِجَابٌ وَعَلَى الْأَعْرَافِ رِجَالٌ يَعْرِفُونَ كُلًا بِسِيمَاهُمْ وَنَادَوْا
أَصْحَابَ الْجَنَّةِ أَنْ سَلَامٌ عَلَيْكُمْ لَمْ يَدْخُلُوهَا وَهُمْ يَطْمَعُونَ (٤٦) وَإِذَا
صُرِقتْ أَبْصَارُهُمْ تِلْقَاءَ أَصْحَابِ النَّارِ قَالُوا رَبَّنَا لَا تَجْعَلْنَا مَعَ الْقَوْمِ
الظَّالِمِينَ (٤٧) وَنَادَى أَصْحَابُ الْأَعْرَافِ رِجَالًا يَعْرِفُوهُمْ بِسِيمَاهُمْ قَالُوا
مَا أَغْنَى عَنْكُمْ جَمْعُكُمْ وَمَا كُنْتُمْ تَسْتَكْرِبُونَ (٤٨)

Artinya: "Dan di antara keduanya (penghuni surga dan neraka) ada batas; dan di atas A'raaf itu ada orang-orang yang mengenal masing-masing dari dua golongan itu dengan tanda-tanda mereka. Dan mereka menyeru penduduk surga: "Salaamun 'alaikum". Mereka belum lagi memasukinya, sedang mereka ingin segera (memasukinya). (46), Dan apabila pandangan mereka dialihkan ke arah penghuni neraka, mereka berkata: "Ya Tuhan kami, janganlah Engkau tempatkan kami bersama-sama orang-orang yang dzalim itu". (47), Dan orang-orang yang di atas A'raaf memanggil beberapa orang (permuka-pemuka orang kafir) yang mereka mengenalnya dengan tanda-tandanya dengan mengatakan: "Harta yang kamu kumpulkan dan apa yang selalu kamu sombongkan itu, tidaklah memberi manfaat kepadamu". (48)

Ashhab al-A'raf adalah kaum yang mana antara kebaikan dan keburukan mereka seimbang, kemudian Allah berfirman kepada mereka: "Masuklah surga dengan anugerah dan ampunan-Ku, pada hari ini janganlah kalian takut dan janganlah kalian bersedih hati." Inilah bentuk syafa'at dari Allah swt kepada mereka yang seimbang dosa dan pahala mereka.

Ketiga, syafaat kepada umat Muhammad saw agar segera masuk surga setelah lama menunggu berdasarkan firman Allah swt Dalam surat al-Zumar [39]: 73

وَسِيقَ الَّذِينَ اتَّقَوْ رَبَّهُمْ إِلَى الْجَنَّةِ زُمَّرَ حَتَّىٰ إِذَا جَاءُوهَا وَفُتَحَتْ أَبْوَابُهَا
وَقَالَ لَهُمْ خَرَّتْهَا سَلَامٌ عَلَيْكُمْ طُبِّعُمْ فَادْخُلُوهَا حَالِدِينَ (٧٣)

Artinya: "Dan orang-orang yang bertakwa kepada Tuhan mereka dibawa ke dalam surga berombongan (pula). Sehingga apabila mereka sampai ke surga itu sedang pintu-pintunya telah terbuka dan berkatalah kepada mereka penjaga-penjaganya: "Kesejahteraan (dilimpahkan) atasmu, berbahagialah kamu! maka masukilah surga ini, sedang kamu kekal di dalamnya."

Dalam hadisnya, Nabi saw menjelaskan:

آتِي بَابَ الْجَنَّةِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَأَسْتَفْتِحُ، فَيَقُولُ الْحَازِنُ: مَنْ أَنْتَ؟ فَأَقُولُ:
مُحَمَّدٌ، فَيَقُولُ: بِكَ أُمِرْتُ لَا أَفْتَحُ لِأَحَدٍ قَبْلَكَ (رواه مسلم)

Artinya: "Aku akan mendatangi pintu surga pada hari kiamat, lalu aku meminta agar pintu tersebut dibuka. Penjaga pintu surga bertanya: Siapakah engkau? Aku menjawab: Muhammad. Penjaga itu berkata: Aku diperintahkan agar tidak membukakannya untuk siapa pun sebelum engkau." (HR. Muslim.)

Dalam hadis lain, Nabi saw bersabda:

أَنَا أَكْثَرُ الْأَنْبِيَاءِ تَبَعًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ، وَأَنَا أَوَّلُ مَنْ يَقْرَعُ بَابَ الْجَنَّةِ (رواه مسلم)

Artinya: "Aku adalah Nabi yang paling banyak pengikutnya pada hari Kiamat. Dan akulah orang pertama yang mengetuk pintu surga" (HR. Muslim)

Keempat, syafa'at umat Muhammad dimasukan ke surga tanpa hisab. Demikian seperti disebutkan dalam hadis Nabi saw berikut;

فَيَقَالُ: يَا مُحَمَّدُ، أَدْخِلْ الْجَنَّةَ مِنْ أُمَّتِكَ مَنْ لَا حِسَابَ عَلَيْهِ مِنَ الْبَابِ
الْأَئْمَنِ مِنْ أَبْوَابِ الْجَنَّةِ (رواه مسلم)

Artinya: "Dikatakan: "Wahai Muhammad, masukkanlah ke surga umatmu yang bebas hisab dari pintu kanan surge" (HR. Muslim)

Kelima, syafa'at agar dikeluarkan dari neraka. Adapun sumber syafa'at yang terakhir ini berasal dari beberapa pihak;

1. Adakalanya berasal dari Allah swt seperti dalam hadis Nabi saw berikut;

إِنَّ اللَّهَ يُخْرِجُ قَوْمًا مِنَ النَّارِ بِالشَّفَاعَةِ (رواه البخاري ومسلم)

Artinya: "Sesungguhnya Allah mengeluarkan sekelompok orang dari neraka dengan syafaat."

2. Adakalanya syafa'at ini berasal dari para nabi dan rasul, seperti disebutkan dalam hadis berikut;

يَخْرُجُ قَوْمٌ مِنَ النَّارِ بِشَفَاعَةِ مُحَمَّدٍ فَيَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ وَيُسَمَّونَ الْجَهَنَّمِيَّينَ
(رواه أبو داود)

Artinya: "Akan keluar sekelompok orang dari neraka karena syafa'at Muhammad saw lalu mereka masuk ke dalam surga. Mereka dinamakan Jahannamiyyun."

3. Adakalanya syafa'at bersumber dari para malaikat, seperti disebutkan dalam surat al-Najm [53]: 26

وَكُمْ مِنْ مَلَكٍ فِي السَّمَاوَاتِ لَا تُغْنِي شَفَاعَتُهُمْ شَيْئًا إِلَّا مَنْ بَعْدَ أَنْ
يَأْذَنَ اللَّهُ لِمَنْ يَشَاءُ وَيَرْضَى (٢٦)

Artinya: "Dan berapa banyaknya malaikat di langit, syafaat mereka sedikit pun tidak berguna kecuali sesudah Allah mengizinkan bagi orang yang dikehendaki dan diridai (Nya)."

4. Adakah syafa'at ini berasal dari orang beriman, seperti hadis Nabi saw berikut;

فَوَاللَّهِيْ نَفْسِي بِيَدِهِ، مَا مِنْكُمْ مِنْ أَحَدٍ بِأَشَدَّ مُنَاشَدَةً لِلَّهِ فِي
اسْتِقْصَاءِ الْحَقِّ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ لِلَّهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ لِإِحْوَانِهِمُ الَّذِينَ فِي النَّارِ،
يَقُولُونَ: رَبَّنَا كَانُوا يَصُومُونَ مَعَنَا وَيُصَلُّونَ وَيَخْجُلُونَ، فَيَقُولُ لَهُمْ:
أَنْخِجُوْمَا مَنْ عَرَفْنَمْ، فَتُخْرَجُوهُمْ صُرُّهُمْ عَلَى النَّارِ، فَيُخْرِجُونَ حَلْقًا كَثِيرًا
قَدْ أَخْدَتِ النَّارُ إِلَى نِصْفِ سَاقِيْهِ، وَإِلَى رُكْبَتَيْهِ. (رواه مسلم)

Artinya: "Demi Allah Yang jiwaku ada di tangan-Nya. Tidak ada seorangpun di antara kamu yang lebih bersemangat di dalam menyerukan permohonannya kepada Allah untuk mencari cahaya kebenaran, dibandingkan dengan kaum Mukminin ketika memohonkan permohonannya kepada Allah pada hari Kiamat untuk (menolong) saudara-saudaranya sesama kaum Mukminin yang berada di dalam neraka. Mereka berkata: "Wahai Rabb kami, mereka dahulu berpuasa, shalat dan berhaji bersama-sama kami". Maka dikatakan (oleh Allah) kepada mereka: "Keluarkanlah oleh kalian (dari neraka) orang-orang yang kalian tahu!" Maka bentuk-bentuk fisik mereka pun diharamkan bagi neraka (untuk membakarnya). Kemudian orang-orang Mukmin ini mengeluarkan sejumlah banyak orang yang dibakar oleh neraka sampai pada pertengahan betis dan lututnya."

SYAFA'AT AL-QUR'AN

Firman Allah swt dalam surat al-A'raf [7]: 204

وَإِذَا قِرَئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ (٤٠)

Artinya: "Dan apabila dibacakan Al Qur'an, maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat."

Dalam ayat ini dijelaskan bahwa jika seseorang atau sekelompok orang yang mendengarkan ayat-ayat Allah di sebuah majelis, maka Allah menjajikan rahmat-Nya bagi mereka yang berada di tempat tersebut. Maka, bagaimana pula kiranya balasan yang akan diberikan Allah swt bagi yang membaca, menghafal, mengkaji, mengamalkan hingga mengajarkannya? Salah satu rahmat al-Qur'an bagi pembacanya adalah bahwa al-Qur'an kelak akan memberi syafa'at kepada mereka. Dalam sebah hadisnya, Nabi saw bersabda;

اقْرَءُوا الْقُرْآنَ، فَإِنَّهُ يَحِيِّيٌ عُيُّونَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ

Artinya: "Bacalah al-Qur'an, karena ia akan datang di hari kiamat memberi syaf'at terhadap para pembacanya (HR. Muslim)

Dalam hadis yang lain, Nabi saw bersabda;

عَنْ أَنَّسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ لِلَّهِ أَهْلِيَنَّ مِنَ النَّاسِ. قَالُوا: وَمَنْ هُمْ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: أَهْلُ الْقُرْآنِ هُمْ أَهْلُ اللَّهِ وَحْدَهُ

Artinya: Dari Anas ra. ia berkata bahwa Rasulullah saw bersabda, "Sesungguhnya Allah itu mempunyai keluarga yang terdiri dari manusia. "Kemudian Anas bertanya: "Siapakah mereka itu wahai Rasulullah. Beliau menjawab: "Yaitu ahli al-Quran (orang yang membaca atau menghafal al-Quran dan mengamalkan isinya). Mereka adalah keluarga Allah dan orang-orang yang istimewa bagi Allah. (HR. An-Nasa'i dan Ibn Majah).

Hadis berikutnya riwayat Abu Daud dan Ibn Majah

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرِو عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يُقَالُ لِصَاحِبِ الْقُرْآنِ: اقْرَأْ وَارْتَقِ وَرَتِّلْ كَمَا كُنْتَ تُرِتِّلُ فِي الدُّنْيَا فَإِنَّ مَنْتِرَتَكَ عِنْدَ آخِرِ آيَةٍ تَقْرَأُ بِهَا

Artinya: "Dari Abdullah bin Amr bin al-Ash ra, dari Nabi saw, bersabda; Di akhirat nanti para ahli al-Quran diperintahkan, "Bacalah dan naiklah ke surga. Dan bacalah al-Quran dengan tartil seperti engkau membacanya dengan tartil pada waktu di dunia. Tempat tinggalmu di surga adalah berdasarkan ayat paling akhir yang engkau baca di dunia (HR. Abu Daud).

Hadis berikutnya dari Abdullah bin Mas'ud

أَقْرَأُوا الْقُرْآنَ ، فَإِنَّ اللَّهَ تَعَالَى لَا يُعَذِّبُ قَلْبًا وَعَيْنَ الْقُرْآنَ

Artinya: "Bacalah Al Quran kerana Allah tidak akan menyiksa hati orang yang hafal al-Quran"

Hadis berikutnya riwayat al-Hakim,

مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ وَتَعَلَّمَهُ وَعَمِلَ بِهِ أُلْيَّسَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ تَاجًا مِنْ نُورٍ ضَوْءُهُ مِثْلُ ضَوْءِ الشَّمْسِ، وَيُكْسِيَ وَالدَّيْهِ حُلَّتَانِ لَا يَقُولُ هِمَا الدُّنْيَا فَيَقُولُانِ بِمَا كُسِّيْنَا؟ فَيَقَالُ : بِأَخْدِنِ وَلَدِكُمَا الْقُرْآنَ

Artinya: "Siapa yang membaca al-Qur'an, mengajarkannya, mengamalkannya, kelak akan dipakaikan kepadanya mahkota dari cahaya yang cahayanya seperti cahaya matahari. Sedang kedua orang tuanya diberi dua pakaian baru lagi bagus yang harganya tidak dapat di bayar oleh penghuni dunia keseluruhannya. Kedua orang tua itu lalu bertanya: "Kenapa kami diberi dengan pakaian begini?". Kemudian dijawab, "Karena anakmu hafal al-Quran

Hadis riwayat Tarmizi dan Ibn Majjah

مَنْ تَعْلَمَ الْقُرْآنَ فَاسْتَنْظَهُرَهُ وَحَفِظَهُ أَدْخَلَهُ اللَّهُ الْجَنَّةَ وَشَفَعَهُ فِي عَشْرَةِ مِنْ أَهْلِ بَيْتِهِ كُلُّهُمْ قَدْ وَجَبَتْ لَهُمُ النَّارُ

Artinya: “Barangsiapa yang belajar Al-Qur’ān, lalu berusaha menghafalkannya dan dia bisa hafal, niscaya Allah akan memasukkannya ke dalam surga dan Allah akan menerima permohonan syafaat yang diajukannya kepada sepuluh orang keluarganya, yang semuanya telah diputuskan masuk ke dalam neraka.”

MAYORITAS PENGHUNI NERAKA

Abu Sa'id al-Khudri meriwayatkan sebuah hadis bahwa Nabi saw bersabda;

يَقُولُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ: يَا آدُمْ فَيَقُولُ: لَبَّيْكَ وَسَعْدَيْكَ وَالْحَيْرُ فِي يَدَيْكَ، قَالَ يَقُولُ: أَخْرُجْ بَعْثَ النَّارِ قَالَ: وَمَا بَعْثَ النَّارَ قَالَ: مِنْ كُلِّ الْفِتْنَةِ تَسْعَمَاهُ وَتَسْعَهُ وَتَسْعِينَ قَالَ: فَذَلِكَ حِينَ يَشِيبُ الصَّغِيرُ وَتَضَعُ كُلُّ دَاتِ حَمْلَهَا وَتَرَى النَّاسَ سُكَارَى وَمَا هُمْ بِسُكَارَى وَلَكِنَّ عَذَابَ اللَّهِ شَدِيدٌ قَالَ: فَأَشْتَدَّ ذَلِكَ عَلَيْهِمْ قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَيْنَا ذَلِكَ الرَّجُلُ؟ فَقَالَ: أَبْشِرُوْ فَإِنَّ مِنْ يَأْخُожُ وَمَأْخُожَ أَلْفًا، وَمِنْكُمْ رَجُلٌ قَالَ: ثُمَّ قَالَ: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ، إِنِّي لَا طَمْعَ أَنْ تَكُونُوا رُبْعَ أَهْلِ الْجَنَّةِ. فَحَمِدْنَا اللَّهَ وَكَبَرْنَا. ثُمَّ قَالَ: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ، إِنِّي لَا طَمْعَ أَنْ تَكُونُوا ثُلَّةً أَهْلِ الْجَنَّةِ. فَحَمِدْنَا اللَّهَ وَكَبَرْنَا. ثُمَّ قَالَ: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ، إِنِّي لَا طَمْعَ أَنْ تَكُونُوا شَطْرًا أَهْلِ الْجَنَّةِ، إِنَّ مَئَلَكُمْ فِي الْأُمَمِ كَمَئِلِ الشَّعْرَةِ الْبَيْضَاءِ فِي جَلْدِ الشَّوْرِ الْأَسْوَدِ، أَوْ كَالرَّقْمَةِ فِي ذِرَاعِ الْحِمَارِ (رواه البخاري ومسلم)

Artinya: "Allah swt berkata, "Wahai Adam! Maka Adam menjawab, "Ya Tuhan, kebahagian dan kebaikan ada di Tangan-Mu. Nabi saw bersabda; "Allah berfirman, Keluarkanlah utusan neraka! Adam berkata, "Siapakah utusan neraka? Allah swt berfirman, "Dari tiap-tiap 1000 masukan 999 orang. Nabi saw bersabda, "Itulah saat di mana anak kecil akan beruban dan wanita hamil akan kehilangan bayinya tanpa sadar dan engkau lihat manusia dalam keadaan mabuk padahal mereka tidak mabuk, namun azab Allah yang bersanggatan. Para sahabat bersedih dan mereka bertanya, "Apakah satu laki-laki itu dari kami? Rasul saw menjawab, "Bergembiralah kalian bahwa dari 1000 ya'juj dan ma'juj yang masuk neraka baru satu orang kalian yang masuk neraka. Nabi saw bersabda, "Demi Zat yang jiwa saya ada di Tangan-Nya, sesungguhnya aku berharap 1/3 dari penghuni surga adalah kalian". Maka kami memuji Allah dan kami bertakbir.

Kemudian Nabi saw bersabda, “Demi Zat yang jiwa saya ada di Tangan-Nya, sungguh saya berharap bahwa ada kalian separoh dari penghuni surga. Sesungguhnya perumpamaan kamu dengan umat lain dalam surga seperti rambut yang putih di kulit sapi berwarna hitam atau seperti bercak hitam di lengan keledai (HR. Bukhari)

Hadis ini menjelaskan bahwa mayoritas penghuni neraka adalah dari keturuan Ya'juj dan Ma'juj. Perbandingannya bahwa dalam 1000 golongan Ya'juj dan Ma'juj masuk neraka, hanya 1 umat nabi Muhammad saw yang masuk neraka. Hadis ini memberi isyarat bahwa jumlah golongan Ya'juj dan Ma'juj adalah kelompok umat terbesar dari segi jumlah dibandingkan semua umat yang pernah menghuni bumi ini. Semantara itu, mayoritas penghuni surga adalah umat nabi Muhammad saw. Bahkan, saking banyaknya jumlah mereka di surga, Nabi saw menggambarkan jumlah penghuni surga dari umat Muhammad dibandingkan umat lain seperti terdapat sedikit warna putih pada kulit sapi yang berwarna hitam. Warna hitam yang dominan pada sapi itu adalah perumpamaan umat Muhammad saw yang masuk surga. Sementara secuil warna putih di tengah warna hitam itu adalah gambaran jumlah umat lain yang masuk surga.

Ya'juj dan Ma'jud adalah turunan anak cucu Adam yang suka berbuat kerusakan di muka bumi. Jumlah mereka sangat banyak dan mereka telah dikurung dalam sebuah benteng sejak masa Iskandar Zulaqarnain. Begitulah yang disebutkan Allah swt dalam surat al-Kahfi [18]: 94

فَالْوَا يَا ذَا الْقَرْبَىْنِ إِنَّ يَأْجُوجَ وَمَأْجُوجَ مُفْسِدُوْنَ فِي الْأَرْضِ فَهُنَّ بَعْدُ لَكُ خَرْجًا عَلَىٰ أَنْ تَجْعَلَ بَيْنَنَا وَبَيْنَهُمْ سَدًا (٩٤) قَالَ مَا مَكَّيْ فِيهِ رَبِّيْ خَيْرٌ فَأَعِينُوْنِي بِقُوَّةٍ أَجْعَلْ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَهُمْ رَدْمًا (٩٥) آتُوْنِي زُبَرَ الْحَدِيدِ حَتَّىٰ إِذَا سَأَوَى بَيْنَ الصَّدَقَيْنِ قَالَ انْفَخُوْهَا حَتَّىٰ إِذَا جَعَلَهُ نَارًا قَالَ آتُوْنِي أُفْرِغْ عَلَيْهِ

قِطْرًا (٩٦) فَمَا اسْطَاعُوا أَنْ يَظْهِرُوهُ وَمَا اسْتَطَاعُوا لَهُ نَقْبًا (٩٧) قَالَ هَذَا رَحْمَةٌ مِّنْ رَّبِّيِّ فَإِذَا حَاءَ وَعْدُ رَّبِّيِّ جَعَلَهُ دَكَّاءَ وَكَانَ وَعْدُ رَّبِّيِّ حَقًّا (٩٨)

Artinya: "Mereka berkata: "Hai Zulkarnain, sesungguhnya Ya'juj dan Makjuj itu orang-orang yang membuat kerusakan di muka bumi, maka dapatkah kami memberikan sesuatu pembayaran kepadamu, supaya kamu membuat dinding antara kami dan mereka?" (94), Zulkarnain berkata: "Apa yang telah dikuasakan oleh Tuhanmu kepadaku terhadapnya adalah lebih baik, maka tolonglah aku dengan kekuatan (manusia dan alat-alat), agar aku membuatkan dinding antara kamu dan mereka, (95), berilah aku potongan-potongan besi" Hingga apabila besi itu telah sama rata dengan kedua (puncak) gunung itu, berkatalah Zulkarnain: Tiuplah (api itu)". Hingga apabila besi itu sudah menjadi (merah seperti) api, dia pun berkata: "Berilah aku tembaga (yang mendidih) agar kutuangkan ke atas besi panas itu". (96), Maka mereka tidak bisa mendakinya dan mereka tidak bisa (pula) melobanginya. (97), Zulkarnain berkata: "Ini (dinding) adalah rahmat dari Tuhanmu, maka apabila sudah datang janji Tuhanmu Dia akan menjadikannya hancur luluh; dan janji Tuhanmu itu adalah benar". (98)

Sejak saat itu, Ya'juj dan Ma'jud hidup terkurung dan menjalani hidup selama ribuan tahun dalam isolasi. Akan tetapi, jumlah keturunan mereka terus bertambah karena mereka juga tetap melakukan reproduksi seperti halnya manusia lainnya. Kelak pada waktunya sebelum kiamat terjadi mereka akan lepas dari kurungan dan kembali berbuat kerusakan di muka bumi seperti yang mereka lakukan sebelumnya. Karena sikap suka berbuat kerusakan inilah kemudian mereka menjadi mayoritas penghuni neraka yang jumlah mereka 1000 berbanding 1 dengan umat Islam. Demikian disebutkan dalam surat al-Anbiya' [21]: 96-97

حَتَّىٰ إِذَا فُتِّحَتْ يَأْجُوْجُ وَمَأْجُوْجُ وَهُمْ مِنْ كُلِّ حَدَبٍ يَنْسِلُوْنَ (٩٦)
وَاقْتَرَبَ الْوَعْدُ الْحُقُّ فَإِذَا هِيَ شَاهِصَّةٌ أَبْصَارُ الَّذِيْنَ كَفَرُوا يَا وَيْلَنَا قَدْ كُنَّا فِي
عَفْلَةٍ مِنْ هَذَا بَلْ كُنَّا ظَالِمِيْنَ (٩٧)

Artinya: "Hingga apabila dibukakan (tembok) Yakjuj dan Makjuj, dan mereka turun dengan cepat dari seluruh tempat yang tinggi. (96), Dan telah dekatlah kedatangan janji yang benar (hari berbangkit), maka tiba-tiba terbelalaklah mata orang-orang yang kafir. (Mereka berkata): "Aduhai, celakalah kami, sesungguhnya kami adalah dalam kelalaian tentang ini, bahkan kami adalah orang-orang yang dzalim". (97)

PERDEBATAN SURGA DAN NERAKA

Dalam hadis yang diterima dari Abu Hurairah ra, bahwa Nabi saw bersabda;

تَحَاجَّتِ الْجَنَّةُ وَالنَّارُ، فَقَالَتِ النَّارُ: أُوْزِرْتُ بِالْمُنْكَرِيْنَ وَالْمُنْجَبِرِيْنَ، وَقَالَتِ الْجَنَّةُ: مَا لِي لَا يَدْخُلُنِي إِلَّا ضُعْفَمُ النَّاسُ وَسَقَطُهُمْ، قَالَ اللَّهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى لِلْجَنَّةِ: أَنْتِ رَحْمَتِي أَرْحَمُ بِكِ مِنْ أَشَاءُ مِنْ عِبَادِي، وَقَالَ لِلنَّارِ: إِنَّمَا أَنْتِ عَذَابِي أَعَذِّبُ بِكِ مِنْ أَشَاءُ مِنْ عِبَادِي، وَلِكُلٌّ وَاحِدَةٌ مِنْهُمَا مِلْوُهَا، فَأَمَّا النَّارُ: فَلَا تَمْتَلِئُ حَتَّى يَضَعَ رِجْلَهُ فَتَنْقُولُ: قَطْ قَطْ، فَهُنَالِكَ تَمْتَلِئُ وَيُنَزَّبُ بَعْضُهَا إِلَى بَعْضٍ، وَلَا يَظْلِمُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ مِنْ خَلْقِهِ أَحَدٌ، وَأَمَّا الْجَنَّةُ: فَإِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ يُنْشِئُ لَهَا خَلْقًا" (رواه البخاري ومسلم)

Artinya: "Surga dan neraka berdebat, maka berkata neraka, "Saya menjadi milik orang-orang yang sombang dan zalim". Surga berkata, "Tidak ada yang memasuki aku kecuali orang-orang yang lemah dan tidak berdaya". Allah swt berkata kepada surga, "Engkau adalah rahmat-Ku dan Aku merahmati denganmu orang-orang yang Aku hendaki dari hamba-hamba-Ku". Dan Tuhan berkata kepada neraka, "Sesungguhnya engkau adalah azab-Ku, dan Aku mengazab denganmu siapa yang Aku kehendaki dari hamba-hamba-Ku". Setiap masing-masing kamu ada isinya. Adapun neraka, maka ia tidak penuh kecuali ketika itu Tuhan meletakan Kaki-Nya dan berkata, "Cukup, cukup". Maka ketika itu penuhlah neraka dan satu sama lain saling menjauh, dan tidak ada satupun makhluk yang akan dizalimi. Adapun surga, maka sesungguhnya Allah swt terus menciptakan makhluk (bidadari/bidadara) di dalamnya (HR. Bukhari dan Muslim)

Hadis ini menjelaskan bahwa antara surga dan nerakapun terjadi dialog tentang penghuni keduanya. Neraka berkata bahwa penghuninya adalah manusia yang ketika di dunia hidup dalam keangkuhan dan kezaliman. Surga berkata pula bahwa penghuninya adalah manusia yang ketika hidup di

dunia dalam keadaan lemah dan tidak berdaya seperti orang miskin, orang sakit dan sebagainya. Allah swt kemudian memutuskan bahwa baik surga maupun neraka tidak boleh memberikan nikmat dan azab kecuali kepada hamba-hamba yang telah dikehendaki Allah swt untuk diberi rahmat atau azab. Kabar baiknya dari hadis ini, bahwa penghuni neraka dan azabnya akan dibatasi Allah swt dengan kehendaknya, sementara penghuni surga tidak disebutkan batasannya oleh Allah swt. Bahkan, para pelayannya dari bidadari dan bidadara senantiasa mengalami penambahan jumlah yang menunjukkan bahwa penghuni surga juga akan terus mengalami penambahan jumlah.

KEABADIAN NERAKA

Dalam surat al-Taubah [9]: 63, Allah swt berfirman;

أَمْ يَعْلَمُوا أَنَّهُ مَنْ يُحَاجِدُ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَإِنَّ لَهُ نَارًا جَهَنَّمَ خَالِدًا فِيهَا ذَلِكَ
الْخُزُُرُ الْعَظِيمُ

Artinya: “Tidakkah mereka (orang-orang munafik itu) mengetahui bahwasanya Barang siapa menentang Allah dan Rasul-Nya, maka sesungguhnya neraka Jahanamlah baginya, dia kekal di dalamnya. Itu adalah kehinaan yang besar.

Dalam surat al-Nahl [16]: 29, Allah swt juga berfirman;

فَادْخُلُوا أَلْوَابَ جَهَنَّمَ خَالِدِينَ فِيهَا فَلَيْسَ مَثْوَى الْمُتَكَبِّرِينَ

Artinya: “Maka masukilah pintu-pintu neraka Jahanam, kamu kekal di dalamnya. Maka amat buruklah tempat orang-orang yang menyombongkan diri itu.

Berikutnya, dalam surat Thaha [20]: 74, Allah swt berfirman;

إِنَّهُ مَنْ يَأْتِ رَبَّهُ مُحْرِمًا فَإِنَّ لَهُ جَهَنَّمَ لَا يَمُوتُ فِيهَا وَلَا يَحْيَى

Artinya: “Sesungguhnya barang siapa datang kepada Tuhanmu dalam keadaan berdosa, maka sesungguhnya baginya neraka Jahanam. Ia tidak mati di dalamnya dan tidak (pula) hidup.”

Dalam hadis yang diterima dari Abdullah bin Umar ra, Nabi saw bersabda;

إِذَا صَارَ أَهْلُ الْجَنَّةِ إِلَى الْجَنَّةِ، وَصَارَ أَهْلُ النَّارِ إِلَى النَّارِ، أُتِيَ بِالْمَوْتِ حَتَّى
يُبَعَّلَ بَيْنَ الْجَنَّةِ وَالنَّارِ، ثُمَّ يُدْبَحُ، ثُمَّ يُتَادِي مُنَادِيًّا: يَا أَهْلَ الْجَنَّةِ لَا مَوْتٌ، وَيَا
أَهْلَ النَّارِ لَا مَوْتٌ، فَيُزَدَّادُ أَهْلُ الْجَنَّةِ فَرَحًا إِلَى فَرَحِهِمْ، وَيُزَدَّادُ أَهْلُ النَّارِ
حُزْنًا إِلَى حُزْنِهِمْ

Artinya: “Apabila ahli surga sudah berada di dalam surga dan ahli neraka sudah berada di dalam neraka, maka ditangkanlah al-maut (kematian), yang diletakan di antara surga dan neraka. Kematian itu kemudian disembelih, maka terdengar suara yang memanggil, “Wahai ahli surga! Tidak ada lagi kematian. Wahai ahli neraka! Tidak ada lagi kematian”. Maka bertambahlah kegembiraan ahli surga karena sudah abadi di surga dan saat yang sama bersedihlah ahli neraka karena tidak ada lagi harapan keluar dari neraka” (HR. Muslim).

SIFAT AHLI NERAKA

Dalam hadis yang diterima dari Abu Hurairah ra, Nabi saw bersabda;

صِنْفَانِ مِنْ أَهْلِ النَّارِ لَمْ أَرْهُمَا، قَوْمٌ مَعَهُمْ سِيَاطٌ كَأَذْنَابِ الْبَقَرِ يَضْرِبُونَ إِلَيْهَا النَّاسَ، وَنِسَاءٌ كَأَسِيَّاتٍ عَارِيَاتٍ مُبِيلَاتٍ مَائِلَاتٍ، رُعْوَسُهُنَّ كَأَسْنِمَةِ الْبَخْتِ الْمَمَائِلَةِ، لَا يَدْخُلُنَ الْجَنَّةَ، وَلَا يَجِدُنَ رِيحَهَا، وَإِنَّ رِيحَهَا لَيُوجَدُ مِنْ مَسِيرَةِ 40 كِيلَوَمِترًا (رواه مسلم)

Artinya: "Ada dua golongan dari ahli neraka yang tidak saya lihat; Pertama, kaum yang memiliki cimeti seperti ekor sapi dan mereka memukul manusia dengannya sesuka hati mereka. Dan kedua, wanita yang yang berpakaian namun terlihat telanjang dan menjadi kecenderungan mata orang lain. Kepala mereka dihias seperti punuk unta. Mereka tidak akan masuk surga, bahkan tidak akan mencium aroma surga yang mana aromanya itu sudah terciup dari jarak 40 tahun (HR. Muslim)

Berikutnya, hadis Nabi saw yang diterima dari Haris bin Wahab;

أَلَا أُخْبِرُكُمْ بِأَهْلِ الْجَنَّةِ؟ قَالُوا: بَلَى، قَالَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُلُّ ضَعِيفٍ مُنْضَعِّفٍ، لَوْ أَقْسَمَ عَلَى اللَّهِ لَأَبْرَأَهُ. ثُمَّ قَالَ: أَلَا أُخْبِرُكُمْ بِأَهْلِ النَّارِ؟ قَالُوا: بَلَى، قَالَ: كُلُّ عُتْلٍ جَوَاطٍ مُسْتَكِبٍ (رواه البخاري و مسلم).

Artinya: "Maukah kalian saya beritahukan tentang ahli surga? Para sahabat menjawab, "Tentu Wahai Rasulullah". Rasul saw bersabda, "Semua orang yang lemah dan tidak berdaya, jika mereka bersumpah atas nama Allah pastilah mereka akan memenuhi sumpahnya. Kemudian dia berkata, "Maukah kalian saya beritahukan penghuni neraka? Mereka menjawab, "Tentu". Dia berkata, "Semua orang yang kasar, angkuh dan sombong (HR. Bukhari dan Muslim)

Hadis di atas menjelaskan tentang sifat penghuni neraka. *Pertama*, mereka yang ketika di dunia memiliki kekuasaan, namun mereka menggunakan kekuasannya untuk berbuat zalim kepada orang lain. Bahkan kezaliman yang mereka lakukan tidak hanya terbatas pada manusia, tapi juga binatang. Di mana dia suka menganiaya binatang sesuka hatinya. *Kedua*, wanita yang suka bertabarruj, yaitu yang suka menjadi pusat perhatian manusia. Baik karena suaranya yang mendayu, gaya jalannya, hingga pakainnya yang minim dan mengundang syahwat para lelaki. Bahkan, mereka yang menutup kepala sekalipun, namun menghias tutup kepalanya itu dengan sesuatu yang bisa mengundang mata oarang lain meliriknya juga menjadi bagian yang akan membawa seorang wanita ke neraka. *Ketiga*, seorang yang kasar, angkuh dan sombong. Khusus yang ketiga, yaitu kesombongan juga telah ditegaskan Nabi saw dalam hadisnya dari Ibn Mas'ud ra;

لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ مَنْ كَانَ فِي قَلْبِهِ مِثْقَالُ ذَرَّةٍ مِّنْ كَبْرٍ

Artinya: "Tidak akan masuk surga, orang yang ada di hatinya rasa sombong walaupun sebesar zarah.

MANTAN PENGHUNI JAHANNAM

Dalam hadisnya yang diterima dari Huzaifah ra, Nabi saw bersabda;

أَيُخْرِجَنَ اللَّهُ مِنَ النَّارِ قَوْمًا مُّنْتَهِينَ قَدْ حَسْتَهُمُ النَّارُ فَيَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ بِشَفَاعَةِ الشَّاغِفِينَ، يُسَمُّونَ فِيهَا الْجَهَنَّمِيُّونَ (رواه أحمد)

Artinya: "Allah akan mengeluarkan satu kaum dari neraka dalam keadaan tubuh mereka bau dan hangus dibakar api, kemudian dimasukan ke surga dengan pertolongan para pemberi syafa'at. Ahli surga menyebut mereka dengan nama Al-Jahannamiyun (mantan Jahannam)

Hadis berikutnya, diterima dari Amran bin Hashin ra, bahwa Nabi saw bersabda;

يُخْرِجُ قَوْمٌ مِنَ النَّارِ بِشَفَاعَةِ مُحَمَّدٍ صَلَى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَيَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ يُسَمُّونَ الْجَهَنَّمِيُّونَ (رواه البخاري)

Artinya: "Akan dikeluarkan satu kaum dari neraka atas syafa'at nabi Muhammad saw, maka mereka masuk surga dan mereka dinamakan al-Jahannamiyun (mantan penghuni Jahananam) (HR. Bukhari)

Kedua hadis ini menjelaskan bahwa kelak orang beriman yang sempat singgah di neraka dan merasakan azab sekalipun sebentar, maka setelah keluar dari neraka dengan pertolongan Allah di wajah mereka masih terdapat tanda sebagai identitas mantan ahli neraka. Di kening mereka tertulis "Jahannamiyun" (mantan penghuni neraka). Orang ini pun merasa sangat malu dengan identitas sebagai penghuni surga yang berbeda dengan ahli surga yang lain. Allah swt kemudian memerintahkan mereka untuk mandi di sungai kehidupan sehingga tanda di wajah itu hilang, sekalipun ahli surga

asih menyebut mereka *Jahannamiyun*. Begitulah disebutkan dalam hadis dari Ibn Mas'ud ra, bahwa Nabi saw bersabda;

يَكُونُ فِي النَّارِ قَوْمٌ مَا شَاءَ اللَّهُ، ثُمَّ يَرْحَمُهُمُ اللَّهُ، ثُمَّ يُنْجِحُهُمْ فَيَكُونُونَ فِي أَدْنَى الْجَنَّةِ، فَيُعَسَّوْنَ فِي عَيْنِ الْحَيَاةِ، فَيُسَمِّيهِمْ أَهْلُ الْجَنَّةِ الْجَهَنَّمِيُّونَ

Artinya: “Terdapat di neraka sekelompok orang yang dikehendaki Allah, diberi rahmat oleh Allah swt yang dengan kehendak dan rahmat itu kemudian mereka dikeluarkan dari neraka. Mereka menjadi penghuni surga yang paling rendah posisinya. Kemudian mereka dimandikan di air kehidupan dan mereka disebut *Jahannamiyun* oleh ahli surga (HR. Ibn Hibban)

AZAB ORANG YANG BERBEDA UCAPAN DENGAN PERBUATAN

Dalam surat al-Baqarah [2]: 44, Allah swt berfirman;

أَتَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْإِيمَانِ وَتَنْسُونَ أَنْفُسَكُمْ وَأَنْتُمْ تَنْلُونَ الْكِتَابَ أَفَلَا تَعْقِلُونَ

Artinya: "Mengapa kamu suruh orang lain (mengerjakan) kebajikan, sedang kamu melupakan diri (kewajiban) mu sendiri, padahal kamu membaca Al Kitab (Taurat)? Maka tidakkah kamu berpikir?"

Selanjutnya, firman Allah swt dalam surat al-Kahfi [18]: 103-104

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَمْ تَفْعُلُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ (٢) كَبُرُّ مَقْتَنِيَّا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَفْعُلُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ (٣)

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, mengapa kamu mengatakan apa yang tidak kamu perbuat? (2), Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tiada kamu kerjakan. (3)

Kedua ayat di atas merupakan kecaman Allah swt kepada manusia yang tidak sama antara ucapan dan perbuatannya. Dia menyuruh orang berbuat baik, namun mereka meninggalkannya. Sebaliknya, dia melarang orang berbuat maksiat, justru dia sendiri melakukannya. Kelak di akhirat mereka akan menerima azab yang dahsyat. Dalam hadis yang diterima Usamah bin Zaid ra, Nabi saw bersabda;

يُؤْتَى بِالرَّجُلِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، فَيُلْقَى فِي النَّارِ، فَتَنْدَلِقُ أَفْتَابُ بَطْنِهِ، فَيُدُورُ إِلَيْهِ كَمَا يُدُورُ الْحِمَارُ بِالرَّحْيِ، فَيَجْتَمِعُ إِلَيْهِ أَهْلُ النَّارِ، فَيُقْتَلُونَ: يَا فُلَانُ مَا لَكَ؟ أَمْ تَكُنْ تَأْمُرُ بِالْمَعْرُوفِ، وَتَنْهَا عَنِ الْمُنْكَرِ؟ فَيَقُولُ: بَلَى، قَدْ كُنْتُ أَمْرُ بِالْمَعْرُوفِ وَلَا آتَيْهِ، وَأَهْنَى عَنِ الْمُنْكَرِ وَآتَيْهِ (رواه البخاري ومسلم)

Artinya: “Didatangkan seorang laki-laki pada hari kiamat, lalu dilemparkan ke dalam neraka. Maka keluarlah ususnya di dalam neraka. Diapun berputar-putar seperti berputarnya keledai di tempat penggilingan. Kemudian ahli neraka berkumpul di dekatnya. Merekapun berkata, “Hai fulan! Kenapa engakau bisa begini? Bukankah dulu engkau menyuruh kami berbuat baik dan melarang kami berbuat munkar?” Dia menjawab, “Ya benar, dulu saya menyuruh kalian berbuat baik, namun saya tidak ikut mengerjakannya, dan saya melarang kalian berbuat munkar tapi justru saya melakukannya. (HR. Bukhari dan Muslim)

PANAS DAN DIDIHAN JAHANNAM

Firman Alallah swt dalam surat al-Taubah [9]: 81

فَرَحَ الْمُخْلَفُونَ بِمَقْعَدِهِمْ حِلَافَ رَسُولَ اللَّهِ وَكَرِهُوا أَنْ يُجَاهِدُوا بِأَمْوَالِهِمْ
وَأَنْفُسِهِمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَقَالُوا لَا تَنْفِرُوا فِي الْحَرِّ قُلْ نَارٌ جَهَنَّمُ أَشَدُ حَرًّا لَوْ
كَانُوا يَفْقَهُونَ

Artinya: "Orang-orang yang ditinggalkan (tidak ikut berperang) itu, merasa gembira dengan tinggalnya mereka di belakang Rasulullah, dan mereka tidak suka berjihad dengan harta dan jiwa mereka pada jalan Allah dan mereka berkata: "Janganlah kamu berangkat (pergi berperang) dalam panas terik ini". Katakanlah: "Api neraka Jahanam itu lebih sangat panas (nya)", jika mereka mengetahui.

Ayat ini menjelaskan bahwa panas yang dirasakan di dunia adalah bagian kecil dari panas api neraka. Panas yang dirasakan di neraka, tidak ada badingannya dengan semua bentuk panas yang dirasakan dunia. Namun, poin penting dari ayat ini adalah bahwa rasa panas di dunia merupakan bagian dari limpahan panas neraka.

Dalam hadis dari Abu Hurairah ra, Nabi saw bersabda;

إِذَا اشْتَدَ الْحَرُّ، فَأَبِرُّوا بِالصَّلَاةِ، فَإِنَّ شِدَّةَ الْحَرِّ مِنْ فَيْحَ جَهَنَّمَ (رواه
البخاري ومسلم)

Artinya: "Apabila panas badan tinggi, maka dinginkanlah dengan shalat karena panas tinggi itu bagian dari didihan api Jahanam (HR. Bukhari dan Muslim)

Berikutnya, hadis dari Abu Hurairah bahwa Nabi saw bersabda;

اَشْتَكَتِ النَّارُ إِلَى رَهْمَاهَا، فَقَالَتْ: يَا رَبِّ اَكْلَنْ بَعْضِي بَعْضًا، فَأَذِنْ لَهَا بِنَفْسَيْنِ، نَفْسٌ فِي الشَّتَاءِ، وَنَفْسٌ فِي الصَّيْفِ، فَهُوَ أَشَدُّ مَا يَجِدُونَ مِنْ الْحَرَّ، وَأَشَدُّ مَا يَجِدُونَ مِنَ الرَّمَهَرِيرِ (رواه البخاري ومسلم)

Artinya: "Neraka mengadu kepada Tuhan, maka ia berkata, "Ya Tuhan! Anggota tubuhku saling memakan satu sama lainnya". Maka dizinkan baginya dengan dua hembusan nafas. Satu hembusan nafas di musim dingin dan satu hembusan nafas lain di musim panas. Maka musim panas adalah yang paling tinggi dirasakan panasnya, dan sebaliknya sangat tinggi pula rasa dingin dirasakan pada muslim dingin. (HR. Bukhari dan Muslim)

Dalam hadis yang diterima dari Ubn Umar ra, Nabi saw bersabda;

إِنَّ شِدَّةَ الْحُمَى مِنْ فَيْحَ جَهَنَّمَ فَأَبْرُدُوهَا بِالْمَاءِ (رواه البخاري ومسلم)

Artinya: "Sesungguhnya demam tinggi adalah bagian dari didihan Jahannam, maka dinginkanlah ia dengan air (HR. Bukhari)

PERKATAAN NERAKA

Dalam surat Qaf [50]: 30, Allah swt berfirman;

يَوْمَ نَعْوَلُ جَهَنَّمَ هَلْ امْتَلَأْتِ وَتَعْوَلُ هَلْ مِنْ مَرِيدٍ

Artinya: "(Dan ingatlah akan) hari (yang pada hari itu) Kami bertanya kepada Jahannam: "Apakah kamu sudah penuh?" Dia menjawab: "Masih adakah tambahan?"

Dalam ayat ini Allah swt menjelaskan tentang dalam dan luasnya neraka. Andai semua manusia masuk neraka dengan kondisi tubuh yang sangat besar seperti disebutkan Nabi saw bahwa satu gigi ahli neraka saja sebesar bukit Uhud, tetapi saja neraka masih terlihat lapang. Ketika semua ahli neraka sudah berada dalam neraka, Allah bertanya kepada neraka, "Apakah engkau sudah penuh?" Neraka dengan santai menjawab, "Jika masih ada tambahan sebanyak yang ada di sini, niscaya masih ada tempat dan masih bisa ditampung wahai Tuhan". Begitulah luas dan dalamnya neraka Jahannam.

Terkait neraka yang bisa bicara ini, disebutkan dalam hadis yang diterima dari Abu Hurairah ra, bahwa Nabi saw bersabda;

تَخْرُجُ عُنْقُ مِنَ النَّارِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ لَهَا عَيْنَانِ ثُبُصِرَانِ وَأَذْنَانِ تَسْمَعَانِ وَلِسَانٌ يَنْطَلُقُ، يَقُولُ: إِنِّي وَكُلُّ ثِلَاثَةٍ، بِكُلِّ جَبَّارٍ عَيْدِ، وَبِكُلِّ مَنْ دَعَا مَعَ اللَّهِ إِلَهًا آخَرَ، وَبِالْمَصَوِّرِينَ

Artinya: "Akan keluar kuduk dari neraka pada hari kiamat yang mana ia memiliki dua mata yang bisa melihat dan dua telinga yang bisa mendengar dan lidah yang bisa bicara. Ia berkata, "Sesungguhnya saya diwakilkan untuk mengazab tiga kelompok; Semua orang yang angkuh lagi membangkang, semua orang yang menyeru Tuhan selain Allah, dan para tukang gambar (HR. Tarmizi)."

PADANG ANTARA SURGA DAN NERAKA

Hadis dari Abu Sa'id al-Khudri menyebutkan bahwa Nabi saw bersabda;

إِذَا خَلَصَ الْمُؤْمِنُونَ مِنَ النَّارِ حَبَسُوا بِقَنْطَرَةٍ بَيْنَ الْجَنَّةِ وَالنَّارِ، فَيَتَقَبَّضُونَ مَظَالِمَ كَانُوا بِيَمِّهِمْ فِي الدُّنْيَا حَتَّىٰ إِذَا نُفِّوْا وَهُدُّبُوا أَذْنَ هُنَمْ بِدُخُولِ الْجَنَّةِ فَوَاللَّهِي نَفْسِي مُحَمَّدٌ بِيَدِهِ، لَا أَحَدُكُمْ بِمَسْكِنِهِ فِي الْجَنَّةِ أَدْلُّ بِمَنْزِلِهِ كَانَ فِي الدُّنْيَا (رواه البخاري)

Artinya: "Apabila orang-orang beriman telah selamat meniti titian di atas neraka, mereka akan di tahan dulu di sebuah lapangan (qintharah) yang terletak antara surga dan neraka. Di sana mereka akan saling menghapus kezaliman yang pernah terjadi di antara mereka ketika dulu di dunia sampai apabila mereka telah benar-benar bersih dan seteril dari ikatan hati barulah mereka diizinkan masuk ke surga. Maka demi Zat yang jiwa Muhammad berada dalam genggamannya, sungguh seorang di antara kamu nanti akan lebih mengetahui rumahnya di surga dibandingkan rumahnya di dunia. (HR. Bukhari)

Dalam hadis ini Nabi saw menjelaskan bahwa kelak di akhirat setelah manusia mampu melewati shirat, mereka harus menunggu dulu di sebuah padang luas antara surga dan neraka yang disebut Qintharah. Di sana manusia akan menunggu manusia lain yang ketika di dunia belum mereka maafkan kesalahannya untuk diselesaikan urusan di antara mereka sebelum masuk surga. Demikian karena manusia belum boleh masuk surga jika masih ada sangkut paut dalam hati mereka dari rasa sakit hati, dendam, marah dan sejenisnya. Begitulah yang disebutkan Allah swt dalam surat al-Hijr [15]: 45-47

إِنَّ الْمُتَّقِينَ فِي جَنَّاتٍ وَعُيُونٍ (٤٥) اذْخُلُوهَا بِسَلَامٍ آمِنِينَ (٤٦) وَنَرْعَنَا مَا فِي صُدُورِهِمْ مِنْ غِلٌ إِنْخُوْنَا عَلَى سُرُرٍ مُنَقَّابِلِينَ (٤٧)

Artinya: "Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa itu berada dalam surga (taman-taman) dan (di dekat) mata air-mata air (yang mengalir). (45), (Dikatakan kepada mereka): "Masuklah ke dalamnya dengan sejahtera lagi aman". (46), Dan Kami lenyapkan segala rasa dendam yang berada dalam hati mereka, sedang mereka merasa bersaudara duduk berhadap-hadapan di atas dipan-dipan. (47)

Itulah sebabnya kenapa Allah swt selalu memintahkan manusia untuk gampang memberi maaf kepada orang lain. Demikian itu jika manusia sulit dan tidak mau memberi maaf kepada orang lain, maka dia akan merugi di akhirat karena harus menunggu orang yang tidak dimaafkan itu di depan surga untuk menyelesaikan perkara tersebut. Dia akan tertunda menikmati surga akibat harus menyelesaikan urusan yang dulu di dunia belum selesai di antara manusia, sekalipun akhirnya keduanya sama-sama menjadi ahli surga. Lihat peringatan Allah swt dalam surat al-Nur [24]: 22

وَلَا يَأْتِي أُولُو الْفَضْلِ مِنْكُمْ وَالسَّعْدَةُ أَنْ يُؤْتُوا أُولَى الْفُرْقَانِ وَالْمُسَاكِينَ
وَالْمُهَاجِرِينَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَيَعْفُوا وَلَيَصْفُحُوا أَلَا تُحِبُّونَ أَنْ يَعْفَرَ اللَّهُ لَكُمْ
وَاللَّهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ (٢٢)

Artinya: "Dan janganlah orang-orang yang mempunyai kelebihan dan kelapangan di antara kamu bersumpah bahwa mereka (tidak) akan memberi (bantuan) kepada kaum kerabat (nya), orang-orang yang miskin dan orang-orang yang berhijrah pada jalan Allah, dan hendaklah mereka memaafkan dan berlapang dada. Apakah kamu tidak ingin bahwa Allah mengampunimu? Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

Menariknya, kata Nabi saw bahwa kelak di akhirat setiap orang akan mengenal rumahnya di surga lebih dari dia mengenal rumahnya di dunia. Hal ini seperti yang juga itegaskan Allah swt dalam surat Muhammad [47]: 6,

وَيُدْخِلُهُمُ الْجَنَّةَ عَرَفَهَا لَهُمْ

Artinya: "Mereka akan dimasukan ke surga yang telah diperkenalkan kepada Mereka"

Kenapa manusia lebih mengenal rumahnya di surga sekalipun belum pernah dimasukinya sebelumnya? Demikian karena ketika kematian dulu, Allah swt telah memperlihatkan kepada rumahnya di surga. lihat misalnya firman Allaha swt dalam surat Qaf [50]: 22

لَقَدْ كُنْتَ فِي غَفْلَةٍ مِّنْ هَذَا فَكَشَفْنَا عَنْكَ غِطَاءَكَ فَبَصَرَكَ الْيَوْمَ حَدِيدٌ (٢٢)

Artinya: "Sesungguhnya kamu berada dalam keadaan lalai dari (hal) ini, maka Kami singkapkan dari padamu tutup (yang menutupi) matamu, maka penglihatanmu pada hari itu amat tajam "

Begitu juga, selama di alam barzah setiap hari diperlihatkan kepadanya tempat tinggalnya di surga. Demikian disebutkan dalam hadis dari Ibn Umar ra, Nabi saw bersabda;

إِنَّ أَحَدَكُمْ إِذَا مَاتَ عُرِضَ عَلَيْهِ مَقْعُدَهُ بِالْعَدَاءِ وَالْعَشَيِّ، إِنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ فَمِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ، وَإِنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ النَّارِ فَمِنْ أَهْلِ النَّارِ، يُقَالُ: هَذَا مَقْعُدُكَ، حَتَّى يَبْعَثَنَّ اللَّهُ إِلَيْهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

Artinya: "Sesungguhnya salah seorang kami telah meninggal dunia, setiap pagi dan sore akan diperlihatkan kepadanya singgasananya. Jika ahli surga diperlihatkan tempatnya di surga, dan jika ahli neraka juga akan diperlihatkan tempat duduknya. Kemudian dikatakan kepadanya, "Inilah tempatmu, sampai Allah membangkitkanmu pada hari kiamat".

Begitu juga yang telah disebutkan Allah swt dalam surat Ghafir [40]: 46

النَّارُ يُعْرَضُونَ عَيْنَهَا عُدُوًا وَعَشِيشًا وَيَوْمَ تَقُومُ السَّاعَةُ أَذْخِلُوا آلَ فِرْعَوْنَ أَشَدَّ الْعَذَابِ (٤٦)

Artinya: "Kepada mereka dinampakkan neraka pada pagi dan petang, dan pada hari terjadinya Kiamat. (Dikatakan kepada malaikat): "Masukkanlah Fir'aun dan kaumnya ke dalam adzab yang sangat keras".

AZAB BAGI YANG BUNUH DIRI DAN TUKANG PATUNG

Allah swt berfirman dalam surat al-Nisa' [4]: 29-30

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِحَارَةً عَنْ تَرَاضِيْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا (٢٩) وَمَنْ يَعْمَلْ ذَلِكَ عُدُوًا نَّا وَظُلْمًا فَسَوْفَ نُصْلِيهِ نَارًا وَكَانَ ذَلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرًا (٣٠)

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-sama di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu (29). Dan barang siapa berbuat demikian dengan melanggar hak dan aninya, maka Kami kelak akan memasukkannya ke dalam neraka. Yang demikian itu adalah mudah bagi Allah. (30)

Ayat ini menjelaskan tentang salah satu dosa besar, selain memakan harta orang lain secara batil adalah membunuh diri sendiri. Di mana orang yang memakan harta orang lain secara zalim dan membunuh diri sendiri tidak ada tempat lain yang akan dihuninya kelak di akhirat selain neraka. Dosa dan azab bunuh diri juga disebutkan dalam beberapa hadis Nabi saw. Misalnya hadis dari Abu Hurairah ra, Nabi saw bersabda;

مَنْ تَرَدَّى مِنْ جَبَلٍ فَقَتَلَ نَفْسَهُ، فَهُوَ فِي نَارِ جَهَنَّمَ يَتَرَدَّى فِيهِ خَالِدًا مُخْلَدًا فِيهَا أَبْدًا، وَمَنْ تَحَسَّى سُمًا فَقَتَلَ نَفْسَهُ، فَسُمُّهُ فِي يَدِهِ يَتَحَسَّأُ فِي نَارِ جَهَنَّمَ خَالِدًا مُخْلَدًا فِيهَا أَبْدًا، وَمَنْ قَتَلَ نَفْسَهُ بِخَدِيدَةٍ، فَخَدِيدَتُهُ فِي يَدِهِ يَجْهَهُ فِي بَطْرِيهِ فِي نَارِ جَهَنَّمَ خَالِدًا مُخْلَدًا فِيهَا أَبْدًا (رواه البخاري ومسلم)

Artinya: "Siapa yang melompat dari gunung dan bunuh diri maka dia akan melompat ke dalam Jahannam dalam keadaan

kekal. Dan siapa yang meminum racun dan bunuh diri maka dia akan selalu memegang racun di tangannya di dalam Jahannam dalam keadaan kekal. Siapa yang membunuh dirinya dengan besi maka akan didatangkan besi dari Jahannam untuk menusuk perutnya untuk selamanya (HR. Bukhari dan Muslim)

Adapun azab bagi tukang patung disebutkan Nabi saw dalam beberapa hadis Nabi saw. Misalnya hadis yang diterima dari Ibn Mas'ud ra, Nabi saw bersabda;

أَشَدُ النَّاسِ عَذَابًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ الْمُصَوَّرُونَ (رواه مسلم)

Artinya: "Manusia yang paling keras azabnya pada hari kiamat adalah tukang patung (HR. Muslim)

Berikutnya, hadis yang diterima dari Ibn Abbas ra, Nabi saw bersabda;

كُلُّ مُصَوَّرٍ فِي النَّارِ، يَجْعَلُهُ، بِكُلِّ صُورَةٍ صَوْرَهَا، نَفْسًا فَتَعْدَدُهُ فِي حَيَّنَمَ (رواه مسلم)

Artinya: "Semua tukang patung masuk neraka, dan dia akan disuruh memberi nyawa semua patung yang dibuatnya dulu". (HR. Muslim)

AMAL YANG PALING BANYAK MEMBAWA KE NERAKA

Dalam hadis yang diterima dari Abu Hurairah ra, Nabi saw bersabda;

سُئِلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ أَكْثَرِ مَا يُدْخِلُ النَّاسَ الْجَنَّةَ، فَقَالَ: «تَقْوَى اللَّهُ وَحْسِنُ الْخُلُقِ»، وَسُئِلَ عَنْ أَكْثَرِ مَا يُدْخِلُ النَّاسَ النَّارَ، فَقَالَ: «الْفَمُ وَالْفَرْجُ»

Artinya: "Rasulullah saw ditanya tentang amal yang paling banyak membawa orang masuk neraka. Dia berkata, "Taqwa kepada Allah dan akhlak yang baik. Beliau ditanya tentang amal yang paling banyak membawa orang masuk neraka. Beliau menjawab, "Mulut dan kemaluan". (HR. Bukhari)

Berdasarkan hadis di atas, Nabi saw menjelaskan bahwa ada dua perkara yang paling banyak membawa seorang ke neraka; mulut dan kemaluan. Oleh karena itulah, sifat pewaris surga Firdaus Allah swt gambarkan sebagai orang yang mampu menjaga lidah dan kemaluannya selama hidup di dunia. Sebegaimana dijelaskan Allah swt dalam surat al-Mukminun [23]: 3 dan ayat 5.

وَالَّذِينَ هُمْ عَنِ اللَّغْوِ مُعْرِضُونَ (٣)

Artinya: "Dan mereka berpaling dari perkataan yang sia-sia".

وَالَّذِينَ هُمْ لِفُرُوجِهِمْ حَافِظُونَ (٥)

Artinya: "Dan mereka selalu menjaga kemaluan mereka"

Karena itu juga dalam hadisnya yang lain, Nabi saw juga menjelaskan tentang salah satu manusia yang kelak akan diberi naungan di padang mahsyar saat semua manusia

menderita kepanasan adalah yang mampu menjaga kemaluannya. Lihat hadis dari Abu Hurairah berikut;

سَبْعَةُ يُظْلَهُمُ اللَّهُ فِي ظِلِّهِ يَوْمَ لَا ظِلَّ إِلَّا ظِلُّهُ: الْإِمَامُ الْعَادِلُ، وَشَابٌ نَّشَأَ بِعِبَادَةِ اللَّهِ، وَرَجُلٌ قَلْبُهُ مُعْلَقٌ فِي الْمَسَاجِدِ، وَرَجُلٌ لَانِ تَحَابَّا فِي اللَّهِ اجْتَمَعَا عَلَيْهِ وَتَفَرَّقَا عَلَيْهِ، وَرَجُلٌ دَعَنَهُ امْرَأَةٌ ذَاتُ مَنْصِبٍ وَجَمَالٍ، فَقَالَ: إِنِّي أَحَافُ اللَّهَ، وَرَجُلٌ تَصَدَّقَ بِصَدَقَةٍ فَأَخْفَاهَا حَتَّى لَا تَعْلَمُ يَمِينُهُ مَا تُنْفِقُ شِهَالُهُ، وَرَجُلٌ ذَكَرَ اللَّهَ حَالِيَّاً، فَمَاضَتْ عَيْنَاهُ

Artinya: “Terdapat tujuh kelompok manusia yang akan Allah naungi pada hari di mana tidak ada tempat berteduh selainnya; Imam yang adil, pemuda yang tumbuh dalam ketaatan kepada Allah, seorang yang hatinya tergantung di masjid, dua orang yang saling mencintai karena Allah mereka berkumpul dan berpisah karena Allah, seorang laki-laki yang dibujuk seorang wanita yang memiliki kedudukan dan kecantikan untuk melakukan maksiat, dia berkata, “Saya takut kepada Allah”, seorang yang bersedekah kemudian dia sembunyikan hingga tangan kirinya tidak mengetahui apa yang diberikan tangan kanannya, dan seorang yang berzikir mengingat dan menyebut nama Allah ketika sendiri dan berlinang air matanya” (HR. Muttafaq ‘Alaih)

GAMBARAN AZAB BAGI MANUSIA KIKIR

Dalam surat al-Taubah [9]: 34-35

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّ كَثِيرًا مِنَ الْأَخْبَارِ وَالرُّهْبَانِ لَيَأْكُلُونَ أَمْوَالَ النَّاسِ
بِالْبَاطِلِ وَيَصُدُّونَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِينَ يَكْنِزُونَ الدَّهَبَ وَالْقِصْدَةَ وَلَا
يُنْفِقُوهُمَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَيَشْرُفُهُمْ بِعَدَابٍ أَلِيمٍ (٣٤) يَوْمَ يُحْمَى عَلَيْهَا فِي نَارٍ
جَهَنَّمَ فَتُكْوَى إِلَيْهَا جِبَاهُهُمْ وَجُنُوبُهُمْ وَظُهُورُهُمْ هَذَا مَا كَنَزْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ
فَلَوْفُوا مَا كَنْتُمْ تَكْنِزُونَ (٣٥)

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya sebahagian besar dari orang-orang alim Yahudi dan rahib-rahib Nasrani benar-benar memakan harta orang dengan jalan yang batil dan mereka menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah. Dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahkannya pada jalan Allah, maka beritahukanlah kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih, (34), pada hari dipanaskan emas perak itu dalam neraka Jahanam, lalu dibakar dengannya dahi mereka, lambung dan punggung mereka (lalu dikatakan) kepada mereka: "Inilah harta bendamu yang kamu simpan untuk dirimu sendiri, maka rasakanlah sekarang (akibat dari) apa yang kamu simpan itu". (35)

Begitulah gambaran buruknya azab bagi manusia yang kikir, di mana semua harta dan uang yang disimpan itu akan dijadikan besi dan dipanaskan di api neraka kemudian digosokkan ke tubuh mereka. Wajar Allah swt mencap celaka bagi manusia yang suka menumpuk harta, seperti disebutkan dalam surat al-Humazah [104]: 1-3

وَبِإِلَّا لِكُلِّ هُمَّةٍ لُمَرَّةٍ (١) الَّذِي جَمَعَ مَالًا وَعَدَدَهُ (٢) يَحْسَبُ أَنَّ مَالَهُ أَخْلَدَهُ (٣)

Artinya: "Kecelakaanlah bagi setiap pengumpat lagi pencela, (1), yang mengumpulkan harta dan menghitung-hitungnya, (2), dia mengira bahwa hartanya itu dapat mengekalkannya, (3)

Dalam surat al-Nisa' [4]: 37, Allah swt juga menegaskan ancaman-Nya bagi orang yang kikir. Sebagaimana firman-Nya;

الَّذِينَ يَبْخَلُونَ وَيَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبَخْلِ وَيَكْتُمُونَ مَا آتَاهُمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ
وَأَعْتَدْنَا لِلْكَافِرِينَ عَذَابًا مُّهِمًا (٣٧)

Artinya: "(yaitu) orang-orang yang kikir, dan menyuruh orang lain berbuat kikir dan menyembunyikan karunia Allah yang telah diberikan-Nya kepada mereka. Dan kami telah menyediakan untuk orang-orang kafir siksa yang menghinakan.

Hukuman bagi manusia yang kikir ini kemudian juga dijelaskan dalam beberapa hadis Nabi saw. Misalnya, dalam hadis yang diterima dari Abu Hurairah ra, Nabi saw bersabda;

مَنْ آتَاهُ اللَّهُ مَالًا، فَلَمْ يُؤَدِّ رِكَانَهُ مُثْلَّ لَهُ مَالُهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ شُجَاعًا أَقْرَعَ لَهُ
رَبِيَّتَانِ يُطْوَقُهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، ثُمَّ يَأْخُذُ بِلِهْزِمَتِهِ - يَعْنِي بِسِدْقِيْهِ - ثُمَّ يَقُولُ أَنَا
مَالُكُ أَنَا كَنْزُكَ، ثُمَّ تَلَأْ: (وَلَا يَحْسَبَنَّ الَّذِينَ يَبْخَلُونَ بِمَا آتَاهُمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ
هُوَ خَيْرًا لَهُمْ بَلْ هُوَ شَرٌّ لَهُمْ سَيْطَوْفُونَ مَا بَخْلُوا بِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَلَلَّهُ مِيرَاثُ
السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (آل عمران: ١٨٠) (رواه
البخاري ومسلم)

Artinya: "Siapa yang Allah berikan harta, namun tidak membayarkan zakatnya maka pada hari kiamat hartanya itu akan diserupakan dengan ular berbisa yang bertanduk dan ular itu akan dikalungkan kepadanya. Kemudian ular itu akan mematoknya dengan bisanya. Ular itu berkata kepadanya, "Saya adalah hartamu dan tabunganmu. Kemudian Nabi saw membaca ayat, "Sekali-kali janganlah orang-orang yang bakhil dengan harta yang Allah berikan kepada mereka dari karunia-Nya menyangka, bahwa kebakhilan itu baik bagi mereka. Sebenarnya kebakhilan itu adalah buruk bagi mereka. Harta yang mereka bakhilkan itu akan dikalungkan kelak di lehernya di hari kiamat. Dan kepunyaan Allah-lah segala warisan (yang

ada) di langit dan di bumi. Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan "(HR. Bukhari dan Muslim).

Berikutnya, hadis yang diterima dari Abu Hurairah ra, bahwa Nabis aw bersabda;

مَا مِنْ صَاحِبٍ ذَهَبٍ وَلَا فِضْبَةٍ، لَا يُؤْدِي مِنْهَا حَقَّهَا، إِلَّا إِذَا كَانَ يَوْمُ الْقِيَامَةِ، صُفِّحَتْ لَهُ صَفَائِحُ مِنْ نَارٍ، فَأُحْمِيَ عَلَيْهَا فِي نَارِ جَهَنَّمَ، فَيُكْوَى بِهَا جَهَنَّمُ وَجَهَنَّمُ وَظَاهِرُهُ، كُلَّمَا بَرَدَتْ أُعِيدَتْ لَهُ، فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ حَمْسِينَ أَلْفَ سَنَةٍ، حَتَّى يُفْضَى بَيْنَ الْعِيَادِ، فَيَرَى سَبِيلَهُ، إِمَّا إِلَى الْجَنَّةِ، وَإِمَّا إِلَى النَّارِ (رواه البخاري ومسلم)

Artinya: "Tidak satupun pemilik emas dan perak yang tidak membayarkan zakatnya kecuali emas dan perak itu akan dijadikan strika pada hari kiamat kemudian dipanaskan dengan neraka Jahannam. Strika itu kemudian digosokan ke punggung dan dadanya. Setiap kali dingin, gosokan itu dipanaskan lagi ke neraka dan kembali digosokan kembali kepadanya dalam sehari ukurannya 500 tahun sampai selesai dan dia melihat jalannya ke surga atau ke neraka (HR. Bukhari dan Muslim).

MALAIKAT-MALAIKAT PENCABUT NYAWA

Allah swt berfirman dalam surat an-Nazi'at [79] : 1-4

وَالنَّازِعَاتِ عَرَقًا (١) وَالنَّاשِطَاتِ نَشْطًا (٢) وَالسَّابِحَاتِ سَبِحًا (٣)
فَالسَّابِقَاتِ سَبِقًا (٤)

Artinya: "Demi (malaikat-malaikat) yang mencabut (nyawa) dengan keras (1), dan (malaikat-malaikat) yang mencabut (nyawa) dengan lemah-lembut (2), dan (malaikat-malaikat) yang turun dari langit dengan cepat (3), dan (malaikat-malaikat) yang mendahului dengan kencang (4)."

Dalam surat al-Syams [91]: 7, Allah swt menegaskan bahwa jiwa manusia selalu mengalami proses penyempurnaannya. Salah satu bentuk proses penyempurnaan itu, dilakukan Allah dengan memindahkan jiwa tersebut dari satu alam ke alam lain. Dulu, manusia pernah berada di suatu alam yang disebut alam arwah, lalu Allah swt menyempurnakan jiwa manusia tersebut dengan memindah-kannya ke alam rahim. Di alam rahim manusia juga belum sempurna, kemudian Allah swt pindahkan ke alam dunia. Di dunia manusia masih belum sempurna, Allah swt pindahkan ke alam akhirat melalui proses kematian.

Kematian adalah sebuah proses kehidupan untuk menuju kesempurnaan hidup. Namun, proses kematian itu sendiri tidaklah berlangsung tanpa peran dan bantuan pihak lain. Ada makhluk-makhluk Allah swt yang secara khusus ditugaskan untuk itu, yaitu para malaikat pencabut nyawa. Malaikat itulah yang diceritakan dalam ayat di atas, Allah swt menyebutkan empat bentuk malaikat pencabut nyawa manusia hingga mengantarkannya ke alam barzakh;

Pertama, disebut dengan *al-Nazi'at* (النَّازِعَاتِ) yang berarti malaikat-malaikat pencabut dengan keras. Jika kita menyebut kata mencabut, tentu yang dipahami adalah

sesuatu itu sangat keras, sehingga perlu usaha yang kuat untuk mengeluarkan dari tempatnya, salah satunya dengan mencabut. Dengan demikian, ada di antara jiwa manusia (dalam istilah lain disebut dengan Roh dan juga nyawa) yang tidak mau meninggalkan jasadnya dan bersikukuh untuk tetap berada di sana, sehingga malaikat perlu berbuat keras dengan melakukan proses pencabutan. Keengganan jiwa meninggalkan jasad bisa disebabkan beberapa hal. Ada yang disebabkan terlalu mencintai dunia, sehingga ia takut dan tidak mau berpisah dengannya seperti yang disebutkan dalam surat al-Baqarah [2]: 96

وَلَتَجِدَهُمْ أَحْرَصَ النَّاسِ عَلَى حَيَاةٍ وَمِنَ الَّذِينَ أَشْرَكُوا يَوْمًُ أَحَدُهُمْ لَوْ يُعَمِّرُ أَلْفَ سَنَةً وَمَا هُوَ بِمُرْحَزِهِ مِنَ الْعَذَابِ أَنْ يُعَمِّرَ وَاللَّهُ بَصِيرٌ بِمَا يَعْمَلُونَ

Artinya: “Dan sungguh kamu akan mendapati mereka, manusia yang paling loba kepada kehidupan (di dunia), bahkan (lebih loba lagi) dari orang-orang musyrik. Masing-masing mereka ingin agar diberi umur seribu tahun, padahal umur panjang itu sekali-kali tidak akan menjauhkannya daripada siksa. Allah Maha Mengetahui apa yang mereka kerjakan”.

Ada juga sebagian manusia yang takut dengan kematian disebabkan kondisi mereka yang masih sedikit bekal dan ditambah hidup masih bergelimang dosa. Sehingga mereka berupaya untuk menjauh dari kematian, namun usaha mereka tetap akan sia-sia. Seperti yang disebutkan Allah swt dalam surat al-Jumu’ah [62]: 7

وَلَا يَتَمَنُونَهُ أَبَدًا إِمَّا قَدَّمْتُ أَيْدِيهِمْ وَاللَّهُ عَلَيْمٌ بِالظَّالِمِينَ

Artinya: “Mereka tiada akan mengharapkan kematian itu selama-lamanya disebabkan kejahatan yang telah mereka perbuat dengan tangan mereka sendiri. Dan Allah Maha Mengetahui akan orang-orang yang zalim.”

Keengganan lain disebabkan ketidaksiapannya mengahadapi proses kematian itu sendiri. Seperti yang diingatkan Allah swt dalam surat al-Munafiqun [63]: 10

وَأَنْفَقُوا مِنْ مَا رَزَقْنَاكُمْ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَ أَحَدُكُمُ الْمَوْتُ فَيُقُولُ رَبِّ لَوْلَا
أَنْخَرَتِنِي إِلَى أَجْلٍ قَرِيبٍ فَأَصَدَّقَ وَأَكُنْ مِنَ الصَّالِحِينَ

Artinya: "Dan belanjakanlah sebagian dari apa yang telah Kami berikan kepadamu sebelum datang kematian kepada salah seorang di antara kamu; lalu ia berkata: "Ya Rabb-ku, mengapa Engkau tidak menangguhkan (kematian)ku sampai waktu yang dekat, yang menyebabkan aku dapat bersedekah dan aku termasuk orang-orang yang saleh?."

Memang, ketika kematian datang kepada manusia diperlihatkan kepada manusia semua yang selama ini ditutupi, seperti dosa, pahala, malaikat, hingga surga dan neraka. Demikian disebutkan Allah swt dalam surat Qaf [50]: 19-22

وَحَاءَتْ سَكْرَةُ الْمَوْتِ بِالْحَقِّ ذَلِكَ مَا كُنْتَ مِنْهُ تَحِيدُ (١٩) وَنُفَخَ فِي الصُّورِ
ذَلِكَ يَوْمُ الْوَعِيدِ (٢٠) وَحَاءَتْ كُلُّ نَفْسٍ مَعَهَا سَائِقٌ وَشَهِيدٌ (٢١) لَقَدْ
كُنْتَ فِي عَفْلَةٍ مِنْ هَذَا فَكَشَفْنَا عَنْكَ غِطَاءَكَ فَبَصَرُكَ الْيَوْمَ حَدِيدٌ (٢٢)

Artinya: "Dan datanglah sakaratulmaut dengan sebenar-benarnya. Itulah yang kamu selalu lari daripadanya. (19), Dan ditiuplah sangkakala. Itulah hari terlaksananya ancaman. (20), Dan datanglah tiap-tiap diri, bersama dengan dia seorang malaikat penggiring dan seorang malaikat penyaksi. (21), Sesungguhnya kamu berada dalam keadaan lalai dari (hal) ini, maka Kami singkapkan dari padamu tutup (yang menutupi) matamu, maka penglihatanmu pada hari itu amat tajam. (22)

Ketika manusia melihat dengan nyata apa yang selama ini ditutupi Allah dari perkara ghaib, maka bagi yang tidak siap menghadapi kematian akan meminta kepada Allah swt agar ditangguhkan waktunya untuk bisa menambah amal kebaikan. Namun, permintaan itu hanyalah kesia-siaan

belaka, karena malaikat harus melakukan pencabutan terhadap nyawanya seperti disebutkan dalam surat al-Munafiqun di atas. Namun, usaha mereka sudah tidak akan berguna lagi, karena malaikat terpaksa mencabut nyawanya dengan cara paksa, inilah yang disebut *al-nazi'at*.

Kedua, disebut *an-Nâsyîthât* (النَّاسِيْثَاتِ) yang diartikan sebagai malaikat pencabut nyawa dengan lemah lembut. Katanya *an-Nasyithat* berasal dari kata *nasyatha* yang berarti rajin, aktif, kreatif dan sebagainya. Dengan demikian, kata *an-nasyithat* lebih menunjukkan kepada arti kondisi lain dari kelompok orang beriman yang beramal shalih, dimana ketika proses kematianya berlangsung malaikat tidak mengalami kesusahan mengambil nyawanya. Nyawanya keluar dengan sangat ringan hingga dia sendiripun tidak merasakan nyawanya dicabut dari jasadnya tanpa harus dipaksa. Bukankah orang yang rajin adalah orang yang tanpa diperintah dia akan melakukan suatu pekerjaan?

Dalam sebuah riwayat disebutkan bahwa ketika ajal seseorang telah datang, maka datang malaikat-malaikat pencabut nyawa kepadanya sambil berkata, "Aku telah pergi ke semua belahan bumi; timur dan barat dan tidak ada lagi rezeki, air, dan udara untukmu, maka sekarang aku datang ingin mengambil nyawamu". Manusia tersebut menjawab "Kalau itu keinginanmu, maka aku tidak bisa mengabulkannya, sebab dulu ketika Tuhan saya memasukan nyawa ke dalam jasad saya, engkau di mana? Kenapa ketika mencabutnya engkau yang datang?" Malaikatpun kemudian datang mengadu kepada Tuhan bahwa hamba-Nya menolak diambil nyawanya. Allah swt kemudian memerintahkan malaikat untuk menuliskan nama-Nya di telapak tangannya, kemudian memperlihatkan tulisan itu kepada hamba-Nya. Ketika nama Allah swt diperlihatkan kepada hamba tersebut, maka keluarlah nyawanya dengan sendirinya dengan penuh

ketenangan dan kebahagian. Itulah yang disebut *al-nasyithat* (yang rajin).

Dalam riwayat lain disebutkan, bahwa ketika ajal seseorang sudah tiba, maka malaikat datang kepadanya dari bagian mata untuk mengambil nyawanya. Matanya menjawab "Tidak ada tempat untuk engkau di sini, karena mata ini dulu selalu menangis ketika menyebut nama Tuhan dan ia selalu aku pakai untuk memandang yang baik-baik". Malaikat kemudian datang kepada Tuhan dan mengadukan apa yang dihadapinya. Allah swt memerintahkannya untuk mencari tempat lain. Kemudian, malaikat datang lagi melalui mulut, dan mulutnya pun menjawab "Tidak ada tempat bagi engkau di sini, karena mulut dan lidah ini selalu aku pakai untuk menyebut nama Tuhan dan membaca al-Qur'an". Malaikat kembali lagi mengadu kepada Tuhan, dan Tuhan memerintahkan lagi mencari tempat lain. Malaikat kemudian datang kepada manusia itu lewat tangan. Namun, tangannya juga memberikan jawaban yang sama, begitulah seterusnya. Akhirnya Allah swt memerintahkan malaikat untuk membawa satu jenis buahan surga dan memperlihatkan kepadanya. Ketika hamba Tuhan tadi melihat buah surga itu, maka nyawanya keluar berpisah dengan jasadnya tanpa harus dicabut, (baca: Ahmad al-Qadhi: *Daqa'iq al-akbar*: 8-9). Inilah orang yang disebutkan Allah swt dalam surat Al-Baqarah [2]: 94

فُلْ إِنْ كَانَتْ لَكُمُ الدَّارُ الْآخِرَةُ عِنْدَ اللَّهِ خَالِصَةً مِنْ دُونِ النَّاسِ فَتَمَنَّوْا
الْمَوْتَ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ (٩٤)

Artinya: "Katakanlah: "Jika kamu (menganggap bahwa) kampung akhirat (surga) itu khusus untukmu di sisi Allah, bukan untuk orang lain, maka inginilah kematian (mu), jika kamu memang benar."

Ketiga, disebut *as-Sabihat* (والسَّابِحَاتِ) yang berarti malaikat-malaikat yang turun dari langit dengan cepat. Kata *as-Sabihat* berasal dari kata *sabaha* yang berarti menjauh, karenanya berenang dalam bahasa Arab disebut *sabaha* karena orang yang berenang pasti menjauh dari tempat semula. Dari akar kata yang sama muncul kata *tasbih* yang berarti mensucikan Allah swt, dalam pengertian menjauhkan Allah swt dari segala kekurangan dan sifat yang tidak layak untuk-Nya.

Dengan demikian, kata *as-Sabihat* berarti bahwa dalam proses kematian, malaikat berada dalam kondisi saling berjauhan dan saling menolak untuk mengambil dan membawa jiwa manusia tersebut ke alam barzakh. Dalam sebuah riwayat disebutkan bahwa jiwa manusia yang ingkar dan kafir kepada Tuhan, berbau sangat busuk sehingga mengganggu dan mengusik semua penduduk langit. Bau busuk inilah yang membuat para malaikat yang bertugas membawa roh itu ke alam barzakh, saling berlomba untuk menolak, menghindar atau menjauh. Kalaupun mereka harus membawanya maka roh/jiwa/nyawa tersebut dibawa dengan kondisi penuh kejijikan. Itulah yang dimaksudkan dengan *as-Sabihat* dalam ayat ini. Merekalah orang yang disebutkan Allah swt dalam surat al-A'raf [7]: 40

إِنَّ الَّذِينَ كَذَّبُوا بِآيَاتِنَا وَاسْتَكْبَرُوا عَنْهَا لَا تُفَكَّحُ لَهُمْ أَبْوَابُ السَّمَاءِ وَلَا يَدْخُلُونَ جَنَّةَ حَقِّيَّ بَلْحَاجَمَلِ فِي سَمَّ الْخَيَاطِ وَكَذَّلَكَ بَخْزِي الْمُجْرِمِينَ (٤٠)

Artinya: "Sesungguhnya orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Kami dan menyombongkan diri terhadapnya, sekali-kali tidak akan dibukakan bagi mereka pintu-pintu langit dan tidak (pula) mereka masuk surga, hingga unta masuk ke lubang jarum. Demikianlah Kami memberi pembalasan kepada orang-orang yang berbuat kejahatan."

Keempat, disebut dengan istilah *as-Sabiqat* (السَّابِقَاتِ) yang berarti malaikat-malaikat yang mendahului dengan kencang.

Kata *as-Sabiqat* berasal dari kata *sabaqa* yang berarti berlomba untuk mencapai sesuatu. Kata ini dalam al-Qur'an seringkali digunakan untuk menyebutkan perlombaan dalam bentuk positif atau kebaikan. Karena itulah, kata *musabaqah* dalam kehidupan kita selalu dipakai untuk maksud perlombaan yang baik. Dengan demikian, kata *as-Sabiqat* menunjukkan makna kelompok malaikat yang berlomba dan saling berebut untuk mengambil jiwa seorang manusia dan saling berlomba untuk membawanya ke alam barzakh. Dalam riwayat juga disebutkan bahwa roh atau jiwa orang shalih beraroma sangat harum, sehingga semua penduduk langit menyambutnya dengan ucapan salam dan penghormatan yang besar. Para malaikatpun saling berlomba untuk mendapatkan kehormatan tersebut. Demikian seperti disebutkan dalam surat an-Nahl [16]: 32

الَّذِينَ تَسْوَفَّاهُمُ الْمَلَائِكَةُ طَيِّبِينَ يَقُولُونَ سَلَامٌ عَلَيْكُمْ اذْخُلُوا الْجَنَّةَ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ (٣٢)

Artinya: "(yaitu) orang-orang yang diwafatkan dalam keadaan baik oleh para malaikat dengan mengatakan (kepada mereka): "Salaamun `alaikum, masuklah kamu ke dalam surga itu disebabkan apa yang telah kamu kerjakan".

Begitulah kondisi kematian yang dialami setiap manusia. Ada yang dicabut dengan keras, ada yang dicabut dengan sangat lembut, ada yang ditolak malaikat, dan ada yang diperebutkan oleh malaikat. Tentu kondisi itu sesuai amal yang dikerjakan manusia semasa hidupnya di dunia. Jika baik maka yang ditemuiinya adalah *an-Nasyithat* dan *as-Sabiqat*. Namun, jika buruk maka yang dijumpainya adalah *an-Nazi'at* dan *as-Sabihat*.

ALAM BARZAKH

Firman Allah swt surat Ali Imran [3]: 169-171

وَلَا تَحْسِبَنَّ الَّذِينَ قُتِلُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَمْوَاتًا بَلْ أَحْيَاهُ اللَّهُ عِنْدَ رَحْمَمْ يُرْزِقُونَ (١٦٩) فَرِحِينٌ بِمَا آتَاهُمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ وَيَسْتَبِشُونَ بِالَّذِينَ لَمْ يُلْحَقُوا بِهِمْ مِنْ خَلْفِهِمْ أَلَّا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُنْ يَخْزُنُونَ (١٧٠) يَسْتَبِشُونَ بِنِعْمَةِ مِنَ اللَّهِ وَفَضْلِ وَأَنَّ اللَّهَ لَا يُضِيغُ أَجْرَ الْمُؤْمِنِينَ (١٧١)

Artinya: "Janganlah kamu mengira bahwa orang-orang yang gugur di jalan Allah itu mati; bahkan mereka itu hidup di sisi Tuhan mereka dengan mendapat rezki. (169), mereka dalam keadaan gembira disebabkan karunia Allah yang diberikan-Nya kepada mereka, dan mereka bergirang hati terhadap orang-orang yang masih tinggal di belakang yang belum menyusul mereka, bahwa tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati. (170), Mereka bergirang hati dengan nikmat dan karunia yang besar dari Allah, dan bahwa Allah tidak menya-nyiakan pahala orang-orang yang beriman. (171)

Ayat ini menjelaskan tentang kondisi manusia khususnya yang beriman ketika sudah berada di alam barzakh. Alam barzakh adalah alam pemisah antara alam dunia dan alam akhirat. Di sana manusia akan melihat akhirat yang akan dia tempuh, dan ke belakang dia masih melihat dunia yang sudah ditinggalkannya. Adapun kondisi alama barzakh bagi orang yang beramal shalih adalah; *Pertama*, mereka di alam barzakh mendapatkan kehidupan yang baru seperti halnya kehidupan di dunia, namun mereka akan hidup dengan segala fasilitasnya yang mewah lebih dari segala kemewahan yang pernah ada di dunia. *Kedua*, mereka yang shalih akan diberikan rezeki dalam jumlah yang banyak dan tidak terbatas. Demikian terlihat dari pilihan kata *yurzaqun* (بُرْزَقُونَ) "diberi rezeki" yang diungkapkan dalam bentuk *majhul*

(pasif) yang berarti rezekinya tidak diketahui lagi sumber dan batasannya.

Ketiga, mereka selalu gembira karena beragam karunia dan kelebihan yang diberikan Allah kepada mereka. Dan karunia itu langsung mereka terima dari Allah swt tanpa perantara, sebagaimana dikatakan (فَرَحِينَ بِمَا أَتَاهُمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ). *Keempat*, saking senang dan bahagianya di alam barzakh, mereka bahkan berteriak mengajak orang yang masih di dunia untuk segera ke sana karena nikmatnya di alam barzakh itu. Itu yang tergambar dari ungkapan ayat (وَيَسْتَبْشِرُونَ بِالَّذِينَ لَمْ يَلْحُقُوا بِهِمْ مِنْ حَلْفِهِمْ). *Kelima*, selama di alam barzakh mereka tidak pernah merasa takut dan sedih. Itu disebabkan amal shalih yang mereka lakukan selama di dunia sebagaimana diungkapkan (أَلَا حُوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْرُثُونَ).

Namun, jika seseorang meninggal sebagai ahli maksiat, maka selama berada di alam barzakh setiap hari akan diperlihatkan kepadanya neraka sebagai kediamannya dan selama di alam barzakh mereka akan selalu hidup dalam siksaan dan rasa ketakutan. Demikian seperti disebutkan dalam surat Ghafir [40]: 46

النَّارُ يُعْرَضُونَ عَلَيْهَا عُدُوًّا وَعَشِيشًا وَيَوْمَ تَقْوُمُ السَّاعَةُ أَذْخِلُوا آلَ فِرْعَوْنَ أَشَدَّ
الْعَذَابِ (٤٦)

Artinya: "Kepada mereka dinampakkan neraka pada pagi dan petang, dan pada hari terjadinya Kiamat. (Dikatakan kepada malaikat): "Masukkanlah Fir'aun dan kaumnya ke dalam adzab yang sangat keras".

Inilah seperti yang disebutkan Nabi saw, bahwa alam barzakh bisa menjadi cerobong azab neraka bagi penghuninya. Demikian seperti hadis Nabi saw yang diriwayatkan Imam al-Tirmizi

إِنَّمَا الْقَبْرُ رَوْضَةٌ مِنْ رِيَاضِ الْجَنَّةِ أَوْ حُفْرَةٌ مِنْ حُفْرَ النَّارِ (الترمذى)

Artinya: “Hanya sanya kubur itu adalah taman dari taman surga dan lobang dari lobang neraka.”

Mereka yang berada dalam keadaan seperti itu, meminta kepada Allah swt agar dikembalikan ke dunia, guna menambah amal shalih mereka. Lihat firman Allah swt surat al-Mukminun [23]: 99-100.

حَتَّىٰ إِذَا جَاءَ أَحَدَهُمُ الْمُوْتُ قَالَ رَبِّ ارْجِعُونِ (٩٩) لَعَلَّيٰ أَعْمَلُ صَالِحًا
فِيمَا تَرَكْتُ كَلَّا إِنَّهَا كَلِمَةٌ هُوَ قَائِلُهَا وَمِنْ وَرَائِهِمْ بَرَّخْ إِلَيْ يَوْمٍ يُبَعَّثُونَ
(١٠٠)

Artinya: “(Demikianlah keadaan orang-orang kafir itu), hingga apabila datang kematian kepada seseorang dari mereka, dia berkata: "Ya Tuhaniku kembalikanlah aku (ke dunia), (99), agar aku berbuat amal yang shaleh terhadap yang telah aku tinggalkan. Sekali-kali tidak. Sesungguhnya itu adalah perkataan yang diucapkannya saja. Dan di hadapan mereka ada dinding sampai hari mereka dibangkitkan (100)

HARI BERBANGKIT

Hari berbangkit dimulai dengan ditiupnya sangkakala oleh malaikat Israfil untuk kedua kalinya. Demikian seperti disebutkan Allah swt dalam surat al-Zumar [39]: 68

وَنُفْخَ فِي الصُّورِ فَصَعَقَ مَنْ فِي السَّمَاوَاتِ وَمَنْ فِي الْأَرْضِ إِلَّا مَنْ شَاءَ اللَّهُ
بِمِنْ نُفْخَ فِيهِ أُخْرَى فَإِذَا هُمْ قِيَامٌ يَنْظُرُونَ (٦٨)

Artinya: “Dan ditiuplah sangkakala, maka matilah siapa yang di langit dan di bumi kecuali siapa yang dikehendaki Allah. Kemudian ditiup sangkakala itu sekali lagi, maka tiba-tiba mereka berdiri menunggu (putusannya masing-masing).”

Ayat ini menjelaskan bahwa malaikat Israfil hanya dua kali meniup terompel sangkakala. Pertama, untuk kehancuran alam semesta, di mana ketika tiupan pertama terjadi semua yang di langit dan di bumi binasa. Ada memang makhluk yang tidak mati saat kiamat karena dikehendaki Allah swt yaitu malaikat maut karena ia harus menunaikan tugasnya mencabut nyawa semua makhluk. Ketika semua telah binasa, Allah swt pun memerintahkannya untuk mencabut nyawanya sendiri. Setelah semua binasa dan hanya Allah swt yang tinggal, maka Allah swt kemudian menghidupkan kembali malaikat Israfil dan diperintahkan untuk meniup kembali sangkakala sebagai tanda dimulainya akhirat. Ketika tiupan itu terjadi semua yang telah matipun dibangkitkan Allah swt untuk kemudian diberdirikan sembari menunggu hisab.

Saat manusia dibangkitkan dan dibangunkan dari kuburnya di hari kiamat, kondisi manusia terbagi dua. Ada manusia bangun dari kuburnya seperti orang yang bangun tidur saat di dunia sambil tersenyum setelah melewati mimpi. Mereka mengucapkan pujian, sebagaimana disebutkan dalam surat Fathir [35]: 34.

وَقَالُوا الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَذْهَبَ عَنَّا الْحُزْنَ إِنَّ رَبَّنَا لَعَفُورٌ شَكُورٌ (٣٤) الَّذِي أَحْلَنَا دَارَ الْمُقَامَةِ مِنْ فَضْلِهِ لَا يَمْسُنَا فِيهَا نَصْبٌ وَلَا يَمْسُنَا فِيهَا لُعُوبٌ (٣٥)

Artinya: "Dan mereka berkata: "Segala puji bagi Allah yang telah menghilangkan duka cita dari kami. Sesungguhnya Tuhan kami benar-benar Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri. (34), Yang menempatkan kami dalam tempat yang kekal (surga) dari karunia-Nya; di dalamnya kami tiada merasa lelah dan tiada pula merasa lesu". (35)

Bagi orang yang selama dalam alam barzakh menerima siksaan, kelak ketika kiamat dan hari berbangkit dia juga menjadi orang yang paling merasa cemas dan ketakutan. Lihat firman Allah swt surat Yasin [36]: 51-52

وَنُفَخَّ فِي الصُّورِ فَإِذَا هُمْ مِنَ الْأَجْدَاثِ إِلَى رَهِيمٍ يَنْسِلُونَ (٥١) قَالُوا يَا وَيْلَنَا مَنْ بَعَنَّا مِنْ مَرْقَدِنَا هَذَا مَا وَعَدَ الرَّحْمَنُ وَصَدَقَ الْمُرْسَلُونَ (٥٢)

Artinya: "Dan ditiuplah sangkakala, maka tiba-tiba mereka ke luar dengan segera dari kuburnya (menuju) kepada Tuhan mereka. (51), Mereka berkata: "Aduh celakalah kami! Siapakah yang membangkitkan kami dari tempat tidur kami (kubur)?" Inilah yang dijanjikan (Tuhan) Yang Maha Pemurah dan benarlah Rasul-rasul (Nya). (52)

Ketika tiupan sangkakala terjadi manusia sudah dibagi Allah swt ke dalam beberapa kelompok seperti dalam surat al-Naba' [78]: 18

يَوْمَ يُنْفَخُ فِي الصُّورِ فَتَأْتُونَ أَفْوَاجًا

Artinya: Pada hari ditiup sangkakala, maka kamu akan datang berkelompok-kelompok. "

Al-Qurthubi dalam tafsirnya berjudul *al-Jami' li Ahkami al-Qur'an* menjelaskan maksud *afwajan* dengan merujuk kepada hadis yang diriwayatkan dari Mu'az bin Jabal ra. Suatu

ketika Mu'az bin Jabal datang dan bertanya kepada kepada Rasulullah saw.

قلت يا رسول الله، أرأيت قول الله تعالى، يوم ينفح في الصور فتأتون أفواجا؟، فقال النبي صلعم، يا معاذ لقد سألت عن أمر عظيم، ثم أرسل عينيه باكيا، ثم قال: يحشر عشرة أصناف من أمتي أشتاتا قد ميزهم الله تعالى من جماعات المسلمين، وبدل صورهم: فمنهم على صورة القردة: فالقاتات من الناس أي النمام، فمنهم على صورة الخنازير: أهل السحت والحرام، فمنهم منكسون، أرجلهم أعلاهم ووجوههم يسحبون عليها: أكلة الريا، فمنهم عمي يتربدون: من يجور في الحكم، فمنهم صم بكم لا يعقلون: يعجبون بأعمالهم، فمنهم يضطرون ألسنتهم فهي مدللة على صدورهم يسيل القيح من أفواهم لعابا: العلماء والقصاص الذين يخالف قولهم فعلهم، فمنهم مقطعة أيديهم وأرجلهم: الذين يؤذون الجيران، فمنهم مصلبون على جنوح من النار: فالسعاة بالناس إلى السلطان، فمنهم أشد نتنا من الجيف: الذين يتمتعون بالشهوات واللذات، فمنهم ملبوسون جلابيب سابعة من القطران لاصقة بجلودهم: أهل الكبير والفخر والخيلاء.

Artinya: "Aku berkata, "Wahai Rasulullah, Apakah maksud firman Allah swt "Pada hari manusia dibangkitkan maka kamu akan datang berkelompok-kelompok"? Nabi saw menangis kemudian beliau berkata, "Engkau telah bertanya perkara dahsyat. Ketahuilah Mu'adz bahwa umatku akan dibangkitkan di hari kiamat dan mereka dikelompokkan ke dalam sepuluh kelompok dan bentuk mereka diubah oleh Allah. Sebagian akan dibangkitkan dalam bentuk kera; mereka yang sewaktu di dunia suka mencela dan mencari kesalahan orang. Sebagian akan dibangkitkan dalam bentuk babi; mereka adalah ahli haram. Sebagian akan dibangkitkan dalam keadaan terbalik, kaki mereka ke atas dan wajah mereka ke tanah; mereka para pemakan riba. Sebagian mereka dibangkitkan dalam keadaan buta; mereka yang tidak adil dalam menegakkan hukum. Sebagian akan dibangkitkan dalam keadaan bisu, tuli dan idiot; mereka orang yang ujub

(kagum/pamer) dengan amalnya. Sebagian dibangkitkan lidah menjulur ke dada dan mereka menggigitnya hingga mengalir darah dan nanah; mereka pada pemberi nasehat yang berbeda ucapan dengan perbuatan mereka. Sebagian akan dibangkitkan dalam keadaan terputus tangan dan kaki; mereka orang yang suka menyakiti tetangga. Sebagian akan dibangkitkan dalam keadaan disalib di tiang api; mereka para joki dan makelar dalam mengambil hak orang lain. Sebagian dibangkitkan dengan aroma badan lebih busuk dari bangkai; mereka du dunia yang menjadi pengikut syahwat dan hidup hedonis. Sebagian akan diberi baju dari aspal neraka yang lengket di badan mereka; mereka orang angkuh dan sombong.

GAMBARAN MAHSYAR

Firman Allah swt dalam surat Maryam [19]: 85-86

يَوْمَ تَحْشِرُ الْمُتَّعِينَ إِلَى الرَّحْمَنِ وَفْدًا (٨٥) وَنَسُوقُ الْمُجْرِمِينَ إِلَى جَهَنَّمَ وَرْدًا

(٨٦)

Artinya: “(Ingatlah) hari (ketika) Kami mengumpulkan orang-orang yang takwa kepada Tuhan Yang Maha Pemurah sebagai perutusan yang terhormat, (85) dan Kami akan menghalau orang-orang yang durhaka ke neraka Jahanam dalam keadaan dahaga. (86).

Dalam hadis dari Ibn Mubarak ra disebutkan bahwa Nabi saw menjelaskan makna *wirdan* dalam ayat 86 yaitu;

وَنَسُوقُ الْمُجْرِمِينَ إِلَى جَهَنَّمَ وَرْدًا, قَالَ: مُتَقْطَعَةً أَعْنَاقُهُمْ مِنَ الْعَطْشِ (رواه البخاري ومسلم)

Artinya: “dan Kami akan menghalau orang-orang yang durhaka ke neraka Jahanam dalam keadaan dahaga” maksudnya adalah dalam keadaan terpotong lehernya karena haus”. (HR. Bukhari)

Berikutnya, dalam surat al-Kahfi [18]: 47, Allah swt berfirman

وَيَوْمَ نُسَيِّرُ الْجِبَالَ وَتَرَى الْأَرْضَ بَارِزَةً وَحَسْرَنَاهُمْ فَلَمْ نُغَادِرْ مِنْهُمْ أَحَدًا

Artinya: “Dan (ingatlah) akan hari (yang ketika itu) Kami perjalankan gunung-gunung dan kamu akan melihat bumi itu datar dan Kami kumpulkan seluruh manusia, dan tidak Kami tinggalkan seorang pun dari mereka.

Berikutnya, firman Allah swt dalam surat Thaha [20]: 102

يَوْمَ يُنْفَحُ فِي الصُّورِ وَتَحْشِرُ الْمُجْرِمِينَ بِيُومَئِذٍ رُّزْقًا

Artinya: “(yaitu) di hari (yang di waktu itu) ditiup sangkakala dan Kami akan mengumpulkan pada hari itu orang-orang yang berdosa dengan muka yang biru muram;”

Selanjutnya, firman Allah swt dalam surat Maryam [19]: 68

فَوَرَّيْكَ لَنْخُشْرُهُمْ وَالشَّيَاطِينَ لَمْ لَنْخُضِرُهُمْ حَوْلَ جَهَنَّمْ حِتَّىٰ

Artinya: “Demi Tuhanmu, sesungguhnya akan Kami bangkitkan mereka bersama syaitan, kemudian akan Kami datangkan mereka ke sekeliling Jahanam dengan berlutut.”

Firman Allah swt dalam surat al-Isra’ [17]: 97

وَمَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَهُوَ الْمُهْتَدِ وَمَنْ يُضْلِلُ فَلَنْ يَجِدَ لَهُمْ أَوْلَيَاءَ مِنْ دُونِهِ
وَلَخْشِرُهُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَلَىٰ وُجُوهِهِمْ عُمَيْنَا وَبُكْمَا وَصُمَّا مَاوَاهُمْ جَهَنَّمُ كُلُّمَا
خَبَثْ رَذْنَاهُمْ سَعِيرًا

Artinya: “Dan barangsiapa yang ditunjuki Allah, dialah yang mendapat petunjuk dan Barang siapa yang Dia sesatkan maka sekali-kali kamu tidak akan mendapat penolongan-penolong bagi mereka selain dari Dia. Dan Kami akan mengumpulkan mereka pada hari kiamat (diseret) atas muka mereka dalam keadaan buta, bisu dan pekak. Tempat kediaman mereka adalah neraka Jahanam. Tiap-tiap kali nyala api Jahanam itu akan padam Kami tambah lagi bagi mereka nyalanya.”

Berikutnya, firman Allah swt dalam surat al-Shaffat [37]: 22

اَخْسِرُوَا الَّذِينَ ظَلَمُوا وَأَرْوَاجَهُمْ وَمَا كَانُوا يَعْدِلُونَ

Artinya: “(kepada malaikat diperintahkan): Kumpulkanlah orang-orang yang dzalim beserta teman sejawat mereka dan sembah-sembahan yang selalu mereka sembah,”

Berikutnya, firman Allah dalam surat al-Furqan [25]: 34

الَّذِينَ يُخْسِرُونَ عَلَىٰ وُجُوهِهِمْ إِلَى جَهَنَّمْ أُولَئِكَ شَرٌّ مَكَانًا وَأَضَلُّ سَبِيلًا

Artinya: “Orang-orang yang dihimpunkan ke neraka Jahanam dengan diseret atas muka-muka mereka, mereka itulah orang yang paling buruk tempatnya dan paling sesat jalannya. . .”

Selanjutnya, firman Allah swt dalam surat Fushshilat [41]: 19

وَيَوْمَ يُنْشَرُ أَعْدَاءُ اللَّهِ إِلَى النَّارِ فَهُمْ يُوَزَّعُونَ

Artinya: "Dan (ingatlah) hari (ketika) musuh-musuh Allah digiring ke dalam neraka lalu mereka dikumpulkan (semuanya). "

Adapun hadis yang menjelaskan tentang mahsyar sanga banyak, di antaranya hadis yang diterima dari Ibn Abbas ra, Nabi saw bersabda;

يَا أَيُّهَا النَّاسُ، إِنَّكُمْ مَخْسُورُونَ إِلَى اللَّهِ حُفَّاءً عُرَلًا، ثُمَّ قَالَ: كَمَا بَدَأْنَا أَوَّلَ خَلْقَ نُعِيْدُهُ، وَعُدَّا عَلَيْنَا إِنَّا كُنَّا فَاعِلِينَ [الأنبياء: ٤] إِلَى آخِرِ الآيَةِ، ثُمَّ قَالَ: أَلَا وَإِنَّ أَوَّلَ الْخَلَاقِ يُكَسِّي يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِبْرَاهِيمَ، أَلَا وَإِنَّهُ يُجَاهُ بِرِجَالٍ مِنْ أُمَّتِي فَيُؤْخَذُهُمْ ذَاتَ الشَّمَالِ، فَأَقُولُ: يَا رَبَّ أَصْيَحَّاهِي، فَيُقَالُ: إِنَّكَ لَا تَنْدِرِي مَا أَحَدَثُوا بَعْدَكَ، فَأَقُولُ كَمَا قَالَ الْعَبْدُ الصَّالِحُ: وَكُنْتُ عَلَيْهِمْ شَهِيدًا مَا دُمْتُ فِيهِمْ، فَلَمَّا تَوَفَّيْتَنِي كُنْتَ أَنْتَ الرَّقِيبُ عَلَيْهِمْ وَأَنْتَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدٌ. إِنْ تَعْذِّبْهُمْ فَإِنَّهُمْ عِبَادُكَ وَإِنْ تَغْفِرْ لَهُمْ فَإِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ [المائدة: ١١٧-١١٨] فَيُقَالُ: إِنَّ هُؤُلَاءِ مَمْ يَرَلُوا مُرْتَدِينَ عَلَى أَعْقَابِهِمْ مُنْدُ فَارَقْتَهُمْ. (رواه البخاري ومسلم)

Artinya: "Wahai manusia, sesunguhnya kamu akan dikumpulkan pada hari kiamat dalam keadaan tanpa sandal, telanjang badan dan belum dikhitan. Kemudian beliau mencaba firman Allah "Sebagaimana Kami telah memulai penciptaan kalian seperti itulah kami mengembalikan kalian, sebagai janji tas Kami dan Kami benar-benar akan memperbuatnya (al-Anbiya': 104). Kemduain Nabi saw betrsabda, "Ketahuilah bahwa orang pertama yang akan diberi pakaian pada hari kiamat adalah Nabi Ibrahim as. Dan ketahuilah bahwa didatangkan laki-laki dari umatku lalu mereka diserat di sebelah kiri ke neraka. Maka aku berkata, "Ya Tuhan! Mereka adalah sahabatku". Maka dikatakan, "Sesunguhnya engkau tidak tahu apa yang mereka perbuat setelah engkau meninggal. Maka aku berkata seperti yang dikatakan hamba yang shalih (Isa as) "Aku tidak pernah mengatakan kepada mereka kecuali apa yang Engkau perintahkan kepadaku (mengatakan) nya yaitu: "Sembahlah Allah, Tuhanmu dan

Tuhanmu", dan adalah aku menjadi saksi terhadap mereka, selama aku berada di antara mereka. Maka setelah Engkau wafatkan (angkat) aku, Engkau-lah yang mengawasi mereka. Dan Engkau adalah Maha Menyaksikan atas segala sesuatu. (117) Jika Engkau menyiksa mereka, maka sesungguhnya mereka adalah hamba-hamba Engkau, dan jika Engkau mengampuni mereka, maka sesungguhnya Engkau lah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. (118) (al-Ma''idah [5]: 117-118)

Berikutnya, hadis dari Aisyah ra, bahwa nabi saw bersabda;

لَخَسِرُوْنَ حُفَّاهُ عُرَاهُ عُرْلَا . قَالَتْ : يَا رَسُوْلَ اللَّهِ ، الْرِّجَالُ وَالنِّسَاءُ جَمِيعاً يَنْظُرُ بَعْضُهُمْ إِلَى بَعْضٍ؟ قَالَ صَلَى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : الْأَمْرُ أَشَدُّ مِنْ أَنْ يَهُمُّهُمْ ذَلِكَ (رواه الطبراني)

Artinya: "Nanti akan dikumpulkan manusia dalam keadaan telanjang kaki, tanpa busana dan belum berkhitan. Aisyah bertanya, "Ya Rasulallah! Laki-laki dan perempuan saling melihat satu sama lainnya? Beliau bersabda, "Perkara di sana lebih dahsyat daripada memperhatikan aurat orang lain". (HR. Thabranji)

Berikutnya, hadis dari Ummu Salamah ra, Nabi saw bersabda;

يُخْشِرُ النَّاسُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ حُفَّاهُ عُرَاهُ، فَقَالَتْ أُمُّ سَلَمَةَ : فَكِيفَ بِالنِّسَاءِ؟! فَقَالَ : شُغْلُ النَّاسُ يَا أُمَّ سَلَمَةَ. فَقَالَتْ : وَمَا شُغْلُهُمْ؟ فَقَالَ : تَسْرُّ الصُّحْفِ، فِيهَا مِثَاقِيلُ الذَّرِّ، وَمِثَاقِيلُ الْحَرَدَلِ (رواه الطبراني)

Artinya: "Kelak akan dikumpulkan manusia pada hari kiamat dalam keadaan telanjang kaki, tanpa busana dan belum dikhitan. Ummu Salamah ra berkata, "Bagaimana dengan wanita? Nabi saw bersabda; "Manusia disibukkan dengan urusannya". Ummu Salamah bertanya, "Apa kesibukan mereka?" Rasul saw bersabda; "Membaca kitab mereka masing-masing yang tidak akan ada yang tertinggal dari catatan itu sebesar zarah ataupun biji sawi" (HR. Thabranji)

Dalam hadis dari Sahal bin Sa'ad ra, Nabi saw bersabda;

يُخْشَرُ النَّاسُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَلَى أَرْضٍ بَيْضَاءَ عَمْرَاءَ، كَفْرُصَةِ النَّقَيِّ، لَيْسَ فِيهَا عَلَمٌ لِأَحَدٍ (رواه البخاري)

Artinya: "Manusia akan dikumpulkan pada hari kiamat di bumi yang putih dan bulat seperti uang logam yang putih yang tidak ada tanda bagi seorangpun yang akan mengingatkannya pada bumi" (HR. Bukhari)

Berikutnya, hadis dari Anas bin Malik ra, Nabi saw bersabda;

أَنَّ رَجُلًا قَالَ: يَا نَبِيَّ اللَّهِ يُخْشَرُ الْكَافِرُ عَلَى وَجْهِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ؟ قَالَ: «أَلَيْسَ الَّذِي أَمْسَاهُ عَلَى الرِّجْلَيْنِ فِي الدُّنْيَا قَادِرًا عَلَى أَنْ يُمْشِيَهُ عَلَى وَجْهِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ؟» قَالَ قَتَادَةُ: بَلَى وَعَزَّزَ رَبِّنَا (رواه البخاري)

Artinya: "Seorang laki-laki bertanya "Wahai Nabi Allah? Apakah orang kafir akan dikumpulkan dengan berjalan di atas wajah mereka? Nabi saw berkata, "Apakah Zat yang memperjalankannya di atas kakinya di dunia mampu untuk memperjalankannya di atas wajahnya pada hari kiamat? Berkata Qatadah, "Tentu saja mampu, tentu kemuliaan Tuhan kami" (HR. Bukhari).

Berikutnya, hadis dari Abu Hurairah ra, Nabi saw bersabda;

يُخْشَرُ النَّاسُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ثَلَاثَةَ أَصْنَافٍ: صِنْفًا مُسْتَهَنًا، وَصِنْفًا رُكْبَانًا، وَصِنْفًا عَلَى وُجُوهِهِمْ، قَيِيلَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، وَكَيْفَ يَمْسُونُ عَلَى وُجُوهِهِمْ؟ قَالَ: إِنَّ الَّذِي أَمْسَاهُمْ عَلَى أَفْدَامِهِمْ قَادِرٌ عَلَى أَنْ يُمْشِيَهُمْ عَلَى وُجُوهِهِمْ، أَمَا إِلَّا هُمْ يَنْقُضُونَ بِوُجُوهِهِمْ كُلَّ حَدَبٍ وَشَوْكٍ (رواه البخاري ومسلم)

Artinya: "Kelak akan dikumpulkan manusia pada hari kiamat dalam tiga golongan. Satu golongan berjalan kaki, satu golongan naik kendaraan, dan satu golongan berjalan dengan

wajah mereka. Nabi saw ditanya, “Bagaimana mereka berjalan dengan wajahnya? Nabi saw bersabda; “Sesungguhnya Zat yang memperjalankan mereka dengan kaki mampu juga untuk memperjalankan mereka dengan wajah mereka. Mereka akan menjaga wajah mereka dari segala bentuk duri” (HR. Bukhari dan Muslim)

Berikutnya, hadis dari Bahaz bin Hakim ra, Nabi saw bersabda;

إِنَّكُمْ تُحَشِّرُونَ رِحَالًا وَرُكْبَانًا وَتَجْرِيُونَ عَلَى وَحْوَهُكُمْ (رواه الترمذى)

Artinya: “Sesungguhnya kalian akan dikumpulkan di padang mahsyar dalam keadaan berjalan kaki, berkendaraan dan berjalan dengan wajahnya”. (HR. Tarmizi)

Berikutnya, hadis yang diterima dari Umar bin Syu'aib ra, bahwa Nabi saw bersabda;

يُخْسِرُ الْمُتَكَبِّرُونَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ أُمَّالَ الدَّرِّ، فِي صُورَ النَّاسِ، يَعْلُوُهُمْ كُلُّ شَيْءٍ مِّن الصَّعَارِ، حَتَّى يَدْخُلُوا سَجْنًا فِي جَهَنَّمَ، يَقَالُ لَهُ: بُولِسَ، فَتَعْلُوُهُمْ نَارُ الْأَتِيَارِ، يَسْقُونَ مِن طِينَةِ الْجَبَالِ، عَصَارَةُ أَهْلِ النَّارِ (رواه أَحْمَد)

Artinya: “Orang-orang sombang akan dibangkitkan pada hari kiamat sebesar zarah (atom) dalam rupa manusia. Mereka akan diinjak-injak semua manusia karena kecilnya, sampai mereka masuk ke dalam penjara di dalam Jahannam yang disebut Bulis. Mereka kemudian dilalap api dan diberi minum dari keringat dan nanahnya penduduk Jahannam (HR. Ahmad)

Berikutnya, hadis yang diterima dari Abu Hurairah ra, Nabi saw bersabda;

يَعْرُقُ النَّاسُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ حَتَّى يَدْهَبَ عَرْقُهُمْ فِي الْأَرْضِ سَبْعِينَ ذِرَاعًا، وَيُلْجِمُهُمْ حَتَّى يَبْلُغَ آذَاهُمْ (رواه البخاري وMuslim)

Artinya: “Manusia akan mengeluarkan keringat pada hari kiamat hingga keringatnya bercucuran ke bumi sedalam 70 hasta. Keringat itu akan menenggelamkan mereka hingga telinga mereka (HR. Bukhari dan Muslim)

Berikutnya, hadis yang diterima dari Ibn Umar ra, bahwa Nabi saw bersabda;

أَنَّ الَّتِيَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {يَوْمَ يَقُومُ النَّاسُ لِرَبِّ الْعَالَمِينَ} [المطففين: ٦] «حَتَّىٰ يَغْبَطَ أَحَدُهُمْ فِي رَشْحِهِ إِلَى أَنْصَافِ أَذْنَيْهِ (رواه البخاري ومسلم)

Artinya: "Nabi saw bersabda menjelaskan surat al-Muthaffifin ayat 6, "Pada hari manusia berdiri menghadap Tuhan, sehingga mereka tenggelam oleh keringatnya hingga dua telinganya (HR. Bukhari dan Muslim)

Berikutnya, hadis yang diterima dari al-Miqdad ra, Nabi saw bersabda;

تُنْدَنِ الشَّمْسُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنَ الْخَلْقِ، حَتَّىٰ تَكُونَ مِنْهُمْ كَعُوْدَارٍ مِيلٍ - قَالَ سُلَيْمَ بْنُ عَامِرٍ: فَوَاللَّهِ مَا أَدْرِي مَا يَعْنِي بِالْمِيلِ؟ أَمْسَافَةُ الْأَرْضِ، أَمْ الْمِيلُ الَّذِي تُكْتَحَلُ بِهِ الْعَيْنُ - قَالَ: فَيَكُونُ النَّاسُ عَلَى قَدْرِ أَعْمَالِهِمْ فِي الْعَرْقِ، فَمِنْهُمْ مَنْ يَكُونُ إِلَى كَعْبَيْهِ، وَمِنْهُمْ مَنْ يَكُونُ إِلَى رُكْبَتَيْهِ، وَمِنْهُمْ مَنْ يَكُونُ إِلَى حَقْوَيْهِ، وَمِنْهُمْ مَنْ يُلْجِمُهُ الْعَرْقُ إِلَجْمَادًا. قَالَ: وَأَشَارَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِيَدِهِ إِلَى فِيهِ (رواه مسلم)

Artinya: "Matahari akan didekatkan kepada manusia sampai jarak satu mil. Sulaim bin Amir bertanya, "Demi Allah, saya tidak tahu apa maksud satu mil? Apakah jarak bumi atau mil yang merupakan jarak celaka mata?" Nabi saw bersabda, "Adalah manusia akan tenggelam menurut amal mereka. Sebagian dari mereka akan tenggelam sampai mata kaki, sampai lutut, sampai pinggang, hingga ada orang yang ditenggelamkan oleh keringatnya dan Rasul saw menunjuk kepada mulutnya" (HR. Muslim).

Berikutnya, hadis yang diterima dari Abdullah ibn Mas'ud ra, Nabi saw bersabda;

الأرض كلها نار يوم القيمة، والجنة مِنْ وَرَائِهَا تَرَى أَكْوَابَهَا وَكَوَاعِبَهَا، وَالَّذِي تَفْسُنُ عَبْدِ اللَّهِ بَيْدَهِ إِنَّ الرَّجُلَ لَيَغِيظُ عَرَقًا حَتَّى تُرْسَحَ فِي الْأَرْضِ قَدْمَهُ، ثُمَّ يَرْتَفَعُ حَتَّى يَبْلُغَ أَنفَهُ، وَمَا مَسَهُ الْحَسَابُ، قَالُوا: مَمَّا ذَلِكَ يَا أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ؟ قَالَ يَمِّنَا يَرَى النَّاسُ وَيَلْقَوْنَ (رواه الطبراني)

Artinya: "Bumi semuanya adalah api pada hari kiamat, dan surga di belakangnya engkau lihat cangkir dan bidadarinya. Demi Zat yang jiwa Abdullah di tangan-Nya, sesungguhnya seseorang akan tenggelam oleh keringatnya hingga kakinya masuk ke bumi, kemudian keringatnya naik hingga mencapai hidungnya, dan hisab belum lagi menyentuhnya. Para sahabat berkata, "Kenapa begitu wahai Abu Abdurrahman? Dia berkata, "Dari apa yang dilihat manusia dan mereka akan dilemparkan" (HR. Thabranji)

Berikutnya, hadis dari Abdullah bin Mas'ud, Nabi saw bersabda;

إِنَّ الرَّجُلَ لَيُلْجِمُهُ الْعَرْقُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، فَيَقُولُ: رَبِّ أَرْحَنِي وَلَوْ إِلَى النَّارِ (رواه الطبراني)

Artinya: "Seseungguhnya seseorang akan tenggelam oleh keringatnya pada hari kiamat, maka dia berkata, "Ya Tuhan! Pindahkanlah aku sekalipun ke neraka" (HR. Thabranji)

Berikutnya, hadis yang diterima dari Abu Hurairah ra, bahwa Nabi saw bersabda;

يُوْمَ يَقُومُ النَّاسُ لِرَبِّ الْعَالَمِينَ بِمَقْدَارِ نَصْفِ يَوْمٍ مِنْ خَمْسِينَ أَلْفِ سَنَةٍ فَيَهُونُ ذَلِكَ الْيَوْمُ عَلَى الْمُؤْمِنِ كَتَدِيلِ الشَّمْسِ مِنَ الْغَرْبِ حَتَّى تَغْرِبَ (رواه أبو يعلى)

Artinya: "Manusia akan berdiri menghadap Tuhan kadar setengah hari yaitu 50.000 tahun. Dan hari itu akan terasa mudah bagi orang berimana hanya seperti menunggu matahari tenggelam saat hampir terbenam (HR. Abu Ya'la)

GAMBARAN HISAB

Firman Allah swt dalam surat al-An'am [6]: 62

ثُمَّ رُدُوا إِلَى اللَّهِ مَوْلَاهُمُ الْحَقُّ أَلَا لَهُ الْحُكْمُ وَهُوَ أَسْعَى الْحَاسِبِينَ

Artinya: "Kemudian mereka (hamba Allah) dikembalikan kepada Allah, Penguasa mereka yang sebenarnya. Ketahuilah, bahwa segala hukum (pada hari itu) kepunyaan-Nya. Dan Dialah Pembuat perhitungan yang paling cepat."

Setelah sekian lama manusia berdiri menunggu hisab di padang makhsyar, maka datanglah waktu berhisab. Hisab ini dimulai dengan penyerahan catatan amal kepada setiap orang. Penyerahan catatan amal ini seperti disebutkana Allah swt dalam surat al-Insyiqaq [84]: 7-12

فَأَمَّا مَنْ أُوتِيَ كِتَابَهُ بِيَمِينِهِ (٧) فَسَوْفَ يُخَاسِبُ حِسَابًا يَسِيرًا (٨) وَيُنَقَّلُ إِلَى أَهْلِهِ مَسْرُورًا (٩) وَأَمَّا مَنْ أُوتِيَ كِتَابَهُ وَرَاءَ ظَهِيرَةٍ (١٠) فَسَوْفَ يَدْعُو ثُبُورًا (١١) وَيَصْلَى سَعِيرًا (١٢)

Artinya: "Adapun orang yang diberikan kitabnya dari sebelah kanannya, (7) maka dia akan diperiksa dengan pemeriksaan yang mudah, (8) dan dia akan kembali kepada kaumnya (yang sama-sama beriman) dengan gembira. (9) Adapun orang yang diberikan kitabnya dari belakang, (10) maka dia akan berteriak: "Celakalah aku". (11) Dan dia akan masuk ke dalam api yang menyala-nyala (neraka). (12)"

Berikutnya, juga disebutkan Allah swt dalam surat al-Haqqah [69]: 25-29

وَأَمَّا مَنْ أُوتِيَ كِتَابَهُ بِشَمَالِهِ فَيَقُولُ يَا لَيْسَنِي أَمْ أُوتَ كِتَابِيْهِ (٢٥) وَمَأْذِرِ مَا حِسَابِيْهِ (٢٦) يَا لَيْتَهَا كَانَتِ الْقَاضِيَّةَ (٢٧) مَا أَعْنَى عَيْنِي مَالِيَّةَ (٢٨) هَلَكَ عَيْنِي سُلْطَانِيَّةَ (٢٩)

Artinya: "Adapun orang yang diberikan kepadanya kitabnya dari sebelah kirinya, maka dia berkata: "Wahai alangkah

*baiknya kiranya tidak diberikan kepadaku kitabku (ini), (25)
Dan aku tidak mengetahui apa hisab terhadap diriku, (26)
Wahai kiranya kematian itulah yang menyelesaikan segala
sesuatu. (27) Hartaku sekali-kali tidak memberi manfaat
kepadaku. (28) Telah hilang kekuasaanku dariku" (29)*

Dalam ayat ini dijelaskan bahwa manusia menerima kitab catatan amal mereka masing-masing melalui tiga bentuk. Ada yang menerima bukunya dari arah kanan yaitu mereka yang berimana dan bertaqwah selama hidup di dunia. Mereka ini adalah manusia yang mendapat hisab musah alias tanpa hisab masuk surga. Ada manusia yang menerima kitab catatan amal dari belakang yaitu mereka yang kafir dan membangkang kepada Tuhan. Mereka adalah ahli neraka yang akan diarak ke dalamnya juga tanpa hisab. Ada manusia yang menerima buku catatan amal mereka dari arah kiri, yaitu mereka yang mukmin namun pernah berdosa ketika hidup di dunia dan tidak sempat bertaubat. Mereka inilah yang akan mendapatkan hisab sulit, yang pilihannya apakah dia akan selamat ataukah celaka.

Berikutnya, hisab disebutkan Allah swt dalam surat al-Isra' [17]: 13-14

وَكُلَّ إِنْسَانٍ أَلْزَمْنَاهُ طَائِرَةً فِي عُنْقِهِ وَنُخْرِجُ لَهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ كِتَابًا يُلْقَاهُ مَنْشُورًا
(١٣) افْرَأَ كِتَابَكَ كَفَى بِنَفْسِكَ الْيَوْمَ عَلَيْكَ حَسِيبًا (١٤)

Artinya: "Dan tiap-tiap manusia itu telah Kami tetapkan amal perbuatannya (sebagaimana tetapnya kalung) pada lehernya. Dan Kami keluarkan baginya pada hari kiamat sebuah kitab yang dijumpainya terbuka. (13), "Bacalah kitabmu, cukuplah dirimu sendiri pada waktu ini sebagai penghisab terhadapmu."

Hisab dalam membentuk membaca amal catatan masing-masing inilah yang membutuhkan waktu lama, karena yang akan dibaca bukan hanya yang pernah dilakukan ketika di dunia namun juga semua yang diucapkan. Lihat peringatan Allah swt dalam surat Qaf [50]: 17-18

إِذْ يَنَلَّقُ الْمُتَلَقِّيَانِ عَنِ الْيَمِينِ وَعَنِ الشَّمَالِ قَعِيدٌ (١٧) مَا يَلْفِظُ مِنْ قَوْلٍ
إِلَّا لَدَيْهِ رَقِيبٌ عَتِيدٌ (١٨)

Artinya: “(yaitu) ketika dua orang malaikat mencatat amal perbuatannya, seorang duduk di sebelah kanan dan yang lain duduk di sebelah kiri. (17), Tiada suatu ucapan pun yang diucapkannya melainkan ada di dekatnya malaikat pengawas yang selalu hadir. (18)”

Selain itu, terdapat hadis Nabi saw yang diterima dari Abu Hurairah ra, beliau menjelaskan;

لَا تَرْوُلْ قَدَمًا عَبْدٌ يَوْمَ الْقِيَامَةِ حَتَّىٰ يُسَأَّلَ عَنْ عُمُرِهِ فِيمَا أَفْنَاهُ، وَعَنْ عِلْمِهِ
فِيمَا فَعَلَ، وَعَنْ مَالِهِ مِنْ أَيْنَ اكْتَسَبَهُ وَفِيمَا أَنْفَقَهُ، وَعَنْ جِسْمِهِ فِيمَا أَبَلَاهُ
(رواه الترمذى)

Artinya: “Kaki anak Adam belum akan beranjak dari mahsyar pada hari kiamat kecuali dia akan ditanya tentang umurnya untuk apa dihabiskan, tentang ilmunya untuk apa diamalkannya, tentang hartanya darimana dia peroleh dan kemana dia belanjakan dan tentang badannya untuk apa digunakannya. (HR. Tarmizi)

Berikutnya, hadis yang diterima dari Aisyah ra, bahwa Nabi saw bersabda;

مَنْ حُسِبَ عُذْبَ» قَالَتْ عَائِشَةُ: فَقُلْتُ أَوْيَسَ يَقُولُ اللَّهُ تَعَالَى:
فَسَوْفَ يُحَاسَبُ حِسَابًا يَسِيرًا» [الإنشقاق: ٨] قَالَتْ: فَقَالَ: «إِنَّمَا
ذَلِكَ الْعَرْضُ، وَلَكِنْ: مَنْ نُوْقِشَ حِسَابَ يَهْلِكُ (رواه البخاري)

Artinya: “Siapa yang dihisab akan diazab” Aisyah bertanya, “Bukankah Allah swt befirman, “Kelak dia akan dihisab dengan hisab yang mudah”. Nabi saw berkata, Itu adalah penyampaian, tetapi siapa yang dihadapkan pada hisab pasti akan celaka” (HR. Bukhari)

Berikutnya, hadis yang diterima dari Abu Huraiarah ra, Nabi saw bersabda;

سَدَّدُوا وَقَارِبُوا وَأَبْشِرُوا، فَإِنَّهُ لَا يُدْخِلُ أَحَدًا الْجَنَّةَ عَمَلُهُ» قَالُوا: وَلَا أَنْتَ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: وَلَا أَنَا، إِلَّا أَنْ يَعْمَدَنِي اللَّهُ بِعِفْرَةٍ وَرَحْمَةٍ (رواه البخاري ومسلم)

Artinya: "Benarlah kalim, mendekatlah kalian dan berilah kabar gembira, sesungguhnya tidak seorangpun yang akan masuk surga dengan amalannya. Mereka bertanya, "Tidak juga engaku wahai Rasulullah? Rasul saw menjawab, "Tidak juga saya". Kecuali Allah meliputi saya dengan ampunan-Nya dan rahmat-Nya. (HR. Bukhari dan Muslim)

Berikutnya, hadis yang diterima dari Abu Hurairah ra, bahwa Nabi saw bersabda;

لَتُؤَدِّنَ الْحُقُوقَ إِلَى أَهْلِهَا يَوْمَ الْقِيَامَةِ، حَتَّى يُقَادَ لِلشَّاةِ الْجُلْحَاءِ، مِنَ الشَّاةِ الْقَرْنَاءِ (رواه البخاري ومسلم)

Artinya: "Sungguh akan dibayarkan setiap hak kepada ahlinya pada hari kiamat, hingga seekor kambing yang pernah menanduk kambing lain. (HR. Bukhari dan Muslim)

Berikutnya, hadis yang diterima dari Abu Hurairah ra, bahwa Nabi saw bersabda;

لِيَخْتَصِّمَنَ كُلُّ شَيْءٍ يَوْمَ الْقِيَامَةِ حَتَّى الشَّاتَانُ فِيمَا انْطَهَا (رواه أحمد)

Artinya: "Kelak semua akan saling menuntut satu sama lain, hingga dua ekor kambing yang pernah saling menanduk (HR. Ahmad)

Berikutnya, hadis yang diterima dari Abu Hurairah ra, bahwa Nabi saw bersabda;

مَنْ ضَرَبَ مُلُوكًا سُوْطًا ظَلْمًا، اقْتَصَّ مِنْهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ (رواه الطبراني)

Artinya: "Siapa yang memukul seorang budak secara zalim, pasti akan diqisas pada hari kiamat (HR. Thabran)

Berikutnya, hadis yang diterima dari Abu Hurairah ra, bahwa Nabi saw bersabda;

أَتَتْدُرُونَ مَا الْمُفْلِسُ؟ قَالُوا: الْمُفْلِسُ فِينَا مَنْ لَا دِرْهَمَ لَهُ وَلَا مَنَاعَ، فَقَالَ: إِنَّ الْمُفْلِسَ مِنْ أُمَّتِي يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ بِصَلَةٍ، وَصِيَامٍ، وَزَكَةً، وَيَأْتِي قَدْ شَتَّمْ هَذَا، وَقَدَفَ هَذَا، وَأَكَلَ مَالَ هَذَا، وَسَفَكَ دَمَ هَذَا، وَضَرَبَ هَذَا، فَيُعْطَى هَذَا مِنْ حَسَنَاتِهِ، وَهَذَا مِنْ حَسَنَاتِهِ، فَإِنْ فَيَئِسْتُ حَسَنَاتُهُ قَبْلَ أَنْ يُفْضَى مَا عَلَيْهِ أَخِذَ مِنْ حَطَاطِيَّاهُمْ فَطُرِحْتُ عَلَيْهِ، ثُمَّ طُرِحْ فِي النَّارِ (رواه مسلم)

Artinya: "Tahauakah kalian siapa orang yang bangkrut? Mereka menjawab, Orang yang bangkrut adalah orang yang tidak memiliki uang dan juga barang". Rasul saw berkata "Sesungguhnya orang yang bangkrut dari umatku pada kiamat adalah orang yang datang dengan shalat, puasa, zakat. Namun, dia mencaci orang, menuduh orang, makan harta orang, menumpahkan darah orang, memukul orang. Maka semua balasan amalnya akan diberikan kepada semua orang yang pernah disakitnya. Dan jika kebaikannya sudah habis, maka diambilkan dosa orang yang dizalimnya seukuran kesalahannya dan dipikulkan kepadanya, kemudian dia lemparkan ke neraka (HR. Muslim)

Berikutnya, hadis yang diterima dari Adi bin Hatim ra, bahwa Nabi saw bersabda;

مَا مِنْكُمْ أَحَدٌ إِلَّا سَيُكَلِّمُهُ رَبُّهُ لَيْسَ بِيَنَهُ وَبَيْنَهُ تُرْجَمَانُ، فَيَنْظُرُ أَيْمَنَ مِنْهُ فَلَا يَرَى إِلَّا مَا قَدَّمَ مِنْ عَمَلِهِ، وَيَنْظُرُ أَشْمَاءً مِنْهُ فَلَا يَرَى إِلَّا مَا قَدَّمَ، وَيَنْظُرُ بَيْنَ يَدَيْهِ فَلَا يَرَى إِلَّا النَّارَ تِلْقَاءَ وَجْهِهِ، فَاتَّقُوا النَّارَ وَلَوْ بِشَقْ تَمَرَّةٍ" (رواه البخاري ومسلم)

Artinya: "Tidak satupun di antara kamu kecuali Tuhan akan berbicara dengannya tanpa penerjemah. Dia melihat ke kanan dan yang dilihatnya hanyalah amalnya yang telah lalu. Diapun melihat ke kiri dana dia hanya melihat amalnya yang telah lalu. Dia melihat ke depan yang dilihatnya hanyalah neraka di hadapan wajahnya. Jagalah dirimu dari neraka sekalipun dengan sebarang kurma" (HR. Bukhari dan Muslim)

HISAB ORANG BERIMAN

Dalam hadis dari Abdullah bin Umar ra, Nabi saw bersabda;

إِنَّ اللَّهَ يُدْنِي الْمُؤْمِنَ، فَيَضَعُ عَلَيْهِ كَنَفَهُ وَيَسْرُرُهُ، فَيَقُولُ: أَتَعْرِفُ ذَنْبَكَذَا، أَتَعْرِفُ ذَنْبَكَذَا؟ فَيَقُولُ: نَعَمْ أَيْنَ رَبِّ، حَتَّى إِذَا قَرَرُهُ بِلُبُّوبِهِ، وَرَأَى فِي نَفْسِهِ أَنَّهُ هَلَكَ، قَالَ: سَرَّتْهُمَا عَلَيْكَ فِي الدُّنْيَا، وَأَنَا أَغْفِرُهُمَا لَكَ الْيَوْمَ، فَيُعْطَى كِتَابَ حَسَنَاتِهِ، وَأَمَّا الْكَافِرُ وَالْمُنَافِقُونَ، فَيَقُولُ الْأَشْهَادُ: {هُؤُلَاءِ الَّذِينَ كَذَبُوا عَلَى رَحْمَمْ أَلَا لَعْنَةُ اللَّهِ عَلَى الظَّالِمِينَ} [هود: ١٨] (رواه البخاري)

Artinya: "Sesungguhnya Allah swt mendekatkan orang beriman, maka Dia meletakan atasnya tangan-Nya. Dia berkata, "Tahukah engkau dosa itu, tahukah kamu dosa itu? Orang itu menjawab, "Ya Tuhan, hingga dia mengakui semua dosanya, dan dia melihat dirinya akan binasa dalam azab. Allah swt berkata, "Saya telah menutup dosa itu untukmu di dunia, dan sekarang Saya ampuni dosamu itu. Maka diberikan kepadanya catatan kebaikannya. Adapun orang kafir dan munafik, mereka berkata, "Dan siapakah yang lebih zalim daripada orang yang membuat-buat dusta terhadap Allah? Mereka itu akan dihadapkan kepada Tuhan mereka dan para saksi akan berkata: "Orang-orang inilah yang telah berdusta terhadap Tuhan mereka". Ingatlah, kutukan Allah (ditimpakan) atas orang-orang yang dzalim. (Hud: 18) (HR. Bukhari)

Hadis ini menjelaskan tentang salah satu kebahagiaan bagi orang beriman di akhirat kelak adalah ketika semua dosa yang pernah dilakukannya di dunia diperlihatkan kepadanya dan diapun mengakui semua dosanya tersebut. Saat melihat semua dosanya itu, dia merasa sangat ketakutan akan ditima azab Tuhan. Tiba-tiba Allah swt berkata bahwa semua dosa itu telah diampuni karena di dunia dulu dia telah beristigfar.

Ketika itulah dia merasakan kebahagiaan yang sangat, karena akhirnya dia selamat dari azab dan hukuman Tuhan.

Hadis inilah yang menjadi dasar bahwa semua amal keburukan yang pernah dilakukan manusia kelak akan diperlihatkan kepadanya termasuk yang dulu pernah dia bertaubat daripadanya. Namun, tidak semua keburukan yang pernah dilakukan seseorang akan diganjar azab karena istighfarnya sebelum meninggal dunia. Ini yang dijelaskan Allah swt dalam surat al-Zilzalah [98]: 8

وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ (٨)

Artinya: *Siapa yang pernah melakukan keburukan walaupun sebesar zarrah, pasti akan dilihatnya.* ”

GAMBARAN SHIRAT

Dalam surat Yasin [36]: 66, Allah swt berfirman;

وَلَوْ نَشَاءُ لَطَمَسْنَا عَلَى أَعْيُنِهِمْ فَإِنَّمَا يُبَصِّرُونَ

Artinya: "Dan jika lau Kami menghendaki pastilah Kami hapuskan penglihatan mata mereka; lalu mereka berlomba-lomba (mencari) jalan. Maka betapakah mereka dapat melihat (nya)."

Berikutnya, Allah swt berfirman dalam surat Maryam [19]: 71-72

وَإِنْ مِنْكُمْ إِلَّا وَارِدُهَا كَانَ عَلَى رَيْنَكَ حَتْمًا مَفْضِلًا (٧١) ثُمَّ نُنَجِّي الَّذِينَ أَتَقْوَى وَنَذِرُ الظَّالِمِينَ فِيهَا حِيَّا (٧٢)

Artinya: "Dan tidak ada seorang pun dari padamu, melainkan mendatangi neraka itu. Hal itu bagi Tuhanmu adalah suatu kemestian yang sudah ditetapkan (71) Kemudian Kami akan menyelamatkan orang-orang yang bertakwa dan membiarkan orang-orang yang dzalim di dalam neraka dalam keadaan berlutut". (72)

Ada beberapa pendapat terkait maksud semua orang ke neraka seperti disebutkan dalam surat Maryam di atas. Salah satunya adalah bahwa semua manusia kelak akan melewati shirat yang dibentangkan di atas neraka Jahanam. Shirat adalah sebuah jembatan panjang yang membentang di atas neraka dan memiliki tiga sisi; mendaki, mendatar dan menurun yang masing-masinya akan ditempuh selama 1000 tahun perjalanan. Disebutkan pula bahwa jembatan tersebut lebih halus dari rambut dan lebih tajam dari pedang. Manusia yang menitinya pun terbagi ke dalam beberapa keadaan: Ada yang meniti seperti kecepatan kilat, kecepatan angin, seperti naik kuda, berlari, berjalan kaki, merangkak hingga ngesot di

atasnya. Sementara di ujung jembatan Nabi saw menunggu umatnya sambil berdo'a,

يَا رَبِّ سَلِّمْ أَمَّنِي سَلِّمْ أَمَّنِي

Artinya: "Ya Tuhan! Selamatkan, selamatkan umatku"

Terkait shirat ini, dalam hadis yang diterima dari Abu Hurairah ra, Nabi saw bersabda;

يَجْمَعُ اللَّهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى النَّاسَ، فَيَقُولُ الْمُؤْمِنُونَ حَتَّىٰ تُرْلَفَ لَهُمُ الْجَنَّةُ، فَيَأْتُونَ آدَمَ، فَيَقُولُونَ: يَا أَبَانَا، اسْتَفْتِحْ لَنَا الْجَنَّةَ، فَيَقُولُ: وَهَلْ أَخْرَجْكُمْ مِّنَ الْجَنَّةِ إِلَّا حَطِيَّةً أَيْسِكُمْ آدَمَ، لَسْتُ بِصَاحِبِ ذَلِكَ، اذْهَبُوا إِلَى ابْنِي إِبْرَاهِيمَ حَلِيلِ اللَّهِ، قَالَ: "فَيَقُولُ إِبْرَاهِيمُ: لَسْتُ بِصَاحِبِ ذَلِكَ، إِنَّمَا كُنْتُ حَلِيلًا مِّنْ وَرَاءِ وَرَاءِ، اعْمَدُوا إِلَى مُوسَى صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الَّذِي كَلَمَهُ اللَّهُ تَكْلِيمًا، فَيَأْتُونَ مُوسَى صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَيَقُولُ: لَسْتُ بِصَاحِبِ ذَلِكَ، اذْهَبُوا إِلَى عِيسَى كَلِمَةَ اللَّهِ وَرُوحِهِ، فَيَقُولُ عِيسَى صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَسْتُ بِصَاحِبِ ذَلِكَ، فَيَأْتُونَ مُحَمَّدًا صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَيَقُولُ فَيُؤْذَنُ لَهُ، وَتُرْسَلُ الْأَمَانَةُ وَالرَّحْمُ، فَتَقْعُومَانِ جَنَّتَيِ الصَّرَاطِ يَمِينًا وَشَمَالًا، فَيُمْرُّ أَوْلَكُمْ كَالْبَرْقِ" قَالَ: فُلْتُ: بِأَيِّ أَنْتَ وَأَمِي أَيِّ شَيْءٍ كَمَرْ الْبَرْقِ؟ قَالَ: "أَمَّ تَرَوَا إِلَى الْبَرْقِ كَيْفَ يَمْرُّ وَيَرْجِعُ فِي طَرْفَةِ عَيْنٍ؟ ثُمَّ كَمَرْ الرَّبِيعِ، ثُمَّ كَمَرْ الطَّيْرِ، وَسَدَّ الرِّجَالِ، تَحْرِي بِهِمْ أَعْمَالَهُمْ وَنَيْسِكُمْ قَائِمٌ عَلَى الصَّرَاطِ يَقُولُ: رَبِّ سَلِّمْ سَلِّمْ، حَتَّىٰ تَعْجَزَ أَعْمَالُ الْعِبَادِ، حَتَّىٰ يَحْيِيَ الرَّجُلُ فَلَا يَسْتَطِعُ السَّيْرُ إِلَّا رَخْفًا" قَالَ: «وَفِي حَافَّتِي الصَّرَاطِ كَلَالِيْبُ مُعَلَّقَةً مَأْمُورَةً بِأَخْذِي مِنِ امْرَتْ بِهِ، فَمَخْدُوشٌ تَاجٌ، وَمَكْدُوشٌ فِي النَّارِ» وَالَّذِي نَفْسُ أَيِّ هُرَيْرَةَ يَبِدِيهِ إِنَّ قَعْرَ جَهَنَّمَ لَسَبْعُونَ خَرِيقًا

Artinya: "Allah swt kelak akan mengumpulkan manusia, dan orang-orang beriman berdiri hingga didekatkan kepada mereka surga. Mereka kemudian mendatangi Adam as, lalu

mereka berkata, "Wahai bapak kami! Mintalah kepada Tuhan untuk membuka pintu surga". Maka dia menjawab, "Tidak kalian ingat bahwa yang menyebabkan kalian terusir dari surga adalah kesalahan bapak kalian ini? Saya tidak berhak meminta itu. Saya sarankan kalian untuk pergi menemui anakku Ibrahim karena dia adalah Khalilullah. Merekapun pergi menemui Ibrahim, dan Ibrahim pun berkata kepada mereka, "Saya tidak pantas untuk meminta itu, sebaiknya kalian pergilah menemui Musa Kalimullah". Ketika mereka datang kepada Musa, diapun berkata kepada mereka, "Saya tidak pantas untuk itu, sebaiknya kalian pergilah menemui Isa Kalimatullah dan ruh-Nya". Ketika mereka menemui Isa, diapun berkata, "Saya tidak pantas untuk meminta itu, sebaiknya kalian pergilah menemui Muhammad saw". Nabi kemudian berkata, "Maka diizinkan-lah dirinya untuk meminta itu, dan dikirimlah amanah dan rahmat yang berdiri di kedua sisi shirat kanan dan kirinya. Maka melintaslah kelompok pertama di atas shirat dengan kecepatan kilat". Akupun bertanya, "Bagaimanakah rupanya orang melintas dengan kecepatan kilat? Nabi saw menjawab, "Tidak engkau lihat kilat melintas dalam sekejap mata?". Kemudian melintas pula kelompok kedua seperti kecepatan angin, kemudian seperti kecepatan burung terbang, dan semua orang akan melintasi shirat dengan kecepatan berdasarkan amal mereka. Nabi kalian akan berdiri di atas shirat sambil berkata, "Selamatkan! Selamatkan! Hingga ada seorang hamba yang karena kurang amalnya tidak mampu melintas kecuali dengan merangkak". Nabi saw bersabda, "Di kedua pinggir neraka terdapat duri dari besi yang diperintahkan untuk menyambar semua orang yang lewat di atas shirat itu. Adapun orang yang tersobek akan selamat, dan yang tergelincir akan terjatuh ke neraka. Demi Zat yang jiwa Abu Hurairah berada di Tangan-Nya, sesungguhnya kedalaman lembah Jahannam itu sejauh 70 tahun perjalanan batu yang dijatuhkan dari atasnya (HR. Muslim)

Dalam hadis lain yang diterima dari Ibn Mas'ud ra, Nabi saw bersabda;

يُوَضِّعُ الصِّرَاطُ عَلَى سَوَاءِ جَهَنَّمَ مِثْلَ حَدِّ السَّيْفِ الْمُرْهَفِ، مَدْحَضَةٌ مَرْلَةٌ،
عَلَيْهِ كَلَابِيْتُ مِنْ نَارٍ يُخْتَطَفُ إِلَيْهَا فَمُمْسَكٌ يَهُوِي فِيهَا، وَمَصْرُوْغٌ، وَمِنْهُمْ
مَنْ يَمْرُ كَالْبَرْقِيْ فَلَا يَنْشَبُ ذَاكَ أَنْ يَنْجُو، ثُمَّ كَالرَّبِيعِ وَلَا يَنْشَبُ ذَاكَ أَنْ
يَنْجُو، ثُمَّ كَجَرْبِيْ الْفَرَسِ، ثُمَّ كَسَعْيِ الرَّجُلِ، ثُمَّ كَرْمَلِ الرَّجُلِ، ثُمَّ كَمَشْيِ
الرَّجُلِ حَتَّى يَكُونَ آخِرُهُمْ إِسْلَانًا رَجُلٌ فَدُلُوكَتُهُ النَّارُ وَلَقِيَ فِيهَا شَرًا حَتَّى
يُدْخِلَهُ اللَّهُ الْجَنَّةَ بِقَضْلِ رَحْمَتِهِ (رواه الطبراني)

Artinya: "Akan dibentangkan shirat di atas dataran Jahannam seperti mata pedang yang tajam lagi licin. Di atasnya terdapat duri-duri dari api yang menyambar setiap orang yang melewatinya dan terdapat juga srigala ganas yang menerkam. Sebagian manusia ada yang melewatinya seperti kecepatan kilat sehingga dia dangan mudah selamat. Kemudian ada yang menitinya seperti kecepatan angin dan diapun dengan mudah selamat. Kemudiana ada yang melewatinya seperti kecepatan kuda, kemudian seperti orang yang berlari, kemudian seperti berjalan kaki, hingga yang paling terakhir akan melintasinya dalam keadaan merangkak dan sepanjang melintasi shirat itu dia akan disambar api dan dihadang banyak keburukan, namun Allah menyelamatkannya dan memasukannya ke surga dengan rahmat-Nya (HR. Thabran).